



MOVING FORWARD >>

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2015**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

01	PROFIL INTRACO PENTA	INTRACO PENTA 'S PROFILE
24	LAPORAN MANAJEMEN Laporan Dewan Komisaris Laporan Dewan Direksi	MANAGEMENT REPORT Board of Commissioners's Report Board of Directors's Report
35	PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN Tinjauan Industri Tinjauan Bisnis Tinjauan Kinerja Anak Usaha Teknologi Informatika Sumber Daya Manusia Tinjauan Keuangan	MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS Industry Overview Business Overview Subsidiary Performance Overview Information Technology Human Energy Overview Financial Review
91	TATA KELOLA PERUSAHAAN Struktur Tata Kelola Perusahaan	CORPORATE GOVERNANCE Corporate Governance Structure
127	LAPORAN KEBERLANJUTAN Sekilas CSR	SUSTAINABILITY REPORT Corporate Social Responsibility Overview
137	PROSPEK USAHA	BUSINESS PROSPECTS
146	DATA PERUSAHAAN	CORPORATE DATA
156	TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN	RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING
157	LAPORAN AUDIT	AUDIT REPORT

MOVING FORWARD TO A NEW DIRECTION



Memasuki tahun 2016 menjadi suatu langkah berarti bagi INTA Grup yang telah berusia 46 tahun sejak awal pendiriannya. Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan dan seluruh keluarga besar INTA berupaya secara optimal agar tercipta nilai-nilai baru yang mampu membawa INTA mencapai visi sebagai perusahaan yang membangun ekonomi setempat di tahun 2020. Namun, kami tetap memiliki keyakinan kuat bahwa seluruh tantangan yang kami alami merupakan bagian dari rencana Tuhan untuk membawa INTA ke arah yang lebih baik serta membuat kita semakin tangguh guna memberi manfaat bagi sesama dan seluruh pemangku kepentingan. Mari kita terus bergerak maju!

Entering 2016 is a significant step for INTA Group who is now 46 years old since its establishment. 2015 was a year full of challenges and the whole entire INTA family has taken great care to create new values that are capable of bringing INTA to achieve the new company's vision as local economy development enterprise in 2020. However, we still have a strong belief that the challenges we experienced was part of God's plan to lead us into the new direction as well as to make us more resilient and were used to accomplish His plan for the benefit of others and all stakeholders.

Let us move forward!

VISI - VISION

Perusahaan Yang Membangun Ekonomi Setempat
Local Economy Development Enterprise

MISI - MISSION

Menjadi penyedia solusi total dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan dengan pelanggan, pemerintah dan mitra usaha

We are in the business of providing total solutions that build sustainable local economies in profitable collaboration with clients, governments and business partners.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

DEMI MENCAPAI MISI PERUSAHAAN YANG BARU, MAKA INTA MEMILIKI TATA NILAI YANG DISINGKAT SEBAGAI “CINTA” YANG MERUPAKAN KEPANJANGAN DARI **COLLABORATIVE, INNOVATIVE, NETWORK, TRUSTWORTHY, ASSURANCE**. DEFINISI TATA NILAI PERUSAHAAN ‘CINTA’ ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

TO ACHIEVE THE COMPANY’S MISSION, INTA HAS A CORPORATE VALUES CALLED “CINTA”, WHICH STANDS FOR **COLLABORATIVE, INNOVATIVE, NETWORK, TRUSTWORTHY, ASSURANCE**. THE DEFINITION OF “CINTA” CORPORATE VALUES IS AS FOLLOWS:

VALUE	DEFINITION
Kolaborasi	Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.
Collaborative	The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.
Inovasi	Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.
Innovative	The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able generate maximum performance.
Jaringan	Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.
Network	The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.
Kepercayaan	Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.
Trustworthy	The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.
Jaminan	Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.
Assurance	The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).

PENYEDIA SOLUSI TOTAL

TOTAL SOLUTION PROVIDER



KELOMPOK USAHA INTA

INTA GROUP OF BUSINESS



SOLUSI PENJUALAN ALAT BERAT



IPPS didirikan pada bulan Agustus 2012 sebagai sebuah perusahaan perdagangan alat berat, dengan tujuan mengelola keagenan Volvo dan SDLG di INTA Group yang mencakup Kalimantan, Sulawesi dan Maluku dan di operasikan di 12 jaringan distribusi dan 27 titik layanan purna jual.

IPPS was established in August 2012 as a trading company of heavy equipment, with the aim of managing Volvo and SDLG's agency at INTA Group which includes Kalimantan, Sulawesi and Maluku and operated distribution network in 12 areas as well as 27 points after sales service.



SOLUSI PENJUALAN ALAT BERAT Heavy Equipment Trading Solutions



PT Intraco Penta Wahana (IPW)

PT Intraco Penta Wahana (IPW) didirikan pada Februari 2012 sebagai perusahaan perdagangan peralatan konstruksi dan transportasi. IPW melalui INTA adalah distributor tunggal atas Sinotruk (produsen dan eksportir terbesar truk berat di China), Bobcat (pemain penting di dunia peralatan compact), Mahindra (produsen traktor pertanian terbesar ke-3 di dunia), serta Doosan (produsen kompresor udara portabel dan produser sumber cahaya penerangan).

PT Intraco Penta Wahana (IPW) was established in February 2012 as a trading company for construction equipment and transportation. IPW through INTA is the sole distributor for Sinotruk (the largest producer and exporter of heavy trucks in China), Bobcat (an important player in compact equipment), Mahindra (the 3rd largest manufacturer of agricultural tractors in the world), and Doosan (manufacturer of portable air compressors and producer of light source).



SOLUSI PEMBIAYAAN Financing Solutions



PT Intan Baruprana Finance

PT Intan Baruprana Finance (IBFN) merupakan salah satu anak perusahaan INTA Group dan juga merupakan salah satu 10 perusahaan terbesar multi finance di Indonesia. Sebagai perusahaan pembiayaan, IBFN menawarkan berbagai layanan pembiayaan meliputi alat berat baru, alat bekas, perbaikan dan pemeliharaan, serta fasilitas pendukung operasional pelanggan.

PT Intan Baruprana Finance (IBF) is one of INTA Group's subsidiary companies and also one of the 10 largest multi finance companies in Indonesia. As a finance company, IBFN offers a wide range of financing services includes new & used equipment, repair, maintenance, as well as supporting facilities for customer's operational activities.



SOLUSI KONTRAKTOR PERTAMBANGAN **Mining Contracting Solutions**



PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari)

Didirikan pada 1998 dan solusi yang ditawarkan adalah eksplorasi tambang, perencanaan tambang, pembangunan infrastruktur, eksploitasi tambang, dan reboisasi.

Established in 1998 and offer solutions such as mining exploration, mine planning, infrastructure development, mine exploitation, and reforestation.



SOLUSI MANUFAKTUR **Manufacturing Solutions**



PT Columbia Chrome Indonesia

Didirikan pada 1995 dan berfokus pada pembuatan komponen alat-alat berat, seperti layanan hard chrome plating dan fabrikasi alat berat seperti perangkat truk. Lini bisnis CCI adalah Chromplate (melakukan plating permukaan), Chromtach (memproduksi peralatan tambahan pada alat berat), Chromtail (memproduksi peralatan tambahan pada truk), dan Chromlite (memproduksi lampu penerangan portable).

Established in 1995 as a heavy equipment components' manufacturer, such as hard chrome plating services and heavy equipment fabrication such as truck devices. CCI's business lines are Chromplate (plating surface), Chromtach (producing attachment on the heavy equipment), Chromtrail (producing additional equipment on the truck), and Chromlite (producing portable lighting).



SOLUSI ENERGI DAN SUMBER DAYA **Energy and Resources Solutions**



PT Inta Resources

Didirikan pada 2011, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang solusi energi dan sumber daya. Pendirian perusahaan ini merupakan langkah strategis yang disiapkan INTA untuk masuk ke bisnis energi dan sumber daya secara langsung di saat yang tepat sambil tetap memegang komitmen sebagai Penyedia Solusi Total dimana bisnis energi dan sumber daya merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan keuntungan kepada para pemangku kepentingan.

Founded in 2011, as a company that is engaged in the business of energy and resources solutions. The establishment of this company is one of INTA's strategic steps in order to be prepared to be directly in energy and resources business at the right time while remaining committed as a Total Solution Provider in which the business of energy and resources is a long-term strategy to increase profits to the stakeholders.



**SOLUSI PENYEWAAN DAN
PENJUALAN ALAT BERAT BEKAS**
Rental Solution and Used Heavy Equipment



PT Terra Factor Indonesia

Menawarkan solusi penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas dengan memperhatikan keterbatasan budget, solusi untuk pekerjaan musiman, sementara atau spesifik, menawarkan paket perawatan, pemasaran yang luas dan dukungan jaringan. Lini bisnis yang bervariasi mulai dari pertambangan, minyak dan gas sampai industri konstruksi.

Offering solutions for heavy equipment rental and sales of used heavy equipment, to overcome budget constraints, solution to seasonal work, offers maintenance package that is hassle free, extensive marketing and network support. Business lines ranging from mining, oil and gas and the construction industry.



SOLUSI INFRASTRUKTUR
Infrastructure Solutions



PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA) dan PT Inta Daya Perkasa (INDA)

Kedua perusahaan tersebut didirikan pada 2015 dengan tujuan mengembangkan usaha dalam bidang infrastruktur yang saat ini sedang menjadi prioritas pemerintah untuk mendukung pembangunan Indonesia.

Solusi di bidang infrastruktur ini mencakup infrastruktur di bidang kelistrikan dimana anak perusahaan INSA adalah PT Inta Daya Perkasa (INDA) yang bergerak di bidang pembangkit listrik swasta atau lazim dikenal sebagai 'Independent Power Producer' (IPP).

INDA telah mendapatkan kontrak dari PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) melalui anak usahanya, PT Tenaga Listrik Bengkulu yang bekerjasama dengan Sinohydro dari China untuk membangun PLTU dengan kapasitas 2x1100 MW di Bengkulu. Kontrak tersebut dimulai tahun 2015 dan berakhir pada 2040 mendatang.

Both companies were established in 2015 with the aim of developing business in the area of infrastructure which is currently the priority of the government to support the development of Indonesia.

Infrastructure solutions including infrastructure in the electricity sector where the subsidiary of INSA, PT Inta Daya Perkasa (INDA) engaged in private power plants, commonly known as the 'Independent Power Producers' (IPPs).

INDA has been awarded a contract from PT PLN (State-owned Electricity Company) through its subsidiary, PT Tenaga Listrik Bengkulu in cooperation with Sinohydro of China to develop the power plant with a capacity of 2x1100 MW in Bengkulu. The contract began in 2015 and will end in 2040.



INTA SAAT INI - INTA NOW

Memiliki 45 tahun pengalaman dalam industri alat berat distribusi dan jasa

45

45 years' experience in the heavy equipment distribution and services

Memiliki 44 jaringan distribusi dan kantor pendukung tersebar di seluruh Indonesia

44

44 distribution networks and support offices spread all over Indonesia

Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lebih dari 20 tahun

20

Has been in Indonesia Stock Exchange (BEI) for over 20 years

Memiliki tanah dengan total luasnya 200.448m2 demi mendukung kegiatan bisnis

200K

Owens a total 200.448m2 of land area to support grown business

Merupakan suatu grup yang terdiri dari 10 perusahaan untuk meningkatkan keberadaan perusahaan di pasar, menawarkan solusi paket yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan

10

A Group consisting 10 companies to boost market presence, offering comprehensive solutions package to customer's needs

Merupakan perwakilan bagi 6 merek terkemuka di dunia yaitu Volvo, SDLG, Doosan, Mahindra, Sinotruk dan Sany Palfinger

6

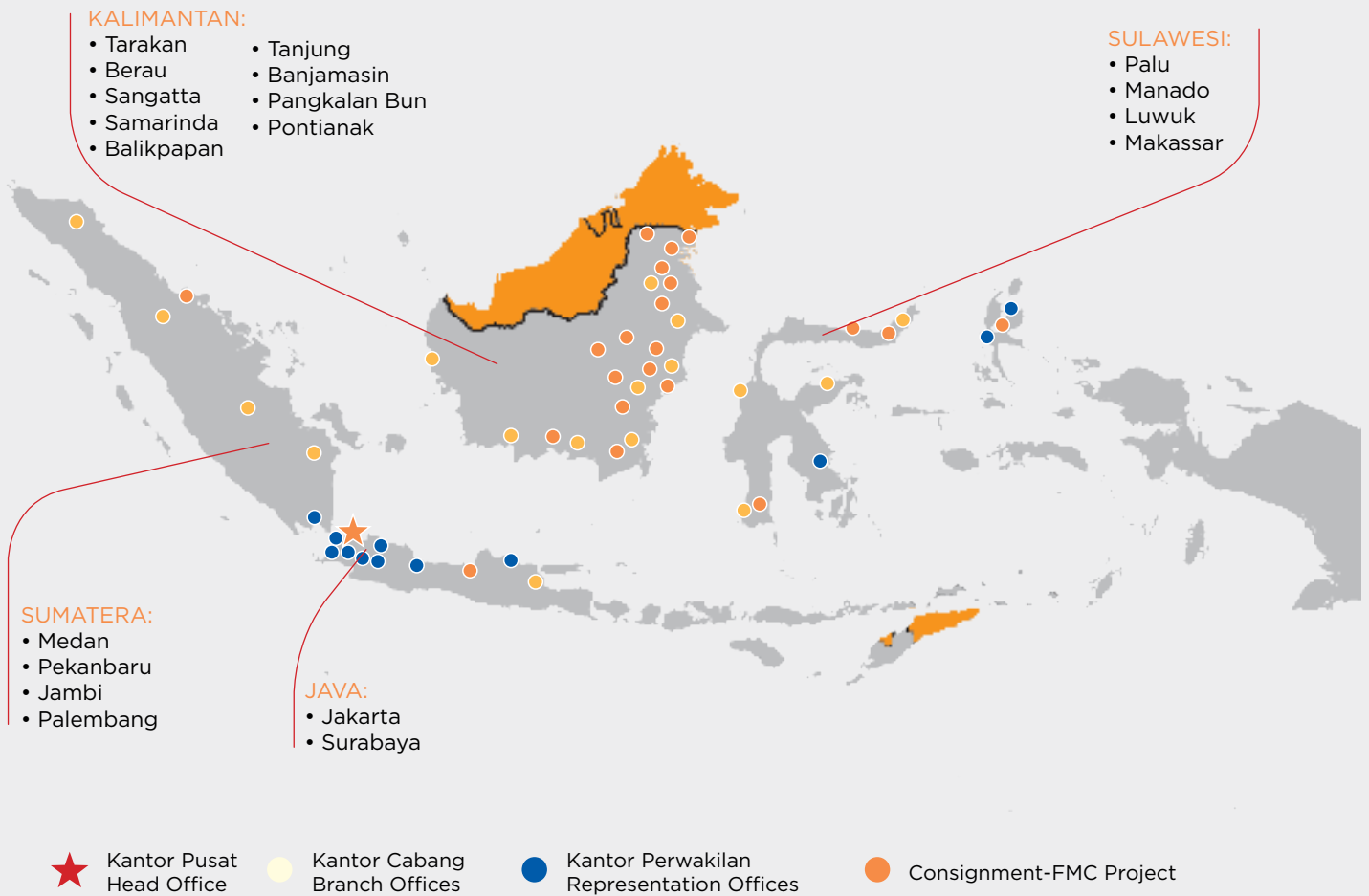
Represents 6 world class and leading brand which include Volvo, SDLG, Doosan, Mahindra, Sinotruk dan Sany Palfinger

Saat ini mempekerjakan lebih dari 1.272 karyawan

1.272

Currently employs over 1,272 workforce

PETA AREA OPERASIONAL MAP OF OPERATIONAL AREA



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI 2015 2015 AWARDS AND CERTIFICATIONS



Laporan Tahunan INTA di tahun 2014 mendapat penghargaan tingkat Gold pada 2014/15 Vision Awards dari LACP (League of American Communications Professionals) Penghargaan Gold ini untuk Kategori perusahaan Konglomerasi/Holding dimana untuk penilaian atas Cover Laporan, Sambutan ke Pemegang Saham, Narasi Laporan, Laporan Keuangan, Kreativitas, Kejelasan Pesan meraih nilai sempurna (10 out of 10).

INTA Annual Report 2014 was awarded the Gold level in 2014/15 of LACP Vision Awards (League of American Communications Professionals) This Gold Award is for the conglomerates/holding companies category in which the assessment for the Cover Report, Letter to Shareholders, Report Narrative, Report Financial, Creativity, Message Clarity earned a perfect score (10 out of 10).



IBFN, Anak Perusahaan INTA kembali meraih predikat 'sangat bagus' dalam Multifinance Award Infobank 2015 di kelompok perusahaan pembiayaan beraset Rp1-5 triliun ke atas.

IBFN, INTA subsidiary, received another 'Excellent' acknowledgement in Infobank Multifinance Award 2015 for multifinance company with assets above IDR 1-5 Trillion category.



IPPS menerima penghargaan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Timur dan Selatan sebagai Wajib Pajak Teladan 2015.

IPPS received awards from the Regional Office of Directorate General of Taxation for East and South Kalimantan as Exemplary Taxpayer 2015 (Wajib Pajak Teladan 2015).



Anak Perusahaan INTA Group, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) kembali menerima penghargaan dari salah satu klien kami, PT Kaltim Prima Coal (KPC) atas Keselamatan Kerja selama 2.135.580 jam kerja (LTI-Free Manhours) untuk periode dari 5 November 2012 hingga 31 Desember 2015.

INTA Group's Subsidiary, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) once again received an award from one of its clients, PT Kaltim Prima Coal (KPC) for Work Safety in their work site for 2,135,580 LTI-Free manhours for the period of 5 November 2012 until December 31, 2015.

SEKILAS INTA

INTA AT A GLANCE

Didukung pengalaman selama 45 tahun serta jaringan distribusi di 44 titik, PT Intraco Penta, Tbk (“INTA”) senantiasa bertransformasi untuk mewujudkan keberadaan perseroan sebagai pendukung pembangunan ekonomi lokal.

Pada tahun 1970, Halex Halim bersama dengan tiga orang kerabat yakni Sucipto Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo mendirikan PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Bermula sebagai sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus.

Kepercayaan yang besar dari para mitra usaha membuat INTA dipercaya untuk memasarkan berbagai merek alat berat dengan reputasi yang tinggi di pasar internasional. Beberapa merek alat berat yang dipasarkan INTA antara lain Volvo, Bobcat, Mahindra, SDLG, dan Sinotruk.

Dengan keenam merek handal tersebut, INTA berusaha memberikan layanan terbaik sebagai Penyedia Solusi Total di bidang alat berat. Konsep ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus melakukan inovasi dan transformasi, sesuai dengan kebutuhan industri terkini. Berbekal konsep tersebut, INTA telah mensinergikan setiap bidang usaha yang digeluti, yakni pemasaran alat berat, penyewaan alat berat, pembiayaan, tambang, manufaktur, engineering hingga kontraktor tambang.

Peluang yang besar di luar sektor tambang telah mendorong Perseroan untuk melakukan ekspansi usaha selama lima tahun terakhir. Sehingga hari ini, INTA juga melayani perusahaan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong INTA menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui Mahindra, merek andalan sektor pertanian asal India.

Dalam menjalankan usaha, INTA selalu termotivasi untuk mendukung kesuksesan mitra dan pelanggan. Dengan prinsip tersebut, Perseroan yakin akan dapat berkembang bersama-sama dengan setiap pemangku kepentingan. Prinsip ini pula yang telah teruji berhasil mendatangkan pertumbuhan secara berkesinambungan kepada Perseroan.

Berbekal komitmen yang kuat serta prinsip maju bersama mitra, hingga tahun 2015 aset INTA telah mencapai Rp5,8 triliun, atau naik 0.5% dibandingkan dengan aset 2014 yang sebesar Rp5,8 triliun.

Supported with 45 years of experience and 44 distribution network points, PT Intraco Penta, Tbk (“INTA”) continuously transforming to realize the existence of the Company as a supporter of local economy development.

In 1970, Halex Halim along with three relatives namely Sucipto Halim, Wahab Firman, and Simin Kusumo established PT Intraco Penta, Tbk (INTA). Starting as a simple shop in Central Jakarta that sells heavy equipment parts, now INTA has evolved into a Company that distributes specialized heavy equipment segment.

Tremendous trust between the business partners make INTA entrusted to market various brands of heavy equipment with a high reputation in the international market. Some brands of heavy equipment which are marketed by INTA among others Volvo, Bobcat, Mahindra, SDLG, and Sinotruk.

With such powerful six brands, INTA strives to provide the best service as a Total Solution Provider in the field of heavy equipment. This concept is the basis for the Company to continue innovating and transforming, according to the latest industry requirements. Armed with these concepts, INTA has synergized each line of business that is involved, namely heavy equipment marketing, heavy equipment leasing, financing, mining, manufacturing, engineering to mining contractors.

Great opportunities outside the mining sector has prompted the Company to expand its business over the past five years. Hence today, INTA also serves companies in various sectors such as agribusiness, oil and gas, infrastructure and construction, as well as general industry. Plantations and agriculture are growing rapidly and pushed INTA to provide the product of choice to serve this sector through Mahindra, the most reliable brand in agricultural sector of Indian origin.

In running its business, INTA is always motivated to support the success of its partners and customers. With these principles, the Company is convinced to be able to grow together with all stakeholders. This principle also have been tested successfully and bring sustainable growth to the Company.

Supported with a strong commitment and principles developed jointly with partners, by the year 2015 the assets INTA has reached IDR5.8 trillion, an increase of 0,5% compared with 2014 assets of IDR5.8trillion.

Untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pada tahun 1993 INTA mencatatkan 7,74% saham atau setara dengan 29 juta saham di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir 2015, saham INTA ditutup pada level Rp270 per saham, atau relatif sama dibanding penutupan pada akhir tahun 2014.

Demi meningkatkan tingkat likuiditas di pasar primer, pada tahun 2011 Perseroan melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Dengan begitu, jumlah saham INTA yang beredar di pasar modal meningkat menjadi 2,16 miliar saham. Kinerja harga saham yang baik membuat saham Perseroan, dengan kode saham INTA, berhasil masuk jajaran indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

Perjalanan INTA juga ditandai oleh berdirinya anak-anak usaha baru yang bertujuan mendukung bisnis inti Perseroan. Pada tahun 2012, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan sekaligus yakni PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Volvo dan SDLG, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra. Dengan kehadiran kedua perusahaan ini, Perseroan berharap kegiatan usaha pemasaran setiap merek-merek alat berat dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah.

Anak usaha lainnya ialah PT Inta Resources yang bertujuan menangkap setiap peluang di bidang energi dan sumber daya alam. Perjalanan Perseroan tahun 2015 juga ditandai oleh berdirinya INTA Institute, sebuah lembaga pendidikan yang didedikasikan kepada generasi penerus bangsa yang terpanggil untuk menyalurkan keahliannya di bidang bisnis alat berat.

Tahun 2015 menjadi tonggak bersejarah bagi INTA karena di tahun lalu Perseroan secara resmi melebarkan sayapnya ke industri pembangkit listrik dengan mendirikan PT Inta Daya Perkasa, anak usaha yang bergerak di bidang tenaga listrik. Inta Daya Perkasa kemudian membentuk perusahaan patungan dengan grup Power Construction Corporation of China (PCCC) bernama PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), yang pada 25 November 2015 menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero). TLB memiliki kapasitas 2x100 MW dengan total investasi USD 360 juta.

Seluruh kegiatan bisnis Perseroan ini ditopang oleh jaringan distribusi yang hingga 31 Desember 2015 mencapai 44 titik di seluruh Indonesia. Selanjutnya, INTA bertujuan membangun ekonomi lokal melalui strategi Penyedia Solusi Total serta senantiasa bekerjasama dengan pemerintah setempat serta para mitra usaha.

To achieve Good Corporate Governance and to provide added value to the community, in 1993 INTA floated its 7.74% shares, equivalent to 29 million shares in Indonesia Stock Exchange. At the end of 2015, the share price of INTA was closed at IDR270 per share, relatively stable compared to the closing price in 2014.

In order to enhance the level of liquidity in the primary market, in 2011 the Company made a stock split at a ratio of 1: 5. As a result, the number of shares of INTA circulating in the capital market rose to 2.16 billion shares. Good stock price performance made the Company's shares, with the stock code INTA, into the ranks of LQ45 in Indonesia Stock Exchange in 2012.

The journey of INTA also marked by the establishment of new subsidiaries that aim to support the core business of the Company. In 2012, the Company established two subsidiaries at once, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which focuses on sales and service of Volvo and SDLG, and PT Intraco Penta Wahana (IPW) focuses on Sinotruk brand sales and service, Bobcat, Doosan and Mahindra. With the presence of these two companies, the Company expects the marketing business activities of each brands of heavy equipment can be more focused and directed.

Other subsidiary is PT Inta Resources aimed at capturing every opportunity in energy and natural resources. Company's journey in 2015 was also marked by the establishment of INTA Institute, an educational institution dedicated to the next generation who are willing to share his/her expertise in the field of heavy equipment business.

2015 was a milestone for INTA as the Company officially spread its wings to the power generation industry by establishing PT Inta Daya Perkasa, a subsidiary engaged in the field of electrical power. Inta Daya Perkasa then formed a joint venture with a group of Power Construction Corporation of China (PCCC) named PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB), which signed a Power Purchase Agreement with PT PLN (State-owned Electricity Company) on 25 November 2015. TLB has a capacity of 2x100 MW with a total investment of USD 360 million.

All activities of the Company's business are supported by the distribution networks which until December 31, 2015 has reached 44 points in Indonesia. Furthermore, INTA aims to develop the local economy through the Total Solution Provider strategy and continually working with local government and business partners.

JEJAK LANGKAH

MILLESTONE

1970

UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.

UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.

1975

Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.

Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta

1982

Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.

Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P & H Crane Distributor

1984

Dipercaya untuk menjual Renault truk.

Started distributing Renault truck.

1991

Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini dan Bell.

Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992

Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.

Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993

Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.

Listed at JSX (now IDX) on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001

Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan - sistem ERP yang terintegrasi.

Implemented SAP - an integrated ERP system.

2003

Mengakuisisi Intan Baruprana Finance (IBFN). Setelah akuisisi, bidang bisnis IBFN menjadi perusahaan pembiayaan alat berat.

Acquired Intan Baruprana Finance (IBFN), a heavy equipment financing company.

2009

INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG.

INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra & SDLG.

2010

INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar, dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBFN.

INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion, and formed IBFN Sharia Business Unit.

2011

INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun. INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merek Sinotruk dari Cina.

INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3,7 trillion and total revenue of IDR3 trillion. INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2012

INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia dan menjadi Top Performing Company versi majalah Investor.

INTA is registered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange, as well awarded by Forbes Indonesia magazine and as Top 50 Performing Company by Investor

2013

INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014 yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik (termasuk Australia dan Selandia Baru).

Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* yang diadakan oleh Ernst & Young.

INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Master Champion 2013-2014 Volvo' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific (including Australia and New Zealand) level.

INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees *ENTERPRENEUR OF THE YEAR* held by Ernst & Young.

2014

Pada 2 Mei 2014, INTA meresmikan INTA Institute, suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang unggul dan berkualitas di bidang alat berat. INTA Institute bertempat di lahan seluas 8.000 m2 di Cakung.

Di tahun yang sama, IBFN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014 dengan kode saham IBFN. Dalam IPO ini, IBFN melepas 21,05% saham ke publik dengan perolehan dana sebesar Rp192 miliar. Sebagian besar dari dana ini akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

On May 2, 2014, INTA Institute was inaugurated, an educational institution that aims to prepare the workforce for excellence and quality in the field of heavy equipment. INTA Institute is located in an area of 8,000 m2 in Cakung.

In the same year, IBFN listed on Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 with ticker code IBFN. In this IPO, IBFN releases 21.05% of the shares to the public with proceeds amounting to IDR192 billion. Most of these funds will be used for working capital financing.

2015

INTA membentuk anak usaha baru yakni PT Inta Sarana Infrastruktur dan PT Inta Daya Perkasa, yang merupakan holding dan subholding usaha di bidang infrastruktur penyedia listrik independen. Ini merupakan langkah awal INTA melakukan diversifikasi di bidang pembangkit listrik. Inta Daya Perkasa bersama dengan Power Construction Corporation of China (PCCC) membentuk perusahaan patungan PT Tenaga Listrik Bengkulu yang mengembangkan tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW dengan nilai investasi USD 360 juta.

Selain itu, pada 2015 INTA ditunjuk menjadi distributor Palfinger Sany, yakni produsen knuckled truck mounted crane asal Eropa yang dirakit di China. Palfinger Sany merupakan merek terdepan di segmennya dengan pengalaman lebih dari 75 tahun dan menguasai 30% market share dunia.

INTA formed a new subsidiary, PT Inta Sarana Infrastruktur and PT Inta Daya Perkasa, which is a holding company and its subholding in independent electricity provider's infrastructure. This is the first step taken by INTA to diversify its total solution provider business in the field of power generation. Inta Daya Perkasa together with Power Construction Corporation of China (PCCC) formed a joint venture with PT Tenaga Listrik Bengkulu to develop electricity power by capacity of 2x100 MW with an investment of USD 360 million.

In addition, in 2015 INTA is appointed as the distributor of Palfinger Sany, a knuckled truck mounted crane manufacturer from Europe that is assembled in China. Palfinger Sany is a leading brand in its segment with more than 75 years experience and has a 30% world market share.

PERISTIWA PENTING

SIGNIFICANT EVENT 2015



4 Maret 2015
4 March 2015

Pameran Infrastruktur IPPS
IPPS Infrastructure Roadshow

PT Intraco Penta Prima Service menggelar Infrastruktur Roadshow dan memperkenalkan produk alat berat di gedung serba guna provinsi Kalimantan Utara.

PT Intraco Penta Prima Service held Infrastructure Roadshow and introduced its heavy equipment in North Kalimantan.



19 Maret 2015
19 March 2015

Acara Penandatanganan IPPS
IPPS Signing Ceremony

PT Intraco Penta Prima Servis melakukan penandatanganan kerjasama dengan PT Agro Cahaya Borneo untuk 30 unit Excavator EC210B Prime untuk Land Clearing Kebun Sawit di Kalimantan Utara.

PT Intraco Penta Prima Servis signed an agreement with PT Agro Light Borneo for 30 units Excavator EC210B Prime for Land Clearing in oil palm plantations in North Kalimantan.



9 April 2015
9 April 2015

Pameran Infrastruktur IPPS
IPPS Infrastructure Roadshow

PT Intraco Penta Prima Service menggelar Infrastruktur Roadshow dan memperkenalkan produk alat berat unggulan berupa Volvo Construction Equipment dan Shan Dong Lin Gong di Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan.

PT Intraco Penta Prima Service held Infrastructure Roadshow to introduce its superior heavy equipment products namely Volvo Construction Equipment and Shan Dong Lin Gong in Tanjung, Tabalong, South Kalimantan.



23 April 2015
23 April 2015

Acara Penandatanganan Kerjasama dengan Citos Energi Lima
Signing Ceremony dengan PT Citos Energi Lima

PT Citos Energi Lima merupakan Kontraktor Hutan Tanaman Industri milik Sinar Mas Forestry di Kalimantan Timur, dimana cara panen manual digantikan dengan mekanisasi menggunakan EC140BLCM dan Tree Shear.

PT Citos Energi Lima is the contractor of Industrial Plantation Forest owned by Sinar Mas Forestry in East Kalimantan, where the manually harvesting method was replaced by mechanization using EC140BLCM and Tree Shear.



3 Juni 2015
3 June 2015

RUPS IBF
IBF AGM

PT Intan Baruprana Finance membagikan dividen 3,1 Miliar setara dengan 5,22 % dari laba bersih pada RUPS Tahunan 2015.

PT Intan Baruprana Finance distributed dividends of 3.1 billion equivalent to 5.22% of net income in the 2015 Annual General Meeting.



5 Juni 2015
5 June 2015

RUPS INTA
INTA AGM

INTA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sekaligus memperkenalkan produk baru Sany Palfinger.

INTA held Annual General Meeting of Shareholders as well as introducing its new product Sany Palfinger.



11 Juni 2015
11 June 2015

Pameran oleh divisi Customer Support Team (CST) di Manado
[Customer Support Team \(CST\) Road Show Manado](#)

CST merupakan tulang punggung penjualan alat berat untuk mendukung machine yang dipakai customer selalu dalam keadaan siap kerja. Tujuan roadshow adalah untuk memperlihatkan dukungan layanan purna jual apa saja yang IPPS miliki.

[CST is one of the most important divisions in maintaining the availability of heavy equipment to be instantly used by customers. The intention of this event is to show the variety IPPS' after-sales services.](#)

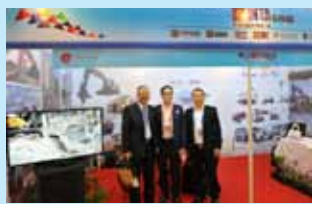


5-6 Agustus 2015
5-6 August 2015

IPP Conference

Presiden Direktur INTA, Bapak Petrus Halim menjadi salah satu pembicara dalam IPP Conference yang diselenggarakan oleh Petromindo di Jakarta.

[INTA's President Director, Petrus Halim became one of the speaker in the Indonesian Power Producer \(IPP\) Conference which was held by Petromindo Group in Jakarta](#)



26 September 2015
26 September 2015

Konvensi Pengusaha Tiongkok Dunia di Bali
[WCEC \(World Chinese Entrepreneurs Convention\) in Bali](#)

PT INTA Group berpartisipasi sebagai sponsor perhelatan Word Chinese Entrepreneurs Convention di Bali untuk menunjukkan kemampuan dan network INTA group di Indonesia.

[PT INTA Group participated as an event sponsor of World Chinese Entrepreneurs Convention in Bali to demonstrate the its capabilities and network in Indonesia.](#)



7 Oktober 2015
7 October 2015

Penanaman Pohon
[Tree Planting](#)

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, INTA melakukan penanaman pohon di hutan kota Rawa Malang, Jakarta.

[In order to participate in preserving the environment, INTA planted trees in Rawa Malang city forest, Jakarta.](#)



4 November 2015
4 November 2015

Volvo Konstruksi Indonesia

Sebagai segmen industri yang sedang tumbuh di Indonesia dan juga merupakan program pemerintah, INTA dan Volvo selalu ikut dalam program yang berkaitan dengan konstruksi.

[As a growing industry segment in Indonesia and also to support the government's program, INTA and Volvo have always been involved in related construction programs.](#)



25 November 2015
25 November 2015

Kerjasama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")
[Signing Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara \(Persero\) \("PLN"\)](#)

PT Inta Sarana Infrastruktur, sub-holding anak usaha INTA melalui PT Inta Daya Perkasa melakukan perjanjian jual beli listrik dengan PLN melalui PT Tenaga Listrik Bengkulu yang bekerjasama dengan Sinohydro China dalam membangun pembangkit listrik tenaga uap di Bengkulu.

[PT Inta Sarana Infrastruktur, a sub-holding subsidiary of INTA, through PT Inta Daya Perkasa signed purchase agreement with PT PLN through PT Tenaga Listrik Bengkulu which is in cooperation with Sinohydro China to build a coal fired power plant in Bengkulu.](#)

PERISTIWA PENTING 2015

2015 EVENT HIGHLIGHTS

11 MEI 2015 11 MAY 2015

INTA dan anak usaha PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) yang 99% sahamnya dikuasai oleh INTA telah menandatangani Perjanjian Konversi Utang atas utang CCI kepada INTA sebesar Rp 8,5 miliar yang setara dengan 170.000 saham baru dalam CCI. Pelaksanaan konversi utang menjadi saham CCI tersebut telah efektif setelah CCI mendapatkan persetujuan pemegang saham dalam RUPSLB CCI 18 Mei 2015.

INTA and its' subsidiary, PT Columbia Chrome Indonesia ("CCI"), which is 99% controlled by INTA has signed a Debt Conversion Agreement upon CCI amounting to Rp 8.5 billion, which is equivalent to 170,000 new shares in CCI. The agreement has been effective after receiving shareholders' approval at CCI EGM in May 18, 2015.

27 MEI 2015 27 MAY 2015

INTA Institute mengadakan seminar "ASEAN Economic Community 2016: Are You Ready or Cloudy?". Acara ini dibawakan oleh Irvandi Ferizal, Direktur Sumber Daya Manusia Mondelez Indonesia, bertempat di gedung kantor INTA Jakarta.

INTA Institute held a seminar on "ASEAN Economic Community 2016: Are You Ready or Cloudy?". This event is hosted by Irvandi Ferizal, Director of Human Resources Mondelez Indonesia, located in INTA Jakarta office.

5 JUNI 2015 5 JUNE 2015

INTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta paparan publik. Kegiatan ini bertempat di gedung kantor INTA Jakarta.

INTA held a General Meeting of Shareholders (AGMS), the General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM), as well as public exposure. This activity was held in INTA Jakarta office.

15 APRIL 2015 15 APRIL 2015

Ditunjuk sebagai distributor Palfinger Sany, yakni satu-satunya knuckled truck mounted crane Eropa yang dirakit di China dengan standar kualitas kelas dunia.

Sany Palfinger appointed INTA as its' distributor, which is the only European knuckled truck mounted crane assembled in China with world class quality standard.

25 SEPTEMBER 2015 25 SEPTEMBER 2015

INTA dan PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), anak usaha yang 99% sahamnya dikuasai oleh INTA, menandatangani Perjanjian Konversi Utang atas utang IPPS kepada INTA sebesar Rp 230 miliar atau setara dengan 230 juta saham baru IPPS. Konversi tersebut memperoleh persetujuan pemegang saham IPPS melalui RUPSLB IPPS pada 21 September 2015.

INTA and its' subsidiary, PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS), which is 99% controlled by INTA, signed a Debt Conversion Agreement upon IPPS amounting to Rp 230 billion, equivalent to 230 million new shares of IPPS. The conversion has obtained its' shareholders approval by the IPPS EGM on September 21, 2015.

25 NOVEMBER 2015 25 NOVEMBER 2015

PT Tenaga Listrik Bengkulu menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero). Dengan perjanjian tersebut, PLN sepakat untuk membeli tenaga listrik dari TLB selama 25 tahun. Tenaga Listrik Bengkulu adalah perusahaan patungan antara Grup INTA dengan Power Construction Corporation of China (PCCC).

PT Tenaga Listrik Bengkulu ("TLB") signed a Power Purchase Agreement with PT PLN (State-owned Electricity Company). The agreement concludes that PLN agreed to purchase electricity from TLB for 25 years. TLB is a joint venture company between INTA Group and Power Construction Corporation of China (PCCC).

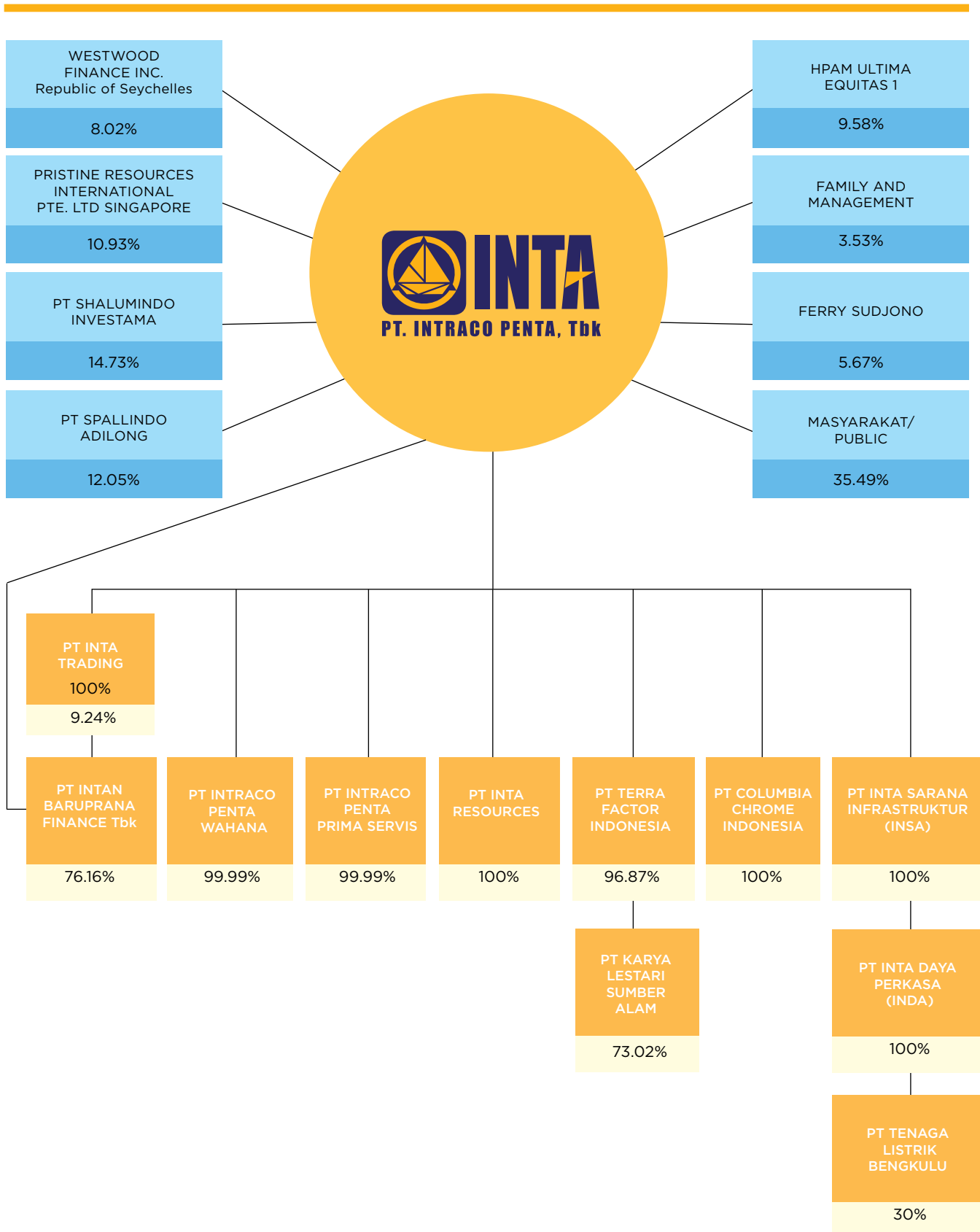
15 DESEMBER 2015 15 DECEMBER 2015

INTA dan PT Intraco Penta Wahana (IPW), anak usaha yang 99% sahamnya dimiliki oleh INTA, telah menandatangani Perjanjian Konversi Utang atas utang IPW kepada INTA sebesar Rp 70 miliar atau setara dengan 70 juta saham baru IPW. Konversi ini telah memperoleh persetujuan RUPSLB IPW pada 11 Desember 2015.

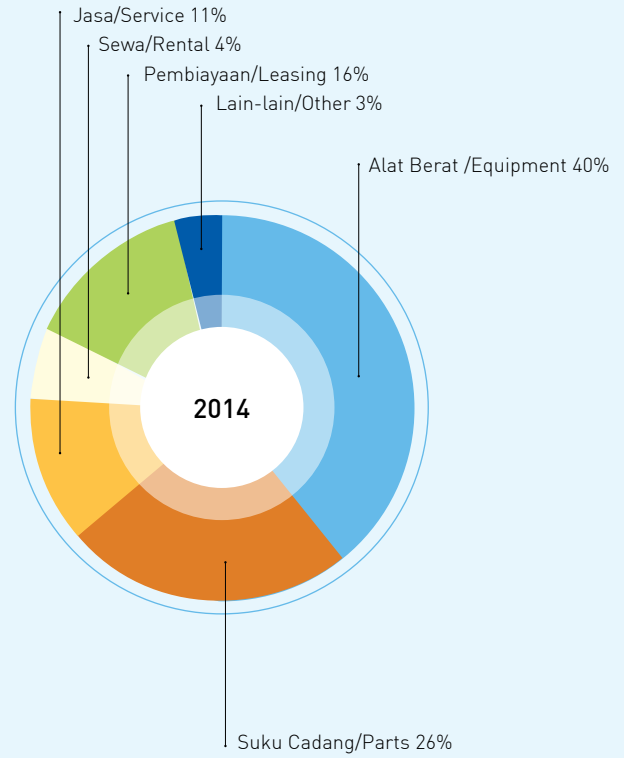
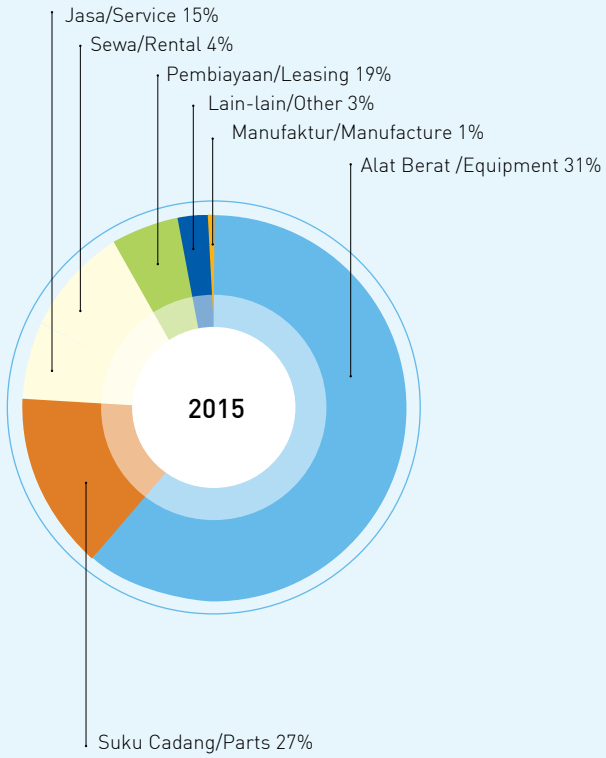
INTA and its' subsidiary, PT Intraco Penta Wahana ("IPW"), which is 99% owned by INTA, has signed a Debt Conversion Agreement upon IPW amounting to Rp 70 billion or equivalent to 70 million new shares of IPW. This conversion has already obtained the shareholders' approval via IPW EGM on December 11, 2015.

STRUKTUR PERUSAHAAN

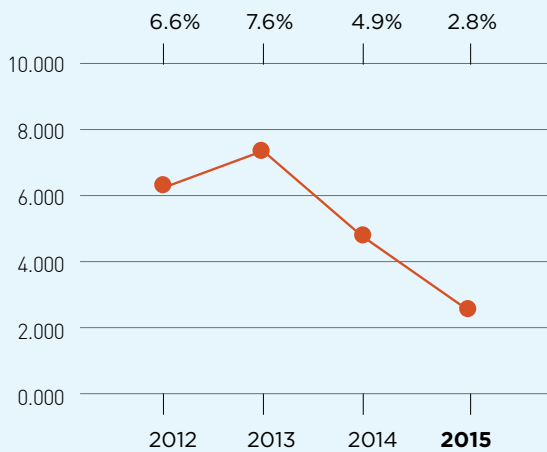
CORPORATE STRUCTURE



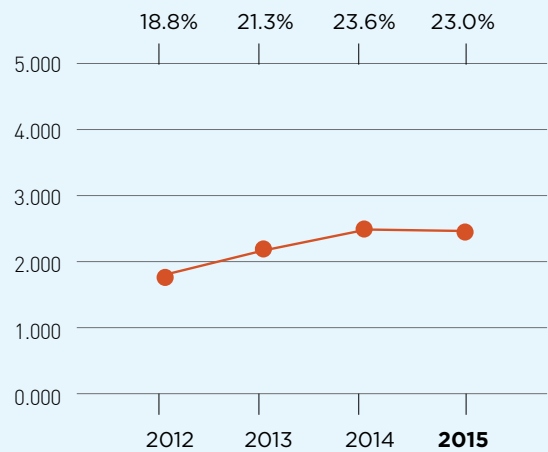
PENDAPATAN DARI SEGMENT USAHA
REVENUES FROM BUSINESS SEGMENT



RASIO LABA OPERASIONAL
OPERATING INCOME RATIO



MARGIN LABA KOTOR
GROSS MARGIN

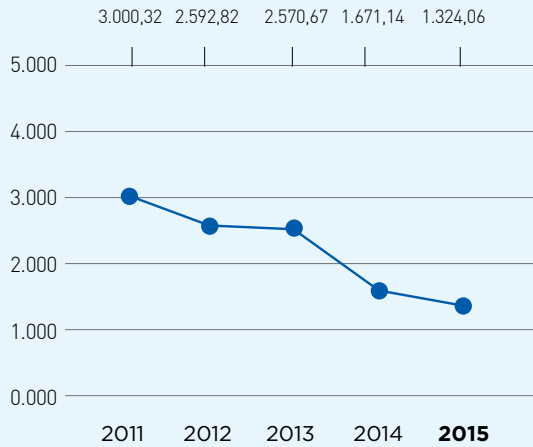


IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

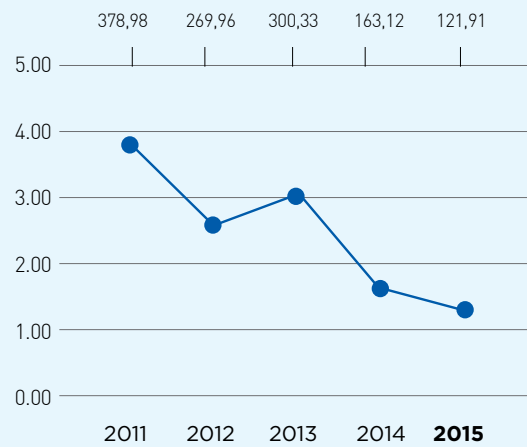
FINANCIAL AND OPERATIONAL HIGHLIGHTS

	2015	2014	2013	2012	2011	
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME			
(dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)			(in Million of Rupiah, except share data)			
Pendapatan	1.324,06	1.671,14	2.570,67	2.592,82	3.000,32	Revenues
Beban Pokok Penjualan	1.019,07	1.277,06	2.022,44	2.105,37	2.476,67	Cost of Revenues
Laba Kotor	305,00	394,09	548,23	487,45	523,65	Gross Profit
Beban Usaha	268,43	306,15	352,00	315,97	228,24	Operating Expenses
Laba Usaha	36,56	87,93	196,22	171,48	295,41	Operating Income
Pendapatan (beban) lain-lain	(320,78)	(165,54)	(496,85)	(144,93)	(126,55)	Other Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(284,21)	(77,60)	(300,63)	26,55	168,86	Income (Loss) Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	(31,25)	(1,03)	(58,00)	14,12	48,64	Tax Benefit (Expenses)
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan	(315,46)	(76,57)	(242,63)	12,43	120,21	Net Income (Loss) For The Year
Laba Komprehensif Lain	74,51	592,42	-	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan	(240,96)	515,85	(242,63)	12,43	120,21	Total comprehensive Income (Loss) For The Year
Laba (Rugi) Bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						Net Income (Loss)- For The Year Attributable to:
- Pemilik	(309,20)	(77,05)	(220,37)	29,59	133,56	- Owners of the Company
- Kepentingan nonpengendali	(6,26)	0,50	(22,26)	(17,16)	(13,34)	- Controlling Interest
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
- Pemilik	(234,64)	515,37	(220,37)	29,59	133,56	- Owners of the Company
- Kepentingan nonpengendali	(6,32)	0,50	(22,26)	(17,16)	(13,34)	- Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (Saham)	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220	2.160.029.220	Outstanding Share (Shares)
Laba (Rugi) per saham dasar	(143,00)	(36)	(102)	14	62	Net Income (Loss) per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION			
Aset Lancar	2.125,94	2.279,68	2.386,22	2.336,64	2.001,16	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.675,92	3.495,03	2.356,63	1.932,34	1.736,76	Non-current Assets
Total Aset	5.801,86	5.774,71	4.742,85	4.268,98	3.737,92	Total Assets
Liabilitas Lancar	2.459,07	2.991,11	3.239,61	2.698,29	2.383,06	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	2.647,45	1.869,08	1.194,93	1.070,09	818,09	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	5.106,52	4.860,19	4.434,53	3.768,38	3.201,15	Total Liabilities
Ekuitas	987,67	899,06	196,40	190,54	207,77	Equity
Saldo Laba	(292,33)	15,06	92,11	310,06	329,07	Retained Earnings
RASIO KEUANGAN (%)			FINANCIAL RATIO (%)			
Marjin laba kotor	23,00	23,58	21,33	22,22	17,45	Gross Margin
Rasio Laba terhadap Pendapatan	(23,80)	(4,82)	(9,40)	0,48	4,01	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	(5,40)	(1,40)	(5,12)	0,29	3,22	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(45,40)	(8,81)	(78,70)	2,48	22,40	Return on Equities
Rasio Lancar	86,50	76,22	73,66	86,60	83,97	Current Ratio
Rasio Utang Modal	547,40	301,29	829,87	487,64	199,60	Gearing Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	734,40	531,45	1438,31	752,78	596,38	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	88,00	84,16	93,50	88,27	85,64	Debt to Assets Ratio
LAIN-LAIN			OTHERS			
Jumlah Karyawan	1.272	1.424	2.130	2.180	2.339	Number of Employee
Anak Perusahaan	10	8	8	8	8	Subsidiaries

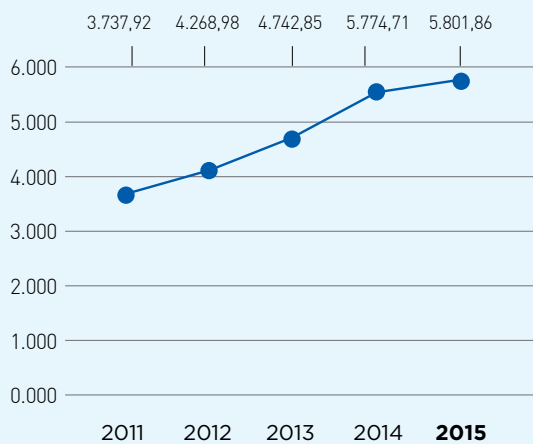
PENDAPATAN - REVENUES
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



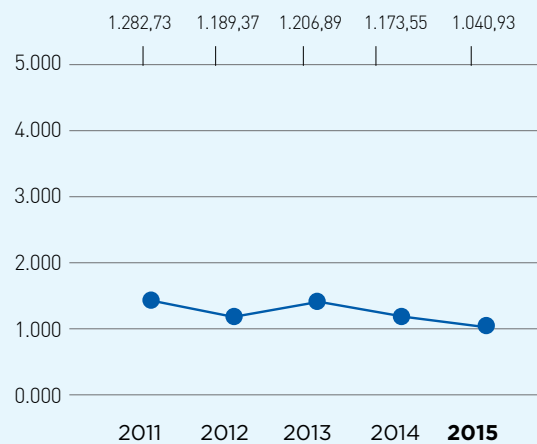
EBITDA - EBITDA
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



ASET - ASSET
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



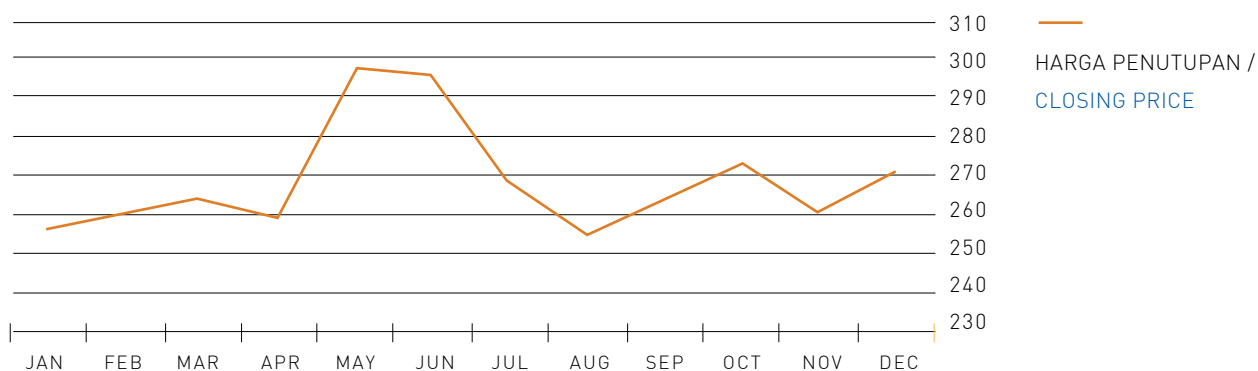
PRODUKTIVITAS KARYAWAN - EMPLOYEES PRODUCTIVITY
dalam jutaan Rupiah - in IDR million



IKTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA

SHARES & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

KINERJA SAHAM 2015 / 2015 SHARE PERFORMANCE



IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2015 / 2015 SHARES HIGHLIGHT

BULAN MONTH	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	HARGA PENUTUPAN CLOSING	VOLUME VOLUME	NILAI VALUE
Jan - Jan	279	250	256	2.946.200	776.255.500
Feb - Feb	260	251	260	2.859.300	736.208.300
Mar - Mar	264	250	264	5.554.800	1.451.112.200
Apr - Apr	265	251	259	6.027.400	1.561.662.100
Mei - May	313	255	297	58.910.300	17.141.777.400
Jun - Jun	305	267	295	73.115.200	21.411.351.200
Jul - Jul	300	260	268	8.988.300	2.579.211.900
Agt - Aug	281	225	255	4.198.200	1.093.428.400
Sep - Sep	264	228	264	2.051.400	513.141.100
Okt - Oct	272	212	272	2.813.000	698.910.400
Nov - Nov	267	231	260	12.103.400	3.106.782.500
Des - Dec	270	225	270	2.055.800	540.278.900

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENTS HISTORY

Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba (Rugi) Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7.066
2007	-	432.005.844	-	9.514
2008	20	432.005.844	8.640	22.944
2009	30	432.005.844	12.960	37.473
2010	56	432.005.844	24.192	84.529
2011	22,5	2.160.029.220	48.601	120.214
2012	-	2.160.029.220	-	12.43
2013	-	2.160.029.220	-	(242.631)
2014	-	2.160.029.220	-	(76.573)
2015	-	2.160.029.220	-	(315.461)

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY

Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16, 1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR milion)
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	173.275.610	8,02	8.664
Pristine Resources International Pte. Ltd. Singapore	236.091.495	10,93	11.805
PT Shalumindo Investama *	318.275.000	14,73	15.914
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019
HPAM Ultima Ekuitas 1	207.025.900	9,58	10.351
Ferry Sudjono	122.478.987	5,67	6.124
Halex Halim Komisaris Utama President Commissioner	45.460.000	2,10	2.273
Petrus Halim Presiden Direktur President Director	19.037.500	0,88	951
Jimmy Halim Direktur - Director	11.812.500	0,55	591
Masyarakat lainnya Public	766.187.228	35,49	38.309
Jumlah/Total	2.160.029.220	100,00	108.001

*) Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup





1. HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

2. TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

3. LENY HALIM
Komisaris
Commissioner



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

**Pemegang saham yang terhormat,**

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan dimana melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional diikuti dengan belum pulihnya ekonomi global, telah mempengaruhi sektor-sektor penunjang industri terkait konstruksi dan alat berat yang selama ini menjadi pendukung unit bisnis INTA grup.

Namun demikian, kami tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena INTA sejak beberapa tahun terakhir telah mulai melakukan berbagai reorganisasi, optimalisasi bahkan penghematan yang ekstrim agar lebih siap menghadapi tahun 2016 dengan kondisi yang lebih baik dan ramping.

Kondisi usaha di tahun 2015

Seperti kita ketahui bersama, tahun 2015 bukanlah tahun yang mudah bagi dunia usaha. Bank Indonesia mengumumkan bahwa sepanjang tahun lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB) hanya mencapai 4,79%, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang sebesar 5,02%. Bank Indonesia

Hal ini menyebabkan Perseroan tetap optimistis meniti tahun 2016 dengan visi baru yakni menjadikan INTA sebagai pengembang ekonomi lokal.

The Company is still optimistic in facing 2016 with the new vision, to be a Local Economy Developer

Dear Shareholders,

2015 was a challenging year in which the national economic slowdown followed by the global economy which is still not fully recovered, has affected the construction sector and heavy equipment industry of INTA Group business units.

Nevertheless, we remain grateful to God Almighty for INTA since the last few years has managed to introduce a range of reorganization, optimization and even extreme austerity in order to be better prepared to face the year 2016 with a better and slim condition.

Business conditions in 2015

As we all know, 2015 was not an easy year for the business world. Bank Indonesia announced that over the past year, Indonesia's economic growth or Gross Domestic Product (GDP) was only 4.79%, lower than the economic growth in 2014 of 5.02%. Bank Indonesia noted that the economic growth is due to the increased role of the government

mencatat, pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh peningkatan peran pemerintah baik dalam bentuk konsumsi maupun investasi infrastruktur.

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga menjadi tantangan selanjutnya yang dihadapi dunia usaha, termasuk INTA. Di tahun 2015, nilai tukar rupiah berada di kisaran Rp 13.500 per dollar AS dan bahkan sempat menyentuh level Rp 14.000 per dollar AS. Nilai tukar ini lebih rendah dari sekitar Rp 12.000 tahun 2014.

Meskipun pemerintah terus berupaya mendorong pengeluaran anggaran negara untuk membangun infrastruktur dan investasi di berbagai daerah, namun perlu waktu beberapa tahun ke depan guna melihat dampaknya secara positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Ditambah lagi perekonomian di berbagai daerah mengalami penurunan akibat lesunya harga komoditas seperti karet, minyak kelapa sawit (CPO) dan minyak serta gas bumi.

Di sisi lain, perlambatan yang terjadi di sektor batubara masih berlanjut sepanjang tahun 2015. Penurunan impor batubara dari negara importir terbesar Tiongkok menyebabkan pasokan batubara di pasar global berlebihan. Dampaknya, harga batubara tahun lalu masih tertekan bahkan terkoreksi semakin dalam di kisaran USD 56-USD 66 per ton, berdasarkan Index Mundi. Harga ini menurun dibandingkan harga tahun 2014 yang berkisar USD 66 per ton-USD 87 per ton.

Melihat penurunan permintaan serta harga yang rendah, beberapa perusahaan tambang batubara akhirnya menghentikan kegiatan operasional di beberapa tambangnya dan menurunkan target produksi. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) memperkirakan perlambatan di sektor batubara masih akan berlanjut tahun ini, mengingat harga minyak mentah yang juga tak kunjung membaik. Di samping itu, jika kita amati lebih lanjut, kebijakan beberapa negara untuk menggunakan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan juga berpotensi menahan laju permintaan batubara.

Ditambah lagi kondisi di sektor pertambangan non-batubara atau mineral lain yang terus mengalami stagnasi dan penurunan di tahun 2015 sebagai dampak larangan ekspor mineral yang belum diolah guna memenuhi ketentuan UU Mineral no 4/2009 yang berlaku efektif di awal 2014 lalu. Banyak perusahaan tambang yang masih menunggu aturan hilirisasi mineral yang lebih kondusif atau masih dalam proses pembangunan pabrik pengolahan atau smelter guna mempersiapkan pertumbuhan usaha ke depan.

Penilaian Kinerja 2015

Seluruh kondisi dan situasi yang kurang positif di tahun 2015 sebagaimana kami uraikan sebelumnya tentunya berdampak sangat signifikan bagi kinerja Perseroan. Namun, perjalanan INTA sebagai penyedia solusi total

both in the form of consumption and infrastructure investment.

The weakening of the rupiah against the US dollar also became the next challenge faced by the business world, including INTA. In 2015, the rupiah exchange rate was in the range of Rp 13,500 per US dollar and even touched a level of Rp 14,000 per US dollar. The exchange rate was about Rp 12,000 in 2014.

Although the government continues to push state budget expenditures to develop infrastructure and investments in different areas, it will take several years into the future to see a positive impact on national economic growth. Furthermore, the economy in various regions has decreased because of sluggish commodity prices such as rubber, palm oil (CPO) and oil and gas.

On the other hand, the slowdown which occurred in the coal sector still continued throughout 2015. The decline in coal imports by China, as the largest importer country, led to excessive coal supply in the global market. As an impact, coal prices remained under pressure last year and fell even more in the range of USD 56-USD 66 per ton, based on Mundi Index. This price was lower than the price in 2014 in the range of USD 66-USD 87 per ton.

Given the drop in demand and low prices, some of the coal mining companies finally suspended operations at several mines and lowered production targets. The Indonesian Coal Mining Association (APBI) estimated that the slowdown in the coal sector will continue this year, as crude oil prices also did not improve. In addition, if we observe more, the policy of some countries to use more environmentally friendly fuel is also potentially curbing the demand for coal.

Other than that, the conditions in the non-coal mining sector or other minerals continued to stagnate and decline in 2015 as impact of the ban on unprocessed mineral exports in order to meet the provisions of Mineral Law No. 4/2009, which became effective in early 2014. Many mining companies are still waiting for downstream mineral regulations which are more conducive or are still in the construction process of processing plants or smelters in order to prepare for future business growth.

Performance Appraisal 2015

All conditions and situations that were less positive in 2015, as we have described previously certainly would impact very significantly on the Company's performance. However, INTA's track record as a total solution provider

yang telah beroperasi selama 45 tahun membuat INTA tidak patah semangat akan kondisi yang penuh tantangan ini.

Kami melihat semangat untuk senantiasa beradaptasi dengan kondisi iklim usaha telah menjadi budaya INTA sehingga Direksi telah secara sigap mengambil langkah-langkah strategis sejak kondisi ekonomi mulai melemah dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu strategi yang dilakukan Direksi INTA untuk tetap menciptakan kinerja yang baik ialah dengan melihat setiap peluang diversifikasi di sektor yang masih terkait dengan bisnis utama INTA dan anak-anak perusahaannya.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi ekonomi yang kurang baik masih membayangi kinerja Perseroan. Tahun 2015, meskipun INTA berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,3 triliun, namun tetap turun 21% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2014 yang sebesar Rp 1,6 triliun.

Penjualan unit alat berat atau suku cadang yang masih menjadi penopang kinerja INTA, memberikan kontribusi sebanyak 57% terhadap total pendapatan usaha. Sementara bisnis jasa dan pembiayaan memberikan kontribusi masing-masing 19% terhadap total pendapatan usaha. Adapun bisnis manufaktur dan lain-lain memberikan kontribusi masing-masing sebesar 1% dan 4% terhadap total pendapatan usaha.

Agar tetap dapat bertahan di situasi sulit, INTA terus melakukan optimasi di setiap lini bisnis, sambil terus melakukan efisiensi. Salah satu langkah efisiensi yang dilakukan INTA ialah dengan memotong jumlah tenaga kerja sejak tahun 2014 silam, dari semula 1.424 karyawan menjadi 1.272 karyawan. Langkah yang berat namun harus diambil ini dilakukan dengan penuh hati-hati serta memenuhi kewajiban yang berlaku.

Berkat upaya efisiensi yang terus dilakukan, tahun 2015 silam INTA berhasil menekan beban penjualan menjadi Rp72,45 miliar.

Sementara itu, pelemahan nilai rupiah terhadap mata uang dollar AS masih menyebabkan INTA mengalami kerugian selisih kurs (bersih) sebesar Rp 103,78 miliar pada tahun 2015 dibandingkan keuntungan selisih kurs (bersih) pada tahun 2014 sebesar Rp 7,5 miliar. Akibatnya, INTA masih mengalami rugi bersih sebesar Rp 315,46 miliar atau meningkat dari rugi bersih tahun 2014 yang sebesar Rp 76,57 miliar.

Guna mengantisipasi harga komoditas, batubara dan mineral serta sektor infrastruktur yang berpotensi masih akan berada di level rendah, maka Manajemen telah mengarahkan INTA akan suatu visi baru untuk menjadi pengembang ekonomi lokal atau Local Economy Developer pada tahun 2020.

for 45 years has made INTA not to be discouraged in the face of these challenging conditions.

We see that the spirit to constantly adapt to the business climate has become INTA's corporate culture so that the Board of Directors has swiftly taken strategic steps when economic conditions began to weaken in recent years. A strategy of the Board of Directors of INTA to keep creating good performance is to look for any diversification opportunities in sectors that are still associated with the main business of INTA and its subsidiaries.

However, it is undeniable that unfavorable economic conditions are still overshadowing the Company's performance. In 2015, despite successfully obtained a revenue of Rp 1.3 trillion, it was still 21% less compared with 2014 revenue of Rp 1.6 trillion.

Heavy equipment and spare-parts unit sales as the backbone of INTA performance, contributed 57% to total revenues while business and financial services respectively contributed 19% to total revenues. Manufacturing business and other business contributed respectively 1% and 4% to total revenues.

In order to remain able to survive in a difficult situation, INTA continues to perform optimization in every business line, while continuing to implement efficiency measures. One of the efficiency measures undertaken by INTA was to reduce the number of workers, from initially 1,424 employees to 1,272 employees. This step was taken with a heavy heart but had to be done with great care and in compliance with applicable obligations.

Thanks to the ongoing efficiency measures, in 2015, INTA managed to reduce selling expenses to Rp 72.45 billion.

Meanwhile, the weakening of the rupiah against the US dollar caused a net foreign exchange loss of Rp 103.78 billion to INTA in 2015, compare to net foreign exchange gain in 2014 amounted to Rp 7.5 billion. As a result, INTA still suffered a net loss of Rp 315.46 billion, up from the net loss in 2014 of Rp 76.57 billion.

To anticipate the price of commodities, coal and minerals and infrastructure sectors that potentially would remain at low levels, the management has directed INTA with a new vision to become a Local Economy Developer in 2020.

Dengan visi ini, INTA akan tetap berupaya memajukan ekonomi lokal dengan memanfaatkan seluruh roda usaha dan kekuatan serta pengalaman yang ada di seluruh grup INTA agar bisa terus fokus mengendalikan Perseroan dalam memutar roda bisnis untuk mampu berkembang ke arah positif.

Tahun 2015 juga menjadi momen yang penting bagi INTA. Strategi untuk melakukan diversifikasi yang sesuai dengan visi baru menjadi pengembang ekonomi lokal mulai membuahkan hasil.

Hal ini tercermin dari masuknya INTA ke bidang Independent Power Producer (IPP) atau pembangkit listrik swasta melalui anak usaha baru PT Inta Daya Perkasa yang adalah anak perusahaan dari PT Inta Sarana Infrastruktur. Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan tenaga listrik menjadi salah satu alasan INTA untuk terjun ke sektor pembangkit listrik. Hasilnya, pada 25 November 2015, Perusahaan PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) yang merupakan patungan dari PT Inta Daya Perkasa dengan Power Construction Corporation of China (PCCC) group telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik atau Power Purchase Agreement (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/PLN untuk membangun pembangkit listrik berkapasitas 2x100MW di wilayah Bengkulu.

Pengalaman perusahaan selama lebih dari 46 tahun telah membawa INTA berhasil melewati rintangan yang muncul di industri alat berat, komoditas, dan setiap bisnis terkait. Pengalaman ini yang menyebabkan PLN menaruh kepercayaan kepada TLB untuk memasok kebutuhan energi yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan perekonomian lokal di daerah Bengkulu.

Terus melaju ke depan

Kami berharap, langkah positif yang diambil oleh manajemen INTA dalam merambah bisnis baru dan penghematan akan memberikan semangat positif bagi manajemen di masa mendatang untuk terus mencari peluang di sektor non-tambang seperti sektor infrastruktur, transportasi, agribisnis, kehutanan, dan pertanian. Misi pemerintah saat ini yang menargetkan pengadaan pembangkit listrik 35.000 megawatt (MW) memberikan angin cerah bagi pelaku bisnis terkait batubara dimana sebagian besar akan memanfaatkan batu bara.

Dengan program ini, perusahaan penyedia pembangkit listrik independen berpotensi memperoleh kontrak pembelian listrik dari pemerintah yang berlangsung hingga 25 tahun. Tentu ini menjadi kabar baik di tengah situasi pasar global yang sedang lesu. Selain menciptakan sumber pendapatan baru di bidang tenaga listrik, peluang IPP ini juga mengamankan pembelian batubara yang sedang menurun.

With this vision, INTA continues its effort to promote the local economy by utilizing all wheels of business and the entire strength and experience of the INTA group in order to remain focus on controlling the Company in turning the wheel of business to develop in a positive direction.

The year 2015 also became an important moment for INTA. Its strategy to diversify in accordance with the new vision to become a local economy developer is beginning to pay off.

This is reflected in the inclusion of INTA as an Independent Power Producer (IPP) or private power plant through a new subsidiary PT Inta Daya Perkasa which is a subsidiary of PT Inta Sarana Infrastruktur. The high demand for electricity is one of the reasons of INTA to become involved in the electricity power generation sector. As a result, on 25 November 2015, PT Tenaga Listrik Bengkulu (TLB) which is a joint venture between PT Inta Daya Perkasa and Power Construction Corporation of China (PCCC) group has signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/PLN to build an electricity power plant with a capacity of 2x100MW in Bengkulu region.

The Company's experience for more than 46 years has brought INTA successfully through the obstacles that arose in the heavy equipment industry, commodities, and any related business. This experience has caused PLN to put faith in the TLB to supply energy needs that will ultimately help improve the local economy in Bengkulu region.

Continue moving forward

We hope that the positive steps taken by the management of INTA in exploring new business and austerity measures would provide a positive spirit for management in the future to continue to seek opportunities in the non-mining sectors such as infrastructure, transport, agribusiness, forestry, and agriculture. The current mission of the government, targeting procurement of 35,000 megawatt (MW) electricity power generation has provided a bright future to coal-related businesses.

With this program, independent power plant providers can potentially gain contracts to purchase electricity from the government which lasts up to 25 years. This is of course good news in the midst of the sluggish global market. In addition to creating new revenue sources in the field of electricity power, it is also an opportunity for IPP to secure coal purchases that have been declining .

Selain itu, para perusahaan kontraktor dan penyedia alat berat yang semula mengerjakan infrastruktur batubara, juga dapat melakukan diversifikasi dengan menjadi kontraktor infrastruktur dan penyedia alat berat untuk proyek pembangkit listrik. Melihat prospek ini, INTA beserta anak-anak perusahaan akan berupaya menangkap setiap peluang bisnis yang terkait dengan keahlian dan keunggulan Perseroan.

Melihat peluang-peluang yang berkembang terkait dengan solusi yang dapat INTA berikan, kami optimistis memasuki tahun 2016 dengan harapan untuk dapat mencetak kinerja yang lebih positif.

Apresiasi

Melihat perjuangan yang dilalui dan dihadapi INTA di tengah situasi sulit sepanjang tahun 2015, saya atas nama Dewan Komisaris ingin mengucapkan apresiasi kepada Dewan Direksi, segenap manajemen dan karyawan INTA. Atas kerja keras, pemikiran, dan upaya yang dikerahkan dalam menjawab berbagai tantangan, maka INTA dapat tegak berdiri hingga saat ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan para pemangku kepentingan, yakni pemerintah, mitra dari perbankan dan prinsipal, serta pelanggan yang tetap setia bekerjasama dengan INTA di berbagai kondisi.

Kami mendorong Dewan Direksi, segenap manajemen, dan karyawan INTA untuk terus bersemangat menjalani 2016 demi mencapai misi bersama yakni menjadi pengembang ekonomi lokal. Dengan semangat ini, kami menantikan kinerja yang lebih unggul di tahun 2016, yang pada akhirnya akan memberikan dampak maksimal kepada para pemegang saham, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.

Atas nama Dewan Komisaris,

In addition, contracting companies and heavy equipment providers that originally worked on coal infrastructure, can also diversify by becoming infrastructure contractors and heavy equipment providers for electricity power generation projects. Given these prospects, INTA and its subsidiaries would attempt to capture any business opportunities associated with the expertise and excellence of the Company.

Seeing the growth opportunities associated with solutions that INTA can provide, we are optimistic to enter 2016 with the hope to be able to achieve a more positive performance.

Appreciations

Given the struggle traversed and faced by INTA amid difficult circumstances throughout 2015, I on behalf of the Board of Commissioners would like to express appreciation to the Board of Directors, management and all employees of INTA. Because of their hard work, thought, and efforts deployed in coping with the challenges that INTA can stand upright to the present.

We would also like to thank all stakeholders for their support, namely the government, banks and principals, as well as customers who have always been loyal working together with INTA in different conditions.

We encourage the Board of Directors, the entire management and employees to together eagerly go through 2016 to achieve our common mission to become a Local Economy Developer. In this spirit, we look forward to a more superior performance in 2016, which in turn would give maximum impact to the shareholders, partners, and other stakeholders.

On behalf of the Board of Commissioners,



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner



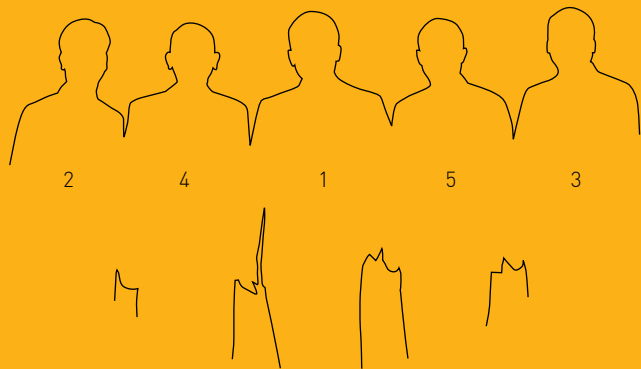
1. PETRUS HALIM
Direktur Utama President Director
(Chief Executive Officer)

2. FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur Director
(Chief Operating Officer)

3. JIMMY HALIM
Direktur Director
(Chief Innovation Officer)

4. MOH. EFFENDI IBNOE
Direktur Independen Independent Director
(Chief Human Energy Officer)

5. IMAM LIYANTO
Direktur Director
(Chief Financial Officer)



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



Direksi INTA telah memetakan arah baru bagi Perseroan yang kita sebut sebagai Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Development Enterprise/LED)

The Board of Directors of INTA has charted a new direction for the Company which we brand Local Economy Development Enterprise

Pemegang saham yang terhormat,

Untuk menggambarkan tahun 2015 sebagai tahun yang penuh tantangan sebenarnya kuranglah begitu tepat. Pasar peralatan konstruksi menyusut lagi untuk keempat kalinya selama empat tahun terakhir menjadi kurang dari 6.000 unit setahun. Hal ini merupakan penurunan dramatis sebesar 64,3% dari angka tahun terbaik pada tahun 2011 sebesar 16.800 unit.

Belanja pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur besar seharusnya menjadi suatu solusi, namun segudang masalah seperti pembebasan lahan, birokrasi perijinan, proses pengadaan yang berbelarut-larut serta kurangnya koordinasi antara Kementerian yang berbeda telah menunda konstruksi dari proyek infrastruktur yang sangat dibutuhkan ini.

Situasi suram di pasar peralatan alat berat tersebut semakin diperparah oleh kondisi makro ekonomi yang lemah. Mata uang Rupiah melemah 11% pada 2015 karena Federal Reserve diperkirakan akan menaikkan suku bunga Fed dan perekonomian Indonesia menunjukkan tanda-

Dear Shareholders,

To describe the year 2015 as challenging is an understatement. The construction equipment market shrank again, for the fourth consecutive year, to less than 6,000 units. This represents a dramatic 64,3% drop from the best year in 2011 when total equipment sold in the industry reached 16,800 units.

Government spending on major infrastructure was supposed to save the day, but a myriad of problems such as land acquisition, licensing bureaucracy, protracted procurement process, and lack of coordination between different Ministries has delayed construction of these much needed infrastructure.

The bleak situation in the equipment market was further exacerbated by weak macroeconomic conditions. The Rupiah currency weakened 11% in 2015 because the Federal Reserve was expected to raise the Fed rate and the Indonesian economy showed signs of sluggishness.

tanda kelesuan. Akibatnya, banyak perusahaan telah mengalami kerugian selisih kurs. Realisasi pengumpulan pajak berada di bawah target atau hanya mencapai 81.5%, oleh karena itu, dana untuk pembangunan infrastruktur juga ikut terpengaruh. Di saat pemerintah meningkatkan upaya pengumpulan pajak pada situasi kelesuan ekonomi, komunitas bisnis menunda pengeluaran modal (capex) serta memotong biaya-biaya. Industri peralatan konstruksi saja diperkirakan telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) setidaknya sebanyak 5.000 pekerja.

Penurunan tajam pada harga-harga komoditas setelah satu dekade mencapai harga tinggi merupakan titik balik. Industri peralatan alat berat tidak akan pernah sama lagi terutama karena permintaan komoditas dari Tiongkok yang sangat tinggi sudah berakhir. Pengurangan pembelian Tiongkok terhadap komoditas yang dihasilkan oleh negara lain membuat harga-harga komoditas akan tetap rendah. Direksi INTA telah memetakan arah baru bagi Perseroan yang kita sebut sebagai Perusahaan yang Membangun Ekonomi Setempat (Local Economy Development Enterprise/LED). Visi yang diperbaharui ini adalah untuk membangun perekonomian lokal yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan mitra bisnis lainnya seperti mitra teknologi, pemasok, pemodal Bank, dan pemerintah daerah. Dalam pandangan kami, INTA tidak hanya memberikan solusi alat berat, namun INTA juga mampu berperan dalam mengembangkan perekonomian lokal dengan membangun infrastruktur dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pada tanggal 25 November, INTA menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (Power Purchase Agreement/PPA) dengan PT. PLN (Persero) dimana INTA akan merancang, membiayai, membangun dan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap berbahan bakar batubara sebesar 2x100 MW di Bengkulu, Sumatera. Untuk tujuan ini, INTA telah membentuk perusahaan patungan bernama PT. Tenaga Listrik Bengkulu, dengan Power China Construction Company yang memiliki pengalaman luas dalam pembangunan dan pengoperasian pembangkit listrik di Tiongkok.

Di tahun 2015 yang sangat penuh tantangan, Direksi optimis bahwa visi yang baru akan memberikan imbal balik yang baik dalam jangka menengah dan jangka panjang. Kami akan mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan bisnis baru ini agar pendapatan berulang dari proyek-proyek pembangkit listrik dapat memberikan kontribusi yang besar bagi portfolio bisnis kami. Dalam masa penuh ketidakpastian, aliran pendapatan yang berulang dan dapat diprediksi memberikan dasar yang kuat dalam membangun. Penandatanganan Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik untuk 25 tahun dengan PLN menandai awal dari perjalanan baru menuju Ekonomi Lokal Pengembangan Usaha (Local Economy Development Enterprise).

As a result, many companies had incurred foreign exchange losses. Tax collection target realization only hit 81,5%, hence, funding for government infrastructure spending was also affected. As the government stepped up tax collection efforts in a time of economic malaise, the business community delayed their capital expenditure and cut costs. The construction equipment industry alone was estimated to have retrenched at least 5,000 workers.

The severe drop in commodity prices, after a decade of high prices, was a game changer. The equipment industry will never be the same again mainly because China's seemingly insatiable demand for commodities has ended. With China buying much less of the commodities produced by other countries, commodity prices will stay low. On this note, The Board of Directors of INTA has charted a new direction for the Company which we brand Local Economy Development Enterprise. The renewed vision is to build sustainable local economy through collaboration with other business partners such as technology partner, supplier, bank financier, and local government. In our view, INTA is not just a supplier of equipment solutions, but INTA can also play a role in developing the local economy by building its infrastructure and tapping its resources.

On November 25th, INTA signed the Power Purchase Agreement with PT. PLN Persero whereby INTA will design, finance, build and operate 2x100 MW coal fired power plant in Bengkulu, Sumatera. For this purpose, INTA has formed a joint venture company named PT. Tenaga Listrik Bengkulu, with Power China Construction Company which has vast experience in construction and operation of power plants in China.

In a very challenging 2015, the Board of Directors is optimistic that the new vision will pay off handsomely in the medium to long term. We will allocate more resources to grow this new business such that recurring revenue stream from power plant projects contribute the majority portion of our business portfolio. In times of uncertainty, recurring and predictable revenue stream provides a strong platform to build upon. The signing of the 25 years Power Purchase Agreement with PLN marked the beginning of the new journey towards Local Economy Development Enterprise.

Sebagai penutup, Direksi ingin menyampaikan penghargaan sedalam-dalamnya kepada semua pemangku kepentingan yang telah memahami dan mendukung saat terjadi penurunan bisnis. Sekarang bukanlah waktu untuk menjadi ragu atau saling menyalahkan namun kami harus tetap berada di arah yang baru yang telah kami tetapkan dan menerapkan strategi-strategi dengan iman yang teguh. Sekarang ini pun sudah mulai menghasilkan buah-buahannya. Mari kita terus bergerak maju!

Atas nama Direksi,

In closing, the Board of Directors extend its sincere appreciation to all the stakeholders for being understanding and supportive in this time of business downturn. It is not the time to doubt nor point fingers, but we must stay on the new course we have set and implement the strategies with faith. It is bearing fruits as we speak. Let us move forward!

On behalf of the board of Directors,



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director

PAPARAN PUBLIK

PT INTRACO PENTA, Tbk

Auditorium Gedung B Lantai 2, Jakarta 5 Juni 2018



INTA

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



- Tinjauan Industri
- Tinjauan Bisnis
- Tinjauan Kinerja Anak Usaha
- Teknologi Informasi
- Tinjauan Sumber Daya Manusia
- Tinjauan Keuangan

- Industry Overview
- Business Overview
- Subsidiary Performance Overview
- Information Technology
- Human Energy Overview
- Financial Review

TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRY REVIEW

MENGINGAT HARGA KOMODITAS DIPERKIRAKAN BELUM AKAN PULIH TAHUN 2016, INTA JUGA MELIHAT ADA BERBAGAI PELUANG POSITIF YANG DAPAT DIGARAP OLEH PERSEROAN.

CONSIDERING THAT COMMODITY PRICES ARE NOT EXPECTED TO RECOVER IN 2016, INTA HAS IDENTIFIED VARIOUS POSITIVE OPPORTUNITIES THAT CAN BE WORKED ON BY THE COMPANY.

TINJAUAN INDUSTRI

Dunia usaha masih dipengaruhi oleh perlambatan baik yang terjadi di ekonomi global maupun makro ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB) sepanjang tahun lalu masih tertekan oleh berbagai faktor. Di kuartal IV/2015, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,04%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi kuartal III/2015 yang sebesar 4,74%. Angka ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2015 mencapai 4,79%, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2014 yang tercatat sebesar 5,02%.

Bank Indonesia menyatakan, pertumbuhan PDB di kuartal terakhir disebabkan oleh adanya peningkatan domestik, meskipun perekonomian global sedang menurun. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya peran pemerintah baik dalam hal konsumsi pemerintah yang didorong oleh realisasi belanja pemerintah. Selain itu, peningkatan perekonomian juga disebabkan oleh investasi di bidang infrastruktur. Sementara itu, perekonomian global yang masih melambat serta harga komoditas yang tak kunjung membaik membuat ekspor Indonesia masih mengalami penurunan.

Bagi dunia usaha, kondisi makro ekonomi yang kurang bergairah ini juga menyebabkan laju pertumbuhan bisnis tertahan. Daya beli konsumen yang menurun menyebabkan bisnis secara umum juga menahan laju ekspansinya, termasuk perusahaan yang menjadi pelanggan INTA.

Di tengah kondisi yang melambat ini, terdapat beberapa kondisi makro ekonomi yang memberikan prospek positif. Salah satunya ialah inflasi sepanjang tahun 2015 yang berada di level 3,35%. Angka ini lebih rendah dari perkiraan inflasi dari pemerintah di awal tahun 2015 yang sebesar 4±1%.

Bank Indonesia mengklaim, inflasi yang terkendali itu disebabkan peran BI dalam mengelola permintaan domestik, menjaga stabilitas nilai tukar, dan mengarahkan

INDUSTRY REVIEW

The business world is still affected by the economic slowdown both globally and domestically. Bank Indonesia noted that Indonesia's economic growth or Gross Domestic Product (GDP) last year was still depressed due to various factors. In the fourth quarter of 2015, Indonesia recorded an economic growth of 5.04%, higher than the economic growth of the third quarter of 2015 amounted to 4.74%. This figure led to Indonesia's economic growth during 2015 to reach 4.79%, lower than the economic growth in 2014 of 5.02%.

Bank Indonesia argued that GDP growth in the last quarter was due to an increase in domestic consumption, even though the global economy remains on the decline. The increase in economic growth is mainly due to the increasing role of the government in terms of government consumption driven by government spending. In addition, the improvement in the economy is also due to investments in infrastructure. Meanwhile, the global economy is still slowing and commodity prices did not improve causing Indonesian exports to decline.

For the business world, the less passionate macroeconomic condition has led to a decline in business growth rate. In general, the declining purchasing power of consumers has also made businesses to reduce their expansion rate including companies that are INTA customers.

Amid the slowdown, there are some macro-economic conditions that have provided a positive outlook. One of them is inflation rate which during 2015 reached 3.35%. This figure was lower than the government's inflation forecast of early 2015 which amounted to 4±1%.

Bank Indonesia claimed that the controlled inflation was due to BI's role in managing domestic demand, maintaining exchange rate stability, and directing

ekspektasi inflasi. Bagi INTA, inflasi yang terkendali ini menyebabkan perusahaan dapat mengalokasikan biaya yang relatif stabil atau tidak mengalami kenaikan berarti baik dari segi belanja operasional maupun belanja modal.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang semakin melemah sepanjang tahun lalu juga menjadi tantangan bagi dunia usaha. Secara rata-rata, sepanjang tahun lalu nilai tukar rupiah bertengger di kisaran Rp 13.500 per dollar AS. Nilai tukar rupiah bahkan sempat menyentuh level terendah pada September 2015, menyentuh Rp 14.613,63 per dollar AS.

Menjelang akhir tahun, rupiah menunjukkan penguatan dengan nilai tukar Rp 13.785 per dollar AS. Menurut BI, menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global setelah kenaikan Fed Fund Rate (FFR) pada Desember silam. Hal ini mendorong aliran modal asing kembali ke pasar surat berharga negara.

Bagi industri, khususnya perusahaan yang menjalankan bisnis dengan denominasi dollar AS, tentu saja depresiasi rupiah ini memukul kinerja perusahaan. Begitu pula bagi INTA sendiri, nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi ini menjadi tantangan mengingat pembelian alat berat yang dilakukan Perseroan dilakukan dalam denominasi dollar AS. Nilai tukar rupiah yang melemah membuat harga jual meningkat dan ini menyebabkan penjualan sedikit tertahan.

Tak dapat dipungkiri, kinerja INTA sepanjang tahun lalu masih dipengaruhi oleh harga komoditas dan dampaknya terhadap industri terkait. Seperti diketahui, perlambatan ekonomi Tiongkok menyebabkan permintaan batubara dari negara tersebut juga menurun. Di saat yang sama, pasokan di pasar global masih mengalami kelebihan. Ini menyebabkan harga batubara tahun ini diperkirakan masih akan tertekan.

Berdasarkan Index Mundi, sepanjang tahun lalu harga rata-rata batubara berada di level USD 61.63 per ton. Harga batubara acuan (HBA) yang ditetapkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pun tak berbeda jauh dari kisaran tersebut. Jika di awal tahun 2015 Kementerian ESDM menetapkan HBA sebesar USD 63.84 per metrik ton, maka pada Desember 2015 harga ini menurun menjadi USD 53.51 per metrik ton. Harga ini lebih rendah dari harga rata-rata batubara tahun 2014 yang masih berkisar USD 75 per metrik ton. Tabel di bawah ini menggambarkan pergerakan harga batubara sepanjang tahun 2015.

inflation expectations. For INTA, controlled inflation has made the company able to allocate relatively stable costs or at no significant increase both in terms of operating expenditure as well as capital expenditure.

The rupiah against the US dollar that weakened over the past year is also a challenge for the business world. On average, over the past year the exchange rate perched at Rp.13,500 per US dollar. The rupiah even touched its lowest level in September 2015 at Rp.14,613.63 per US dollar.

Towards the end of the year, Rupiah was strengthening to the exchange rate of Rp 13,785 per US dollar. According to BI, this was due to less uncertainty in global financial markets after a rise in Fed Funds Rate (FFR) last December. This encouraged the flow of foreign capital back to the Indonesian government bond.

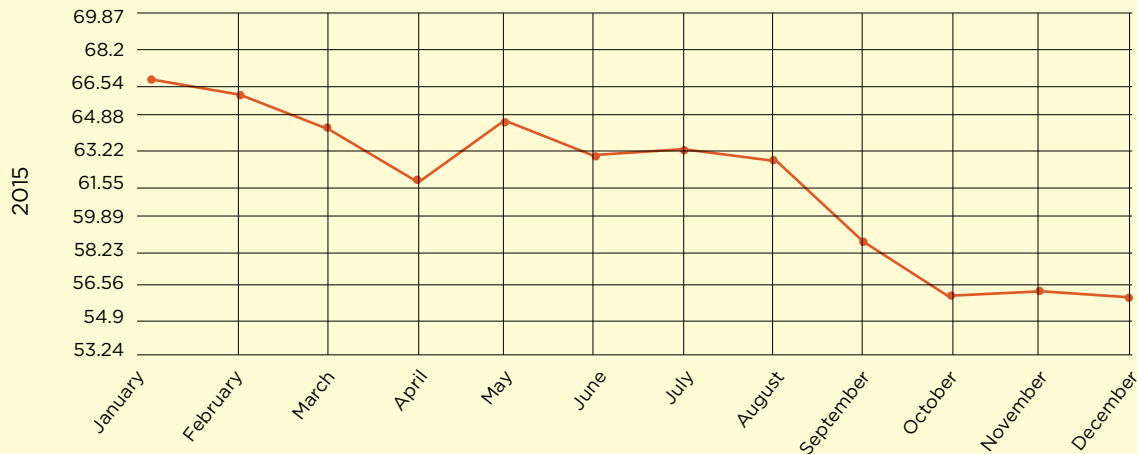
In terms of the industry, especially companies that conduct US dollar-denominated businesses, of course, the rupiah depreciation has been hitting the company's performance. Likewise with INTA, the depreciation of rupiah is a challenge considering that heavy equipment purchases made by the Company are denominated in US dollars. The weakening of the rupiah has caused an increase in sales price and this has slightly restrained sales.

Undeniably, INTA's performance over the past year was still influenced by commodity prices and their impact on related industries. As is known, the economic slowdown in China has also led to a declined demand for coal from the country. At the same time, global supplies are still experiencing a surplus. It is estimated that coal price will continue be depressed this year

Based on the Mundi Index, average coal price last year was USD61.63 per ton. The coal reference price (HBA) set by the Ministry of Energy and Mineral Resources did not differ much from that range. If at the beginning of 2015 the Ministry of Energy set the HBA at USD63.84 per metric ton, in December 2015 the price dropped to USD53.51 per metric ton. This price is lower than the average coal price in 2014 of around USD75 per metric ton. The table below illustrates the movement of coal price throughout 2015.

Harga Rata-rata Batubara 2015 (USD per Metrik Ton)

Average coal price in 2015 (USD per Metric Ton)



Sumber: Index Mundi

Source: Mundi Index

Harga batubara yang terperosok ini secara tidak langsung menyebabkan permintaan alat berat juga melemah. Pasar alat berat pada tahun 2015 diperkirakan menyentuh sekitar 6.500 unit, turun 35% dari pasar alat berat sepanjang tahun 2014 yang berkisar 10.000 unit.

Hal ini pun berpengaruh pada kinerja INTA yang sebagian besar pendapatan INTA masih berasal dari penjualan alat berat untuk aktivitas tambang batubara. Melihat harga batubara yang terperosok, sebagian besar pengusaha tambang skala kecil dan menengah menurunkan tingkat produksi. Bahkan sebagian di antara perusahaan tambang tersebut menghentikan produksi batubara dan menunggu hingga harga membaik.

Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mencatat, realisasi produksi batubara tahun 2015 hanya mencapai sekitar 425 juta ton. Angka ini sedikit menurun dari produksi batubara tahun 2014 yang sebesar 435 juta ton. Pada tahun 2016 ini, APBI memperkirakan produksi batubara akan menurun menjadi 419 juta ton. Sementara harga batubara juga diperkirakan masih akan tertekan di kisaran USD 50 per ton.

INTA secara sigap telah melakukan berbagai terobosan untuk mengatasi penurunan sektor batubara dengan memperkuat lini usaha non-tambang sejak 2012 silam. Strategi untuk memperkuat sektor non-tambang ini akan dibahas lebih lanjut pada Tinjauan Anak Usaha.

Mengingat harga komoditas diperkirakan belum akan pulih tahun 2016, INTA juga melihat ada berbagai peluang positif yang dapat digarap oleh Perseroan. Salah satu peluang yang dipandang positif oleh INTA sejak tahun lalu ialah misi pemerintah untuk mengadakan pembangkit listrik berkapasitas total 35.000 megawatt, dimana sebanyak 20.000 megawatt di antaranya menggunakan bahan bakar batubara. Uraian lengkap mengenai hal ini

Coal price has fallen indirectly causing heavy equipment demand to weaken. The heavy equipment market in 2015 is estimated to reach around 6,500 units, down 35% from the heavy equipment market throughout 2014 in the range of 10,000.

This has affected the performance of INTA as most revenues come from sales of heavy equipment for coal mining activities. Seeing the fall of coal price, most entrepreneurs of small and medium-scale mines have reduced production levels. Some mining companies have even terminated coal production to wait until prices improve.

The Indonesian Coal Mining Association (APBI) noted that the realization of coal production in 2015 was only about 425 million tons. This figure declined slightly from coal production in 2014 amounted to 435 million tons. In 2016, APBI estimates that coal production will decline to 419 million tons. Meanwhile coal price is expected to remain under pressure in the range of USD50 per ton.

INTA has swiftly made several breakthroughs to cope with the decline in the coal sector by strengthening the non-mining business line since 2012 ago. The strategy to strengthen the non-mining sector will be discussed further in the Review of Subsidiaries.

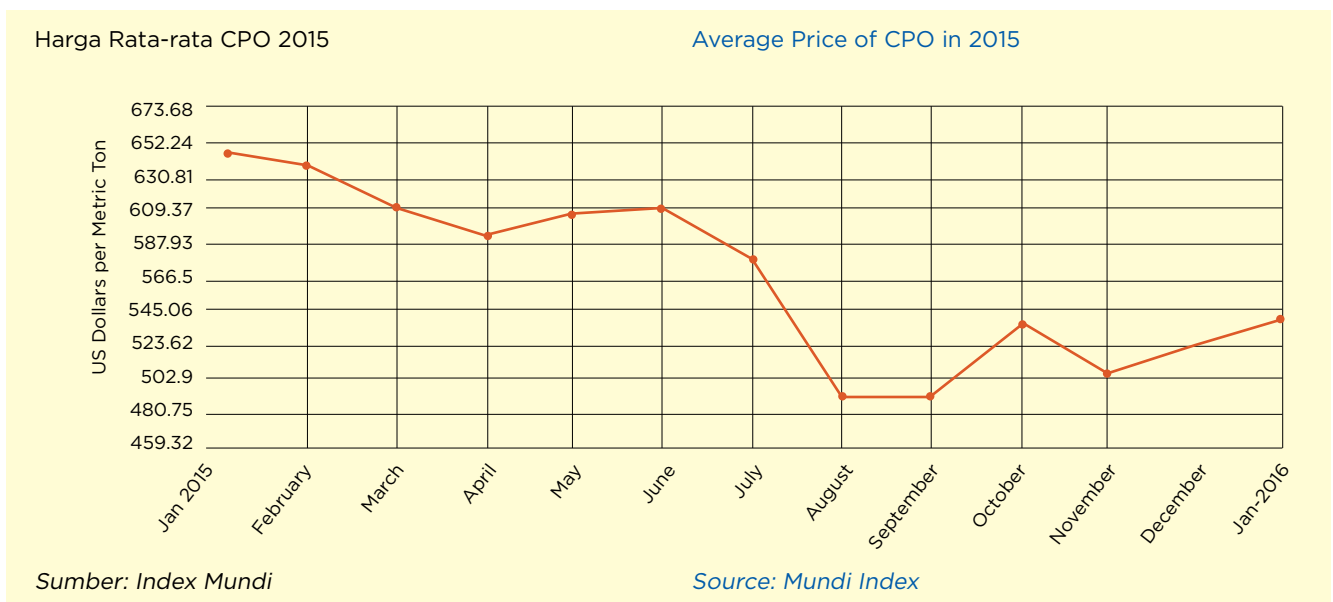
Considering that commodity prices are not expected to recover in 2016, INTA has identified various positive opportunities that can be worked on by the Company. One of those opportunities viewed positively by INTA since last year is the government's mission to make available power plants to the capacity of 35,000 megawatts, where 20,000 megawatts will use coal fuel. A complete description of this will be discussed further in

akan dibahas lebih lanjut pada bagian Tinjauan Usaha dan Prospek Usaha dalam Laporan Tahunan ini.

Di samping harga batubara, harga komoditas lainnya yang tertekan ialah CPO. Berdasarkan Index Mundi, sepanjang tahun 2015 silam, harga rata-rata CPO berada pada USD 569.09 per ton, lebih rendah dari harga rata-rata CPO tahun 2014 yang berkisar USD 700 per ton. Tabel di bawah ini menerangkan pergerakan harga rata-rata CPO tahun 2015.

the section on Business Review and Business Prospects in this Annual Report.

In addition to coal price, another depressed commodity price is the price of CPO. Based on Mundi Index, throughout 2015, the average price of CPO was USD569.09 per ton, lower than the average price of CPO in 2014 in the range of USD 700 per ton. The table below explains the movement of the average price of CPO in 2015.



Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) sendiri mencatat bahwa harga rata-rata CPO tahun 2015 hanya berada di level USD 614.2 per metrik ton. Harga ini turun 25% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2014 yang sebesar USD 818.2 per metrik ton. Dalam siaran persnya, Gapki menjelaskan bahwa jatuhnya harga minyak mentah, perlambatan perekonomian Tiongkok, serta stagnasi yang terjadi di perekonomian Eropa menjadi penyebab penurunan harga CPO global.

Sepanjang tahun lalu, total produksi CPO dan turunannya menyentuh 32,5 juta ton, atau naik 3% dari total produksi CPO dan turunannya pada tahun 2014 yang sebesar 31,5 juta ton. Pun demikian, angka ekspor CPO Indonesia mengalami kenaikan sebesar 21% dari 21,76 juta ton menjadi 26,4 juta ton. India, Uni Eropa, dan Tiongkok masih menjadi pengimpor terbesar minyak sawit dari Indonesia.

Kondisi perlambatan yang terjadi juga di CPO secara tidak langsung mempengaruhi bisnis Perseroan yang bergerak di bidang distribusi alat berat. Sebab, selain menggarap sektor tambang, INTA juga menyalurkan alat beratnya ke industri lain seperti pertanian, perkebunan, dan infrastruktur.

The Indonesian Palm Oil Association (Gapki) noted that the average price of CPO in 2015 was only at the level of USD614.2 per metric ton. This price is down 25% compared to the average price in 2014 of USD818.2 per metric ton. In a press release, Gapki explained that the fall in crude oil prices, the slowdown of the Chinese economy, as well as the stagnation that occurred in the European economy are the causes of the global decrease in CPO price.

Over the past year, the total production of CPO and its derivatives reached 32.5 million tons, up 3% of the total production of CPO and its derivatives in 2014 which amounted to 31.5 million tons. Even so, Indonesia's CPO export figures increased by 21% from 21.76 million tons to 26.4 million tons. India, the EU, and China are still the largest importers of palm oil from Indonesia.

The slowdown condition in CPO has indirectly affected the Company's business engaged in the distribution of heavy equipment. Because, in addition to working on the mining sector, INTA has also been distributing heavy equipment to other industries such as agriculture, plantation and infrastructure.

Menghadapi situasi ini, INTA telah secara seksama memperkuat kemampuannya di bisnis non-komoditas. Dengan demikian, INTA dapat tumbuh secara berkesinambungan dan memberikan imbal hasil yang positif kepada setiap pemangku kepentingan. Terbukti, kontribusi sektor non-tambang terhadap total penjualan INTA terus menunjukkan penguatan, meskipun belum menggeser dominasi sektor non-tambang, dalam hal ini penjualan alat berat, sebagai penghasil penjualan terbesar bagi Perseroan.

Faced with this situation, INTA has been careful to strengthen its capacity in the non-commodity business. Thus, INTA can grow continuously and provide positive returns for each stakeholder. Evidently, the non-mining sector's contribution to total sales continues to perform strongly, although yet to shift the dominance of the mining sector, in this case heavy equipment sales, as the producer of the highest sales for the Company.



TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

TAHUN LALU, INTA TERUS MELANGSUNGKAN STRATEGI EFISIENSI SEBAGAI RESPON ATAS PENURUNAN PASAR KOMODITAS BATUBARA DAN ALAT BERAT YANG BERLANGSUNG SEJAK TAHUN 2012.

LAST YEAR, INTA CONTINUED TO EXECUTE EFFICIENCY STRATEGIES IN RESPONSE TO THE DECLINE IN COMMODITY MARKETS OF COAL AND HEAVY EQUIPMENT THAT HAS OCCURRED SINCE 2012.

TINJAUAN BISNIS

1. Ikhtisar Produk dan Layanan

Tahun 2015 masih merupakan tahun yang menantang bagi industri alat berat. Harga batubara yang rendah bahkan lebih rendah dari harga produksi menyebabkan banyak perusahaan tambang batubara menghentikan kegiatan produksi untuk sementara waktu dan menunggu hingga harga batubara mengalami perbaikan.

Namun, keberadaan batubara sebagai bahan bakar yang lebih terjangkau dibandingkan dengan bahan bakar dari minyak mentah menyebabkan kebutuhan batubara masih terjaga dalam jangka waktu ke depan. Dengan kata lain, potensi pasar batubara masih terus prospektif dalam jangka panjang.

Menyikapi hal ini, INTA secara perlahan namun pasti melihat peluang untuk berkembang yang berasal dari sektor non-batubara, sambil melakukan berbagai inovasi untuk mempertahankan keunggulan Perseroan di sektor alat berat batubara. Sejak dua tahun ke belakang, Perseroan kembali melakukan diversifikasi dengan cara menangkap peluang yang ada di tambang emas, perkebunan, pertanian, kontraktor infrastruktur kelistrikan, produksi molding, serta menawarkan inovasi layanan yang memberikan win-win solution kepada para pelanggan. Seluruh persiapan yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan agar INTA siap menangkap setiap peluang yang muncul di masa mendatang.

Tahun lalu, INTA terus melangsungkan strategi efisiensi sebagai respon atas penurunan pasar komoditas batubara dan alat berat yang berlangsung sejak tahun 2012. Kegiatan efisiensi ini bahkan dilakukan hingga ke level kantor cabang dengan cara mengurangi jumlah pekerja dan mengoptimalkan sumber daya manusia di tingkat kantor cabang.

Di samping itu, keunggulan alat berat yang dipasarkan oleh INTA membawa Perseroan kepada penjualan yang relatif stabil dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan tambang batubara

BUSINESS REVIEW

1. Overview of Products and Services

2015 was a challenging year for the heavy equipment industry. The low coal price even lower than production price caused many coal mines to stop production for a while and wait until the price of coal has improved.

However, existence of coal as a more affordable fuel than fuel from crude oil caused coal demand still good in the period ahead. In other words, coal market is still prospective in the long term.

Responding to this, INTA is slowly but surely recognizing the opportunities for growth coming from the non-coal sector, while doing various innovations to maintain excellence in coal heavy equipment. Since the last two years, the Company has continued to diversify by capturing opportunities in gold mines, plantations, agriculture, electrical infrastructure contractor, production of concrete molding, as well as offering innovative services that provide win-win solutions to customers. All preparations have been carried out thoroughly so that INTA is ready to capture any opportunities that arise in the future.

Last year, INTA continued to execute efficiency strategies in response to the decline in commodity markets of coal and heavy equipment that has occurred since 2012. Efficiency measures have even been done up to the level of branch offices by reducing the number of workers and optimizing human resources at the branch office level.

In addition, the outstanding benefits of heavy equipment marketed by INTA brought the Company to relatively stable sales compared to 2014. This is because several coal mining companies remained in production and able

tetap memproduksi untuk dapat tetap menghasilkan arus kas serta menghindari kerugian yang lebih dalam. Perseroan melihat, perusahaan yang tetap memproduksi batubara sepanjang tahun lalu tetap akan memperbaharui alat beratnya dan ini merupakan prospek pasar yang positif bagi INTA.

Langkah Perseroan untuk mengambil bagian dalam pengembangan ekonomi lokal telah terbukti menjadi strategi yang tepat dalam bertahan di setiap kondisi industri yang senantiasa berubah. Dengan strategi ini, INTA semakin termotivasi untuk menghadapi setiap rintangan dan tetap tumbuh bersama ekonomi lokal, seiring dengan semangat Penyedia Solusi Total.

INTA mewujudkan semangat sebagai Penyedia Solusi Total ini melalui layanan yang ditawarkan oleh setiap lini bisnis yakni layanan penjualan alat berat yang dilakukan oleh anak usaha PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana. INTA juga menawarkan layanan pembiayaan alat berat melalui PT Intan Baruprana Finance Tbk dan penyewaan alat berat melalui PT Terra Factor Indonesia.

Kemudian INTA melengkapi cakupannya dengan menyediakan layanan solusi tambang, kontraktor tambang, dan kontraktor infrastruktur melalui PT Karya Lestari Sumber Alam serta manufaktur komponen alat berat melalui PT Columbia Chrome Indonesia. Yang terbaru, INTA memperkokoh keahliannya di bidang kontraktor infrastruktur melalui anak usaha PT Inta Sarana Infrastruktur.

2. Strategi Operasional

Transformasi yang dilakukan INTA sejak beberapa tahun terakhir didasari oleh visi untuk menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi setempat terbukti memberikan arah yang dinamis bagi Perseroan. Transformasi ini menyebabkan Perseroan dapat tetap bertahan bahkan menciptakan peluang pertumbuhan dari sektor-sektor lain, khususnya di samping pendapatan dari sektor tambang.

Sepanjang tahun lalu, penjualan alat berat dan suku cadang berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 758 miliar, atau meliputi 58% dibandingkan total pendapatan yang sebesar Rp1,3 triliun. Porsi ini berkurang dari penjualan alat berat dan suku cadang tahun 2014 yang sebesar Rp 1,1 triliun, atau memberikan kontribusi sebesar 66% terhadap total pendapatan yang sebesar Rp 1,6 triliun. Grafik di bawah ini menggambarkan kontribusi pendapatan setiap lini bisnis terhadap total pendapatan.

Pendapatan Per Lini Bisnis

Jika dilihat berdasarkan sektor, pertambangan masih memberikan kontribusi terbesar, yakni Rp 737 miliar atau 56% terhadap total pendapatan. Pun demikian, sektor non-pertambangan menunjukkan kontribusi yang

to keep generating cash flow and avoid deeper losses. The Company found out that companies still producing coal during the past year would continue to renew their heavy equipment which is a positive market prospect for INTA.

The Company's step to take part in local economic development has proven the right strategy to survive in any ever-changing condition of the industry. With this strategy, INTA will be more motivated to face any obstacles and continue to grow along with the local economy, in line with Total Solution Provider spirit.

INTA embodies the Total Solution Provider spirit through services offered by each business line namely heavy equipment sales services carried out by its subsidiaries PT Intraco Penta Prima Servis and PT Intraco Penta Wahana. INTA also offers heavy equipment financing services through PT Intan Baruprana Finance Tbk and heavy equipment rental through PT Terra Factor Indonesia.

Finally, INTA completes its scope by providing solution services to mines, mining contractors, and infrastructure contractors through PT Karya Lestari Sumber Alam and manufacturing heavy equipment components through PT Columbia Chrome Indonesia. Most recently, INTA is strengthening its expertise in the field of infrastructure contractor through its subsidiary PT Inta Sarana Infrastruktur.

2. Operational Strategy

INTA's transformation in recent years was guided by its vision to be a Company that builds the local economy which has proven to provide a dynamic direction to the Company. This transformation led to the Company's survival and even creating growth opportunities from other sectors, particularly in addition to revenue from the mining sector.

Over the past year, sales of heavy equipment and spare parts successfully posted sales of Rp.758 billion, covering 58% of the total revenue of Rp1.3 trillion. This was less than the revenue for sales of heavy equipment and spare parts in 2014 which amounted to Rp 1.1 trillion, or a contribution of 66% to the total revenue of Rp 1.6 trillion. The graph below illustrates revenue contribution of each business line to total revenue.

Revenue per Business Line

When viewed by sector, mining still contributed the largest, namely Rp.737 billion, or 56% of total income. Even so, the non-mining sector showed an impartial contribution. The infrastructure and general industry

PENDAPATAN USAHA / BUSINESS REVENUE	31 December 2015 Rp Million	31 December 2014 Rp Million
Sales/ Penjualan	758.091	1.101.239
Unit	405.845	671.561
Part	352.246	429.678
Service/Jasa	251.432	260.558
Financing/ Pembiayaan	249.536	260.795
Manufacturing/ Manufaktur	10.836	11.345
Others/ Lain-lain	54.167	37.204
Total Business Revenue/ Jumlah Pendapatan Usaha	1.324.062	1.671.141

berimbang. Sektor infrastruktur dan industri umum memberikan kontribusi masing-masing Rp 176,1 miliar dan Rp 179,9 miliar atau 14% terhadap total pendapatan.

Selanjutnya, sektor agribisnis dan sektor lainnya memberikan kontribusi masing-masing Rp 113,4 miliar dan Rp 90,2 miliar atau 9% dan 7% terhadap total pendapatan. Kemudian sektor transportasi membukukan pendapatan Rp 20,7 miliar atau 2% terhadap total pendapatan. Selanjutnya sektor kehutanan dan minyak dan gas bumi berhasil membukukan pendapatan masing-masing Rp 1,7 miliar dan Rp 5,1 miliar atau 0% terhadap total pendapatan.

Dari pencapaian tersebut, terlihat bahwa sektor non-pertambangan semakin mengimbangi pendapatan pertambangan yang sebelumnya mendominasi pendapatan INTA. Ini membuat Perseroan optimistis untuk melangkah dan berkembang di masa mendatang, serta menghadapi setiap rintangan yang hadir di setiap sektor. Grafis di bawah ini menggambarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap pendapatan INTA.

Budaya transformasi telah menjadi budaya Perseroan sejak berdiri pada selama 45 tahun (1970-2015). Pada mulanya, Perseroan merupakan sebuah toko suku cadang

sectors contributed respectively Rp.176.1 billion and Rp.179.9 billion, or 14% to total revenue.

Next, agribusiness and other sectors contributed respectively Rp.113.4 billion and Rp.90.2 billion or 9% and 7% to total revenue. Then the transportation sector posted a revenue of Rp20.7 billion, or 2% to total revenue. Furthermore, forestry and oil and gas sectors booked respectively Rp.1.7 billion and Rp.5.1 billion revenue, or 0% to total revenue.

From these achievements, it appears that the non-mining sector has been increasingly offsetting mining revenue that was previously dominating INTA's revenue. This makes the company optimistic to step up and develop in the future, as well as cope with any obstacles that may exist in each sector. The graph below illustrates the contribution of each sector to the total revenue of INTA.

The transformation culture has become the Company's culture since its establishment over 45 years (1970-2015). In the beginning, the Company was a spare parts shop

(dalam jutaan Rupiah)	PENDAPATAN PER SEKTOR REVENUE BY SECTOR				(in millions of Rupiah)	
PER SEKTOR / BY SECTOR	Des/Dec-15	Des/Dec-15	Des/Dec-14	Des/Dec-14	Des/Dec-13	Des/Dec-13
Infrastructure	13%	176.077	10%	159.175	6%	160.419
Mining	56%	737.094	69%	1.149.248	79%	2.040.700
Forestry	0%	1,775	1%	12.321	1%	14.453
Agro	9%	113.359	4%	72.557	3%	79.148
General Industry	14%	179.940	10%	170.892	6%	155.173
Oil & Gas	0%	5.086	0%	4.101	1%	19.314
Transportation	2%	20.699	3%	43.723	1%	21.483
Others	6%	90.033	4%	59.122	3%	79.977
TOTAL	100%	1.324.062	100%	1.671.141	100%	2.570.668

bernama UD Intraco. Seiring berjalannya waktu, toko ini berkembang hingga menjadi PT Intraco Penta dan menjadi salah satu distributor alat berat terbesar di Tanah Air.

Untuk memperkuat struktur permodalan, INTA kemudian mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta - yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia- pada tahun 1993. Sebagai perusahaan publik, adalah tanggung jawab Perseroan untuk senantiasa menciptakan pertumbuhan berkesinambungan demi memberikan nilai tambah yang maksimal bagi setiap pemangku kepentingan.

Sebagai Penyedia Solusi Total, INTA tak hanya menawarkan alat berat, namun setiap layanan terintegrasi yang terkait dengan alat berat itu sendiri. Segenap tenaga pemasaran Perseroan senantiasa menawarkan setiap lini bisnis yang ada di Grup INTA kepada para pelanggan. Dengan demikian, para pelanggan dapat memperoleh pelayanan one-stop-service yang terkait dengan alat berat di dalam Grup INTA.

Setiap tahunnya, INTA selalu mengevaluasi layanan yang ditawarkan dan memastikan bahwa layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dapat menjawab kesulitan pelanggan, serta dapat mendukung bisnis pelanggan untuk mencapai pertumbuhan bisnis. Sebagai contoh, di tengah kondisi pasar batubara yang sulit yang menyebabkan banyak perusahaan batubara menahan laju produksi, maka INTA menghadirkan layanan Pay As You Load atau Payol, yakni penyewaan alat berat dengan tarif berdasarkan aktivitas produksi.

Keberadaan Indonesia sebagai emerging country juga menyebabkan proyek infrastruktur berkembang pesat. Untuk menjawab kebutuhan infrastruktur yang tinggi, INTA hadir sebagai kontraktor infrastruktur. Meskipun merupakan pemain baru di bidang kontraktor infrastruktur, namun keberadaan INTA sebagai penyedia layanan terintegrasi alat berat akan memberikan nilai tambah bagi setiap pemangku kepentingan baik itu pemerintah, BUMN, perbankan, dan masyarakat pengguna infrastruktur itu sendiri. Berikut adalah pembahasan per bidang usaha.

a. Alat Berat

Per Desember 2015, IPPS dan IPW berhasil menjual 481 unit alat berat, atau menurun 17,7% dibandingkan dengan total penjualan alat berat INTA tahun 2014 yang sebesar 585 unit. Penjualan ini mendatangkan pendapatan sebesar Rp 405,8 miliar, atau turun 39% dibandingkan dengan penjualan alat berat tahun 2014 yang sebesar Rp 671,5 miliar.

Penjualan ini diperoleh dari merek Volvo, SDLG, Bobcat, Ingersoll Rand, Sinotruk, Mahindra, Sany Palfinger, alat berat second-used yang dijual Terra Factor, dan merek lainnya. Adapun jika dilihat berdasarkan jenisnya, alat berat ini terbagi atas articulated haulers, hydraulic excavator, wheel loader, motor graders, compactor,

named UD Intraco. Over time, the shop grew to become PT Intraco Penta and became one of the largest heavy equipment distributor in the country.

To strengthen its capital structure, INTA then listed its shares on the Jakarta Stock Exchange - which has now become Indonesia Stock Exchange - in 1993. As a public company, it is the Company's responsibility to continue to create sustainable growth in order to provide maximum added value for each stakeholder.

As a Total Solution Provider, INTA does not only offer heavy equipment, but also integrated services associated with heavy equipment. The entire sales force of the Company continues to offer each business line in existence in INTA group to customers. Thus, customers can obtain one-stop-service associated with heavy equipment in INTA Group.

Each year, INTA always evaluates services offered and ensures that these services meet the needs of customers, addresses customer problems, and supports customer's business to achieve business growth. For example, in the middle of the difficult coal market conditions that have caused many companies to halt coal production, INTA is presenting the Pay As You Load or Payol service, namely heavy equipment rental with tariff based on production activity.

The existence of Indonesia as an emerging country has also led to rapid development of infrastructure projects. In response to the huge demand for infrastructure, INTA is present as a reputable infrastructure contractor. Although INTA is a new player in the area of infrastructure contractor, its presence as integrated service provider of heavy equipment will provide added value for each stakeholder, both the government, enterprises, banks, as well as the public using infrastructure. The following is a discussion by business line.

a. Heavy Equipment

As of December 2015, IPPS and IPW managed to sell 481 units of heavy equipment, a decrease of 17.7% compared to total heavy equipment sales of INTA in 2014 which amounted to 585 units. These sales brought in revenue of Rp.405.8 billion, down 39% compared to heavy equipment sales in 2014 which amounted to Rp.671.5 billion.

The sales were derived from Volvo, SDLG, Bobcat, Ingersoll Rand, Sinotruk, Mahindra, Sany Palfinger, second-hand heavy equipment sold by Terra Factor, and other brands. If viewed by type, heavy equipment is divided into articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, compactors, trucks,

truck, cement mixer, farm tractors, light towers dan air compressors.

Seluruh alat berat yang dipasarkan oleh IPPS dan IPW dapat digunakan untuk berbagai sektor antara lain tambang batubara, tambang emas, tambang nikel, tambang bauksit, tambang lainnya, konstruksi tambang, konstruksi infrastruktur, pertanian, perkebunan, minyak dan gas bumi, industri umum, kehutanan, dan kebutuhan lainnya. Tabel berikut menggambarkan kontribusi masing-masing merek terhadap penjualan alat berat INTA sepanjang tahun 2015.

Penjualan Berdasarkan Merek 2015 dibanding 2014 (Rp juta)

cement mixers, farm tractors, light towers and air compressors.

All heavy equipment marketed by IPPS and IPW can be used for a variety of sectors such as coal mines, gold mines, nickel mines, bauxite mines, other mines, mine construction, infrastructure construction, agriculture, plantation, oil and gas, general industrial, forestry , and other needs. The following table illustrates the contribution of each brand to heavy equipment sales throughout 2015.

Sales by Brand in 2015 compared to 2014 (Rp million)

UNIT	DES/DEC 2015		DES/DEC 2014	
	Quantity/Jumlah	Sales /Penjualan	Quantity/Jumlah	Sales /Penjualan
VOLVO :				
- EXCA	91	138.315	111	222.346
- MGR	3	5.541	4	13.286
- ADT	24	76.194	43	205.074
- LDR	1	5.412	8	33.746
- COM	26	23.618	25	20.134
- SDLG	65	43.447	62	40.595
VOLVO TOTAL	210	292.526	253	535.181
Bobcat	60	33.748	76	41.111
IR	102	23.426	123	17.652
Sinotruk	62	39.673	35	31.401
Mahindra	41	13.651	70	29.973
Sany-Palfinger	2	603	-	-
Others	1	73	-	-
Terra Used	3	2.145	28	16.242
TOTAL	481	405.845	585	671.561

b. Layanan Purna Jual

Layanan purna jual adalah salah satu lini bisnis andalan INTA yang memberikan potensi pendapatan dalam jangka panjang. Dengan layanan ini, satu unit alat berat tidak hanya mendatangkan pendapatan dari penjualan yang dibukukan satu kali, namun juga meraih pendapatan tetap dari layanan purna jual yang selalu dibukukan secara berkala.

Sepanjang tahun lalu, layanan purna jual atau jasa membukukan pendapatan sebesar Rp 251,4 miliar atau turun tipis, yakni 3,5% dari pendapatan jasa pada tahun 2014 yang sebesar Rp 260,5 miliar. INTA berkomitmen untuk senantiasa menyalurkan layanan purna jual yang unggul demi mempertahankan kepercayaan pelanggan.

b. After Sales Service

After-sales service is one of the main business lines of INTA that provide long-term earning potential. With this service, a heavy equipment unit not only bring in sales revenue accounted for once, but also post a fixed income from after-sales service recorded periodically.

Over the past year, after sales service or services booked a revenue of Rp.251.4 billion or slightly down by 3.5% of service revenues in 2014 which amounted to Rp.260.5 billion. INTA is committed to continuously distributing superior after-sales service in order to maintain customer confidence.

c. Suku Cadang

Layanan lainnya yang ditawarkan INTA dalam konsep Penyedia Solusi Total ialah menyediakan suku cadang bagi setiap alat berat yang dipasarkan. Sepanjang tahun lalu pendapatan suku cadang berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 352,2 miliar, turun 18% dibandingkan pendapatan tahun 2014 yang sebesar Rp 429,6 miliar. Penurunan ini mencerminkan penurunan penjualan alat berat yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Meskipun penjualan suku cadang melemah, namun INTA tetap memandang penjualan suku cadang sebagai bisnis yang prospektif dalam jangka panjang, seiring dengan kebutuhan alat berat dan komoditas yang tidak pernah surut.

Keberhasilan INTA di pasar alat berat tak dapat dipisahkan dari ketersediaan suku cadang yang dapat diandalkan. Selain menyediakan suku cadang untuk alat berat yang dipasarkan oleh INTA, Perseroan juga menyediakan suku cadang untuk alat berat merek lain. Seluruh suku cadang ini memiliki kualitas tinggi karena diproduksi sebagai Original Equipment Manufacturing (OEM).

Dalam rangka mendukung bisnis suku cadang, INTA menerapkan sistem Manufacturing Management Inventory (MMI). Melalui sistem ini, perusahaan pelanggan dapat mempertahankan efisiensi biaya dan ketersediaan suku cadang dengan meminimalisir tingkat suku cadang yang tidak produktif.

MMI dapat mengantisipasi kebutuhan suku cadang di masa depan berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh dari catatan permintaan suku cadang di masa lalu. Untuk lebih memahami kebutuhan pelanggan, MMI juga dapat menghitung permintaan suku cadang secara rinci setiap minggu. Dengan begitu, sistem MMI memungkinkan Perseroan untuk mengelola ketersediaan suku cadang hingga di atas 80%.

d. Distribusi

Hingga akhir tahun 2015, INTA mengoperasikan 44 jaringan distribusi dan kantor pendukung yang tersebar di seluruh Indonesia mulai dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, hingga Papua. Jaringan ini didukung oleh tanah dengan total luas 200.448 m² yang senantiasa mendukung kegiatan bisnis Perseroan. Seluruh titik distribusi ini terkoneksi secara aktif dengan kantor pusat INTA yang berlokasi di Cakung, Jakarta dan dengan kantor cabang lainnya. Bahkan beberapa jaringan terletak di lokasi terpencil, membuat INTA dapat menjangkau daerah operasional pelanggan hingga ke pelosok sekalipun. Jaringan distribusi yang luas serta terletak di daerah terpencil ini bermanfaat untuk mendukung komitmen INTA untuk mengirimkan produk dari kantor cabang kepada pelanggan dengan cepat. Dengan demikian, diharapkan alur mata rantai pengelolaan persediaan alat berat dan suku cadang di INTA dapat selalu terjaga.

c. Spare Parts

Another service offered by INTA in the Total Solution Provider concept is to provide spare parts for each heavy equipment sold. Over the past year revenue from spare parts sold reached Rp.352.2 billion, down 18% compared to 2014 revenue of Rp.429.6 billion. This decrease reflects the decline in heavy equipment sales which occurred in previous years. Despite weaker spare parts sales, however INTA continued to consider spare parts sales as a prospective business in the long term, in line with the needs of heavy equipment and commodities that would never subside.

INTA's success in the heavy equipment market can not be detached from the availability of reliable spare parts. In addition to providing spare parts for heavy equipment, the Company also provides spare parts for other heavy equipment brands. All these spare parts have high quality because they are manufactured as Original Equipment Manufacturing (OEM).

In order to support spare parts business, INTA has introduced the Manufacturing Management Inventory (MMI) system. Through this system, customer companies can maintain cost efficiency and spare parts availability to minimize the level of unproductive spare parts.

MMI can anticipate the needs for spare parts in the future based on statistical calculations obtained from the records of requesting spare parts in the past. To better understand customer needs, MMI can also calculate demand for spare parts in detail every week. That way, the MMI system enables the Company to manage spare parts availability up to above 80%.

d. Distribution

By the end of 2015, INTA operates 44 distribution network and support offices spread throughout Indonesia from Sumatra, Java, Sulawesi, Kalimantan up to Papua. This network is supported by land with a total area of 200,448 m² which always supports the business activities of the Company. The whole distribution point is actively connected with the head office located in Cakung, Jakarta and with other branch offices. Some of the network are even located in remote areas, making INTA able to serve customer operations up to the corners of the country. The extensive distribution network and located in remote areas is worthwhile to support INTA's commitment to deliver products from branch offices to customers quickly. Thus, it is expected that the flow of supply chain management of heavy equipment and spare parts in INTA can always be maintained.

Dalam melebarkan titik distribusi, INTA menerapkan sistem konsinyasi dengan para investor yang berminat menjadi mitra usaha Perseroan. Tentu saja setiap penambahan titik distribusi dilakukan Perseroan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta prinsip kehati-hatian.

e. Penyewaan Alat Berat

Penyewaan alat berat menjadi salah satu layanan unggulan di tengah kondisi pasar komoditas yang tidak begitu bagus. Dengan layanan ini, para pelanggan tidak perlu melakukan investasi dengan cara membeli, melainkan dapat menyewa alat berat. Tentu saja strategi ini memungkinkan pelanggan untuk terus melakukan proses produksi tanpa harus membukukan kewajiban yang tinggi.

INTA menawarkan layanan penyewaan alat berat melalui anak usaha PT Terra Factor Indonesia. Terra Factor menawarkan penyewaan alat berat yang terintegrasi dengan layanan purna jual berupa perawatan dan perbaikan. Layanan terintegrasi ini bertujuan agar para pelanggan dapat fokus menjalankan bisnis operasional karena kebutuhan perawatan alat berat ditangani secara profesional oleh INTA.

Sejak sektor komoditas batubara menunjukkan perlambatan, Terra Factor Indonesia telah melakukan diversifikasi ke sektor non-batubara seperti ke konstruksi tambang dan konstruksi infrastruktur. Selain itu, sejak tahun lalu INTA juga menciptakan inovasi sistem penyewaan berdasarkan produksi yang dihasilkan pelanggan, yakni Pay As You Load atau Payol.

Setiap inovasi yang dilakukan INTA bertujuan menjawab kebutuhan pelanggan dan mempertahankan kesetiaan pelanggan terhadap produk dan layanan Perseroan. Dengan inovasi pula INTA bertujuan agar terus bertahan dan berhasil melalui setiap kondisi yang terjadi di industri.

3. Pusat Perbaikan Komponen

Pusat Perbaikan Komponen merupakan pusat layanan INTA yang terkait dengan kegiatan perbaikan alat berat beserta komponen yang disalurkan oleh Perseroan. INTA berkeyakinan bahwa layanan perbaikan komponen yang unggul merupakan loyalitas pelanggan dalam jangka panjang. Melalui layanan ini, INTA membantu pelanggan untuk menekan biaya penggantian alat berat atau komponen baru.

Pusat Perbaikan Komponen memastikan bahwa setiap kerusakan yang terjadi pada alat berat atau komponen akan ditangani secara sigap dan cepat. Ketika alat berat atau komponen pelanggan mengalami kerusakan, INTA akan menyediakan alat berat atau komponen pengganti sehingga alat berat dan komponen yang rusak tersebut dapat diperbaiki secara intensif.

In widening distribution points, INTA has introduced a consignment system with investors interested in becoming a business partner of the Company. Tentu saja setiap penambahan titik distribusi dilakukan Perseroan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta prinsip kehati-hatian. Of course, any additional distribution point is set by the Company in consideration of the needs and prudential principles.

e. Heavy Equipment Rental

Rental of heavy equipment is one of the featured services in sluggish commodity market conditions. With such service, customers do not need to invest money by way of purchase, and just rent heavy equipment. Of course, this strategy allows customers getting involved in the production process without carrying high liability.

INTA offers heavy equipment rental services through its subsidiary, PT Terra Factor Indonesia. Terra Factor offers heavy equipment rental integrated with after-sales service such as maintenance and repair. These integrated services allows customers to focus on running business operations as heavy equipment maintenance needs are handled professionally by INTA.

As the coal commodity sector began to show signs of slowing down, Terra Factor Indonesia diversified its business to non-coal such as mining construction and infrastructure construction. In addition, since last year INTA has also created an innovative rental system based on production generated by customers, namely Pay As You Load or Payol.

Any innovations introduced by INTA aims to answer the needs of customers and foster their loyalty towards products and services of the Company. Through innovations INTA also aims to continue to survive and succeed any conditions that may occur in the industry.

3. Component Rebuild Center

Component Repair Center refers to INTA's service center associated with repair of heavy equipment along with component distribution. INTA believes that superior component repair service would encourage customer loyalty in the long term. Through this service, INTA helps customers to reduce the cost of replacing heavy equipment or components.

Component Repair Center ensures that any damage that occurred to heavy equipment or components is dealt with swiftly and quickly. When a customer's heavy equipment or component broke down, INTA will provide replacements so that they can be immediately repaired.

Dengan demikian, jangka waktu perbaikan yang ditawarkan INTA melalui Pusat Perbaikan Komponen ini relatif cepat, yakni dua minggu. Jangka waktu ini lebih cepat dari jangka waktu perbaikan umumnya yang dapat memakan waktu hingga dua bulan.

4. Full Maintenance Contract (FMC)

Full Maintenance Contract merupakan layanan perawatan alat berat secara menyeluruh. Dalam layanan ini, INTA menawarkan jasa penyediaan suku cadang, tenaga kerja yang handal, serta pengisian lubrikasi berkala dan tepat waktu.

INTA menawarkan layanan FMC dengan harga terjangkau demi mendukung perusahaan pelanggan untuk mengendalikan biayanya secara efisien. Dengan mempercayakan kegiatan pemeliharaan alat berat secara penuh kepada INTA, pelanggan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karena dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap bisnis inti perusahaan.

Di masa selanjutnya, nilai jual alat berat yang dipelihara oleh INTA juga akan terjaga sehingga pelanggan akan mendapatkan nilai penjualan yang maksimal dari alat berat yang hendak dijual kembali. Berbekal keahlian dalam menangani alat berat, INTA memandang pasar perawatan alat berat masih akan prospektif ke depan.

5. Program Pertukaran Komponen (Comex)

Program Pertukaran Komponen merupakan layanan tukar tambah komponen alat berat lama dengan komponen alat berat baru. Dengan layanan ini, pelanggan dapat melakukan kegiatan produksi dengan cepat dan efisien karena dikerjakan dengan alat berat yang handal. Setelah diterapkan bertahun-tahun, program ini terbukti berhasil menjaga tingkat ketersediaan alat berat dan suku cadang INTA. Manfaat selanjutnya dari program Comex ialah memungkinkan penukaran produk dilakukan dalam waktu cepat dan memungkinkan modifikasi komponen alat berat sesuai kebutuhan.

Thus, the repair period offered INTA through Component Repair Center is relatively prompt, namely two weeks. This is much quicker than the usual waiting time of two months.

4. Full Maintenance Contract (FMC)

Full Maintenance Contract refers to heavy equipment maintenance overall service. With this service, INTA offers provision of spare parts, reliable workforce, as well as periodic and timely lubrication.

INTA offers FMC services at affordable price in order to support the company's customers to control costs efficiently. By entrusting full heavy equipment maintenance to INTA, customers are expected to improve productivity as they are able to concentrate and focus on the core business of their companies.

In the later period, the sales value of heavy equipment maintained by INTA will also be stable so that customers will get the maximum sales value of heavy equipment when put for sale. Armed with high expertise in dealing with heavy equipment, INTA found that the heavy equipment maintenance market will remain prospective in the future.

6. Component Exchange Program (Comex)

Component Exchange Program refers to trade in of old heavy equipment component to new heavy equipment component. With this service, customers can carry out production activities quickly and efficiently as they are carried out by reliable heavy equipment. Having been adopted several years, this program has proven successful to maintain the level of availability of heavy equipment and spare parts. A further benefit of the Comex program is to enable product exchanges promptly and allow modification of heavy equipment components according to need.

TINJAUAN KINERJA ANAK USAHA

BUSINESS PERFORMANCE OF SUBSIDIARIES

TAHUN 2015 LALU, INTA TELAH MELAKUKAN PENAMBAHAN MODAL DI DUA ANAK USAHANYA YANG BERGERAK DI BIDANG PENJUALAN ALAT BERAT, YAITU PT INTRACO PENTA PRIMA SERVIS DAN PT INTRACO PENTA WAHANA.

IN 2015, INTA MADE A CAPITAL INJECTION INTO TWO SUBSIDIARIES ENGAGED IN HEAVY EQUIPMENT SALES, NAMELY PT INTRACO PENTA PRIMA SERVIS AND PT INTRACO PENTA WAHANA.

INTA membentuk dua anak usaha baru sepanjang tahun 2015. Penambahan ini merupakan wujud dari visi baru perusahaan, yaitu menjadi perusahaan yang membangun ekonomi lokal di tahun 2020. Kedua anak usaha terbaru perseroan adalah PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA) dan anak perusahaan INSA, PT Inta Daya Perkasa, yang masing-masing dibentuk pada November 2015.

Pembentukan kedua perusahaan itu merupakan langkah pertama perseroan melakukan diversifikasi bisnis sesuai dengan visinya. PT Inta Sarana Infrastruktur dibentuk untuk mengembangkan usaha di bidang infrastruktur, sementara itu, PT Inta Daya Perkasa dibentuk untuk mengembangkan usahanya di bidang infrastruktur kelistrikan.

Keputusan mengembangkan bisnis di bidang infrastruktur, antara lain infrastruktur kelistrikan termasuk bagian dari strategi perseroan untuk mencari sumber pendapatan baru, sebagai bagian dari transformasi perusahaan. Sebagai penyedia infrastruktur kelistrikan, PT Inta Daya Perkasa melalui anak perusahaannya, PT Tenaga Listrik Bengkulu telah mendapat kontrak penjualan listrik untuk durasi waktu yang panjang oleh PT PLN (persero).

Kendati memiliki visi baru yang berarti melakukan diversifikasi usaha, INTA tak lantas mengabaikan bisnis ketujuh anak usahanya yang sudah ada. Sebaliknya, perseroan justru memperkuat kondisi keuangan anak-anak usahanya. Di saat pasar komoditas tambang dan agribisnis melemah, INTA memperlihatkan optimisme terhadap tiga anak usahanya yang berbisnis alat berat dengan melakukan penambahan modal disetor.

Tahun 2015 lalu, INTA telah melakukan penambahan modal di dua anak usahanya yang bergerak di bidang penjualan alat berat, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui konversi utang menjadi modal.

Perseroan juga melakukan konversi utang menjadi saham di PT Columbia Chrome Indonesia. Anak usaha INTA tersebut bergerak di bidang manufaktur suku cadang alat berat dan pendukung usaha infrastruktur.

INTA established two new subsidiaries in 2015. The addition is a manifestation of the company's new vision to be renowned as a local economy developer by 2020. The two latest subsidiaries are PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA) and a subsidiary of INSA, PT Inta Daya Perkasa, each of which was established in November 2015.

The establishment of both companies is a first step to diversify business in accordance with its vision. PT Inta Sarana Infrastruktur was established to develop infrastructure business, while PT Inta Daya Perkasa was formed to expand business in the field of electricity infrastructure.

The decision to develop business in infrastructure such as electricity infrastructure comprised part of the company's strategy to seek new revenue sources in the course of company transformation. As an electricity infrastructure provider, PT Inta Daya Perkasa through its subsidiary, PT Tenaga Listrik Bengkulu acquired an electricity sales contract for long term from PT PLN (Persero).

Despite having a new vision to diversify business, INTA does not necessarily ignore existing businesses of its seven subsidiaries. On the contrary, the company is actually strengthening their financial condition. At the time of decline of the mining and agribusiness commodity markets, INTA feels optimistic about the future of heavy equipment business of its three subsidiaries, and injected additional paid-in capital.

In 2015, INTA made a capital injection into two subsidiaries engaged in heavy equipment sales, namely PT Intraco Penta Prima Servis and PT Intraco Penta Wahana. Capital increase was done through conversion of debt into capital.

The company also performed conversion of debt to shares in PT Columbia Chrome Indonesia. This INTA subsidiary is engaged in the manufacturing of heavy equipment spare-parts and business support infrastructure.

Selain ketiga anak usaha tersebut, INTA juga memiliki PT Inta Baruprana Finance Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan alat berat. Berikutnya, PT Terra Factor Indonesia yang berbisnis penyewaan dan perdagangan alat berat bekas. Anak usaha perseroan yang lain adalah PT Karya Lestari Sumber Alam yang menjalankan bisnis kontraktor pertambangan dan PT Inta Resources yang disiapkan untuk menangkap peluang di bidang pertambangan.

Berikut profil dan perkembangan dari masing-masing anak usaha INTA hingga akhir 2015:

1. PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)

Modal disetor IPPS yang berdiri pada Agustus 2012 meningkat tahun lalu. Penambahan modal itu terjadi setelah INTA dan IPPS menandatangani kesepakatan konversi utang menjadi saham. Dengan perjanjian itu, INTA akan mengonversi tagihannya senilai Rp 230 miliar ke IPPS yang merupakan distributor alat berat menjadi modal. Dengan konversi itu, INTA mendapatkan 230 juta saham baru di IPPS yang masing-masing harganya Rp 1.000.

Konversi utang menjadi saham itu berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham IPPS pada 21 September 2015. Dengan konversi itu, modal disetor IPPS naik menjadi Rp 240,5 miliar dari Rp 10,5 miliar.

Perseroan memutuskan untuk mengonversi utang karena menilai bisnis distribusi alat berat merek Volvo dan SDLG yang dijalani IPPS masih prospektif. Sebelum IPPS berdiri tiga tahun silam, distribusi alat berat Volvo dan SDLG langsung dipegang oleh INTA.

Alat berat merek Volvo yang dipasarkan IPPS di Indonesia seperti motor graders, compactors, crawler excavator, articulated hauler, dan wheel loader. Di pasar Indonesia, Volvo bisa menjadi pemimpin pasar alat berat bersegmen khusus karena keunggulan dalam konsumsi bahan bakar yang efisien serta teknologi yang ramah lingkungan.

Pada tahun 2006, Volvo CE mengakuisisi mayoritas saham Shandong Lingong Construction Machinery Co Ltd, manufaktur alat berat merek SDLG di China. Itu sebabnya sejak tahun 2009, INTA juga menambahkan SDLG ke dalam merek alat berat yang dipasarkan Perseroan. IPPS memiliki 39 titik operasional yang terdiri dari kantor regional, kantor cabang, workshop, dan kantor konsinyasi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sepanjang 2015, IPPS telah melakukan roadshow marketing di berbagai kota di wilayah Indonesia, antara lain:

- Kalimantan Utara pada 4 Maret 2015
- Kalimantan Selatan pada 9 April 2015

In addition to the three subsidiaries, INTA also owns PT Inta Baruprana Finance Tbk which is engaged in heavy equipment financing. Next, PT Terra Factor Indonesia, engaged in leasing and trading business of used heavy equipment. Other subsidiaries are PT Karya Lestari Sumber Alam which runs mining contracting business and PT Inta Resources which was established to seize opportunities in the mining sector.

Here is the profile and development of each subsidiary of INTA by the end of 2015:

1. PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)

IPPS was founded in August 2012 and injected additional capital last year. The capital increase occurred after INTA and IPPS signed an agreement to convert debt into shares. With the agreement, INTA converted bills worth Rp 230 billion of IPPS, a heavy equipment distributor into capital. With the conversion, INTA acquired 230 million new shares in IPPS, each of which costs Rp1,000.

The conversion of debt into shares became effective after IPPS shareholders approval was obtained on 21 September 2015. With the conversion, IPPS paid-up capital increased from Rp10.5 billion to Rp240.5 billion.

The company decided to convert the debt because it believed that Volvo and SDLG heavy equipment distribution business performed by IPPS is still prospective. Prior to the founding of IPPS three years ago, Volvo and SDLG heavy equipment distribution was still directly conducted by INTA.

IPPS sells Volvo heavy equipment in the Indonesian market consisting of motor graders, compactors, crawler excavators, articulated haulers and wheel loaders. Volvo brand has become the market leader in special heavy equipment due to efficient fuel consumption advantage and environmentally friendly technology.

In 2006, Volvo CE acquired majority shares of Shandong Lingong Construction Machinery Co. Ltd., as manufacturer of SDLG brand heavy equipment from China. That is why since 2009, INTA also included SDLG when marketing heavy equipment. IPPS has 39 operation centers consisting of regional offices, branch offices, workshops, and consignment offices spread across Indonesia.

Throughout 2015, IPPS performed a number of marketing roadshows to various cities in Indonesia, among others:

- North Kalimantan on 4 March 2015
- South Kalimantan on 9 April 2015

Dengan semangat transformasi terus-menerus, IPPS senantiasa melihat peluang yang terbuka di sektor mineral non-batubara. Pada tahun 2015, IPPS mengikuti tender pengadaan alat berat untuk tambang emas di Manado, Sulawesi Utara. Dalam pengadaan tersebut, IPPS akan menyediakan sekitar 43 unit alat berat.

Di samping pengadaan alat berat, INTA juga akan menyediakan layanan Full Maintenance Contractor (FMC) selama lima tahun. Dari pengadaan tersebut, INTA berhasil memperoleh potensi pendapatan sekitar USD 70 juta untuk alat berat dan USD 23 juta untuk FMC.

2. PT Intraco Penta Wahana (IPW)

INTA di akhir tahun lalu memperkuat modal IPW yang berdiri pada Februari 2012. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui mekanisme konversi utang. Perjanjian Konversi utang tertanggal 15 Desember 2015 itu telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham IPW pada tanggal 11 Desember 2015. Skema yang akan ditempuh, INTA mengubah piutangnya ke IPW senilai Rp 70 miliar menjadi 70 juta lembar saham baru. Dengan konversi itu, modal disetor IPW meningkat menjadi Rp 80,5 miliar dari Rp 10,5 miliar.

Konversi utang menjadi saham itu memperlihatkan optimisme INTA terhadap bisnis alat berat yang merupakan usaha utama IPW. Anak usaha INTA ini merupakan distributor untuk alat berat bermerek Sinotruk, Doosan, Bobcat, Mahindra dan Sany Palfinger.

Merek-merek yang dipasarkan oleh IPW dikenal sebagai merek terdepan di segmen pasar masing-masing. Sinotruk merupakan merek heavy duty truck terbesar di Cina. Sedang Doosan merupakan pemain alat berat infrastruktur asal Korea Selatan. Pada tahun 2007, Doosan mengakuisisi Bobcat, merek alat berat milik Ingersoll Rand.

Adapun Bobcat adalah pemain penting di pasar alat berat berukuran kompak dan Ingersoll Rand adalah merek kompresor udara terbesar di dunia asal Irlandia. Terakhir, Mahindra merupakan alat berat pertanian terbesar ketiga di dunia asal India.

Sepanjang 2015, IPW telah melakukan roadshow marketing di berbagai kota di wilayah Indonesia, antara lain di Event IPOC (Indonesia Palm Oil Conference) 2015 yang ke 11 kalinya dengan tema "The 11th INDONESIA PALM OIL CONFERENCE AND 2016 PRICE OUTLOOK" pada tanggal 25-27 November 2015 di Bali Nusa Dua Convention Center, Bali, Indonesia.

Adapun tujuan mengikuti event ini adalah untuk memperkenalkan produk-produk IPW kepada lebih dari 1,000 perusahaan dan pengambil keputusan dari 35 negara. Dengan link dan prospek yang menjanjikan, pada event tersebut IPW memperlihatkan produk-produk untuk kebutuhan alat di perkebunan, khususnya bagi Palm Oil industry, seperti Mini Excavator, Skid Steer Loader dan Farm Tractor.

Along with its ongoing transformation spirit, IPPS is always searching for lucrative opportunities in the non-coal mineral sector. In 2015, IPPS entered a bid for the procurement of heavy equipment for gold mining in Manado, North Sulawesi. IPPS should, in terms of procurement, provide approximately 43 units of heavy equipment.

In addition to the procurement of heavy equipment, INTA also provides Full Maintenance Contractor (FMC) services for five years. From the procurement, INTA will earn prospective revenues amounting to about USD70 million on heavy equipment and USD 23 million on FMC.

2. PT Intraco Penta Wahana (IPW)

By the end of last year INTA strengthened the capital of IPW which was established in February 2012. The capital increase was carried out by debt conversion. The debt conversion agreement of 15 December 2015 received approval from the general meeting of shareholders of IPW on 11 December 2015. Following the approval INTA converted the entire IPW receivables of Rp70 billion into 70 million new shares. With the conversion, IPW paid-up capital increased from Rp10.5 billion to Rp80.5 billion.

The conversion of debt into shares showed INTA's optimism towards heavy equipment business which is the main business of IPW. This subsidiary is a distributor of heavy equipment brands such as Sinotruk, Doosan, Bobcat, Mahindra and Sany Palfinger.

The brands marketed by IPW are renowned as leading brands in their respective market segments. Sinotruk is the largest brand of heavy duty trucks in China. While Doosan refers to the infrastructure heavy equipment from South Korea. In 2007, Doosan acquired Bobcat a brand of heavy equipment belonging to Ingersoll Rand.

Bobcat is an important market player in compact and heavy equipment whereas Ingersoll Rand refers to the world's most renowned brand for air compressors from Ireland. Finally, Mahindra refers to the world's third largest agricultural heavy equipment from India.

Throughout 2015, IPW conducted a number of marketing roadshows to various cities in Indonesia, among others the IPOC (Indonesian Palm Oil Conference) event in 2015 for the 11th time with the theme "The 11th INDONESIA PALM OIL CONFERENCE AND 2016 PRICE OUTLOOK" on 25-27 November 2015 at Bali Nusa Dua Convention Center in Bali, Indonesia

The goal of conducting the events is to introduce IPW products to more than 1,000 companies and decision makers from 35 countries. With promising links and prospects, IPW used the event to show-off products for meeting required plantation tools, especially the Palm Oil industry, such as Mini Excavators, Skid Steer Loaders and Farm Tractors.

Hasilnya, beberapa perusahaan seperti Cargill, Sinarmas, Genting Plantation, Wilmar, Swakarsa dan Astra Agro berkomitmen memesan beberapa unit produk IPW bermerek Bobcat dan Mahindra.

Saat ini, IPW memiliki 20 kantor cabang yang tersebar di 13 provinsi. Tiap-tiap kantor cabang juga berperan sebagai jaringan purna jual. Dengan mengusung semangat “Garansi Purna Jual 48 Jam: I am Service,” IPW berkomitmen untuk menjamin ketersediaan suku cadang berikut layanan perbaikan yang cepat.

3. PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

PT Intan Baruprana Finance Tbk merupakan anak usaha INTA yang bergerak di bidang pembiayaan barang modal (capital goods) termasuk alat berat. Intan Baruprana Finance memiliki visi untuk menjadi Tier 2 perusahaan pembiayaan di industri pembiayaan dan misi menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan, serta berkembang dan bertumbuh bersama pengusaha lokal. Strategi Intan Baruprana Finance untuk mencapai ini ialah dengan memiliki modal Rp 1 triliun atau lebih.

Intan Baruprana Finance berdiri pada tahun 1991 dan menjadi anak usaha INTA setelah melalui proses akuisisi pada tahun 2003. Pada tahun 2010, IBFN mendirikan Unit Usaha Syariah dengan tujuan melayani pembiayaan dengan konsep syariah.

Untuk mendukung usaha pembiayaan, Intan Baruprana Finance senantiasa mencari pendanaan baik melalui perbankan atau institusi keuangan dalam negeri maupun luar negeri, dan pasar modal. Salah satu cara Intan Baruprana Finance dalam meraih pendanaan dari pasar modal ialah dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada 22 Desember 2014. Sejak saat itu, saham Intan Baruprana Finance diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan ticker IBFN. Dalam IPO tersebut, IBFN berhasil memperoleh dana sebesar Rp 114,7 miliar yang berasal dari pelepasan 21,05% saham atau setara dengan 668.000.000 saham ke publik.

Pada September 2015, IBFN mendapat pinjaman baru dari Bank Muamalat sebesar Rp 100 miliar yang akan digunakan untuk modal kerja. Jenis pembiayaan ini merupakan line facility Al Murabahah dengan tipe non-revolving. Berikutnya di bulan yang sama, IBFN juga memperoleh fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia atau Indonesia Eximbank sebesar Rp 200 miliar.

Sebelumnya pada Juni 2015, IBFN memperoleh kredit modal kerja Ekspor I – Term Loan sebesar Rp 150 miliar dari Indonesia Eximbank. Di bulan yang sama, IBFN juga memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank MNC International Tbk sebesar Rp 99.8 miliar.

Prospek IBFN tetap positif setelah anak usaha tersebut memperluas cakupan bisnis ke sektor non-tambang.

As a result, some companies such as Cargill, Sinarmas, Genting Plantation, Wilmar, Swakarsa and Astra Agro have made commitments to order Bobcat and Mahindra brand products.

Currently, IPW has 20 branch offices in 13 provinces. Each branch serves after sales facilities. By carrying out the spirit of “Aftermarket 48 Hours Warranty: I am Service,” IPW remains committed to ensuring the availability of spare-parts along with repair services rapidly.

3. PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

PT Intan Baruprana Finance Tbk is a subsidiary engaged in the financing of capital goods including heavy equipment. Intan Baruprana Finance has a vision to become a Tier 2 finance company in the finance industry and a mission of creating jobs and prosperity, as well as expand and grow together with local entrepreneurs. Intan Baruprana Finance’s strategy is to achieve these through a capital of Rp1 trillion or more.

Intan Baruprana Finance was established in 1991 and became a subsidiary of INTA through acquisition in 2003. In 2010, IBFN established a Sharia Business Unit with the aim of serving financing based on the sharia concept.

To support its financing business, Intan Baruprana Finance is often seeking finance either from banks or financial institutions in the country and abroad, and the capital market. One way Intan Baruprana Finance obtained funding from the capital market was by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange on 22 December 2014. Since that moment, Intan Baruprana Finance shares has been traded on the Indonesia Stock Exchange with the IBFN ticker. In the IPO, IBFN successfully obtained funds amounting to Rp114.7 billion from releasing 21.05% shares or equivalent to 668 million shares to the public.

In September 2015, IBFN obtained a new loan from Bank Muamalat amounting to Rp100 billion for working capital. Financing type is Al Murabahah line of facility and is non-revolving. Further in the same month, IBFN obtained a loan facility from the Indonesian Exports Financing Agency (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) or Indonesia Eximbank amounting to Rp200 billion.

Earlier in June 2015, IBFN obtained Export I - Term Loan amounting to Rp150 billion from Indonesia Eximbank. In the same month, IBFN also obtained a loan facility from PT Bank MNC International Tbk amounting to Rp99.8 billion.

IBFN prospects have remained positive after this subsidiary expands business scope towards the non-

Maraknya proyek infrastruktur, logistik, dan industri lainnya memperluas peluang perusahaan pembiayaan alat berat termasuk IBFN.

IBFN menyalurkan pembiayaan barang modal baik untuk captive market yakni alat berat yang dipasarkan oleh induk usahanya INTA, maupun untuk non-captive market, yakni barang modal yang dipasarkan oleh perusahaan di luar INTA. Barang modal captive market IBFN merupakan barang modal dalam berbagai merek seperti Volvo, Sinotruk, SDLG, Mahindra, Bobcat, Doosan. Sementara barang modal non-captive market merupakan segala barang modal dalam berbagai merek dan jenis yang dibutuhkan oleh calon customer di berbagai sektor industri seperti konstruksi, transportasi darat dan laut, pertambangan, agribisnis, minyak dan gas bumi, perhotelan, rumah sakit, dan sebagainya.

Perluasan pasar IBFN ke merek non-captive market dan ke sektor non-tambang membuktikan bahwa anak usaha ini senantiasa melihat peluang pada sektor industri yang baik. Dengan strategi tersebut, IBFN diharapkan dapat terus menjadi salah satu roda penggerak bisnis INTA.

Jasa Pembiayaan IBFN

Dalam menjalankan usahanya, IBFN menawarkan beberapa jasa pembiayaan yang unggul. Jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh IBFN mencakup sebagai berikut:

- Pembiayaan sewa guna usaha direct lease barang modal baik untuk produk baru maupun bekas. IBFN menawarkan pembiayaan sewa guna usaha dalam bentuk pembiayaan konvensional maupun syariah.
- Pembiayaan dengan skema penjualan dan sewa guna usaha kembali (sale and leaseback) barang modal. Skema ini memungkinkan pelanggan menjual barang modal mereka kepada IBFN. Selanjutnya, IBFN melakukan penilaian kembali atas aset tersebut dan memberikan sewa guna usaha kembali kepada pelanggan dengan biaya penyewaan yang menarik.
- Anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Melalui fasilitas ini, IBFN menawarkan alternatif pembiayaan untuk keperluan usaha atau sebagai pembiayaan konsumen. Fasilitas ini memungkinkan pelanggan untuk memperoleh laba dan meningkatkan daya saing.
- Fasilitas pendukung lainnya antara lain: pembiayaan dalam mata uang dollar AS dan rupiah dengan suku bunga tetap dan kompetitif serta pembiayaan melalui Unit Usaha Syariah dan konvensional.

4. PT Terra Factor Indonesia (TFI)

PT Terra Factor Indonesia (TFI) berdiri pada tahun 1986 dengan nama PT Intraco Duta yang pada awalnya bergerak di bisnis penjualan alat berat bekas khususnya crane. TFI kemudian mengubah nama pada tahun 2001 menjadi PT Terra Factor Indonesia yang bergerak di bidang bisnis penyewaan, perdagangan alat berat bekas, dan distributor crane.

Pada 31 Maret 2010, INTA melakukan restrukturisasi dengan mengakuisisi TFI seiring dengan misi perseroan

mining sector. The rise of infrastructure projects, logistics, and other industries has opened up opportunities for heavy equipment financing companies including IBFN.

IBFN is channeling capital goods finance both to the captive market, such as marketing heavy equipment through its parent company INTA as well as to the non-captive market, such as capital goods marketed by companies other than INTA. Captive market capital goods include a variety of brands such as Volvo, Sinotruk, SDLG, Mahindra, Bobcat, Doosan. While non-captive market capital goods refer to a number of brands and types required by prospective customers in various industry sectors such as construction, land and sea transportation, mining, agribusiness, oil and gas, hotels, hospitals, and so on.

IBFN's market expansion to the non-captive market and non-mining sector is proof that this subsidiary is always seeking good opportunities in the industrial sector. With this strategy, IBFN is expected to continue being one of the driving wheels of INTA business.

IBFN Financing Services

In conducting its business, IBFN offers a number of superior financing services. These financing services include:

- Direct lease financing of capital goods both new and used products. IBFN offers lease financing in the form of conventional and sharia financing.
- Sales and lease back financing scheme of capital goods. This scheme allows customers to sell their capital goods to IBFN. Furthermore, IBFN performs revaluation of assets and offers lease back to customers at attractive fees.
- Factoring and consumer financing. Through these facilities, IBFN offers a financing alternative the businesses or consumers. These facilities enable customers to earn profits and enhance competitiveness.
- Other supporting facilities include financing denominated in US dollar and rupiah at fixed interest rates, competitive and financing through the Sharia Business Unit.

4. PT Terra Factor Indonesia (TFI)

PT Terra Factor Indonesia (TFI) was established in 1986 in the name of PT Intraco Duta, a company originally engaged in used heavy equipment sales business, especially cranes. In 2001 TFI changed its name to PT Terra Factor Indonesia engaged in rental business, trading of used heavy equipment and crane distributorship.

INTA restructured its business on 31 March 2010 and acquired TFI in line with the company's mission to become

menjadi Penyedia Solusi Total. Seiring dengan misi tersebut, TFI memainkan peranan penting sebagai mitra strategis pelanggan yang bergerak di bidang infrastruktur kehutanan, migas, industri konstruksi, dan pertambangan.

Saat ini, TFI merupakan salah satu perusahaan penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas terbesar di Indonesia. Hal ini diraih dengan membangun kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui penyediaan peralatan yang handal serta layanan premium. Kunci pelayanan TFI terletak pada produk yang berkualitas tinggi dan handal; memberikan solusi terhadap keterbatasan budget; solusi untuk pekerjaan musiman, sementara, atau spesifik; menawarkan paket perawatan yang bebas dari kesulitan; pemasaran yang luas; dan dukungan jaringan INTA yang luas.

Sebagai penyedia solusi infrastruktur tambang, TFI senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan ketersediaan alat, kehandalan, jangkauan, serta layanan premium. INTA melihat bisnis penyewaan alat berat memberikan solusi strategis bagi perusahaan pertambangan bahkan di tengah harga komoditas yang sedang tertekan.

Sebab, dengan solusi penyewaan alat berat yang ditawarkan TFI, pelanggan tidak perlu mengeluarkan investasi modal dan tidak memberatkan kewajiban, sehingga debt to equity ratio (DER) perusahaan pelanggan tetap rendah, return on equity (ROE) tetap meningkat, serta pelanggan tetap dapat bekerja dengan fleksibel. Dengan menyewa, pelanggan juga dapat memastikan proyek tuntas tepat waktu, menekan biaya tetap karena pelanggan tidak perlu mengeluarkan biaya storage, dan mendapatkan garansi kinerja alat berat.

TFI menawarkan berbagai layanan penyewaan barang modal yang bertujuan memudahkan pelanggan memilih jasa sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa jenis layanan TFI antara lain sewa standar, sewa beli, sewa dengan opsi beli, full wet hire atau sewa dengan layanan pemeliharaan, dan semi wet hire atau sewa dengan layanan pemeliharaan tertentu.

TFI juga menawarkan layanan perdagangan alat bekas. Beberapa jenis layanan terkait perdagangan alat berat antara lain layanan tukar-tambah alat berat, penjualan langsung alat bekas baik dari pasar domestik maupun luar negeri dengan kualitas dan harga menarik, serta membantu pelanggan untuk menjual alat berat bekas di pasar domestik dan internasional dengan harga kompetitif.

Sejalan dengan INTA yang merambah ke sektor non-tambang, TFI pun telah beradaptasi dan memperluas cakupan bisnis ke sektor non-batubara. TFI berpartisipasi dalam tender pengadaan alat berat di pembangunan jalan tol Mojokerto-Kertosono, Jawa Timur dan hasilnya dimenangkan TFI dengan memasok 8 unit alat berat sejak November 2015 dan direncanakan akan selesai

a Total Solution Provider. Along with this mission, TFI plays the important role of customer strategic partner, and is engaged in forestry infrastructure, oil and gas, construction industry, and mining.

Currently, TFI handles heavy equipment rental and used heavy equipment sales in Indonesia. This can be achieved through improving customer trust and customer satisfaction by providing reliable equipment and a premium service. The key to its excellent service lies in high-quality and reliable products; providing budget constraint solutions; solutions to problems which are seasonal, temporary, or specific; offering an attractive maintenance package free of problems; extensive marketing; and a comprehensive network of INTA support.

As mining infrastructure solutions provider, TFI is always committed to improving the availability of equipment, reliability, coverage, and premium service. INTA is committed that heavy equipment rental business provides strategic solutions for mining companies even amid depressed commodity prices.

Because, with heavy equipment rental solutions offered by TFI, customers do not need to spend capital investment and burdensome obligations, so that debt to equity ratio (DER) of customer companies remains low, return on equity (ROE) keeps increasing, and customers can work in a flexible manner. Through leasing, customers can also ensure that projects are completed on time, keeping fixed costs down because they do not need to pay storage fees, and guaranteed in heavy equipment performance.

TFI offers a wide range of capital goods operating lease leasing services aimed to facilitate customers choose services according to their needs. Several types of TFI services include standard rental, leasing, leasing with option to buy, full wet hire or leasing with maintenance service, and semi-wet hire or leasing with certain maintenance services.

TFI also offers used heavy equipment trade-ins. Service types related to heavy equipment trading include heavy equipment trade-ins, direct sales of used heavy equipment both to the domestic market and abroad with attractive quality and prices, and assisting customers in selling their used heavy equipment in the domestic and international markets at competitive prices.

Likewise with INTA that has penetrated the non-mining sector, TFI also adapts and expands its business scope to the non-coal sector. TFI has participated in the heavy equipment procurement tender for the construction of a toll road linking Kertosono and Mojokerto, East Java which was won and TFI has supplied 8 heavy equipment units since November 2015 and according to plan the

pada bulan September 2016. Diversifikasi ini dilakukan dengan bekerjasama dengan sejumlah mitra terpercaya dan memiliki reputasi tinggi.

Sebagai salah satu strategi untuk menyikapi penurunan harga komoditas batubara yang memukul pelanggan TFI, pada tahun 2015 TFI menerapkan sistem penyewaan baru yakni Pay As You Load atau disingkat Payol. Dengan sistem ini, pelanggan cukup membayar tarif sewa alat berat INTA berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan dari alat berat tersebut.

Sistem ini merupakan inovasi dan terobosan yang dilakukan INTA dalam menyikapi perlambatan yang terjadi di sektor batubara. Bagi pelanggan, Payol ini terbukti lebih efisien daripada sistem sewa sebelumnya yang dilakukan berdasarkan jangka waktu sewa. Sebab, dengan sistem Payol, pelanggan tidak perlu membayar alat berat yang tidak sedang berproduksi.

Sepanjang tahun 2015, sistem sewa baru ini mendapat sambutan positif dari para pelanggan. Perseroan akan memonitor sistem ini dan melakukan perbaikan sebelum menawarkannya secara luas kepada seluruh pelanggan.

5. Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari)

PT Karya Lestari Sumber Alam berdiri pada tahun 1998 sebagai kontraktor tambang dengan moto Integrated Mining Solution for Maximum Result. Pengalaman Kasuari dalam memelihara peralatan pertambangan menjadi hal penting sebagai salah satu kontraktor tambang nasional yang sangat kompeten.

Kasuari telah membangun relasi yang kuat dengan mitra strategis yang umumnya bergerak di bidang appraisal cadangan sumber daya dan mineral, desain tambang, jadwal penambangan, uji tuntas (due diligence), serta rekayasa dan studi kelayakan (engineering and feasibility studies).

Beberapa solusi yang ditawarkan Kasuari antara lain:

1. Rekayasa tambang (mine engineering).
2. Infrastruktur tambang berupa konstruksi sipil, infrastruktur untuk akses jalan, dan konstruksi jalan pengangkutan.
3. Eksplorasi tambang berupa survei geologis untuk menentukan area sumber daya alam dan menentukan metode pengeboran yang tepat. Survei ini kemudian dikombinasikan dengan geoscanning serta survei topografi yang dilakukan oleh ahli geologi berpengalaman.
4. Perencanaan tambang.
5. Produksi atau eksploitasi tambang.
6. Reklamasi atau penanaman kembali setelah masa eksploitasi tambang berakhir.
7. Penyediaan desain tambang sesuai kebutuhan.
8. Merancang pengembangan tambang dengan memperhatikan aspek lingkungan.

Terhitung sejak tahun 2015, Kasuari mulai melebarkan cakupan bisnisnya dari semula kontraktor tambang menjadi

construction is to be completed by September 2016. The diversification is carried out in cooperation with a number of trusted partners of high reputation.

As a strategy to address the decline in commodity prices of coal from hitting TFI customers, in 2015 TFI implemented a new rental system Pay As You Load or abbreviated Payol. With this system, customers simply pay heavy equipment rental rates based on production amount resulting from the heavy equipment.

This system is an innovation and breakthrough made by INTA in addressing the slowdown occurring in the coal sector. For customers, Payol has proven more efficient than the previous rental system which was based on leasing term. Because, with the Payol system, customers do not have to pay for heavy equipment that is currently not used for production.

Throughout 2015, this new rental system received positive feedback from customers. The company plans to monitor the system and make improvements before offering it widely to all customers.

5. PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari)

PT Karya Lestari Sumber Alam (Kasuari) was founded in 1998 as a mining contractor with the motto Mining Integrated Solution for Maximum Result. Kasuari's experience in mining equipment maintenance has proven very useful to this very competent national mining contractor.

Kasuari has built a strong relationship with strategic partners and is engaged in appraisal of mineral resource reserves, mine design, mining schedule, due diligence, as well as engineering and feasibility studies.

Some of the solutions offered by Kasuari include:

1. Mine engineering
2. Mine infrastructure in the form of civil construction, infrastructure for access roads and road hauling construction.
3. Mine exploration in the form of geological surveys to determine natural resources areas and appropriate drilling methods. The surveys were then combined with geoscanning and topographic surveys conducted by an experienced geologist.
4. Mine planning
5. Mine production and exploitation
6. Reclamation or replanting after the exploitation of the mine ended
7. Provision of mine design as required
8. Designing mine development with attention to environmental aspects

As of 2015, Kasuari started to spread its business scope from originally a mining contractor to infrastructure

kontraktor infrastruktur. Sebagai tahap awal, Kasuari menargetkan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek jangka pendek yang pengadaannya ditunjuk langsung oleh institusi pemerintah dan pendanaannya dijamin oleh perbankan melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Untuk mempertajam keahlian di bidang kontraktor infrastruktur, di masa mendatang Kasuari juga akan mengikuti tender layanan kontraktor infrastruktur untuk setiap tender kontraktor tambang yang diikuti.

6. PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

PT Columbia Chrome Indonesia berdiri tahun 1991 sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang kemudian berubah menjadi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada 1995. CCI memulai bisnis sebagai perusahaan pelapisan hardchrome dan spesialis hydraulic & Pneumatic.

Sejalan dengan visi INTA untuk menjadi Penyedia Layanan Total, maka pada tahun 2010 INTA mengakuisisi 99,9% saham CCI senilai Rp 5 miliar. Transaksi ini dilakukan dengan menukar utang menjadi saham.

Seiring berjalannya waktu, CCI memperlebar cakupan bisnis menjadi produsen original equipment manufacturer (OEM) untuk suku cadang dan perakitan alat berat. Suku cadang ini diproduksi dengan tingkat kecocokan yang tinggi, kualitas yang tinggi, dan harga kompetitif. CCI juga dikenal sebagai manufaktur alat-alat konstruksi dan truk.

Hingga hari ini, ada lebih dari 800 truk buatan CCI yang beroperasi di lapangan. Layanan CCI yang semula hanya tersedia di Kantor Pusat INTA di Cakung, Jakarta, kemudian meluas dengan membuka kantor cabang di Balikpapan pada tahun 2003. Kini, CCI memiliki empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung.

Sebagai wujud diversifikasi yang dilakukan di Grup INTA, sejak tahun 2014 CCI telah memperluas cakupan usaha dengan memproduksi komponen alat berat untuk sektor minyak dan gas bumi. Pada tahun 2015, CCI berhasil mengantongi kontrak dari PT Waskita Karya (Persero) sebagai kontraktor pengikat tiang beton proyek milik Waskita Karya. Ke depannya, CCI berkomitmen untuk terus menangkap peluang yang ada dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian.

Pada 8 Juni 2015, INTA telah meningkatkan modal di CCI melalui konversi utang senilai Rp 8,5 miliar dengan 170.000 saham baru. Dengan konversi itu, modal disetor CCI naik menjadi Rp10,5 miliar dari Rp 2 miliar. Pelaksanaan konversi utang menjadi saham di CCI ini efektif berlaku setelah CCI memperoleh persetujuan pemegang saham dalam RUPSLB yang diselenggarakan 8 Juni 2015.

INTA meningkatkan modal di CCI karena melihat peluang yang cukup besar untuk pertumbuhan dan perkembangan

contractor. As an initial step, Kasuari is targeting to participate in the procurement of short-term projects under direct appointment by the government along with funding guaranteed by banks via Local Letters of Credit (SKBDN). To sharpen skills in the field of infrastructure contractor, Kasuari will in future also participate in tenders for infrastructure contractor services.

6. PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)

PT Columbia Chrome Indonesia was established in 1991 as a foreign investment company (PMA) which in 1995 changed into a domestic investment company (PMDN). CCI started business as a hard-chrome coating company and hydraulic & pneumatic specialist.

In line with INTA's vision to become a Total Service Provider, in 2010 INTA acquired 99.9% of CCI shares worth Rp5 billion. The transaction was performed through conversion of debt into shares.

Over time, CCI business widened to original equipment manufacturer (OEM) for spare-parts and heavy equipment assembly. Spare-parts are manufactured with high level precision, high quality and competitive prices. CCI is also renowned as a manufacturer of construction equipment and trucks.

Until now, there are more than 800 CCI trucks in operation. CCI services were previously only available at INTA head office in Cakung, Jakarta, which was later expanded by the opening of a branch office in Balikpapan in 2003. Currently, CCI has four branch offices located in Jakarta, Balikpapan, Sangatta, and Tanjung.

Following a diversification carried out by INTA Group, CCI has since 2014 expanded its business scope to manufacturing heavy equipment components for the oil and gas sector. In 2015, CCI succeeded in acquiring a contract from PT Waskita Karya (Persero) as concrete poles binder contractor for its project. Looking ahead, CCI is committed to continue to capture existing opportunities based on prudential principles.

On 8 June 2015, INTA increased its capital in CCI through debt conversion worth Rp8.5 billion with 170,000 new shares. With the conversion, CCI paid-up capital increased from Rp2 billion to Rp10.5 billion. The conversion of debt into shares is effective after having obtained approval from the shareholders at the EGM held on 8 June 2015.

INTA increased its capital in CCI after considering lucrative opportunities for growth and business development in

usaha di bidang manufaktur logam, fabrikasi, dan komponen-komponen pendukung alat berat yang dilakukan oleh CCI. Peningkatan modal ini merupakan salah satu bentuk komitmen INTA dalam mendukung perkembangan usaha anak perusahaan yang pada akhirnya dapat memberikan tambahan kontribusi kepada pertumbuhan Grup INTA. Melalui peningkatan modal tersebut, CCI diharapkan dapat menangkap dan mendukung peluang pertumbuhan tersebut secara maksimal.

Beberapa layanan yang ditawarkan oleh CCI antara lain:

1. Chromplate: solusi pelapisan hard chrome untuk bagian tertentu pada alat berat.
2. Chromtach: produksi komponen alat berat.
3. Chromtrail: produksi truk attachment.
4. Chromlite: produksi perlengkapan lampu portabel.

Saat ini CCI mengantongi sertifikasi ISO 9002:1992 pada tahun 2000. Di tahun 2009, CCI memperoleh ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Selanjutnya pada tahun 2012, CCI kembali memperoleh ISO 14000:2005. Seluruh sertifikasi terakhir yang diperoleh oleh CCI merupakan sertifikasi yang telah diakui oleh dunia internasional sebagai pengakuan atas standar kualitas, keamanan prosedur, serta standar pengelolaan lingkungan, memiliki tenaga kerja kompeten, dan memiliki citra merek yang baik.

Melangkah di tahun 2016, CCI telah memperluas cakupan dari semula hanya manufaktur untuk suku cadang alat berat, menjadi manufaktur infrastruktur. Di awal tahun ini, CCI telah menandatangani kerjasama dengan salah satu anak perusahaan karya milik pemerintah untuk pekerjaan pengecoran atau moulding untuk proyek Mass Rapid Transport (MRT). Dari kerjasama tersebut, CCI berpeluang mengantongi pendapatan sebesar Rp 27 miliar dari total nilai proyek sebesar Rp 50 miliar.

Memasuki tahun 2016 ini pula INTA bekerjasama dengan mitra mengikuti tender pengadaan barang konstruksi minyak dan gas bumi yang diadakan oleh PT Pertamina Hulu Energi. CCI berpeluang untuk memenangkan tender tersebut mengingat salah satu keunggulan pabrik CCI ialah jaraknya yang dekat dari Pelabuhan Tanjung Priok, yakni sekitar 6,5 km. Dari proyek ini, CCI berpotensi mengantongi pendapatan sebesar USD 12 juta atau 30% dari total nilai proyek. Proyek pengadaan ini menjadi langkah awal CCI dan Grup INTA untuk memasuki industri manufaktur infrastruktur minyak dan gas bumi.

7. PT Inta Resources (IR)

Menanggapi prospek sumber daya mineral yang positif dalam jangka panjang, maka pada 7 November 2011, INTA mendirikan PT Inta Resources sebagai perusahaan yang bergerak di bidang solusi energi dan sumber daya mineral. Perusahaan ini didirikan dalam rangka mempersiapkan INTA untuk masuk ke bisnis energi dan sumber daya secara langsung di saat yang tepat.

the field of metal manufacturing, fabrication, and heavy equipment technical components made by CCI. The capital increase is INTA's commitment in supporting business development of its subsidiaries which ultimately provides an additional contribution to the growth of INTA Group. Through the capital increase, CCI is expected to capture and support growth opportunities to the fullest.

Some of the services offered by CCI include:

1. Chromplate: hard chrome coating solutions for specific parts of heavy equipment
2. Chromtach: production of heavy equipment components
3. Chromtrail: production of truck attachments
4. Chromlite: production of portable light fixtures

CCI acquired ISO 9002:1992 in 2000. In 2009, CCI acquired ISO 9001: 2008 and OHSAS 18001: 2007. Subsequently in 2012, CCI again obtained ISO 14000: 2005. The final certification obtained by CCI is a certification of international recognition as an acknowledgment of good quality standards, safety procedures, and environmental management standards, has a competent workforce, and a good brand image.

Stepping into 2016, CCI is expanding its original business scope of manufacturing heavy equipment spare-parts only to infrastructure manufacturer. Earlier this year, CCI signed an agreement with the government for casting or molding work for the Mass Rapid Transport (MRT) project. From the agreement, CCI is likely to earn revenue amounting to Rp27 billion from a total project value of Rp50 billion.

Entering 2016, INTA is collaborating with partners in bidding for the procurement of oil and gas construction held by PT Pertamina Hulu Energi. CCI has a good opportunity to win the tender in view of CCI advantage of being in close proximity to the Port of Tanjung Priok by about 6.5 km. From this project, CCI will have a prospective revenue of USD12 million or 30% of total project value. The procurement project is the first step of CCI and INTA Group to enter the oil and gas infrastructure manufacturing industry.

7. PT Inta Resources (IR)

In response to the positive prospects of mineral resources in the long term, on 7 November 2011, INTA established PT Inta Resources as a company engaged in energy and mineral resources solutions. The company was established in order to prepare INTA for entry into the energy and mineral resources business directly and at the right moment.

8. PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)

Pada tahun 2015, INTA secara resmi merambah bisnis infrastruktur dengan mendirikan PT Inta Sarana Infrastruktur. INSA merupakan sarana INTA untuk menangkap peluang bisnis yang terkait dengan sektor infrastruktur. Di tahun yang sama, INTA juga mendirikan PT Inta Daya Perkasa (INDA) sebagai anak usaha INSA yang bergerak di bidang pembangunan pembangkit listrik swasta atau yang lebih dikenal dengan sebutan Independent Power Producer (IPP).

Salah satu sinergi yang dilakukan oleh Grup INTA ialah dengan mendirikan PT Tenaga Listrik Bengkulu, sebuah perusahaan patungan antara IR, INDA, dan Power Construction Corporation of China (PCCC) asal Tiongkok. Pembangkit listrik berkapasitas 2x100 MW ini dibangun untuk menangkap peluang pengadaan listrik 35.000 MW yang dicanangkan oleh pemerintah hingga tahun 2019 mendatang.

Pembangkit listrik TLB yang menelan investasi sebesar USD 360 juta ini diperkirakan akan rampung pada 2019 mendatang. Listrik yang dihasilkan dari TLB akan digunakan untuk meningkatkan pasokan energi listrik di wilayah Sumatera, khususnya Bengkulu. Pada 25 November 2015, TLB telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT PLN (Persero).

Keunggulan INTA dan PCCC diharapkan akan menghasilkan kerjasama yang sinergis dalam proyek TLB. PCCC merupakan BUMN dari China yang telah berpengalaman lebih dari 45 tahun dalam membangun banyak pembangkit listrik di Tiongkok.

Terkait masalah lahan pembangunan pembangkit listrik di Bengkulu, INTA telah menjalin kerjasama dengan PT Pelindo II atas pemanfaatan lahan milik PT Pelindo II di Bengkulu dimana penandatanganan MoU sudah dilaksanakan pada awal Maret 2016 lalu.

INTA melihat bisnis IPP sebagai salah satu peluang yang positif di masa mendatang dan menjadi diversifikasi usaha INTA Group yang memberikan pendapatan yang pasti (recurring). Dengan menjadi IPP, Perseroan berkesempatan meraih kontrak PPA yang dapat mendatangkan pendapatan selama 25 tahun. Dalam jangka panjang, tentu IPP akan menjadi alternatif sumber pendapatan strategis di samping penjualan barang modal yang saat ini masih mendominasi pendapatan INTA.

8. PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA)

In 2015, INTA officially penetrated the infrastructure business by establishing PT Inta Sarana Infrastruktur. INSA is a means for INTA to capture business opportunities relating to the infrastructure sector. In the same year, INTA also established PT Inta Daya Perkasa (INDA) as a subsidiary of INSA engaged in the construction of private power plants, or better known as Independent Power Producer (IPP).

One of the synergies undertaken by INTA Group is the establishment of PT Tenaga Listrik Bengkulu, a joint venture between IR, INDA, and the Power Construction Corporation of China (PCCC) from China. The 2x100 MW power plant will be built to capture 35,000 MW electricity power set by the government for completion in 2019.

The TLB power plant which requires an investment of USD360 million is expected to be completed in 2019. Electricity power generated from the TLB will be used to increase supply of electric energy in Sumatra, especially Bengkulu. On 25 November 2015, TLB signed the Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero).

The excellent expertise of INTA and PCCC is expected to produce a synergistic cooperation within the TLB project. PCCC is a Chinese state-owned enterprise with more than 45 years experience in building numerous power plants in China.

In connection with land issues facing the Bengkulu power plant, INTA has established a cooperation agreement with PT Pelindo II for the utilization of land owned by PT Pelindo II in Bengkulu by way of MoU signed in early March 2016.

INTA sees IPP business as a positive opportunity in the future as well as a business diversification of INTA Group to provide definite revenues (recurring). By becoming IPP, the company has the opportunity to acquire PPA contracts and revenues for the next 25 years. In the long run, IPP will of course become an alternative strategic source of revenue in addition to capital goods sales which currently is still dominating INTA's revenue.

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

PEMANFAATAN TI SECARA TEPAT DAN OPTIMAL MERUPAKAN PONDASI
PERSEROAN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN OPERASIONAL YANG
EFEKTIF DAN EFISIEN.

APPROPRIATE AND OPTIMAL UTILIZATION OF IT IS THE COMPANY'S
FOUNDATION IN CONDUCTING OPERATION EFFECTIVELY AND
EFFICIENTLY.

TEKNOLOGI INFORMASI

Untuk mewujudkan komitmennya terhadap pelanggan, INTA selalu memperbarui teknologi informasi (TI) yang digunakannya sepanjang tahun lalu. Perseroan percaya keunggulan dalam TI memungkinkannya untuk memenangkan persaingan di pasar alat berat.

Pemanfaatan TI secara tepat dan optimal merupakan pondasi perseroan dalam menjalankan kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Sepanjang lebih dari empat dekade beroperasi, Perseroan telah mengimplementasikan sistem yang terintegrasi. Keandalan sistem tersebut didasarkan atas perangkat komputer terbaru, piranti lunak yang dapat diandalkan serta sistem online yang menghubungkan seluruh cabang.

Perusahaan menyadari salah satu konsekuensi dari pemanfaatan TI adalah melakukan pengelolaan risiko. Untuk mengamankan data, perseroan telah melakukan sejumlah antisipasi sesuai dengan yang dipersyaratkan. Ambil contoh, Perseroan telah menyiapkan proteksi terhadap data center dari risiko kerusakan dan peretasan. Pengembangan jaringan secara terpisah dan melakukan back up secara rutin merupakan bentuk pengelolaan risiko lain yang dilakukan Perseroan.

Kegiatan Perseroan lain yang tak kalah penting dalam pengelolaan TI adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. INTA terus menerus memperbarui kemampuan sumber daya manusianya, baik dalam pengelolaan hardware, jaringan maupun software.

Keinginan untuk mengimbangi kemajuan TI ini sejalan dengan misi perusahaan untuk melayani pasar sebaik mungkin, hingga perseroan dapat mencetak pertumbuhan kinerja yang menguntungkan bagi para pemangku kepentingan.

Hingga kini, Perusahaan telah memanfaatkan berbagai sistem TI berikut aplikasi dalam upaya mencapai misi tersebut. Beberapa di antaranya adalah:

1. Manufacturer Management Inventory (MMI)
Ini merupakan sistem yang dimanfaatkan INTA untuk mengelola persediaan barang. MMI merupakan

INFORMATION TECHNOLOGY

In order to realize its commitment to all customers, INTA constantly updates the information technology (IT) it was using during the past year. The Company believes that excellent IT would facilitate winning the competition in the heavy equipment market.

Appropriate and optimal utilization of IT is the Company's foundation in conducting operation effectively and efficiently. Throughout more than four decades of operation, the Company has implemented an integrated system. The reliability of the system is based on the latest computer equipment, reliable software and an online system to connect all branches.

The company realizes that one consequence of using IT is to manage risk. For data security, the Company has made a number of required anticipation measures. Take for example, the Company has made protection of the data center against risk of damage and hacking. A separate network development and regular back-up is another form of risk management done by the Company.

Another Company activity of no less importance in IT management is improving the capacity of its human resources. INTA is continuously updating human resource capacity, in managing hardware, network and software.

The desire to balance IT progress is in line with the Company's mission to serve the market as best as possible, until it can successfully achieve performance growth that is beneficial to all stakeholders.

The Company has until now used a variety of IT systems and applications in an effort to achieve the mission. Some of these are:

1. Manufacturer Management Inventory (MMI)
This is a system used by INTA to manage inventory. MMI is a single platform of the Company for ordering spare-

platform tunggal yang digunakan oleh Perseroan untuk memesan suku cadang ke prinsipal. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, Perseroan bisa mencapai tingkat efisiensi yang diinginkannya dalam persediaan barang, dengan menekan tingkat persediaan yang non-produktif. Dengan pengelolaan persediaan barang secara efisien, sistem ini membantu Perseroan dalam menekan biaya.

2. Enterprise Resource Planning (ERP)

Menerapkan sistem teknologi informasi terintegrasi SAP Enterprise Resource Planning (ERP) sejak awal tahun 2000 merupakan bukti keseriusan INTA dalam menerapkan TI dalam kegiatan operasionalnya. Agar bisa memanfaatkan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh SAP, INTA melakukan investasi sebesar USD 2,5 juta. Investasi itu merupakan langkah Perseroan untuk menggulirkan agenda transformasi dalam jangka panjang.

Sistem ERP ini memungkinkan Perseroan untuk melakukan berbagai kegiatan dan transaksi secara online dan langsung (real time), seperti transaksi penjualan alat berat, suku cadang, perbaikan, perawatan, penyewaan, dan pembiayaan.

INTA juga memanfaatkan SAP untuk mengintegrasikan sistem pelaporan keuangan. Sistem ini memungkinkan karyawan yang berada di kantor pusat maupun kantor cabang untuk mengakses dan mengontrol langsung pelayanan dan alat berat yang tersedia di situs pertambangan yang berada di daerah terpencil. Integrasi itu memungkinkan perusahaan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

Untuk bisa memetik manfaat dari penerapan sistem ERP, perseroan rutin menggelar pelatihan penggunaan SAP bagi staf administrasi, manajer cabang, kepala departemen dan jajaran manajemen yang lain. Komitmen perseroan untuk terus mengembangkan sistem TI yang terintegrasi juga dilakukan dengan peningkatan aplikasi ERP, antara lain yang terdapat pada sistem pelaporan harian (DAR), pelaporan layanan teknis (TSR), laporan komponen, layanan pengiriman unit-unit, Surat Pengiriman Barang (SPB), serta laporan aktivitas tenaga pemasaran.

Tentu, berbagai upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan ERP itu berujung pada upaya perseroan mencetak pertumbuhan kinerja. Setiap tahunnya, penggunaan ERP bisa menghemat biaya operasional INTA hingga USD 2 juta per tahun.

3. Volvo CareTrack

Inilah sistem yang dimanfaatkan INTA untuk mendukung pasar alat berat Volvo. Hingga kini, alat berat merek Volvo masih menjadi andalan INTA untuk mencetak penjualan di pasar alat berat serta penyewaan. Sistem yang dirilis perseroan sejak enam tahun silam ini,

parts from principals. By utilizing the application, the Company may achieve efficiency levels in inventory it would like to have, by suppressing non-productive inventory. Through a more efficient inventory management the system would help in keeping costs down.

2. Enterprise Resource Planning (ERP)

Having applied ERP as a SAP integrated information technology system since early 2000 is evidence of INTA seriousness in applying IT in its operations. In order to utilize the various advantages offered by SAP, INTA invested up to USD2.5 million. The investment is a step of the Company to launch a long term transformation agenda.

The ERP system allows the Company to undertake a variety of activities and transactions online and live (real time), such as sale of heavy equipment, spare-parts, repairs, maintenance, leasing, and financing.

INTA also utilizes SAP to integrate the financial reporting system. The system allows employees in head office and branch offices to access and directly control service and heavy equipment available at mining sites located in remote areas. The integration allows the company to provide optimum service to customers.

In order to benefit from the implementation of the ERP system, the Company conducts routine training in the use of SAP for administrative staff, branch managers, department heads and other management personnel. The Company's commitment to continue to develop an integrated IT system is carried out by improving ERP applications, as contained in the daily activity reports (DAR), technical services reports (TSR), component reports, service delivery units, Delivery Letters (SPB) and marketing personnel activity reports.

Of course, the variety of efforts made to utilize ERP would lead to the effort made by the Company to achieve performance growth. Each year, using ERP can cut INTA's operational costs to USD2 million annually.

3. Volvo Care Track

This system is used by INTA to promote Volvo heavy equipment market. Until now, Volvo heavy equipment has remained INTA's mainstay for making sales in the heavy equipment and rental market. The Company has introduced the system since six years ago to assist

membantu dealer dan pelanggan dalam mengontrol alat berat Volvo dari jarak jauh secara langsung.

Volvo Care Track juga bisa menjadi alat komunikasi di antara sesama pengguna alat berat Volvo. Alat ini menggunakan komputer kecil yang dilengkapi dengan modem, kartu GSM dan GPS. Di beberapa daerah yang sulit dijangkau oleh sinyal GSM, alat ini mengandalkan komunikasi melalui satelit.

Pengguna alat ini bisa memantau secara langsung keberadaan alat berat Volvo, seperti articulated haulers, excavator, wheel loader, dan motor grader. Pelanggan dan dealer juga dapat memanfaatkan alat ini untuk memantau produktivitas kerja alat berat, waktu istirahat, mendeteksi kerusakan, lokasi keberadaan alat berat, konsumsi bahan bakar, dan jadwal layanan berikutnya. Seluruh informasi yang dikompilasi itu, kemudian dikirim ke pusat data untuk diolah dan dianalisis. Kegiatan itu memungkinkan baik pelanggan maupun dealer memiliki basis data untuk mengetahui kondisi alat berat yang digunakannya.

4. Machine Delivery Acknowledgment (MDA)

Aplikasi ini membantu perseroan dalam transaksi penjualan alat berat. Machine Delivery Acknowledgment yang diimplementasikan sejak tahun 2011 memungkinkan perseroan menyusun strategi pengiriman unit secara cepat. Aplikasi ini membantu perusahaan merekam tanggal perkiraan produk tiba di kantor cabang, spesifikasi alat berat, nomor seri, warranty, tipe, tujuan pelanggan, forwarder yang digunakan, dan biaya. Aplikasi ini juga mengeksekusi tahap awal dari pengumpulan data alat berat yang dimiliki INTA. Fungsi lain MDA adalah memonitor kegiatan warranty secara online.

5. Sales Activity Report

Aplikasi ini dimanfaatkan perusahaan untuk seluruh kegiatan penjualannya. Sistem ini memungkinkan perusahaan melakukan prospek penjualan unit ke pelanggan. Kegiatan itu dimulai dari penyimpanan data pelanggan, penjadwalan kunjungan tenaga penjual, hingga merancang surat penawaran berikut spesifikasi produk unit yang ditawarkan ke pelanggan.

Selain itu, dengan menyimpan berbagai data penjualan, aplikasi ini memungkinkan perseroan untuk menganalisis prospek penjualan alat berat. Rekam data juga memungkinkan manajemen mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi tenaga penjual selama proses canvassing ke pelanggan.

Perseroan juga memanfaatkan TI untuk melakukan efisiensi waktu dan biaya dalam melakukan kegiatan komunikasi. Untuk itu, sejak dua tahun lalu INTA Group memanfaatkan video conference untuk mengurangi biaya perjalanan dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

dealers and customers in monitoring Volvo heavy equipment remotely in a direct manner.

Volvo Care Track can also be used as a means of communications between Volvo heavy equipment users. This tool uses a tiny computer equipped with modem, GSM and GPS cards. In some remote areas that are difficult to reach by GSM signal, it would rely on satellite communication.

Users can directly monitor the whereabouts of Volvo heavy equipment such as articulated haulers, excavators, wheel loaders and motor graders. Customers and dealers can also use the tool to monitor heavy equipment productivity, resting time, detecting damage, location of heavy equipment whereabouts, fuel consumption, and the next service schedule. All compiled information are then sent to the data center for processing and analysis. The activity allows both customers and dealers to have a database to determine the condition of the machine they have been using.

4. Machine Delivery Acknowledgment (MDA)

This application assists the Company in conducting heavy equipment sales transactions. The MDA which has been implemented since 2011 allows the Company to set up a strategy on unit deliveries rapidly. The application assists the Company in keeping track of estimated product arrival dates at branches, heavy equipment specifications, serial numbers, warranties, types, customer destinations, use of forwarders, and costs. The application also executes initial stages of data collection of heavy equipment owned by INTA. Another function is to monitor warranty activity online.

5. Sales Activity Report

This application is used by the Company for its entire sales activities. The system allows the Company to carry out unit sales to prospective customers. The activity ranges from customer data storage, scheduling salespeople visits, up to designing offer letters along with specification of product units offered to customers.

In addition, by storing various sales data, this application allows the Company to analyze heavy equipment sales prospects. Record data also allows management to identify various obstacles faced by salespeople during processing sales to customers.

The Company also uses IT to perform time and cost efficiency in performing communications. INTA Group has since the last two years utilized video conferencing to reduce travel costs and increase efficiency and productivity.

Program Teknologi Informasi 2015

Sesuai dengan lingkungan bisnis masa kini yang tidak bisa lepas dari TI, INTA pun konsisten meningkatkan peran TI di berbagai kegiatan bisnisnya. Berikut berbagai kegiatan yang terkait dengan TI yang dilakukan perusahaan selama tahun silam:

a. Pelaporan

Perseroan memperbesar peranan IT dalam berbagai kegiatan pelaporannya, seperti pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan penjualan. Penerapan sistem pelaporan ini dilakukan untuk mempercepat alur informasi dari kantor cabang ke kantor pusat.

b. Penambahan bandwidth internet

Untuk meningkatkan kecepatan dan kapasitas akses internet dan email yang digunakan di lingkungannya, perseroan meningkatkan bandwidth internet. Peningkatan jalur internet itu terjadi di kantor pusat perseroan di Jakarta dan tiga kantor cabangnya yang masing-masing berlokasi di Balikpapan, Samarinda, dan Banjarmasin. Tujuan penambahan bandwidth internet adalah memperlancar komunikasi melalui sarana video conference, baik antara kantor pusat dengan kantor cabang, maupun antara kantor cabang yang satu dengan yang lain. Peningkatan bandwidth ini memungkinkan perseroan untuk meningkatkan frekuensi rapat di antara jajaran manajemen yang berada di lokasi berbeda, sekaligus menekan biaya perjalanan.

c. Pelatihan

Agar seluruh infrastruktur TI yang dimilikinya bisa digunakan secara optimal, perseroan rutin menggelar pelatihan ke seluruh karyawan, terutama karyawan yang masuk dalam kelompok pengguna baru aplikasi. Pelatihan dilakukan dengan metode intensif dan berkelompok. Kegiatan pelatihan juga berlangsung bagi karyawan di kantor cabang, dengan mendatangkan tenaga ahli.

d. Pemeliharaan

Perseroan secara berkala melakukan pemeliharaan rutin infrastruktur TI di seluruh jaringan dan kantor cabang. Hal ini dilakukan untuk menjaga kinerja TI agar senantiasa optimal. Kegiatan pemeliharaan ini meliputi kontrol kelayakan server dan komputer, baik Personal Computer (PC) maupun Laptop. Kontrol tersebut juga berguna untuk mengetahui kemampuan server dan komputer dalam menghadapi perkembangan bisnis. Perseroan juga mengevaluasi dan memastikan modul SAP digunakan secara akurat.

Information Technology Program 2015

In accordance with the current business environment that is inseparable from TI, INTA also consistently improves the role of IT in its various business activities. Here are various IT-related activities undertaken by the Company over the past year:

a. Reporting

The Company has expanded IT role in its various reporting activities, such as corporate financial reporting and sales reporting. The implementation of the reporting system is done to speed up information flow from branch offices to the head office.

b. Addition of internet bandwidth

To increase the speed and capacity of internet access and email used in its environment, the Company has improved its internet bandwidth. The improved internet capacity occurred at the Company's head office in Jakarta and three branches, respectively in Balikpapan, Samarinda and Banjarmasin. The goal of improved internet bandwidth is to facilitate communications via video conference, both between head office and branch offices, as well as between one branch office and another. The improved bandwidth allows the Company to increase frequency of meetings between management personnel in different locations, while reducing travel costs.

c. Training

So that the entire IT infrastructure can be used optimally, and the Company is regularly conducting training for all employees, especially for users of the new application. Training is conducted intensively and by group. Training activities are also underway for employees in branch offices, by bringing in experts.

d. Maintenance

The Company periodically conducts routine maintenance of IT infrastructure across its entire network and branch offices. This is to maintain optimal performance of IT. Maintenance activities include feasibility control of servers and computers, both personal computers (PC) and laptops. The controls are also useful to determine the capacity of servers and computers in the face of business development. The Company also evaluates and ensures that SAP modules are used accurately.

TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN ENERGY REVIEW

TAHUN 2015 INTA MELAKUKAN LANGKAH UNTUK MENYUKSESKAN VISI HUMAN ENERGY PADA SETIAP SUMBER DAYA MANUSIA YANG TERGABUNG DIDALAMNYA. PERSEROAN MENGUPAYAKAN NILAI-NILAI YANG DIANUT BISA DIIMPLEMENTASIKAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DARI SETIAP KARYAWAN.

IN 2015 INTA TOOK STEPS TO MAKE HUMAN ENERGY VISION SUCCESSFUL. THE COMPANY PURSUES THE IMPLEMENTATION OF ESPOUSED VALUES IN THE DAILY LIFE OF EVERY EMPLOYEE.

TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bagi Perseroan, sumber daya manusia merupakan aset dan elemen penting dalam keberlangsungan kegiatan usaha. Untuk itu, INTA selalu berupaya untuk mengelola sumber daya manusia menjadi pribadi yang unggul. Hingga penghujung 2015, Grup INTA diperkuat oleh 1.272 karyawan.

Berikut adalah komposisi karyawan INTA di tahun 2015 berdasarkan usia, posisi, dan pendidikan:

HUMAN ENERGY REVIEW

For the Company, human energy is an asset as well as an important element in the continuity of business activities. To that end, INTA has always sought to manage its human resources to turn them into excellent individuals. Until the end of 2015, INTA Group has been reinforced by 1,272 employees.

Here is the composition of INTA employees in 2015 by age, position, and education:

KOMPOSISI BERDASARKAN POSISI, USIA DAN PENDIDIKAN / COMPOSITION BASED ON POSITIONS, AGE AND EDUCATION

USIA / AGE

< 30	30 - 40	41 - 50	> 50	Total
558	473	194	47	1.272

JENIS KELAMIN / GENDER

Pria/ Male	Wanita/Female	Total
1.048	224	1.272

GOLONGAN / GRADE

I-II	III	IV - V	VI ke Atas / Up	Total
706	279	211	76	1.272

PENDIDIKAN / EDUCATION

SLTA / High School	Diploma / Diploma	S1 Ke atas / Bachelor and Above	Total
804	118	350	1.272

Upaya pengembangan sumber daya manusia di dalam tubuh INTA semakin tercermin dengan transformasi yang dilakukan sejak 2014 lalu. Sejak saat itu, Perseroan melakukan perubahan nomenklatur dalam pengembangan sumber daya manusia, dari sebelumnya Human Capital menjadi Human Energy. INTA percaya energi dari tiap individu di dalam Grup INTA akan menular dan mendorong pada peningkatan kinerja Perseroan secara keseluruhan. Meski saat ini secara kuantitas, jumlah sumber daya

The efforts to develop human energy in INTA are increasingly reflected through transformations performed since 2014. Since then, the Company has made changes to the nomenclature of human resources development, from previously Human Capital to Human Energy. INTA believes that the energy of each individual within INTA Group will be contagious and lead to increased overall performance of the Company. Although currently in terms of quantity, the number of personnel decreases, INTA

manusia mengalami penurunan dari sebelumnya, namun INTA tetap optimis untuk dapat menciptakan kinerja unggul dengan semangat Human Energy.

Perseroan sadar dalam membangun tim kerja yang solid, rasa kebersamaan merupakan hal yang penting. Untuk itu, INTA kerap mengadakan kegiatan bersama, seperti perayaan hari keagamaan, hari kemerdekaan RI, gathering karyawan, mini Olympic, hingga sejumlah sesi pertemuan antara karyawan dengan Board of Director. Dengan berbagai kegiatan tersebut diharapkan semua komponen sumber daya manusia dapat saling memahami kondisi, struktur dan fungsi kerja masing-masing.

Berbagai hal yang dilakukan selama 2015 bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bisa mengimplementasikan nilai-nilai perusahaan yang terangkum dalam CINTA: Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, dan Assurance.

Strategi Pengelolaan SDM

Sepanjang 2015, INTA melanjutkan program pengembangan dan pengelolaan SDM yang sudah dimulai sejak 2014, antara lain:

- meningkatkan produktivitas SDM, serta
- meningkatkan sistem pengelolaan SDM terintegrasi dengan mengoptimalkan sistem talent management sebagai wadah pembentukan dan peningkatan potensi karyawan.

Tahun 2015 juga INTA pun melakukan langkah untuk menyukseskan visi human energy pada setiap sumber daya manusia yang tergabung didalamnya. Perseroan mengupayakan nilai-nilai yang dianut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari setiap karyawan. INTA percaya nilai-nilai tersebut bisa menumbuhkan budaya untuk menghasilkan performa tinggi dari tiap sumber daya manusia yang berkarya di Perusahaan.

Sementara sejalan dengan upaya diversifikasi bisnis yang dilakukan Perseoran guna memaksimalkan potensi yang tersedia semisal dari proyek-proyek infrastruktur, keberadaan sumber daya manusia baru yang bisa memiliki kompetensi di bidang tersebut jelas dibutuhkan. Maka dari itu, INTA akan melakukan recruitment karyawan baru yang mumpuni dibidangnya, antara lain seperti tenaga insinyur sipil, teknisi pembangkit listrik, dan tenaga spesialis terkait infrastruktur lainnya yang handal.

Pelatihan dan Pengembangan SDM (INTA Institute)

Berbagai pelatihan dan pengembangan di tahun 2015 merupakan sarana untuk terus meningkatkan kompetensi dan mendorong SDM INTA agar terus bersemangat dalam menghadapi situasi ekonomi yang kurang kondusif. Pelatihan yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu pelatihan bagi karyawan baru serta pelatihan bagi seluruh karyawan dimana sebagian besar dilaksanakan di INTA Institute.

remained optimistic able to create superior performance with the spirit of Human Energy.

The Company realizes that in building a solid team work, a sense of togetherness is essential. To that end, INTA often conducts joint activities, such as religious celebrations, commemorating the independence day of Indonesia, employees gathering, mini Olympics to meeting sessions between employees and the Board of Directors. With these various activities it is expected that all human resource components will understand the conditions, structure and functions of their respective work.

Various steps taken in 2015 were aimed at creating human resources which can implement the corporate values summarized in CINTA: Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance.

Human Energy Management Strategy

Throughout 2015, INTA carried out human energy development and management programs which have been started since 2014, among others:

- increasing human energy productivity, and
- improving an integrated human energy management system through optimizing talent management as a forum for formation and increase of potential employees.

In 2015 INTA took steps to make human energy vision successful. The Company pursues the implementation of espoused values in the daily life of every employee. INTA believes that the values can foster a culture to generate high performance of each human energy working in the Company.

While in line with business diversification efforts conducted by the Company and in order to maximize available potential, for example from infrastructure projects, the existence of new human energy that have high competence is strongly required. Therefore, INTA plans to recruit new employees who are qualified in their fields, such as civil engineers, power plant technicians and reliable specialists related to infrastructure.

Human Energy Development and Training (INTA Institute)

In 2015, INTA Institute organized a variety of training and development as a means to continue improve the competence of its human resources in order to keep the spirit in the face of unfavorable economic situation. Training is divided into two, namely training for new employees and training for all employees, most of them are conducted at INTA Institute.

INTA Institute yang merupakan institusi mandiri memiliki kapasitas pelatihan sebesar 16.000 jam pelatihan/tahun serta fasilitas lengkap seperti asrama dengan kapasitas 202 orang, ruang kelas yang dapat menampung sebanyak 240 orang, ruang praktek, perpustakaan, auditorium dan medis dalam bangunan lima lantai di area seluas lebih dari 8.000 meter persegi.

Hadirnya INTA Institute sejak tahun 2014 di kompleks kantor pusat INTA di Cakung, Jakarta menjadi tonggak penting dalam misi Perusahaan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Total investasi yang dikeluarkan sekitar USD 2,5 juta dan pembangunan ini telah dirintis dari tahun 2013. INTA Institute tidak hanya mengadakan pelatihan bagi karyawan-karyawati Grup INTA, namun juga memberikan pelatihan umum bagi para pemangku kepentingan lain seperti para pelanggan, supplier dan juga mitra usaha lainnya.

Pelatihan yang dilakukan INTA Institute terbagi dalam tiga poin besar. Pertama kita sebut Enhancement Power Competency, bagian kedua adalah Executive Skill Development. Dan terakhir adalah Center of Excellence untuk mencapai visi menjadi Local Development Enterprise.

Sepanjang 2015, INTA Institute melakukan sembilan pelatihan yang mengangkat tema sejumlah nilai-nilai yang dianut Perseroan. Mulai dari Resilient, Integrity, Team Player, Excellence, Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, dan Assurance. Pelatihan dan seminar yang dilakukan pun sudah menggunakan teknologi digital agar bisa mengikuti perkembangan bisnis yang terjadi saat ini.

Proses pembelajaran dan pelatihan bagi seluruh unsur pemangku kepentingan, akan terus ditingkatkan dan diperluas ke berbagai aspek yang bisa memberi nilai tambah tidak hanya bagi Perseroan namun bagi masyarakat dan bangsa sejalan dengan upaya INTA dalam mencapai visi yang sudah ditentukan.

Salah satu contoh pelatihan yang dilakukan INTA Institute di tahun lalu adalah pembelajaran untuk membuka hubungan dengan pihak pemerintah di bawah bendera Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini tak lepas dari banyaknya proyek-proyek pemerintah yang dicanangkan sejak tahun lalu dari berbagai sektor seperti infrastruktur dan energi.

INTA Institute juga melakukan seminar tentang kepemimpinan dan dampaknya bagi perusahaan. Dengan semangat Human Energy, Perseroan yakin aspek kepemimpinan di dalam tubuh INTA bisa ditularkan ke berbagai tingkatan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Perseroan juga melakukan pelatihan soft skill untuk level eksekutif. Sekitar 50 orang eksekutif di dalam Grup INTA dilatih berbagai aspek seperti mengenai keuangan, operasional, penjualan, pemasaran dan sumber daya

INTA Institute is an independent organization equipped with a training capacity of 16,000 training hours / year and complete facilities such as dormitories with a total capacity for 202 people, classrooms that can accommodate as many as 240 people, practice rooms, library, auditorium and medical facilities in a five-story building on an area of more of 8,000 square meters.

The presence of INTA Institute since 2014 at INTA head office complex in Cakung, Jakarta has become an important milestone in the Company's mission to develop superior human resources. Total investment incurred amounted to approximately USD2.5 million and construction has been initiated since 2013. INTA Institute does not only conduct training for INTA Group's workforce, but also provides general training for other stakeholders such as customers, suppliers and other business partners.

Training conducted by INTA Institute is divided into three major parts. The first part is called Power Competency Enhancement while the second part Executive Skill Development. The final one is Center of Excellence aimed to achieve the vision to be a Local Development Enterprise.

Throughout 2015, INTA Institute conducted nine times training to take up a number of values espoused by the Company starting from Resilient, Integrity, Team Player, Excellence, Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, and Assurance .

The process of learning and training for all elements of stakeholders, will continue be improved and extended to various aspects that may add value not only for the Company but the community and nation as well in line with INTA efforts to achieving the vision that has been determined.

One example of training undertaken during the past year by INTA Institute was learning to establish relations with the government under the banner of State-Owned Enterprises (SOEs). This could not be detached from the many projects launched by the government since last year from various sectors such as infrastructure and energy.

INTA Institute has also conducted a leadership seminar with a positive impact on the company. Equipped with the Human Energy spirit, the Company believes that the leadership aspects can be transmitted to various levels for achieving optimal performance.

The Company also conducted soft skills training for the executive level. About 50 executives within INTA Group were trained in various aspects such as finance, operations, sales, marketing and energy resources.

energi. Seminar ini dilakukan secara internal dengan pembicara dari dalam INTA Group sendiri.

Grup INTA juga mengadakan program INTA Journey berupa pelatihan yang dilakukan sejumlah cabang oleh eksekutif Perseroan. Pelatihan ini bertujuan agar nilai-nilai yang dianut Perusahaan bisa juga diterapkan oleh segenap sumber daya manusia di seluruh jaringan yang dimiliki.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan INTA didukung oleh 20 trainer dan 10 associate. Latar belakang para trainer cukup beragam, bahkan ada diantaranya yang berasal dari pensiunan INTA yang telah berpengalaman dalam membesarkan INTA selama puluhan tahun.

Secara total, INTA melakukan 98 pelatihan di tahun 2015. Selain itu sebanyak 60 pelatihan customer service pun dilakukan pada tahun lalu. Total pelatihan yang dilakukan Perseroan di tahun lalu mencapai 1.338 jam dan pelatihan customer service mencapai 1.012 jam.

Untuk jangka panjang, INTA berkomitmen menularkan sistem yang ada di INTA Institute kepada lembaga-lembaga lain yang ada di luar perusahaan. Perseroan merasa pertumbuhan yang bisa dinikmati bersama melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, merupakan sebuah jalan untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan.

INTA juga telah memiliki program pengembangan karyawan yang disebut INTA Employee Development Program. Program ini terdiri dari coaching & mentoring; soft skills training; dan orientation & systems yang ditujukan bagi seluruh karyawan dari level staf hingga direktur. INTA Employee Development Program juga menyediakan Officer Development Program (ODP) yang ditujukan bagi officer atau staff. Selanjutnya, tersedia program Supervisory Development (SDP1 dan SDP2) yang ditujukan bagi supervisor, section head, dan department head. Ada pula Leadership Development (LDP 1 dan LDP 2) bagi branch manager, assistant manager, dan manager. Yang terakhir ialah Executive Development (ExDP) yang ditujukan bagi general manager dan director.

Sistem Penilaian Kinerja

INTA meyakini bahwa kepuasan karyawan akan menjaga kualitas kerja para karyawan dan membentuk tim kerja yang solid serta memberi hasil kerja yang optimal. Untuk itu, Perseroan menerapkan hubungan kerja yang setara, non-diskriminasi serta saling menghargai.

Salah satu faktor kepuasan kerja adalah diterapkannya sistem penilaian kinerja yang fair dan dapat diukur. Penilaian kinerja tersebut dilakukan dengan menerapkan sistem Perencanaan, Prestasi, Konseling, dan Evaluasi (PPCE). Penilaian PPCE ini disusun berdasarkan target yang hendak dicapai dalam rencana kerja tahunan.

Training was conducted internally with speakers from within INTA Group.

INTA group also organized an INTA Journey program in the form of training conducted in a number of branches by Company executives. Training is meant so that espoused values can be applied to all human resources across the network.

Training and development activities are supported by 20 trainers and 10 associates. The background of trainers is quite diverse, some are even pensioners of INTA who have several decades working experience in INTA.

In total, INTA Institute organized 98 training activities in 2015. In addition, as many as 60 customer service training events were held last year. Training conducted last year reached 1,338 training hours while customer service training reached 1,012 hours.

For the long term, INTA is committed to transmitting the existing system to other institutions outside the company. The Company believes that growth should be shared by improving human resources competence in order to achieve sustainable development.

INTA also has a program called Employee Development Program. The program consists of coaching and mentoring; soft skills training; and orientation and systems intended for all employees from staff level up to director. The Employee Development Program also provides an Officer Development Program (ODP) which is intended for officers or staff. Furthermore, also available is the Supervisory Development program (SDP 1 and SDP 2) which is intended for supervisors, section head, and department head. There is also the Leadership Development Program (LDP 1 and LDP 2) for branch manager, assistant manager and manager. Finally is the program on Executive Development (ExDP) aimed for general managers and directors.

Performance Appraisal System

INTA believes that satisfied employees will maintain the quality of work of employees and form a solid team work to achieve optimal results. To that end, the Company has adopted a working relationship based on equality, non-discriminatory and mutual respect.

One aspect of job satisfaction is the implementation of a fair performance appraisal system that can be measured. Performance appraisal is carried out by applying the system of Planning, Achievement, Counseling, and Evaluation (PPCE). PPCE assessment is based on targets to be achieved in the annual work plan.

Dalam beberapa tahun ke belakang, bisnis yang kurang kondusif memang cukup mengganggu perkembangan perusahaan. Namun di tengah tantangan tersebut, INTA berhasil menjaga kepercayaan karyawan untuk tetap memberikan yang terbaik.

Hal ini berhasil dilakukan dengan sejumlah langkah yang dilakukan pada tahun lalu. Pertama adalah melalui pertemuan CEO Coffee Morning antara Direktur Utama dengan sejumlah karyawan. Pertemuan ini dimulai dengan penyampaian perkembangan terbaru INTA kepada para karyawan yang ikut serta lalu dilanjutkan dengan sesi sharing mulai dari penyampaian ide, pertanyaan, hingga hambatan yang dihadapi karyawan.

Kedua adalah Chit Chat With Chief Human Energy of INTAGroup dengan sejumlah karyawan. Kegiatan ini dilakukan selama dua jam tiap pertemuan untuk sharing ide dalam pengembangan sumber daya manusia di dalam INTA Group.

Berikutnya adalah dengan melakukan seminar bagi para karyawan di dalam tubuh INTA. Sejumlah seminar diisi baik oleh pembicara dari INTA Institute maupun yang berasal dari eksekutif eksternal. Kehadiran pembicara dari luar Grup INTA akan membawa perspektif yang lebih luas dalam pengembangan soft skill dari sumber daya manusia.

Keempat adalah dengan program mentoring yang dilakukan mulai dari tingkat direksi. Satu mentor membawahi lima orang yang dimentor untuk melakukan pendampingan dan pelatihan minimal sekali dalam sebulan.

Pengembangan Karir

Di samping itu, INTA meyakini bahwa setiap pemimpin sumber daya manusia harus menjadi "a talent master" yang mengimplementasikan talent management dalam organisasi. INTA menganut Five Pillars of Talent Management dalam pengembangan karir karyawan. Pertama adalah Identification of top talents or High Potentials untuk memilah sumber daya manusia yang potensial untuk berkembang. Lalu hal kedua adalah Succession plan development for key/ critical positions untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin di masa depan guna membawa Perseroan memenuhi visi jangka panjang perusahaan.

Ketiga adalah leadership development program berupa pelatihan yang dilakukan baik secara internal melalui INTA Institute, maupun melibatkan pihak luar. Keempat adalah value and culture implementation agar setiap karyawan di Grup INTA bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang dianut perusahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan terakhir adalah engagement and retention program. INTA yakin karyawan yang merasa diperlakukan dengan sebaik-baiknya akan memberikan imbal balik berupa

A few years back, the unfavorable economic condition was disrupting the development of the company. But in the midst of this challenge, INTA has succeeded in maintaining the trust of its employees to continue doing their best.

This had been successfully achieved by means of a series of meetings that took place last year. CEO Coffee Morning meetings were held by the President Director with a number of employees. The meeting began with a presentation of the latest developments of INTA to the employees then followed by a sharing session for delivering ideas, questions, and the barriers facing employees.

The second meeting was Chit Chat With Chief Human Energy of INTAGroup and a number of employees. The meeting lasted about two hours for sharing ideas on human resources development of INTA Group .

Next were seminars held for INTA employees. Seminars were organized with speakers coming from INTA and external executives. The presence of external speakers is expected to bring a broader perspective to the development of soft skills.

The fourth was a mentoring program provided by the directors. One mentor is in charge of five people who were mentored to give guidance and training on a monthly basis.

Career Development

In addition, INTA believes that human energy could be "master talents" that implement talent management within the organization. INTA adheres to the Five Pillars of Talent Management in the career development of employees. First is identification of top talents or High Potentials to sort out the human resource potential to be further developed. Then the second thing is Succession Plan Development for key/critical positions to prepare for future leaders in order to lead the Company achieve its long-term vision.

Third is the Leadership Development Program in the form of training conducted both internally through INTA Institute and involving outside parties. Fourth is value and culture implementation so that every employee in INTA Group is able to implement the values espoused in the company's everyday life.

And the last one is Engagement and Retention Program. INTA believes that employees who feels that they have been well treated will reciprocate in the form of optimal

kinerja yang optimal. Hal ini dibarengi dengan jenjang karir yang terbuka lebar.

Human Resource Information System

Sistem pengelolaan informasi SDM yang terintegrasi, atau Human Resource Information System (HRIS) terus dikembangkan INTA di tahun 2015. Program yang sudah ada antara lain mencakup sistem rekrutmen, pengembangan hingga retensi karyawan. Dengan perubahan mendasar pada bidang SDM di masa yang penuh tantangan ini, maka program yang menyangkut kualifikasi dan pelatihan pegawai serta penetapan dan penilaian kinerja juga sudah mulai dikembangkan.

Layanan ini juga membuat karyawan dapat melakukan pengembangan diri secara aktif. Karyawan dapat mendorong pengembangan karir dan peningkatan kompetensi sesuai kebutuhan Perseroan, baik di tingkat pusat maupun di wilayah operasional.

Selain itu, sistem pengelolaan SDM terintegrasi diharapkan memungkinkan Perseroan mengetahui dengan detail kebutuhan karyawan yang ideal di setiap departemen dan angkatan. Hal ini penting untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan usaha, yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja Perseroan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan untuk menjaga tingkat kepuasan karyawan dimana untuk tahun 2015 dilakukan melalui survey rutin. Hasilnya, survey membuktikan level kepuasan karyawan kepada Perusahaan masih baik atau di atas rata-rata industry.

Ke depan, HRIS akan diarahkan sebagai alat (tools) bagi manajemen dalam menyiapkan, membina dan mengembangkan bakat-bakat sebagai persiapan kaderisasi di semua level, perencanaan karir, pengembangan dan diharapkan mampu untuk menilai tingkat kepuasan kerja seluruh SDM di seluruh perusahaan dalam naungan Grup INTA.

performance. This is accompanied by a wide-open career path.

Human Resource Information System

An integrated information management system for human resources, or the Human Resources Information System (HRIS) continued to be developed by INTA in 2015. The existing program includes recruitment system, development up to employee retention. With fundamental changes in the field of human resources in these challenging times, a program on qualifications and training of employees as well as performance appraisal have also been developed.

This service also makes employees able to develop themselves actively. Employees can encourage career development and improvement of competence in accordance with the needs of the Company, both at head office and in the operational area.

In addition, an integrated HR management system, is expected to allow the Company to know in detail the need for ideal employees in every department. This is important to increase employee productivity and business, subsequently leading to an increase in the Company's performance.

This aims to identify and to maintain the level of employee satisfaction which in 2015 was carried out through a regular survey. Survey results showed that the level of employee satisfaction to the Company is good enough or above the industry average.

In the period ahead, HRIS will be utilized as a management tool for preparing, nurturing and developing talents in preparation of regeneration at all levels, career planning, development thus expected able to assess the level of job satisfaction throughout the SDM in all companies under INTA Group .



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

FAKTOR MAKRO EKONOMI TERKAIT DENGAN PERLAMBATAN EKONOMI
AKIBAT PERMINTAAN DUNIA YANG MELEMAH YANG BERPENGARUH KEPADA
HARGA KOMODITAS TURUT MEMPENGARUHI KINERJA SEGMENT PEMBIAYAAN
PERUSAHAAN

MACROECONOMIC FACTORS IN RELATION TO THE SLOW DOWN ON ECONOMY
DUE TO SUBDUE ON GLOBAL DEMAND IMPACTING TO COMMODITY PRICES
INFLUENCED THE PERFORMANCE OF CORPORATE'S FINANCING SEGMENT.

Strategi Perusahaan untuk memfokuskan sektor lain selain pertambangan pada tahun 2015 adalah kebijakan yang tepat ditengah pelemahan permintaan dunia yang berakibat pada perlambatan ekonomi dunia dan pelemahan harga komoditas dunia yang terus berlanjut. Total volume ekspor batubara Indonesia yang turun 11,2% yoy menjadi sekitar 381,0 juta ton pada tahun 2015 menyebabkan total nilai ekspor batu bara turun sebesar 23,4% menjadi US\$15.956,0 miliar. Penurunan ekspor batubara ini juga sejalan dengan penurunan kontribusi pertambangan dan penggalian sebesar 15,7% menjadi Rp879,4 triliun dari total PDB pada tahun 2015. Disisi lain, kontribusi sektor pertanian dan transportasi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 10,7% dan 24,0% menjadi Rp1,560.4 triliun dan Rp579,0 triliun pada periode yang sama.

Berikut ini kami sajikan tinjauan keuangan Perusahaan sebagai indikator ukuran utama operasional Perusahaan. Tinjauan keuangan ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Berdasarkan laporan keuangan audit Perusahaan per 31 Desember 2015 dan 2014, laba kotor Perusahaan dan Anak Perusahaan (Grup) di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp305,0 miliar dibanding tahun 2014 sebesar Rp394,1 miliar. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pada penurunan pendapatan sebesar 20,7% dari tahun lalu. Namun demikian, persentase laba kotor stabil yaitu sekitar 24,0%.

Total beban operasi turun signifikan menjadi Rp268,4 miliar dibandingkan tahun lalu sebesar Rp306,1 miliar, hal tersebut dikarenakan Perusahaan telah melakukan berbagai langkah efisiensi di berbagai lini. Nilai tukar

The Company's strategy to focus other sectors excluding the mining sector in 2015 is a reasonable policy amidst a subdue demand on global market impacting to a slowing economic growth and prolonged weaker commodity prices. Indonesia's total coal export fell 11.2% yoy to around 381.0 million tons in 2015 decelerating total coal export value at 23.4% to USD15,956.0 billion. This declining coal export is also in tandem with a decrease on mining and quarrying contribution at 15.7% to Rp879.4 trillion of total GDP in 2015. Elsewhere, agriculture and transportation sector's contribution to GDP were up by 10.7% and 24.0% to Rp1,560.4 trillion and Rp579.0 trillion in the same period.

The following represents financial overview of the Company, as the main indicator for the Company's achievement of its operational activities. This financial review should be read in conjunction with the Financial Statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 which were audited by Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu) that also presented in this Annual Report. The financial position of PT Intraco Penta Tbk as of December 31, 2015 and 2014, as well as the results of operations and cash flows for the year ended on that dates, have obtained reasonable opinion in all material respects in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The financial statements have been audited by auditing standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Based on the Company's financial statements as of December 31, 2015 and 2014, the gross profit of the Company's and its subsidiaries (Group) in 2015 decreased to Rp305.0 billion compared to Rp394.1 billion in 2014. It was due to a drop in the Company's revenue by 20.7% from last year position. Nevertheless, the gross profit percentage was stable around 24.0%.

Total operational expense was down significantly to Rp268.4 billion (vs. Rp306.1 billion last year) amidst the Company's efforts for efficiencies on various business lines. Foreign exchange rate was around Rp13,795/USD

pada tahun 2015 sebesar Rp13.795/USD dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp12.440/USD. Hal ini mengakibatkan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 103,8 miliar dibandingkan tahun lalu laba sebesar Rp7,6 miliar, yang mengakibatkan Perusahaan mengalami kerugian bersih tahun 2015 sebesar Rp315,46 miliar, dibandingkan rugi tahun lalu sebesar Rp76,6 miliar.

Meski demikian, Perusahaan masih mampu mempertahankan total aset yang sedikit meningkat sebesar 0,5% menjadi Rp5.801,9miliar pada tahun 2015. Peningkatan ini ditopang oleh peningkatan investasi neto sewa pembiayaan anak perusahaan, PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) pada tahun 2015.

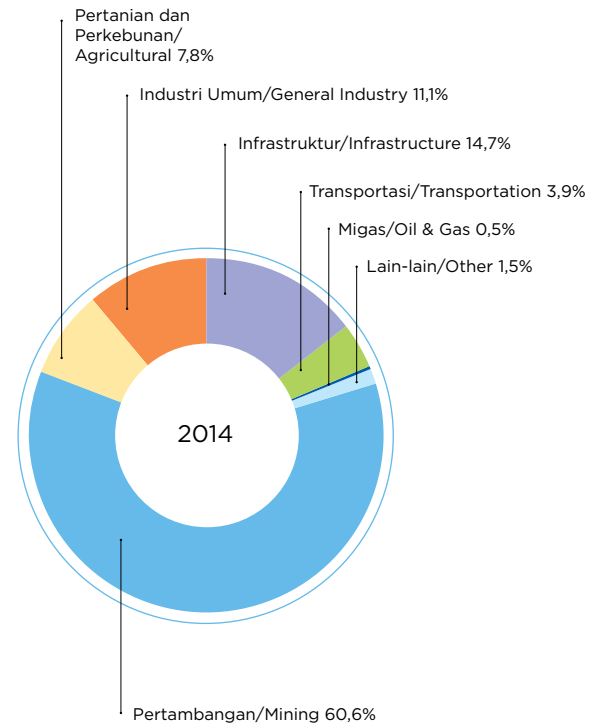
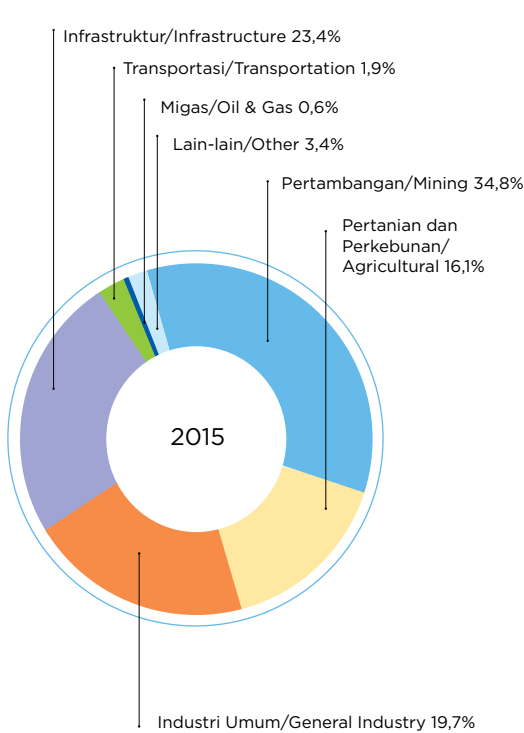
compared to Rp12,440/USD in 2014. This factor impacted to loss on foreign exchange stood at Rp103.8 billion from previous year's gain of Rp7.6 billion. Consequently, the Company recorded a net loss of Rp315.46 billion in 2015 (vs. Rp76.6 billion of net loss a year earlier).

Nevertheless, the Company was still able to maintain its total asset grew slightly by 0.5% to Rp5,801.9 billion in 2015. This relatively increase on asset was mainly sustained by growing net investment on finance lease from its subsidiary, PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) in 2015.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TABLE OF CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

	2015	2014	Perubahan Changes (%)	
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Pendapatan Usaha	1.324.062	1.671.141	(20,8%)	Revenue
Beban Pokok Penjualan	(1.019.065)	(1.277.056)	(20,2%)	Cost of Revenues
Laba Kotor	304.997	394.085	(22,6%)	Gross Profit
Beban Penjualan	(72.447)	(110.504)	(34,4%)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(195.982)	(195.647)	0,2%	General & Administrative Expenses
Beban Keuangan	(86.453)	(93.290)	(7,3%)	Financing Cost
Keuntungan (Kerugian) selisih kurs mata uang asing-bersih	(103.781)	7.562	(1.472,4%)	Foreign Exchange Gain (Lost) - net
Bagi Hasil	(28.577)	(36.002)	(20,6%)	Profit Sharing
Pendapatan Bunga dan Denda	74.982	47.084	59,3%	Interest Income and Penalties
Pengakuan atas kerugian asosiasi	(3.000)	-	-	Share in net loss of associate
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain Bersih	(173.950)	(90.889)	91,4%	Others Gain and Losses-Net
Rugi Sebelum Pajak	(284.211)	(77.601)	266,3%	Net Loss Before Tax
Manfaat (beban) Pajak	(31.250)	1.028	(3.139,9%)	Tax Benefit (Expenses)
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(315.461)	(76.573)	311,9%	Net Loss For The Year
Laba Komprehensif Lain	74.505	592.420	(87,4%)	Other Comprehensive Income
Laba (Rugi) Komprehensif-Tahun Berjalan	(240.956)	515.847	(146,7%)	Total Comprehensive Income (loss)- For The Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat-didistribusikan kepada:				Net Income (Loss) For The Year- Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(309.200)	(77.053)	301,2%	- Owner of the Company
- Kepentingan Non pengendali	(6.261)	480	(1.404,3%)	- Non-Controlling Interest
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:				Net Income (Loss) For The Year- Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(234.641)	(515.369)	(145,5%)	- Owner of the Company
- Kepentingan nonpengendali	(6.315)	478	(1.421,1%)	- Non-Controlling Interest
Rugi Per Saham Dasar	(143)	(36)	297,2%	Loss per Share

Sektor	Volume (Unit)	dalam jutaan/ IDR million	Volume (Unit)	dalam jutaan/ IDR million	Perubahan Changes (%)	Sector
Pertambangan	97	141.167	210	407.290	(65,3%)	Mining
Pertanian dan Perkebunan	94	65.351	98	52.738	23,9%	Agriculture and Plantation
Industri Umum	105	79.935	108	74.642	7,1%	General industry
Infrastruktur	135	95.092	118	98.746	(3,7%)	Infrastructure
Transportasi	22	7.718	26	26.036	(70,4%)	Transportation
Migas	7	2.596	13	1.953	32,9%	Oil and Gas
Lain-lain	21	13.986	12	10.157	37,7%	Other
TOTAL	481	405.845	585	671.562	(39,9%)	TOTAL



Tabel laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menunjukkan bahwa penurunan penjualan 20,8% menjadi sekitar Rp1.324,1 miliar dan kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar Rp103,8 miliar adalah penyebab utama kerugian Perusahaan. Meskipun, disisi lain, Perusahaan mampu membukukan penurunan biaya pokok penjualan dan beban penjualan masing masing sebesar 20,2% and 34,4% yoy ditengah penurunan kinerja penjualan Perusahaan.

The table of consolidated comprehensive income (loss) showed that a decrease on sale of 20.8% yoy to around Rp1,324.1 billion and a net loss on foreign exchange worth about Rp103.8 billion were the main reason of the Company's financial loss. Nevertheless, the Company was able to book declining cost of revenues and selling expense by 20.2% and 34.4% yoy amidst its weakening sale performance.

TABEL KINERJA KEUANGAN SEGMENT USAHA ALAT-ALAT BERAT
FINANCIAL PERFORMANCE FOR HEAVY EQUIPMENT BUSINESS SEGMENT

	2015	2014	Perubahan Changes (%)	
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Laporan Laba Rugi- Komprehensif Konsolidasian				Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Usaha - penjualan alat-alat berat	405.845	671.561	(39,6%)	Revenues - Sales of heavy equipments
Laporan Posisi Keuangan- Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position
Persediaan Alat-alat Berat	220.237	224.313	(1,8%)	Heavy Equipment Inventory

Tinjauan Keuangan dari Segmen Usaha Operasional

Segmen Usaha Alat-Alat Berat

Berdasarkan tabel volume penjualan tersebut, pelemahan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian pada perekonomian Indonesia juga berdampak kepada penurunan penjualan alat-alat berat kepada sektor pertambangan dan migas. Harga komoditas yang masih rendah ditengah penurunan permintaan dunia menjadi penyebab utama kondisi ini. Penjualan alat-alat berat kepada sektor industri pertambangan menurun sebesar 65,3% menjadi Rp141,2 miliar selama tahun 2015 dibandingkan Rp407,3 pada tahun sebelumnya.

Disisi lain, secara umum volume penjualan Perusahaan lebih terdiversifikasi dengan baik pada tahun 2015 meskipun mengalami penurunan. Tidak ada konsentrasi terhadap sektor tertentu dengan kontribusi lebih dari 40,0%. Sektor pertambangan, pertanian & perkebunan, industri umum, dan infrastruktur masing-masing memiliki kontribusi sebesar 34,8%; 16,1%; 19,7%; 23,4% pada tahun tersebut.

Seiring dengan penurunan volume penjualan alat-alat kepada sektor pertambangan tersebut, kontribusi penjualan terhadap total pendapatan usaha mengalami penurunan meski masih memiliki kontribusi terbesar. Kontribusi penjualan alat berat turun menjadi 25,8% pada tahun 2015, lebih rendah dibandingkan kontribusi tahun sebelumnya yang mencapai 60,6%.

Segmen Usaha Suku Cadang

Segmen usaha suku cadang merupakan segmen usaha yang memberikan ketersediaan suku cadang bagi kebutuhan alat-alat berat industri. Segmen usaha suku cadang dilakukan oleh PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana, Entitas Anak.

Pendapatan usaha dari suku cadang mencapai Rp352,2 miliar yang menurun 18,0% pada tahun 2015 dari pendapatan dari bisnis suku cadang sebesar Rp429,7 miliar selama tahun 2014. Penurunan ini sejalan dengan penurunan aktivitas industri yang menurunkan kebutuhan penggunaan alat-alat berat.

Financial Review of Operational Business Segment

Heavy Equipment Business Segment

Based on the sales volume table, a weaker contribution of mining sector to Indonesia's economy impacted to declining heavy equipment sales to mining and oil & gas sector. Lower commodity prices amidst subdue on global demand was the key trigger. Heavy equipment sales to mining sector was down by 65.3% to Rp141.2 billion during 2015 compared to Rp407.3 billion in the previous year.

On the other hand, the Company's sales volume generally was well-diversified in 2015 in spite of reporting a downtrend. There was not a concentration on certain sector having contribution more than 40.0%. Mining sector, agriculture & plantation, general industry, and manufacturing sector had contributions of 34.8%; 16,1%; 19,7%; 23.4% on that year.

In tandem with declining heavy equipment sales volume to the mining sector, its contribution to total operating revenue decelerated although it still positioned as the biggest contributor. Heavy equipment sales contributed declined to 25.8% in 2015, a lower contribution level compared to previous year's standing at 60.6%

Spare parts Business Segment

Spare parts business segment provides the availability of spare parts for the maintenance of heavy equipment needs. Spare parts business segment is provided by PT Intraco Prima Servis and PT Intraco Penta Wahana, the Company's subsidiaries.

The Company's revenue from spare part stood at Rp352.2 billion or down by 18.0% yoy in 2015 versus 2014's spare part sales worth Rp429.7 billion. This declining sales profile was parallel with weaker industry activities that reduced the demand for heavy equipments.

Perolehan dari penjualan suku cadang memberikan kontribusi 26,6% pada tahun 2015 dibandingkan sebesar 25,7% selama tahun 2014. Seiring dengan natura bisnis Perusahaan, pendapatan dari penjualan suku cadang merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pendapatan dari penjualan alat-alat berat.

Segmen Pembiayaan

Segmen Pembiayaan merupakan layanan penyediaan fasilitas pendanaan bagi pembeli. Fungsi ini terdapat pada PT Intan Baruprana Finance, Tbk, (IBFN), entitas anak. Pembiayaan yang ditawarkan terbagi atas pembiayaan komersial dalam bentuk sewa guna usaha dan pembiayaan sewa operasional berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Faktor makro ekonomi terkait dengan perlambatan ekonomi akibat permintaan dunia yang melemah yang berpengaruh kepada harga komoditas turut mempengaruhi kinerja segmen pembiayaan Perusahaan. Namun demikian secara umum, IBFN mampu mempertahankan kinerja sewa pembiayaan dengan peningkatan nilai sewa pembiayaan lancar dan tidak lancar masing-masing tumbuh sebesar 24,6% dan 47,8% menjadi Rp642,4 miliar dan Rp762,9 miliar pada tahun 2015. Disisi lain, pembiayaan sewa operasional berdasarkan prinsip syariah Ijarah dan Ijarah Mutahiyah Bittamlik mengalami penurunan sebesar 27,4% menjadi Rp1.145,7 miliar pada tahun 2015.

Akibatnya, meski masih menjadi kontributor pendapatan terbesar ketiga Perusahaan, pendapatan usaha dari segmen ini sedikit mengalami penurunan sebesar 4.3% menjadi Rp249,5 miliar dari Rp260,8 miliar pada tahun 2014. Kinerja pendapatan usaha segmen pembiayaan yang relatif terjaga ini ditopang oleh tingkat suku bunga pembiayaan yang stabil selama tahun 2015. Hal ini sejalan dengan kebijakan BI yang mempertahankan BI rate di level 7,50% sejak bulan Februari 2015 hingga akhir tahun. Penurunan pendapatan usaha ini dipengaruhi oleh peningkatan beban penyisihan piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain pada tahun 2015 ditengah perlambatan ekonomi domestik. Selain itu, kerugian kurs mata uang asing juga memberikan pengaruh atas penurunan pendapatan usaha dari segmen ini. Kurs mata uang Rupiah terhadap US Dollar bergerak fluktuatif di kisaran Rp12.672/USD - Rp14.653/USD selama tahun 2015 menurut data dari Bank Indonesia.

The revenue generated from spare part contributed 26.6% in 2015 compared to previous year's contribution at 25.7%. In line with the Company business nature, revenue from spare part sales is the second largest revenue contribution after revenue from heavy equipment sales.

Financing Segment

Financing business segment is conducted by PT Intan Baruprana Finance, Tbk, (IBFN), a subsidiary. Financing facilities consist of commercial financing in the form of lease and operating lease financing based on Sharia principles in the form of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Macroeconomic factors in relation to the slow down on economy due to subdue on global demand impacting to commodity prices influenced the performance of corporate's financing segment. Nevertheless, IBFN generally was able to maintain its leased financing performance through enhancing investment in finance lease both current and non current growing at 24.6% and 47.8% to Rp642.4 billion and Rp762.9 billion in 2015, respectively. Meanwhile, operating lease financing based on Sharia principles in the form of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik slipped by 27.4% to Rp1,145.7 billion in 2015.

Consequently, though being the third largest revenue contribution of the Company, revenue from this segment dropped slightly by 4.3% to Rp249.5 billion dari Rp260.8 billion in 2014. This relatively maintainable financing segment was sustained by stable financing interest rates during 2105. This factor was in line with the BI's policy to maintain BI rate at 7.50% since February 2015 until end of last year.

A decrease on this revenue was influenced by increasing allowances for lease financing and other receivables in 2015 amidst slow down in domestic economy. Moreover, net loss in foreign exchange also impacted to this declining revenue from this segment. Rupiah fluctuated against the US Dollar hovered around Rp12,672/USD-Rp14,653/USD during 2015, according to Bank Indonesia data.

SUKU BUNGA PEMBIAYAAN
INTEREST RATES FOR FINANCING

Komersial	2015	2014	Commercial
	dalam persentase/In percentage		
Piutang Pembiayaan (Rp)	14,5%-19%	14%-19%	Financing Receivable (IDR)
Piutang Pembiayaan (USD)	9,25%-10,5%	8%-11%	Financing Receivable (USD)

TABEL KINERJA KEUANGAN SEGMENT USAHA PEMBIAYAAN
TABLE OF FINANCIAL PERFORMANCE FOR FINANCING BUSINESS SEGMENT

	2015	2014	Perubahan Changes (%)	
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Laporan Laba Rugi- Komprehensif Konsolidasian				Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Usaha - Segmen usaha pembiayaan	249.536	260.795	(4,3%)	Revenues - Financing
Laporan Posisi Keuangan- Konsolidasian				Consolidated Statements of Financial Position-
Investasi Sewa Pembiayaan-Aset- lancar	642.413	515.787	24,5%	Investment in Finance Lease - Assets Current
Investasi Sewa Pembiayaan- Aset Tidak Lancar	762.901	516.305	47,8%	Investment in Finance Lease - Non Current Assets
Aset Ijarah dan ijarah Muntahiyah- Bittamlik	1.145.664	1.578.590	(27,4%)	Assets for Ijarah dan ijarah- Muntahiyah Bittamlik

Segmen Jasa Perbaikan dan Swasta

Segmen usaha jasa Perusahaan mencakup jasa pemeliharaan, rental, dan jasa kontraktor penambangan. Fungsi dan sewa terdapat pada PT Terra Factor Indonesia, Entitas Anak. Sedangkan fungsi jasa perbaikan terdapat pada PT IPPS & PT IPW. Pendapatan jasa perbaikan dan sewa selama tahun 2015 sedikit mengalami penurunan sebesar 3,5% menjadi Rp251,4 miliar dibandingkan sebesar Rp260,56 miliar pada tahun sebelumnya. Meski mengalami penurunan, kontribusi pendapatan dari segmen usaha ini meningkat menjadi 19,0% dibandingkan tahun 2014 15,59% seiring dengan menurunnya kontribusi dari penjualan alat-alat berat. Segmen bisnis ini adalah kontributor pendapatan terbesar keempat Perusahaan.

Segmen Manufaktur

Segmen pabrikan adalah segmen usaha yang melakukan kegiatan manufaktur atas perakitan alat-alat berat, kendaraan konstruksi serta produksi suku cadang melalui entitas anak PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). Selama tahun 2015, unit bisnis ini mengalami penurunan pendapatan usaha sebesar 4,5% menjadi Rp10,8 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp11,35 miliar.

Services and Retail Business Segment

Company's services and rental business segment consist of maintenance services, rental, and mining services. Rental functions are provided by PT Terra Factor Indonesia, the subsidiary. Meanwhile, services function is provided by PT IPPS & PT IPW. Revenue from services and retail business segment dropped slightly by 3.5% to Rp251.4 billion compared to Rp260.6 billion in the previous year. Despite this slight decline, revenue contribution from this business segment was up by 19.0% (vs. 15.6% in 2014) in tandem with a downtrend on heavy equipment sales. This business segment is the fourth largest revenue contribution of the Company.

Manufacture Business Segment

Manufacture segment represents manufacturing business for assembling heavy equipment, construction vehicle and production of spare parts which conducted by PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), the Company's subsidiary. During 2015, this business unit's revenue slipped by 4.5% to Rp10.8 billion compared to Rp11.3 billion a year earlier.

Beban Pokok Pendapatan

Perusahaan melakukan penyesuaian jumlah persediaan alat-alat berat dengan permintaan alat-alat berat selama tahun 2014 dan 2015. Seiring dengan ekspektasi perlambatan ekonomi khususnya sektor pertambangan, aktivitas pembelian alat-alat berat turun sebesar 3,5% menjadi Rp605,9 miliar pada tahun 2015 dibandingkan sebesar Rp627,6 miliar pada tahun sebelumnya. Sebagai akibatnya beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 25,4% menjadi sebesar Rp663,1 miliar dari Rp888,7 miliar pada periode yang sama. Beban pokok pendapatan selama tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,2% menjadi Rp1.019,1 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp1.277,1 miliar. Berikut ini adalah tabel pergerakan beban pokok pendapatan selama tahun 2015 dan 2014.

Cost of Goods Sold

The Company adjusted the inventories based on the demand of heavy equipments during 2014 and 2015. In tandem with slow down on economy especially on mining sector, heavy equipment purchasing activity dropped by 3.5% to Rp605.9 billion in 2015 versus Rp627.6 billion in the previous year. Consequently, cost of goods sold decelerated by 25.4% to Rp663.1 billion (vs. Rp888.7 billion) in the same period. Cost of revenues was down by 20.2% to Rp1,019.1 billion compared to Rp1,277.1 billion one year before. The following table shows the movement cost of revenues during 2014 and 2015.

BEBAN POKOK PENJUALAN / TABLE OF COST OF REVENUES

	2015	2014	Perubahan Changes (%)	
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Persediaan awal	597.147	858.251	(30,4%)	Inventories-Beginning
Pembelian	605.857	627.559	(3,5%)	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.203.004	1.485.810	(19,0%)	Inventories-Available for Sale
Persediaan akhir	539.858	597.147	(9,6%)	Inventories-Ending
Beban Pokok Penjualan	663.146	888.663	(25,4%)	Cost of Goods Sold
Beban Langsung	144.657	198.345	(27,1%)	Direct Costs
Beban Pembiayaan	197.104	169.109	16,6%	Finance Costs
Beban Pokok Produksi	14.158	20.939	(32,4%)	Cost of production
Beban Pokok Pendapatan	1.019.065	1.277.056	(20,2%)	Cost of Revenues

Beban penjualan alat-alat berat dan suku cadang Perusahaan memiliki porsi terbesar atas total beban pokok pendapatan selama tahun 2015. Meski mengalami penurunan seiring dengan turunnya penjualan alat-alat berat, kontribusi beban penjualan mencapai sekitar 7,1% dari total beban pokok pendapatan selama tahun 2015, lebih rendah dari posisi tahun 2014 sebesar 8,6%.

Selain itu, terdapat beban pembiayaan dari Anak Perusahaan (IBFN) yang lebih tinggi sebesar Rp197,1 miliar pada tahun 2015 atau tumbuh 16,6% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp169,1 miliar seiring dengan bertambahnya hutang untuk mendukung aktivitas sewa pembiayaan. Porsi beban pembiayaan terhadap total pendapatan usaha Perusahaan meningkat menjadi 14,9% pada 2015 dari 10,1% (2014) seiring dengan penurunan total pendapatan Perusahaan.

Beban Operasional

Beban operasional Perusahaan terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi umum, Beban penjualan Perusahaan merupakan pengeluaran operasional bagi aktivitas pemasaran dan penjualan yang terkait dengan perolehan pendapatan segmen usaha Perusahaan. Beban administrasi umum merupakan pengeluaran operasional bagi aktivitas rutin operasional Perusahaan.

Selling expenses of heavy equipment and spareparts had the biggest portion of total cost of revenues during 2015. Despite this downtrend on heavy equipment sales, its contribution represented about 7.1% of total cost of revenues during 2015, a lower level compared to last year's contribution of 8.6%.

In addition, there was a higher cost of financing from the Company's subsidiary (IBFN) at Rp197.1 billion in 2015 or up by 16.6% from previous year standing at Rp169.1 billion in line with higher level of debts to support leased financing activities. Financing cost portion towards total revenue increased by 14.9% in 2015 (vs. 10.1% in 2014) which was parallel with a decline on the Company's total revenue.

Operational Expense

The Company's operational expense comprised of selling expenses and general & administrative expenses. Its selling expense was operational expenses for marketing and selling activities in relation to this business segment revenue generation. General administration expenses are operating expenses for routine operational activities of the Company.

Perusahaan terus melanjutkan program efisiensi dan efektivitas beban operasional ditengah permintaan alat-alat berat yang menurun. Beban penjualan menurun sebesar 34,4% menjadi Rp72,5 miliar pada 2015 dibandingkan sebesar Rp110,5 miliar pada periode satu tahun sebelumnya. Gaji dan tunjangan karyawan turun signifikan sebesar 30,7% menjadi Rp27,8 miliar dari Rp40,1 miliar pada tahun 2014. Hal ini seiring dengan berkurangnya total karyawan Perusahaan menjadi 1.272 karyawan pada tahun 2015, lebih kecil dibandingkan total karyawan sebesar 1.424 karyawan setahun sebelumnya. Selain itu, meski lebih rendah biaya pengangkutan juga turun sebesar 14,5% menjadi Rp20,9 miliar pada tahun 2015 dari Rp24,4 miliar seiring dengan penurunan penjualan alat-alat berat.

Sementara itu, beban administrasi umum selama tahun 2015 relatif terkendali meski terdapat kenaikan beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar 3,8% menjadi Rp117,1 miliar dibandingkan Rp112,8 miliar pada tahun sebelumnya. Perusahaan melakukan efisiensi dan efektivitas terhadap komponen beban lain sehingga beban administrasi umum dapat dikelola dengan baik.

Beban Keuangan dan Selisih Kurs

Beban keuangan Perusahaan mencapai Rp86,4 miliar pada tahun 2015, turun sebesar 7,3% dari posisi tahun 2014 sebesar Rp93,3 miliar. Efisiensi beban keuangan ini terutama ditopang oleh penurunan beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan dan beban administrasi & provisi bank masing-masing sebesar 54,6% dan 47,3% menjadi Rp2,1 miliar dan Rp3,5 miliar pada tahun 2015.

Disisi lain, terdapat kerugian selisih kurs mata uang asing yang mencapai Rp103,8 miliar pada tahun 2015 dibandingkan dengan keuntungan selisih kurs sebesar Rp7,6 miliar pada tahun 2014. Kurs Rupiah terhadap USD ditutup melemah pada tahun 2015 menjadi sekitar Rp14.653/USD dibandingkan kurs sebesar Rp12.672/USD pada tahun 2014, menurut data Bank Indonesia.

Rugi Sebelum Pajak

Rugi sebelum pajak diperoleh dari pendapatan usaha yang dikurangi dengan beban pokok pendapatan, beban operasional dan beban lainnya. Selama tahun 2015, rugi sebelum pajak Perusahaan adalah sebesar Rp284,2 miliar dari hanya Rp77,6 miliar pada tahun 2014. Peningkatan rugi sebelum pajak ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan Perusahaan ditengah perlambatan ekonomi dan kerugian selisih kurs mata uang asing akibat fluktuasi Rupiah pada tahun 2015.

Rugi Setelah Pajak dan Laba Komprehensif

Setelah menghitung dampak pajak penghasilan pada tahun yang bersangkutan, selama tahun 2015 dan 2014, rugi setelah pajak menjadi berturut-turut sebesar Rp315,5 miliar dan Rp76,6 miliar ditengah penurunan pendapatan Perusahaan dan peningkatan kerugian selisih kurs mata uang asing akibat fluktuasi Rupiah.

The Company continues to implement efficiency and affectivity program on its operational expenses amidst weakening heavy equipments demand. Selling expenses decelerated by 34.4% to Rp72.5 billion in 2015 compared to Rp110.5 billion a year earlier. Salaries and employee benefits decreased significantly at 30.7% to Rp27.8 billion (vs. Rp40.1 billion in 2014). It is in tandem with the Company's employee reduction into 1,272 employees in 2015, smaller than total employees of 1,424 employees a year earlier. In addition, cost of transportation also slipped by 14.5% to Rp20.9 billion in 2015 from Rp24.4 billion in tandem with declining heavy equipment sales.

Meanwhile, general and administrative expenses during 2015 were relatively stable although there was an increase of salaries and employee benefits at 3.8% to Rp117.1 billion (vs. Rp112.8 billion in the previous year). The Company conducts efficiency and affectivity towards other expense components leads to maintainable general and administrative expenses.

Financial Expenses and Losses on Foreign Exchange Rate

The Company's financial expenses reached Rp86.4 billion in 2015, decelerating by 7.3% from 2014's position of Rp93.3 billion. Financial expenses efficiency was mainly sustained by lower interest rate of lease liabilities and bank charges & administration at 54.6% and 47.3% to Rp2.1 billion and Rp3.5 billion in 2015.

Elsewhere, there were losses on foreign exchange rate amounting Rp103.8 billion in 2015 (vs. profit on foreign exchange rate of Rp7.6 billion in 2014). The Rupiah was depreciating against the US Dollar around Rp14,653/USD compare to Rp12.672/USD in 2014, according to Bank Indonesia data.

Loss Before Tax

Loss before tax derived from the revenues deducted by cost of revenues, operating expenses and other expenses. During 2015, the Company's loss before tax stood at Rp284.2 billion versus only Rp77.6 billion in 2014. An increase on loss before tax was primarily due to the Company's declining revenue amidst slow down on economy and loss on foreign exchange affected by the Rupiah fluctuation in 2015.

Loss After Tax and Comprehensive Income

After calculating the income tax effect in the current year, loss after tax reached about Rp315.5 billion and Rp76.6 billion during 2015 and 2014 amidst the Company's declining revenue and an increase of loss on foreign exchange rate due to the fluctuation of Rupiah.

Disisi lain, terdapat keuntungan atas peningkatan revaluasi tanah dan keuntungan aktuarial bersih setelah pajak masing-masing sebesar Rp70,7 miliar dan Rp3,8 miliar pada tahun 2015 yang menyebabkan jumlah rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp241,0 miliar. Sebaliknya, Perusahaan membukukan jumlah laba komprehensif tahun berjalan pada tahun 2014 sebesar Rp515,8 miliar karena peningkatan revaluasi tanah dan keuntungan aktuarial bersih masing-masing sebesar Rp576,6 miliar dan Rp15,9 miliar.

Aset

Berdasarkan laporan posisi keuangan Perusahaan pada tahun 2015, aset Perusahaan adalah sebesar Rp5.801,9 miliar atau naik tipis 0,5% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp5.774,7 miliar. Peningkatan total aset ini ditopang oleh peningkatan investasi neto sewa pembiayaan baik di bagian aset lancar maupun tidak lancar. Disisi lain, portofolio aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik mengalami penurunan.

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan didominasi oleh piutang usaha, persediaan dan investasi sewa guna usaha. Pada tahun 2015 aset lancar sedikit mengalami penurunan sebesar 6,7% menjadi Rp2.125,7 miliar dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.279,7 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan persediaan akhir alat-alat berat dimana manajemen telah mengurangi kegiatan pembelian alat-alat berat guna menyesuaikan dengan penurunan permintaan alat-alat berat selama tahun 2015.

Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan yang terjadi atas transaksi perdagangan secara kredit atas persediaan Perusahaan yang dilakukan oleh segmen-segmen usaha Perusahaan selain segmen usaha pembiayaan. Piutang usaha turun sebesar 4,0% menjadi Rp526,8 miliar pada tahun 2015 ditengah penurunan penjualan alat-alat berat. Selain itu, persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp528,2 miliar atau 10,3% lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp588,8 miliar. Sebaliknya, investasi neto sewa pembiayaan masih mampu membukukan pertumbuhan sebesar 24,6% menjadi Rp642,4 miliar.

Pada tahun 2015, kontribusi piutang usaha terhadap total aset lancar sebesar 24,8% dan total aset keseluruhan sebesar 9,1%. Manajemen secara beraturan melakukan analisa umur piutang usaha berdasarkan standar historis dan tunggakan pembayaran. Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai yang disebabkan risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp48,6 miliar atau lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp42,0 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah cukup memadai untuk memitigasi risiko kredit.

Elsewhere, there was gain on land revaluation and actuarial gain-net of tax stood at Rp70.7 billion and Rp3.8 billion respectively in 2015 causing total comprehensive loss for that year at Rp241.0 billion. In contrast, the Company booked total comprehensive income for the year of 2014 standing at Rp515.8 billion due to gain on land revaluation and actuarial gain-net of tax reached Rp576.6 billion and Rp15.9 billion, respectively.

Assets

Based on the statement of financial position in 2015, the Company's assets reached Rp5,801.9 billion, a slight increase by 0.5% compared to previous year's position of Rp5,774.7 billion. These higher total assets were sustained by accelerating net investments in finance lease both on current assets and non current assets. Meanwhile, ijarah assets and ijarah muntahiyah bittamlik assets portfolio were falling.

Current Assets

The Company's current assets were dominated by account receivables, inventory and finance lease investment. Current assets slipped slightly by 6.7% to Rp2,125.7 billion in 2015 compared to Rp2,279.7 billion in the previous year. The declining assets was primarily caused by lower ending inventories of which the Management has reduced purchasing activities on heavy equipments in order to adjust with a downtrend on demand of heavy equipments during 2015.

Trade Accounts Receivable

Account receivables were the receivables that occurred on trading transaction for the Company's sales on credit which were carried out by the business segments of the Company besides financing business segment. Account receivables were down by 4.0% to Rp526.8 billion in 2015 amidst sub due on heavy equipment sales. Moreover, the inventories also fell to Rp528.2 billion or down by 10.3% compared to Rp588.8 billion a year earlier. In contrast, net investment in finance lease was able to grow at 24.6% to Rp642.4 billion.

By 2015, account receivables' contribution to total current assets and total assets stood at 24.8% and 9.1%, respectively. The Management regularly conducted an aging analysis based on historical and delinquency standard. The Company has provided provision for uncollected account to mitigate the credit risk at the amount of Rp48.6 billion or higher than previous year's position worth Rp42.0 billion. The management believes that the allowance was sufficient to mitigate the credit risk.

Persediaan

Aset persediaan sebagian besar terdiri dari alat-alat berat dan suku cadang yang siap diperdagangkan, yang dimiliki oleh segmen usaha alat-alat berat dan suku cadang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan yang telah ditampilkan pada tabel beban pokok penjualan, Perusahaan memfokuskan terhadap efisiensi beban operasional dan melakukan strategi penyesuaian persediaan berdasarkan permintaan alat-alat berat selama tahun 2015 dan 2014. Pembelian alat-alat berat dan suku cadang masing-masing mengalami penurunan sebesar 1,8% dan 14,2% menjadi Rp220,2 miliar dan Rp317,5 miliar seiring dengan penurunan penjualan alat-alat berat ditengah perlambatan perkenomian di Indonesia.

Investasi Sewa Pembiayaan-jangka pendek

Aset investasi sewa pembiayaan merupakan piutang pembiayaan yang dilakukan oleh segmen pembiayaan. Aset investasi sewa pembiayaan ini termasuk bagian dari aset lancar karena merupakan portofolio pembiayaan yang pelunasannya akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Seiring dengan bertumbuhnya bisnis pengadaan fasilitas pembiayaan bagi nasabah, aset ini mengalami peningkatan dari periode-periode sebelumnya. Pada tahun 2015, investasi sewa guna usaha mencapai Rp642,4 miliar atau tumbuh 24,6% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp515,8 miliar. Peningkatan investasi sewa guna usaha disebabkan oleh peningkatan fasilitas pembiayaan dan penambahan nasabah yang terjadi selama tahun 2015.

Inventories

Inventories assets mostly consist of heavy equipments and spare parts which were ready to be sold belonging to the heavy equipments and spare parts business segment. As previously described and shown in the table of cost of goods sold, the Company focused on operating efficiency and performed inventory adjustment strategy based on heavy equipment during 2015 and 2014. Purchasing of heavy equipments and spare parts fell by 1.8% and 14.2% to Rp220.2 billion and Rp317.5 billion respectively in tandem with the downtrend on heavy equipment sales amidst economic slow down in Indonesia.

Finance Lease Investment-short term

Financing lease investment assets are receivable financing for financing activities conducted by the financing segment. Financing lease investment assets are included as part of current assets because they comprise of financing portfolio with repayment maturities of less than one year.

Along with the growth of financing business segment, these assets have increased significantly from previous periods. Leasing investments increased at 24.6% to Rp642.4 billion (vs. Rp515.8 billion in 2014). Increases on financing lease investments were backed by growth of financing business segment and additional customers in 2015.



LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Aset	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Assets
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	142.668	275.546	(48,2%)	equivalents
Piutang usaha	526.838	548.900	(4,0%)	Trade accounts receivables
Piutang usaha-angsuran	55.859	60.942	(8,3%)	Trade accounts receivables-installment
Investasi neto sewa pembiayaan	642.413	515.787	24,6%	Net investments in finance lease
Aset keuangan lain	16.801	-	-	Other financial asset
Piutang pembiayaan konsumen	537	686	(21,7%)	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	120.303	119.670	0,5%	Other accounts receivable
Persediaan	528.165	588.810	(10,3%)	Inventories
Uang muka	36.882	103.250	(64,5%)	Advances
Beban dibayar dimuka	4.922	6.412	(23,2%)	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	50.348	58.978	(14,6%)	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	204	694	(70,6%)	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.125.940	2.279.675	(6,8%)	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.774	10.458	(44,8%)	Restricted cash in banks
Piutang usaha-angsuran	66.307	382	17257,9%	Trade accounts receivables-installment
Investasi neto sewa pembiayaan	762.966	516.305	47,8%	Net investments in finance lease
Piutang lain-lain	25.631	-	-	Other accounts receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	876	(100,0%)	Consumer financing receivables
Piutang kepada pihak berelasi	18.225	33	55.127,3%	Receivables from related parties
Aset tetap	818.586	786.634	4,1%	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	218.050	242.687	(10,2%)	Property and equipment for lease
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.145.664	1.578.590	(27,4%)	Assets for Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Aset pajak tangguhan	155.028	166.057	(6,6%)	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	459.759	192.983	138,2%	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.675.925	3.495.005	5,18%	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	5.801.865	5.774.680	0,5%	Total Assets

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan didominasi oleh investasi sewa pembiayaan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik serta aset tetap. Aset tidak lancar tumbuh sebesar 5,0% menjadi Rp3.675,9 miliar pada tahun 2015 dengan rasio perbandingan aset tidak lancar terhadap total aset mencapai 63,4%. Peningkatan aset tidak lancar lebih disebabkan oleh pertumbuhan investasi neto sewa pembiayaan sebesar 47,8% menjadi Rp763,0 miliar. Disisi lain, portofolio aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik justru mengalami penurunan sebesar 27,4% menjadi Rp1.145,7 miliar ditengah penurunan penjualan alat-alat berat.

Investasi Sewa Pembiayaan-jangka panjang

Aset investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar adalah portofolio pembiayaan yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Pada tahun 2015, investasi sewa guna usaha tumbuh sebesar 47,8% menjadi Rp763,0 miliar. Jumlah ini memberikan kontribusi terhadap aset tidak lancar sebesar 20,8% dan

Non Current Assets

The Company's non current assets were dominated by financing lease investments, ijarah assets and ijarah muntahiyah bittamlik assets as well as fixed assets. Non current assets grew 5.0% to Rp3,675.9 billion in 2015 with non current assets to total assets ratio represented at 63.4%. The growing non current assets were mainly due to lease financing investment growth at 47.8% to Rp763.0 billion. Meanwhile, ijarah assets and ijarah muntahiyah bittamlik assets portfolio were falling by 27.4% to the amount of Rp1,145.7 billion amidst declining heavy equipment sales.

Lease Financing Investments-long terms

Financing lease investment assets that one of non current assets components were financing portfolios with more than one year maturity period. Investments in finance lease grew at 47.8% to Rp763.0 billion in 2015. Similarly, their contributions represented 20.8% and 13.1% of non-current assets and total assets, respectively. Growing

terhadap total aset sebesar 13,1%. Peningkatan investasi sewa guna usaha disebabkan oleh penambahan nasabah dan portofolio pembiayaan yang terjadi pada tahun 2015.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan aset sewa operasional dari segmen usaha pembiayaan dengan konsep berbasis syariah. Ditengah permintaan alat-alat berat yang menurun akibat perlambatan ekonomi, aset ini mengalami penurunan sebesar 27,4% menjadi Rp1.145,7 miliar pada tahun 2015. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik memberikan kontribusi terhadap aset tidak lancar dan total aset masing-masing sebesar 31,7% dan 19,8% atau yang terbesar dibandingkan dengan komponen aset lainnya.

Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan dan peralatan yang diperuntukkan bagi operasional Perusahaan. Selama tahun 2015, aset tetap meningkat 4,1% menjadi Rp818,6 miliar dibandingkan Rp786,6 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh revaluasi tanah yang dilakukan Perusahaan guna pencatatan aset pada nilai wajarnya dan telah mengakibatkan surplus revaluasi tanah sebesar Rp70,7 miliar pada tahun 2015. Kontribusi aset tetap terhadap total aset tidak lancar dan total aset secara keseluruhan masing-masing sebesar 22,7% dan 14,1%.

investments in finance lease were in line with additional customers and lease financing portfolios in 2015.

Assets of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets are operating lease assets of the financing business segment with sharia-based concept. Amidst declining heavy equipments demand due to slowing economy, these assets fell by 27.4% to Rp1,145.7 billion in 2015. Ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets' contribution towards non current assets and total assets were 31.7% and 19.8% respectively, positioned as the biggest contributor against other assets' components.

Fixed Assets

Fixed assets consist of land, buildings and equipments for Company's operational activities. During 2015, fixed assets accelerated by 4.1% to Rp818.6 billion compared to Rp786.6 billion a year earlier. The assets increase was due to land revaluation conducted by the Company to change its accounting policy from cost method to revaluation method in order to record assets at fair value, thus resulted a surplus of land revaluation at the amount of Rp70.7 billion in 2015. Cumulatively, fixed assets contribution towards non current assets and total assets stood at 22.7% and 14.1%, respectively.

LIABILITAS / LIABILITIES				
Liabilitas	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Liabilities
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	684.378	1.309.622	(47,7%)	Account payable
Utang pajak	21.600	45.578	(52,6%)	Taxes payables
Uang muka pelanggan	213.874	275.143	(22,3%)	Advanced from customers
Biaya masih harus dibayar	39.143	26.074	50,1%	Accrued expenses
Utang jangka pendek	153.650	171.311	(10,3%)	Short term bank loan
Bagian pinjaman jangka panjang yang-jatuh tempo dalam setahun	1.266.540	1.074.021	17,9%	Current portion of long-term loan
Utang kepada pihak berelasi	16.605	11.605	43,1%	Payable to related parties
Liabilitas lancar lainnya	63.275	77.755	(18,6%)	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.459.065	2.991.109	(17,8%)	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.534.628	1.795.989	41,1%	Non current liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	54.615	55.592	(1,8%)	Post employment benefit obligation
Instrumen keuangan derivatif	58.213	17.389	234,8%	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.647.456	1.868.970	41,7%	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.106.521	4.860.079	5,1%	Total Liabilities

Utang dari Bank dan Institusi Keuangan

Liabilitas Perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp5.106,5 miliar, meningkat 5,1% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp4.860,1 miliar. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank yang jatuh tempo lebih dari satu tahun secara signifikan sebesar 41,1% menjadi Rp2.534,6 miliar pada tahun 2015. Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun juga meningkat meski dalam persentase lebih rendah yakni 17,9% menjadi Rp1.266,5 miliar pada tahun yang sama. Perusahaan mendapat pinjaman baru dari beberapa institusi keuangan pada tahun 2015 dengan nilai utang sebesar Rp173,1 miliar dari Indonesia Eximbank and Rp99,8 miliar (Bank MNC Internasional) untuk keperluan modal kerja. Profil utang Perusahaan yang berasal dari bank dan institusi keuangan dapat diringkas dalam tabel berikut:

Debts from Bank and Financial Institutions

The Company's liabilities reached Rp5,106.5 billion in 2015 or up by 5.0% compared to last year position's of Rp4,860.1 billion. This accelerating liabilities were primarily caused by a significant increase on debts maturing more than one year at 41.1% to Rp2,534.6 billion in 2015. Current portion of bank loans also accelerated by 17.9% to Rp1,266.5 billion in the same period. The Company obtained new loan facilities from several financial institutions in 2015 at the amount of Rp173.1 billion from Indonesia Eximbank and Rp99.8 billion (Bank MNC Internasional) for working capital. The company's debts profile from bank and financial institutions could be summarized on the following table:

UTANG - JANGKA PENDEK INTEREST BEARING DEBTS - CURRENT LIABILITIES				
Utang Jangka Pendek	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Short term debts
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Utang pembelian kendaraan	873	2.704	(67,7%)	Liabilities for purchase of vehicle
Sewa pembiayaan	15.909	30.768	(48,3%)	Lease liabilities
Utang bank	1.227.685	1.040.549	18%	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	22.073	-	-	Loan from financial institution
Total-bagian jangka pendek	1.266.540	1.074.021	17,9%	Total-current liabilities

UTANG - JANGKA PANJANG INTEREST BEARING DEBTS - NON CURRENT LIABILITIES				
Utang Jangka Panjang	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Long term debts
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Utang pembelian kendaraan	51	924	(94,5%)	Liabilities for purchase of vehicle
Sewa pembiayaan	772	15.166	(94,9%)	Lease liabilities
Utang bank	2.187.280	1.484.428	47,3%	Bank loans
Medium Term Notes	297.144	295.471	0,6%	Medium Term Notes
Utang kepada lembaga keuangan	49.381	-	-	Loan from financial institution
Total-bagian jangka panjang	2.534.628	1.795.989	41,1%	Total-non current liabilities
TOTAL	3.801.168	2.870.010	32,4%	TOTAL

Medium Term Notes

IBFN, Anak Perusahaan, tidak menerbitkan Medium Term Notes (MTN) sepanjang tahun 2015 dengan pendanaan dari perbankan mendominasi struktur utang Perusahaan. Dengan demikian, nilai MTN yang belum jatuh tempo tidak mengalami perubahan dengan nilai nominal yang diterbitkan pada tahun 2014 sebesar Rp300,0 miliar Rupiah. MTN ini memiliki kupon 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

Medium Term Notes

The Company's subsidiary, IBFN, did not issue Medium Term Notes (MTN) during 2015 with bank loans dominated its debt structure. Henceforth, there was no change on nominal value of outstanding MTN issued in 2014 standing at Rp300.0 billion. The coupon of this MTN is 11% per year and will mature on January 27, 2017.

EKUITAS/EQUITY				
Ekuitas	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Equities
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Modal Saham	108.001	108.001	0,0%	Share Capital
Tambahan Modal Disetor-bersih	84.341	84.341	0,0%	Additional Paid in Capital-net
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	5.442	-	-	Other capital - management- and employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	698.249	625.850	11,6%	Other equity component
Saldo Laba (Defisit)	(292.334)	15.061	(2.041%)	Retained Earnings (Deficit)
Kepentingan Non Pengendali	91.645	81.348	12,7%	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	695.344	914.601	(24%)	Total Equity

STRUKTUR PERMODALAN/CAPITAL STRUCTURES				
Aset	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Assets
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Struktur Permodalan:				Capital structure:
Liabilitas	88,2%	84,2%	4,8%	Liabilities
Ekuitas	11,8%	15,8%	(25,3%)	Equities
Aset	100,0%	100,0%	0,0%	Assets

Ekuitas Perusahaan mengalami penurunan signifikan sebesar 24,0% menjadi Rp695,3 miliar pada tahun 2015 dibandingkan Rp914,6 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh defisit laba ditahan sebesar Rp292,3 miliar dibandingkan laba ditahan sebesar Rp15,1 miliar satu tahun sebelumnya. Defisit laba bersih terjadi seiring dengan rugi bersih tahun 2015. Akibatnya, terdapat kenaikan porsi liabilitas dalam struktur permodalan Perusahaan menjadi sebesar 88, 2% dibandingkan 84,2% pada tahun 2014. Sebaliknya, seiring dengan penurunan ekuitas Perusahaan porsi ekuitas turun menjadi 11.8% pada tahun 2015.

The Company's equity dropped significantly by 24.0% to Rp695.3 billion in 2015 (vs. Rp914.6 billion in the previous year). This declining equity was caused by deficit on retained earnings at the amount of Rp292.3 billion compared to surplus on retained earning worth Rp15.1 billion one year before. This deficit on retained earnings was in line with loss on profit in 2015. Consequently, liabilities portion on its capital structures accelerated to 88.2% versus 84.2% in 2014. In contrast, in tandem with the Company's declining equity, the contribution of equity to capital structures fell to 11.8% in 2015.

RASIO KEUANGAN: SOLVABILITAS, KOLEKTABILITAS, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS FINANCIAL RATIOS: SOLVENCY, COLLECTIBILITY, LIQUIDITY AND PROFITABILITY				
Profitabilitas	2015	2014	Perubahan Changes (%)	Profitability
	dalam persentase/In percentage [%]			
Margin laba kotor	23,0	23,6	(2,5%)	Gross profit margin
Tingkat pengembalian aktiva	(5,4)	(1,3)	315,4%	Return on Assets
Tingkat pengembalian ekuitas	(45,4)	(8,4)	440,5%	Return on Equity
Likuiditas:				Liquidity:
Rasio Lancar	86,5	76,2	13,5%	Current ratio
Perputaran persediaan (x)	1,3x	1,5x	(13,3%)	Inventory turnover
Perputaran piutang (x)	1,3x	1,5x	(13,3%)	Receivable turnover
Solvabilitas:				Solvency:
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	734,4	531,4	38,2%	Debt to equity ratio
Gearing ratio	547,4	301,3	81,7%	Gearing ratio

Profitabilitas

Marjin Laba Kotor

Margin laba kotor Perusahaan sedikit mengalami penurunan menjadi 23,0% pada tahun 2015 dibandingkan 23,6% pada tahun sebelumnya. Penurunan penjualan alat-alat berat akibat perlambatan ekonomi yang berpengaruh kepada pendapatan Perusahaan menjadi penyebab turunnya margin laba kotor. Namun demikian, Perusahaan mampu mengendalikan efisiensi operasional seiring dengan penurunan penjualan alat berat ditandai dengan penurunan beban pokok penjualan. Porsi beban pokok penjualan terhadap pendapatan Perusahaan relatif terkendali sebesar 77,0% pada tahun 2015 dibandingkan 76,4% setahun sebelumnya.

Kolektabilitas Piutang Usaha

Perputaran Piutang Usaha

Rasio perputaran piutang usaha Perusahaan mencapai 1,3x pada tahun 2015, lebih rendah dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 1,5x. Perlambatan ekonomi yang menyebabkan penurunan pendapatan Perusahaan juga berdampak kepada piutang usaha yang dibukukan lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai lebih besar yang disebabkan resiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp48,6 miliar dibandingkan Rp42,0 miliar setahun sebelumnya. Penyisihan yang lebih besar ini juga seiring dengan peningkatan porsi piutang usaha dengan periode jatuh tempo lebih dari 120 hari menjadi Rp224,0 miliar tahun 2015 dari posisi tahun sebelumnya Rp137,1 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah cukup memadai untuk memitigasi resiko kredit.

Likuiditas

Perputaran persediaan

Pengaruh penurunan penjualan alat-alat berat akibat perlambatan ekonomi juga terlihat di rasio perputaran persediaan yang turun menjadi 1,3x dibandingkan 1,5x pada tahun 2014. Permintaan atas alat-alat berat yang menurun seiring karena produksi batubara turun akibat melemahnya ekspor batubara Indonesia memberikan pengaruh kepada pengelolaan persediaan Perusahaan. Terdapat penurunan pembelian persediaan selama tahun 2015, yang disesuaikan manajemen terhadap kebutuhan permintaan konsumen Perusahaan. Selain itu, kondisi ini juga berpengaruh kepada kebijakan penyisihan atas persediaan yang meningkat menjadi Rp18,7 miliar pada tahun 2015 dari Rp14,6 miliar pada tahun sebelumnya.

Solvabilitas

Rasio Gearing

Sejalan dengan peningkatan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang naik menjadi 734,4% pada tahun 2015 dari hanya 531,4% pada tahun sebelumnya, rasio gearing Perusahaan juga mengalami kenaikan. Peningkatan total utang sebesar 32,4% menjadi Rp3.801,2 miliar pada tahun 2015 (lihat pada tabel sebelumnya) menjadi penyebab utama kenaikan rasio gearing ratio menjadi menjadi

Profitability

Gross Profit Margin

The Company's gross profit margin slightly dropped to 23.0% in 2015 (vs. 23.6% in the previous year). The fall of heavy equipment sales amidst slow down on economy which impacted to the Company's revenue triggered a decrease on gross profit margin. Nevertheless, the Company was able to control operational efficiencies in line with declining heavy equipment sales indicated by declining cost of goods sold. Cost of goods sold portion towards the Company's revenue was relatively maintainable at 77.0% in 2015 (vs. 76.4% in the previous year).

Collectibility of Receivables

Account Receivables Turn Over

The Company's account receivables turn over ratio was 1.3x in 2015 or lower than previous year's turn over ratio at 1.5x. Economic slow down reducing the Company's revenue also impacted to its lower account receivables in that year. During 2015, the Company has allocate provision of allowance for doubtful accounts of Rp48.6 billion (vs. Rp42.0 billion a year earlier). This bigger provision was also in tandem with an increasing account receivables portion having maturity period more than 120 days standing at Rp224.0 billion in 2015 compared to Rp137.1 billion in the previous year. The management believes that the provision is sufficient to mitigate the credit risk.

Liquidity

Inventories Turn Over

The impact of weakening heavy equipment sales due to slowing economic growth also could be traced on the inventories turn over ratio fell to 1.3x (vs. 1.5x in 2014). Heavy equipments demand falling parallel with the drop of Indonesia coal production amidst weaker coal export impacted to the Company's inventories management. There was a decline on inventories during 2015 that was adjusted by the Management to the needs of the consumer demands. Furthermore, this condition also influenced the Company's policy on accelerating inventories provision to Rp18.7 billion in 2015 compared to Rp14.6 billion in the previous year.

Solvability

Gearing Ratio

In line with higher liabilities to equity ratio at 734.4% in 2015 from only 531.4% one year before, the Company's gearing ratio also climbed significantly. A growth of total debts at 32.4% to Rp3,801.2 billion in 2015 (please see on the previous table) acted as the main catalyst of an increase on gearing ratio to 547.4% from 301.3% in 2014.

547,4% dari sebesar 301,3% pada tahun 2014. Utang bank jangka panjang membukukan kenaikan signifikan menjadi Rp2.187,3 miliar pada tahun 2015, naik 47,3% dari posisi tahun sebelumnya. Disisi lain, defisit laba ditahan yang berakibat kepada penurunan ekuitas juga menjadi faktor utama dibalik kenaikan kedua rasio tersebut.

Long term bank loans were up significantly by 47.3% from previous year position to Rp2,187.3 billion in 2015. Elsewhere, deficit on retained earnings pulling down equity also acted as key factor of both ratios accelerations.

LAPORAN ARUS KAS/STATEMENT OF CASH FLOWS				
	2015	2014	Perubahan Changes (%)	
dalam jutaan Rupiah/In IDR Million				
Arus kas dari aktivitas operasi	(217.867)	1.457.631	(126,7%)	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(412.946)	(1.393.614)	(85,7%)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	475.716	13.641	3.997,9%	Cash flows from financing activities
Arus kas bersih	142.668	275.546	(48,2%)	Net cash flow

Berdasarkan laporan arus kas yang menyajikan kinerja keuangan secara basis kas, Perusahaan mengalami defisit penerimaan atas aktivitas operasi sebesar Rp217,8 miliar. Defisit arus kas operasi ini terutama akibat penurunan penjualan alat-alat berat ditengah perlambatan ekonomi. Disisi lain, Perusahaan harus membayar beban kepada pemasok dan biaya operasional lainnya lebih besar mencapai sekitar Rp1.983,3 miliar pada tahun 2015 dibandingkan hanya Rp984,6 miliar satu tahun sebelumnya.

Penurunan penjualan alat-alat berat juga berpengaruh terhadap pengeluaran kas untuk akuisisi aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik yang turun signifikan menjadi Rp362,3 miliar pada tahun 2015, jauh lebih rendah dibandingkan posisi tahun lalu sebesar Rp1.386 miliar. Hal ini berpengaruh terhadap arus kas dari aktivitas investasi yang secara kumulatif turun menjadi hanya Rp412,9miliar dari Rp1.393,6 miliar pada tahun 2014.

Disisi lain, arus kas pendanaan secara kumulatif mengalami peningkatan ditopang oleh penerimaan utang bank sebesar Rp1.730,0 miliar pada tahun 2015. Namun demikian, di saat bersamaan Perusahaan melakukan pembayaran atas utang bank yang jatuh tempo senilai Rp1.010,5 miliar. Arus kas pendanaan pada tahun 2015 naik signifikan menjadi Rp475,7 miliar dari hanya Rp13,6 miliar pada tahun sebelumnya.

Derivatif Dan Fasilitas Hedging

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBFN entitas anak, mengadakan kontrak cross currency swap dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar USD25 juta (ekuivalen Rp300 miliar) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Based on the cash flow statements that present the financial performance on the cash basis, the Company had a deficit of cash resulted from operating activities amounting to Rp217.8 billion. Deficit cash flow from operation was mainly due to declining heavy equipment sales amidst weaker economic growth. Elsewhere, the Company had to pay higher cash to suppliers and other operational expenses amounting to Rp1.983.3 billion in 2015 compared to only Rp984,6 billion one year before.

Declining heavy equipment sales also impacted to significant decrease on acquisition of assets for ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik to Rp362.3 billion in 2015 compared to last year's position at the amount of Rp1,386 billion. It impacted to cash flow from investment activities which cumulatively fell to only Rp412.9 billion from Rp1,393.6 billion in 2014.

Meanwhile, cash flow from financing activities was increasing cumulatively sustained by proceed from bank loans at the amount of Rp1,730.0 billion in 2015. However, at the same time the Company made a payment of matured bank loans amounting to Rp1,010.5 billion. Cash flow from financing activities in 2015 raised significantly to Rp475.7 billion compared to only Rp13.6 billion in the previous year.

Derivative and Hedging Facilities

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is USD 25million (equivalent to Rp300.0 billion) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

Derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut. Seperti kita ketahui, cross currency swap adalah perjanjian antara kedua pihak untuk melakukan pertukaran pokok dan suku bunga untuk 2 mata uang yang berbeda selama suatu periode tertentu. Dengan demikian, IBFN melakukan transaksi cross currency swap dengan tujuan melindungi nilai portofolio aset dan liabilitas keuangan, dalam hubungannya dengan transaksi pembiayaan baik secara komersial maupun syariah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk realisasi Perusahaan memitigasi resiko fluktuatif pasar atas suku bunga dan kurs mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp58,2 miliar dari Rp17,4 miliar satu tahun sebelumnya, disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Pada 2016, utang bank jangka panjang IBF telah direstrukturisasi dengan keterangan mengenai jenis fasilitas, plafon, kegunaan dan tanggal jatuh tempo yang berdasarkan ketentuan restrukturisasi dijelaskan dalam tabel berikut dan detilnya juga dijabarkan didalam laporan keuangan audit.

Pada 2016, IBF, entitas anak, terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga atas utang bank dari Indonesia Eximbank dan PT Bank SBI Indonesia dengan nilai tercatat jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 173.154 juta dan US\$ 1,5 juta (Rp 21.180 juta) pada 31 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, beberapa utang bank sedang dalam proses restrukturisasi.

These derivatives are measured using the present value of estimated future cash flows which are discounted based on the yield curve during the term of the instrument. As we know, cross currency swap is an agreement between two parties to exchange principal and interest for two different currencies for a certain period. Thus, IBFN cross currency swap transactions was conducted for the purpose of hedging the value of financial assets and liabilities portfolio, in relations with financing transactions for commercial as well as Sharia-based financing. This was conducted as the implementation of Company's mitigation for the risk of market fluctuations on interest rates and foreign exchange rates. As of 31 December 2015, the fair value of derivative financial instruments was amounted to Rp58.2 billion (vs. Rp17.4 billion a year earlier), presented as Derivative Financial Instruments on the consolidated statements of financial position.

Material Information and Facts Subsequent to The Accountant's Report Date

In 2016, IBFN's long-term bank loans were restructured with description of its type of loan facility, limit, purpose and maturity date based on restructured terms on the following table and also detailed in the audited financial statement.

In 2016, IBF, a subsidiary, was late in paying principal and interest of bank loans from Indonesia Eximbank and PT Bank SBI Indonesia with carrying amount of Rp 173,154 million and US\$ 1.5 million (Rp 21,180 million) as of December 31, 2015. As of the issuance date of the consolidated financial statements, these loans are in the process of restructuring.

Kreditur Creditors	Tanggal Restrukturisasi	Jenis Fasilitas Type of Loan Facility	Saldo 31 Desember 2015 (Juta)	Sebelum Restrukturisasi Before Restructurization		Setelah Restrukturisasi After Restructurization	
	Date of restructuring		Balance as of 31 Dec 2015 (million)	Plafon (juta) Plafond (million)	Tanggal Jatuh Tempo Maturity date	Plafon (juta) Plafond (million)	Tanggal Jatuh Tempo Maturity date
PT Bank Mestika Dharma Tbk	16-Feb-16	Restrukturisasi sebanyak 7 paket/ Restructurization of 7 packages of credit facilities	60.428	100.000	Okt 2014 -Nov 2018	60.156	Feb 2020
PT Bank MNC Internasional	11-Mar-16	Pinjaman Transaksi khusus /Special Loan transaction	84.658	99.887	Jun 2015 -May 2019	83.394	Mar 2020 -May 2021
PT Bank MNC Internasional	11-Mar-16		USD 4,6	6.163	Jul 2014 -Jun 2018	USD 2,0	Mar 2020
PT Bank Negara Indonesia Tbk	23-Mar-16	Kredit modal kerja & Perjanjian penyelesaian utang/ Working capital loan & Debt settlement agreement	223.736	325.000	Sep 2012 -Jul 2019	206.313	Feb 2018 -Sep 2020
PT Bank Muamalat Tbk	26-Jan-16	Modal kerja sewa pembiayaan alat berat, lease back untuk alat berat and modal kerja pembiayaan consumer financing Murabahah/ Financing working capital on finance lease, sales and lease back for heavy equipment and consumer financing working capital Murabahah	171.684	270.000	Nov 2013 -Sep 2020	270.000	Mar -Des 2020
PT Bank Muamalat Tbk	26-Jan-16		USD1,2	USD15	Sep 2014 - Jun 2018	USD15	Nov 2018
PT Bank Syariah Mandiri	26-Feb-16	Restruktur modal kerja/ working capital restructuring	33.835	330.000	Mar 2013 -Jun 2018	32.686	Jan 2019
PT Bank Syariah Mandiri	26-Feb-16		USD1,8	USD35	Sep 2012 -Mar 2017	USD1,6	Jan 2019

Informasi Material yang Terkait Benturan Kepentingan dan Transaksi Pihak Berelasi

1. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebesar Rp34,0 miliar (imbalan kerja jangka pendek) dan Rp4,6 miliar (imbalan pasca kerja) pada tahun 2015.
2. 1,19% dan 1,35% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,08% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
3. 0,16% dan 0,21% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pembelian pihak berelasi di tahun 2015 dan 2014 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 944 juta dan Rp 1.342 juta.
4. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan konsumen kepada Tn. Willy Rumondor, Direktur Perusahaan pada tahun 2014, sebesar Rp 1.599 juta pada tanggal 31 Desember 2014.
5. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan.
6. Fasilitas pinjaman yang diterima dari bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan.

Program Opsi Saham Karyawan IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode vesting sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode vesting sejak tanggal penerbitan). Tranche B, 40% dari

Material Information Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

1. The Company provides benefits to its commissioners and directors amounting to Rp34.0 billion (short term employee benefits) and Rp4.6 billion (post-employment benefits) in 2015.
2. Revenues from related parties constituted 1.19% and 1.35% of the total revenues for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.04% and 0.08% of the total assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.
3. Purchases from related party constituted 0.16% and 0.21% of the total purchases for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.01% of the total liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Purchases from related party in 2015 and 2014 is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 944 million and Rp 1,342 million, respectively.
4. The Company provided consumer financing receivable to Mr. Willy Rumondor, Company's Director in 2014, amounting to Rp 1,599 million as of December 31, 2014.
5. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director.
6. The bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company

Employee Stock Option Plan of IBF

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paidup capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed

jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode vesting sejak tanggal penerbitan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp 299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan IBF atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada 10 Februari 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan sebesar Rp 6.893 juta dicatat dalam beban umum dan administrasi dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar opsi dihitung oleh PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model.

Dampak Perubahan Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing Terhadap Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2015, gejala pergerakan tingkat suku bunga dan kurs mata uang asing dapat dikatakan cukup stabil. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berada pada kisaran Rp12.672/USD - Rp13.788/USD. Tingkat suku bunga Bank Indonesia berada pada kisaran 7,50% sejak Februari 2015. Selama tahun 2015, Perusahaan telah melakukan aktivitas lindung nilai berupa cross currency swap untuk portofolio pembiayaan Entitas Anak, senilai Rp300 miliar. Namun demikian, fluktuasi Rupiah terhadap mata uang asing selama tahun 2015 telah menyebabkan kerugian selisih kurs mata uang asing Perusahaan sebesar Rp103,8 miliar.

Perubahan Peraturan yang Dapat Berpengaruh Pada Kinerja Perusahaan

Tidak ada perubahan peraturan yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Informasi Terkait Standar Akuntansi Terakhir

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp 299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of IBF's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

Stock option expense amounted to Rp 6,893 million recorded under general and administrative expenses and presented as management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

Fair value of the option is calculated by PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date used Binomial Model.

Impact of Changes in Interest Rates and Foreign Exchange Rates on the Company's Performance

During 2015, the movements of interest and foreign exchange rates can be concluded as quite stable. Indonesian Rupiah exchange rate against foreign currencies were Rp12,672/USD - Rp13,788/USD. The interest rate of Bank Indonesia was 7.50% since February 2015. During 5 the Company has conducted hedging activities in the form of cross currency swaps for the portfolio of the Subsidiary's financing valued at Rp300.0 billion. Nevertheless, the Rupiah fluctuation against foreign currencies during 2015 impacted to the Company's loss on foreign exchange at the amount of Rp103.8 billion.

Changes In Regulation That May Impact The Company's Performance

There is no change in regulation that could influence the Company's performance.

Information Related with the Latest Financial Accounting Standards

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015 are as follows:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

Rencana Manajemen

Grup berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi diversifikasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah, perkebunan, transportasi, dan lainnya. Perseroan melalui anak usaha yang baru didirikan, PT Inta Daya Perkasa memegang saham 30% untuk membangun PLTU sebesar 2x100MW di Bengkulu. Hal ini membuktikan komitmen Perseroan dalam upaya melakukan diversifikasi ke berbagai sektor bisnis, terutama di sektor infrastruktur.

Grup juga menargetkan untuk mencapai kontribusi pendapatan dengan aliran kas yang lebih stabil seperti perjanjian pemeliharaan, perjanjian sewa, dengan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menetapkan faktor harga dan berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Manajemen tetap akan melanjutkan rencana-rencana secara bertahap untuk menjaga rasio likuiditas untuk tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Grup.

Dalam merespon perlemahan mata uang Rupiah dan untuk menghadapi kerugian nilai tukar mata uang asing di masa depan, manajemen selalu memonitor perkembangan atas perubahan kurs dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan hedging. Grup juga melakukan analisa berkala atas perubahan kurs untuk mengantisipasi setiap perubahan nilai mata uang asing yang digunakan untuk pembayaran dibandingkan penerimaan dalam mata uang Rupiah yang telah ditetapkan Pemerintah.

Manajemen Grup juga berkeyakinan akan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan konsep "Solusi Layanan Total" yang konsisten.

Joint Ventures

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

Management Planning

Group is committed to achieve sustainable growth through its strategies to aggressively penetrate into various sectors that are still growing, such as infrastructure and construction which are being launched by the Government, plantations, transportation, and others. Company through its new established subsidiary, PT Inti Daya Perkasa held 30% shares to build a 2x100MW coal fired power plant in Bengkulu, as a proof to its commitments to diversify into other business sectors, especially in infrastructure.

The Group is also targeting to earn revenue contribution from more stable cash flows stream such as maintenance contracts, rental contracts, while continuously applying principle of cautiousness in establishing its pricing strategy and always adhering to Bank Indonesia's regulation. The management has also initiated plans to maintain their liquidity ratio to meet the Group's short-term liabilities.

In response to the weakening of Rupiah and in managing the foreign exchanges losses in the future, the management continuously monitoring the development of the exchange rate and implements prudence in hedging transactions. The Group also periodically analyzes the movement on the exchange rate to anticipate every changes in foreign exchange rates that is used for payments to the principals versus the payment received from its customers in Rupiah as per Government's regulations.

The Group's management is also confident that the Group will be able to achieve sustainable growth through the implementation of the "Total Solution Provider".



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

- Komitmen Inta Terhadap GCG
- Struktur Dan Mekanisme Tata Kelola
- Rapat Umum Pemegang Saham (Rups)
- Dewan Komisaris
- Komite Audit
- Direksi
- Penilaian Terhadap Kinerja Direksi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Sistem Pengendalian Intern
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing)
- Kode Etik, Pedoman Perilaku, Budaya Perusahaan Dan Tata Nilai
- Transaksi Dengan Benturan Kepentingan
- Permasalahan Hukum
- Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen
- Komunikasi Perusahaan

- Inta - Commitment To GCG
- Governance Structure And Mechanism
- General Meeting Of Shareholders (Gms)
- Board Of Commissioners
- Audit Committee
- Board Of Directors
- Assessment Of The Board Of Directors
- Corporate Secretary
- Internal Audit
- Internal Control System
- External Audit
- Risk Management
- Violations Reporting System (Whistleblowing)
- Code Of Ethics, Code Of Conduct, Corporate Culture And Values
- Transactions With Conflict Of Interest
- Legal Issues
- Program On Share Ownership By Employees And/Or Management
- Corporate Communications

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

INTA SENANTIASA BERUPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DARI PENERAPAN PRAKTIK TERBAIK CORPORATE GOVERNANCE DENGAN SECARA TERUS MENERUS MELAKUKAN PEMUTAKHIRAN BERBAGAI KEBIJAKAN

INTA IS CONSTANTLY STRIVING TO IMPROVE THE IMPLEMENTATION QUALITY OF CORPORATE GOVERNANCE BEST PRACTICES BY CONTINUOUSLY UPDATING ITS POLICIES,

Komitmen INTA terhadap GCG

Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1993, INTA berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/"GCG"). GCG merupakan landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (pelanggan, karyawan, regulator, mitra kerja dan lain-lain) baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

INTA berupaya untuk selalu mengadopsi dan mengikuti standar terbaik peraturan terkait tata kelola antara lain Pedoman GCG Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagi Perusahaan Terbuka yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak beberapa tahun terakhir.

INTA senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dari penerapan praktik terbaik Corporate Governance dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai kebijakan, standar, pedoman, prosedur yang disesuaikan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, keadaan lingkungan bisnis, dan juga perkembangan usaha dan kinerja Perusahaan. Selain itu, INTA juga mempublikasikan kebijakan, standar, pedoman, dan prosedur GCG di website serta melakukan sosialisasi ke internal INTA agar seluruh Insan INTA dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan tata nilai dan norma etika yang berlaku di INTA.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di INTA telah menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparency, Accountability, Responsibility, Independence dan Fairness yang merupakan komitmen kuat INTA demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Berikut beberapa aktivitas sepanjang 2015 terkait penerapan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan di grup INTA.

INTA - Commitment to GCG

As a company listed on the Indonesia Stock Exchange since 1993, INTA is fully committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG). GCG is a cornerstone in creating sustainable added value for the benefit of shareholders, the wider community, and other various stakeholders (customers, employees, regulators, business partners and others) for both short term and long term.

INTA seeks to always adopt and follow the best regulation standards relating to governance, among others, the revised GCG Code for Indonesia issued by the National Committee on Governance (NCG) in 2006 and the Code on Corporate Governance for Public Companies issued by the Financial Services Authority (OJK) a few years ago.

INTA is constantly striving to improve the implementation quality of corporate governance best practices by continuously updating its policies, standards, guidelines, procedures adapted to changes in the laws and regulations in force, business environment conditions, as well as business development and performance of the Company. Additionally, INTA also publishes GCG policies, standards, guidelines, and procedures on the website as well as disseminating internally so that all personnel in carrying out their work activities may always adhere to the values and ethical norms applicable in INTA.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in INTA has become a solid foundation to face the changing business environment in the future. All the strategic decisions made by the Board of Commissioners and Board of Directors are always considering GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness as a strong commitment of INTA in the interests of shareholders and other stakeholders.

Here are some activities throughout 2015 regarding the implementation of Corporate Governance practices in INTA group.

STUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang wajib diselenggarakan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.

Perseroan selama ini sudah memiliki cara dan prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.

Pada RUPS Tahunan dan Luar Biasa sepanjang 2015, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat tersebut.

Wewenang RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham berwenang untuk:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan atau menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.
- Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta tantiem Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi.
- Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP internasional dan tercatat di Otoritas Jasa

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the company's organization which has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in Republic of Indonesia Law 40 of 2007 on Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company.

In the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information relating to the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners, so far related to the meeting agenda.

GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) which must be carried out in accordance with the Articles of Association and the laws and regulations in force.

In the GMS forum, shareholders are entitled to obtain information relating to the Company and the Board of Directors and/or Board of Commissioners, so far related to the meeting agenda.

Over the years, the Company has the means and technical procedure of voting either open or closed which promotes independence and the interests of shareholders.

At the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders throughout 2015, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended the meetings.

Authority of the GMS

- The General Meeting of Shareholders is authorized to:
 - Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors relating to the Company's Annual Report or approve the Annual Report including Financial Statements and Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners and give redemption and discharge of responsibility (acquit et decharge) to the members of the Board of Commissioners and Board of Directors for management actions and supervision that they have done respectively.
 - Make decisions related to the organizational structure, such as amendments to the Articles of Association, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution and liquidation of the Company.
 - Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
 - Establish salary or honorarium and other benefits and bonuses of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors
 - Give power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accounting Firm in Indonesia, which is affiliated with one of the International Public Accounting Firms and registered with the Financial Services Authority (OJK)

Keuangan (OJK) pasar modal untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Pelaksanaan dan Keputusan RUPS - 2015

Sepanjang tahun 2015, INTA telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS:

- 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 5 Juni 2015
- 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2015.

RUPS Tahunan

Pada tanggal 5 Juni 2015 telah diadakan RUPS Tahunan, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting, sebagai berikut:

A. RUPS Tahunan:

1. Keputusan Agenda Pertama
 - a. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2014.
 - b. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya No. GA115 0214 INTA FAN, tanggal 26 Maret 2014, dengan pendapat WAJAR TANPA PENGECUALIAN, dan dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitt et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
2. Keputusan Agenda Kedua
Menyetujui pengangkatan Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK-Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan tahun buku 2015 serta pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya
3. Keputusan Agenda Ketiga
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Westwood Finance Inc selaku pemegang saham utama yang memiliki 20,74% (dua puluh koma tujuh puluh empat persen) saham Perseroan untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan tugas dan wewenang dan jenis, serta besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi, masing-masing terhitung sejak bulan Januari 2015 sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan Tahun 2016.

and the capital market to audit the Company's Financial Statements and determine the fee amount.

GMS Decisions and Implementation - 2015

Throughout 2015, INTA organized GMS twice:

- 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on 5 June 2015
- 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on 5 June 2015

Annual General Meeting of Shareholders (AGM)

An AGM was held on 5 June 2015 which produced some important decisions as follows:

A. AGM:

1. Decisions of the First Agenda
 - a. Well received and approved the Company's Annual Report for fiscal year 2014 and Approval of the Annual Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2014 as well as the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for fiscal year 2014.
 - b. Well received and approved the Annual Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2014 as audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny as contained in its report No. GA115 0214 INTA FAN, dated 26 March 2014, with an unqualified opinion, and thus discharging the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of any responsibility and dependents (acquitt et de charge) for the actions of management and supervision that they have done during fiscal year 2014 so far all their actions are listed in the Company's Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2014.
2. Decision of the Second Agenda
Approved the appointment of an Independent Public Accounting Firm registered with Bapepam-LK-FSA to audit the financial statements for fiscal year 2015 and the authority granted to the Board of Directors to determine honorarium and other requirements.
3. Decision of the Third Agenda
Approved the delegation of power and authority to Westwood Finance Inc as major shareholder owning 20.74% (twenty point seventy four percent) of the shares of the Company to determine honorarium and other benefits for each member of the Company's Board of Commissioners, and give delegated authority to the Board of Commissioners to determine the duties and powers and types, as well as salaries and benefits for members of the Board of Directors, starting from January 2015 through the convening of the 2016 AGM.

4. Keputusan Agenda Keempat

- a. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Saudara Willy Rumondor selaku Direktur Independen Perseroan dengan alasan yang bersangkutan telah memasuki masa pensiun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini. Selanjutnya antara Saudara Willy Rumondor dengan Perseroan telah saling memberikan pembebasan, pemberesan, pelunasan dan pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) terhitung sejak diselenggarakannya Rapat ini.
- b. Menyetujui penunjukan dan/atau pengangkatan:
 - Saudara Imam Liyanto, selaku Direktur Perseroan;
 - Saudara Moh Effendi Ibnoe, selaku Direktur Independen Perseroan.
- c. Menyetujui terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah:
- d. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakannya dalam suatu akta Notaris tersendiri, serta mengurus pemberitahuan dan pendaftaran kepada instansi yang berwenang.

4. Decisions of the Fourth Agenda

- a. Agreed to the honorable dismissal of Mr. Willy Rumondor as Independent Director of the Company on the grounds that he has retired as of the closing of this Meeting. Furthermore, Mr. Willy Rumondor and the Company have mutually granted exemptions, clearance, settlement and discharge of full responsibility (acquit et de charge) commencing from the convening of this Meeting.
- b. Approved the nomination and/or appointment of:
 - Mr. Imam Liyanto, as Director of the Company;
 - Mr. Moh Effendi Ibnoe, as Independent Director of the Company.
- c. Approved as of the closing of this Meeting until the closing of the General Meeting of Shareholders to be held in 2019 that the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:
- d. Authorized the Board of Directors to record the above in a separate notarial deed, and to take care of the notification and registration with the relevant authorities.

DIREKSI/ BOARD OF DIRECTORS:

Direktur Utama/ President Director	: Petrus Halim
Direktur/ Director	: Fred Lopez Manibog
Direktur Independen/ Independent Director	: Moh Effendi Ibnoe
Direktur / Director	: Jimmy Halim
Direktur / Director	: Imam Liyanto

DEWAN KOMISARIS/BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris Utama/ President Commissioner	: Halex Halim
Komisaris/ Commissioner	: Leny Halim
Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Tonny Surya Kusnadi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

INTA juga dapat menyelenggarakan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan. RUPSLB ini dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2015, INTA mengadakan Rapat umum pemegang Saham Luar Biasa bersamaan dengan hari diselenggarakannya RUPST, yakni pada Selasa, 9 Juni 2015. RUPSLB ini bertempat di kantor pusat Perseroan di Cakung, Jakarta.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM)

INTA may also call for an EGM if necessary. An EGM may be held at any time according to need. In 2015, INTA organized an EGM coinciding with the convening of the AGM, namely on Tuesday, 9 June 2015. The EGM was held at the Company's head office at Cakung, Jakarta.



Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham perseroan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Keputusan Agenda Pertama
 - a. Memberikan persetujuan, wewenang dan/atau pengesahan atas penandatanganan dan pelaksanaan Corporate Guarantee oleh Perseroan sehubungan dengan hutang anak perusahaan atas penerimaan Fasilitas Kredit dari kreditur yang telah ada saat ini dan/atau dikemudian hari.
 - b. Sehubungan dengan penandatanganan dan pelaksanaan perjanjian Corporate Guarantee tersebut, Perseroan dapat menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan dikemudian hari termasuk antara lain: fidusia, transfer atas asset-asset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (Indemnity) untuk kepentingan kreditur dari anak perusahaan baik, yang sudah diberikan maupun akan diberikan kepada kreditur dikemudian hari.
2. Keputusan Agenda Kedua
Memberi Persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk membuka hubungan kredit dan/atau menandatangani perjanjian kredit beserta addendumnya dengan PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) ("Bank") dan menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan kepada Bank, termasuk akan tetapi tidak terbatas pada: tanah dan bangunan, fidusia serta saham-saham Perseroan dalam PT. Intan Baruprana Finance, Tbk ("IBF"), yang merupakan anak Perusahaan Perseroan.
3. Keputusan Agenda Ketiga
 - a. Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, sesuai dengan Lampiran yang dilekatkan dalam Rapat ini.
 - b. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk:
 - I. Menyatakan keputusan Mata Acara Rapat ini dalam bentuk akta Notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat;
 - II. Mengurus persetujuan/pemberitahuan/perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut, sehingga perubahan Anggaran Dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan Anggaran Dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan

In the EGM the shareholders made the following decisions:

1. Decisions of the First Agenda
 - a. Gave consent, authority and/or approval over the signing and implementation of the Corporate Guarantee by the Company in connection with the debt of a subsidiary over the receipt of Credit Facilities from lenders that have been existing and/or in the future.
 - b. In connection with the signing and implementation of the Corporate Guarantee agreement, the Company may guarantee the majority of assets of the Company either existing or to be obtained by the Company in the future, including, among others: fiduciary transfer over assets of the Company, bills, warranties, indemnities for the benefit of creditors and subsidiaries which either have been given or will be given to the creditors in future.
2. Decision of the Second Agenda
Gave approval to the Board of Directors to open a credit relationship and/or signing a credit agreement along with its addendum with PT. Bank Mandiri (Persero) ("Bank") and secure most of the assets of the Company to the Bank, including but not limited to: land and buildings, fiduciary transfer over the Company's shares in PT. Intan Baruprana Finance, Tbk ("IBF") which is a subsidiary of the Company.
3. Decisions of the Third Agenda
 - a. Approved the changes and rearrangements throughout the provisions of the articles of association of the Company, among others, to comply with Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014 on the Plan and the General Meeting of Shareholders of Public Company and Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/ 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and restructure the Articles of Association of the Company, in accordance with the Annex attached to this Meeting.
 - b. Approved to authorize the Company's Board of Directors to:
 - I. Declare the decision of this meeting agenda in a notarial deed and perform all acts necessary in connection with the decision of the meeting;
 - II. Follow up on the consent/notification/data changes of the Company to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, register and announce the changes in the Articles of Association, so that the amendments are valid according to the law, including to make changes or additions to the above changes in the provisions of the Articles of Association, if required by the relevant authorities and

disyaratkan oleh Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tahun buku 2014.

Semua materi agenda dan risalah RUPS Tahunan dan Luar Biasa selama tahun 2015 telah tercantum dalam situs WEB Perseroan di www.intracopenta.com sejak bulan Desember 2015.

Dengan memperhatikan prinsip Transparency dan Fairness, INTA memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting secara mudah dan cepat, salah satunya melalui website perusahaan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris INTA dipilih dan menjalankan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar INTA, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia serta peraturan-peraturan terkait lainnya.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Pengungkapan Rencana Penyusunan Board Manual)

Sejalan dengan proses transformasi yang telah dijalankan INTA Grup sejak beberapa tahun terakhir, maka Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) hingga akhir 2015 masih terus disempurnakan. Hal ini sejalan dengan perkembangan kondisi usaha seluruh anak perusahaan agar semakin memperluas implementasi praktek-praktek tata kelola yang baik di seluruh perusahaan dalam Grup INTA.

Rencananya Board Manual akan berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi INTA untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi setempat.

Persyaratan Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris pada saat diangkat dan menjabat mempunyai ahlak, moral dan integritas yang baik, cakap melakukan perbuatan hukum, memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris INTA dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah dinyatakan pailit, tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.

doing everything necessary and required by the laws and regulations in force.

The Company has implemented all decisions of the AGM and EGM for the year 2014.

All agenda materials and minutes of the AGM and EGM during 2015 have been included in the Company's website www.intracopenta.com since Desember 2015.

With regard to the principles of Transparency and Fairness, INTA provides an opportunity to the shareholders who were not present to get important information easily and quickly such as through the company's website.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of INTA is selected and performs tasks in accordance with the Articles of Association of INTA, Financial Services Authority (OJK) Regulations, Indonesia Stock Exchange

Regulations and other relevant regulations .

Employment Guidelines and Rules of Conduct for the Board of Commissioners, Board Manual Development Plan In line with the transformation process that has been done by INTA Group since the last few years, the Employment Guidelines and Rules of Conduct for the Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual) until the end of 2015 is still being refined. This is in line with the development of business conditions for all subsidiaries in order to further expand the implementation of good governance practices in all companies within INTA Group.

According to the plan, the Board Manual will be the guidelines and work rules of the Board of Commissioners in a structured manner, systematic, easy to understand and can be performed consistently, and reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision and mission of INTA to be a company that builds the local economy.

Requirements for Members of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners at the time of appointment and tenure have good character, moral and integrity, are legally competent, committed to complying with the laws and regulations; and have the knowledge and/or expertise in the required field of Issuers or Public Companies.

In addition, the members of the Board of Commissioners of INTA within 5 (five) years prior to their appointment and tenure have never been declared bankrupt, were never members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who were found guilty for causing a company to go bankrupt.

Para anggota Dewan Komisaris juga tidak pernah dihukum karena melakukan tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dan tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

- a) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
- b) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- c) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah mengawasi jajaran Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS dan aturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai pihak yang memberikan nasihat mengenai kebijakan yang perlu diambil oleh Jajaran Direksi demi kepentingan Perseroan.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris INTA antara lain:

1. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi..
4. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.

The members of the Board of Commissioners have also never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's financial condition and/or related to the financial sector and have never been members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that during their tenure:

- a) have never not organized the AGM ;
- b) their accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners have never not been accepted by the GMS or has never not given accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the GMS; and
- c) have not caused the company that obtained permits, approval, or registration from the Financial Services Authority to not fulfill the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to supervise the Board of Directors in performing its duties in accordance with the decisions of the AGM and the applicable regulations. The Board of Commissioners also serves as a party to advise on policies that need to be adhered to by the Board of Directors in the interest of the Company.

Broadly speaking, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of INTA include:

1. The Board of Commissioners shall be given sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Company at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as giving advice to the Board of Directors.
4. In conducting supervision, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies.
5. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on all audit findings and recommendations of the internal audit unit of the Company, external auditors, monitoring reports of the Financial Services Authority (FSA) and/or reports of other authorities.
6. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish an Audit Committee and may establish other committees.
7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committees have performed their duties effectively
8. The Board of Commissioners must have guidelines and work rules that are binding upon every member of the Board of Commissioners, at least to include work code

9. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Menyusun Kebijakan dan Kriteria terkait proses Nominasi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris
11. Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
12. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

Komisaris Independen

Dalam komposisi Dewan Komisaris, terdapat anggota yang merupakan Komisaris Independen. Hal ini sesuai aturan OJK dimana Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya; tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung di perusahaan, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi, atau pemegang Saham Utama perseroan, serta tidak memiliki hubungan usaha secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan. Dengan demikian, Komisaris Independen diharapkan dapat memberikan arahan secara independen serta membantu proses pengawasan pengelolaan perusahaan.

Untuk periode 2014-2019 Komisaris Independen INTA adalah Tonny Surya Kusnadi. Bapak Tonny telah memberikan pernyataan independen kepada RUPS saat pengangkatan kembali.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan di 2015, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang. Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

- of ethics, working time and meeting arrangements.
9. Leading the General Meeting of Shareholders (GMS).
10. Develop policies and criteria related to the nomination of candidates for the Board of Directors and the Board of Commissioners
11. Establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Directors and Commissioners.
12. The Board of Commissioners shall perform its duties and responsibilities independently.

Independent Commissioner

In the composition of the Board of Commissioners, there are members who are Independent. This is in accordance with OJK regulations that an Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who comes from outside the company, not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of a Public Company in subsequent periods; has no shares either directly or indirectly in the company, has no affiliation with the Company, the Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholders of the company, and does not have any business relationship, either directly or indirectly related to the company's business activities. Thus, an Independent Commissioner is expected to provide direction independently and assist in the supervisory process of the management of the company.

For the period 2014-2019 the Independent Commissioner of INTA is Mr. Tonny Surya Kusnadi. Mr. Tonny has provided an independent statement to the AGM when reappointed.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on AGM results in 2015, the membership of the Board of Commissioners of INTA consists of three people. The Board of Commissioners is composed of:

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS:

Halex Halim	:	Komisaris Utama / President Commissioner
Leny Halim	:	Komisaris / Commissioner
Tonny Surya Kusnadi	:	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Detail Informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Komisaris ditampilkan pada bagian profil Dewan Komisaris yang terdapat di Bab Data Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Diversity of Members of the Board of Commissioners

Detailed information about the career and educational background of each Commissioner is displayed in the profile section on Board of Commissioners listed in the Chapter on Corporate Data of this Annual Report.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Fungsi Nominasi dan Remunerasi (Komite Nominasi dan Remunerasi/KNR)

Dewan Komisaris pada tahun 2015 telah menyusun piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Namun demikian, dikarenakan Perseroan masih dalam proses mencari anggota Komite yang sesuai peraturan dan memiliki kualifikasi yang tepat, maka prosedur Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 9 dan Pasal 10 ayat (1), masih dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi yang dilakukan sepanjang 2015 antara lain: membuat Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, menyusun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta menelaah dan mengidentifikasi kriteria dan persyaratan calon anggota Komisaris dan Direksi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2015 ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai fungsi remunerasi yang telah dijelaskan sebelumnya (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPST pada tanggal 5 Juni 2015).

Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi 2015

RUPST 2015 telah menetapkan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebesar Rp 34.0 miliar.

Jumlah ini sebelumnya telah dikaji oleh Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa jumlah tersebut telah sesuai dengan pencapaian individu dan perseroan.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun pembahasan di dalam Komite Audit di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara rutin mengadakan rapat yang bertujuan mengevaluasi kegiatan operasional Perseroan, membahas hal-hal strategis, serta mengambil keputusan yang diperlukan. Dalam membahas hal strategis, Dewan Komisaris sebelumnya telah berdiskusi dengan komite terkait. Keputusan Dewan Komisaris diambil setelah memperoleh persetujuan dari minimal setengah anggota Dewan Komisaris.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Functions of the Nomination and Remuneration Committee (NRC)

In 2015 the Board of Commissioners drew the charter of the Nomination and Remuneration Committee. However, because the Company is still in the process of seeking Committee members that according to regulation must have the right qualifications, the procedures of the Nomination and Remuneration Committee as referred to in Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, Articles 9 and 10 paragraph (1) are still run by the Board of Commissioners. Thus, the implementation of the functions of the Nomination and Remuneration Committee carried out during 2015 include: preparing the Charter of the Nomination and Remuneration Committee, establishing procedures for remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors and analyzing and identifying the criteria and requirements of prospective Commissioners and Directors.

Determination Procedure for Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners in 2015 is determined by the Board of Commissioners as a remuneration function that has been described previously (in accordance with the delegation of authority by the AGM on 5 June 2015).

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2015

The AGM of 2015 determined the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of Rp.34,0 billion.

This amount was previously reviewed by the Board of Commissioners to ensure that the amount complies with individual and company achievements.

Recommendations of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays an active role in providing input and recommendations through discussions at Board of Commissioners Meetings or Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as discussions within the Audit Committee under the Board of Commissioners that help smooth the supervision task by the Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners Meeting Attendance

The Board of Commissioners regularly holds meetings to evaluate the operational activities of the Company, discussing strategic matters, as well as taking necessary decisions. In discussing strategic matters, the Board of Commissioners previously had discussions with the relevant committees. The decision of the Board of Commissioners is taken after obtaining an approval from at least half of the members of the Board of Commissioners.

Daftar kehadiran rapat Dewan Komisaris tercantum dalam Tabel di bawah ini. Sepanjang 2015, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak sembilan (9) kali, sedangkan rapat Gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak empat (4) kali.

Berikut ialah tabel kehadiran anggota Dewan Komisaris pada setiap rapat.

The attendance list of Board of Commissioners meetings is listed in the table below. Throughout 2015, Board of Commissioners meetings were held as many as 9 times, while Joint Meetings with the Board of Directors were conducted as many as 4 times.

The following table shows the attendance of members of the Board of Commissioners at each meeting.

KEHADIRAN RAPAT KOMISARIS TAHUN 2015 BOARD OF COMMISSIONERS MEETING ATTENDANCE IN 2015		
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Halex Halim	Presiden Komisaris / President Commissioner	7/9
Leny Halim	Komisaris / Commissioner	9/9
Tonny S. Kusnadi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	9/9

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Untuk menghindari konflik kepentingan, setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham Perseroan. Dewan Komisaris yang memiliki saham dan memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halex Halim dengan Komisaris Leny Halim. Per 31 Desember 2015 kepemilikan saham Perseroan oleh anggota komisaris adalah sebagaimana berikut:

Share Ownership, Family and Financial Relationships

To avoid conflicts of interest, each member of the Board of Commissioners must report his/her ownership of the Company's shares. The member of the Board of Commissioners who has a stake and family and/or financial relationship with another member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors is President Commissioner Mr. Halex Halim and Commissioner Ms. Leny Halim. As of 31 December 2015 the Company's share ownership by members of the Board of Commissioners was as follows:

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KOMISARIS SHARE OWNERSHIP BY COMMISSIONER			
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH SAHAM / NUMBER OF SHARE	%
Halex Halim	Komisaris Utama/President Commissioner	45.460.000	2,1%
Leny Halim	Komisaris/Commissioner	-	-
Tonny S. Kusnadi	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	-	-

Program Pelatihan Komisaris dan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, dan Direksi selama tahun 2015, anggota Dewan Komisaris dan Direksi INTA telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

Training Program for Commissioners and Directors

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners and Directors in 2015, the Board of Commissioners and Directors of INTA participated in various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

TABEL PELATIHAN OLEH KOMISARIS DAN DIREKTUR
TABLE OF TRAINING BY COMMISSIONERS AND DIRECTORS

NAMA / NAME	TANGGAL / DATE	TITLE	HELD BY
Halex Halim	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI
Tonny S. Kusnadi	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI
Leny Halim	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	
Petrus Halim	10 Jun 15	Introduction to Factoring & Structuring Factoring Transaction Workshop"	IBF
	22 Sept 15	New Opprtunities Welcoming 2016	APPI
	03 Nov 15	Indonesia Electric Summit	MKI
	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI
Jimmy Halim	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI
Fred Lopez Manibog	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI
M.Effendi	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI
	18-Mar	Employee Retention & Engagement	HRDF
	12-May	Benefit Trends	Tower Watson
	26-May	Talent Management	HRDF
	10-Jun	Introduction to Factoring & Structuring Factoring Transaction Workshop"	IBF
	4-Dec	Thomas International Executive Forum "Color Your People Strategy with ENGAGEment"	Thomas
Imam Liyanto	11 Nov 15	Seminar Emotional Intelligence at Work	INTI

KOMITE AUDIT

Guna mendorong agar Perseroan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten, maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang bekerja secara profesional dan independen untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat.

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern Perseroan yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, auditing serta ketaatan hukum dan etika yang ditetapkan oleh Manajemen dan Dewan Komisaris sebagaimana telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit pada tanggal 11 Maret 2013.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit INTA yang berakhir tahun 2015 telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 013/INTA-LEG/X/2015 tentang Pengangkatan Komite Audit. Dalam Surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa masa jabatan Komite Audit sejak tanggal 19 Oktober 2015 hingga penutupan RUPS Tahunan Perseroan tahun 2019.

Pada periode 2015, struktur dan keanggotaan Komite Audit dapat disampaikan, sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

In order to encourage that the Company is managed in accordance with good corporate governance principles which are implemented consistently, the Board of Commissioners has established an Audit Committee that works professionally and independently to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and functions as well as to give advice.

The main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners to fulfill their duties and responsibilities by reviewing financial statements and other financial information, assessing the internal control system of the Company related to finance, accounting, auditing and legal compliance and ethics set by Management and the Board of Commissioners as set forth in the Audit Committee Charter on 11 March 2013.

Structure and Membership of the Audit Committee

The term of office of the Audit Committee of INTA ending in 2015 has been extended by Board of Commissioners Decree No. 013/INTA-LEG/X/ 2015 on the Reappointment of the Audit Committee. In the decree is stated that the term of office of the Audit Committee is since 19 October 2015 until the closing of the 2015 AGM of the Company.

In 2015, the structure and membership of the Audit Committee was as follows:

KOMITE AUDIT/ AUDIT COMMITTEE:

Ketua / Chairman	: Tonny Surya Kusnadi
Anggota / Member	: Akta Bandi
Anggota / Member	: Suroso

Komite Audit

Secara umum, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (limapuluh satu persen) dari jumlah Komite Audit.
 - Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
 - Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan Perseroan.
 - Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
 - Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
 - Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.
- Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit INTA dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit" pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK).
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bursa dan OJK.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bursa dan OJK.

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

In general, educational qualifications and work experience of Audit Committee members are as follows:

- Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Audit Committee shall at least comprise 51% (fifty one percent) of the Audit Committee.
- Audit Committee members are required to have high integrity, good character, good morals, the ability of adequate knowledge and experience, and be able to communicate well.
- Have enough knowledge to read and understand the Company's financial statements.
- Have adequate knowledge of the laws and regulations related to the Company's business activities.
- Have high mental attitude and ethics and professional responsibility .
- Keeping company information confidential. More specifically, the educational qualifications and work experience of INTA Audit Committee members can be seen in the section on "Profile of the Board of Commissioners" and "Profile of the Audit Committee" in this Annual Report.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the requirement criteria of independence and integrity. Audit Committee members do not have financial, management, ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Company, which may affect their ability to act independently.

Duties and Responsibilities

In performing its function, the Audit Committee has tasks and is responsible for:

- Monitoring and evaluation of the planning and implementation as well as monitoring of audit follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
- Monitoring and evaluation of:
 - The implementation of duties of the Internal Audit Unit.
 - The conformity of audit by the Public Accounting Firm with applicable auditing standards.
 - The suitability of the financial statements with applicable accounting standards (PSAK).
 - The implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Audit Unit, the Public Accounting Firm, and the supervision results of the Exchange and the OJK.
- Providing recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the provisions of the applicable laws and regulations and the regulations of the Exchange and the OJK.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Perseroan oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak enam (6) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai berikut:

Frequency and Attendance of Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are held in accordance with the needs of the Company by at least 51% of the number of members including the Independent Commissioner. Decisions of the Committee are based on consensus. In the event that a consensus could not be reached, decision-making is done by a majority vote. Committee meeting results are noted in the minutes of meetings and well documented. Differences of opinion (dissenting opinions) that occurred in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for the dissent.

Throughout 2015, the Audit Committee held meetings as much as 6 times, with the attendance level of each member, as follows:

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE AUDIT TAHUN 2014 ATTENDANCE OF AUDIT COMMITTEE MEETING IN 2014

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN / TOTAL ATTENDANCE
Tonny Surya Kusnadi	Ketua / Chairman	6/6
Akta Bandi	Anggota / Member	6/6
Suroso	Anggota / Member	6/6

LAPORAN KOMITE AUDIT

Kepada Yth.
DEWAN KOMISARIS
PT INTRACO PENTA,Tbk
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

1. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau, kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan. Untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan perlu lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 33/POJK.04/2014 dan No. 34/POJK.04/2014 dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam melakukan fungsi Oversight terhadap pelaporan keuangan, serta memahami Proses bisnis Perusahaan.

AUDIT COMMITTEE REPORT

To
THE BOARD OF COMMISSIONERS
PT INTRACO PENTA,Tbk
Jakarta

We hereby respectfully submit an Audit Committee Report for the year ended 31 December 2015.

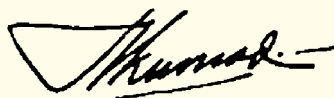
1. The Audit Committee has performed its duties for monitoring, policy management and implementation of corporate governance. To evaluate management policies and promote the efficiency and effectiveness of the company on an ongoing basis, this Committee needs to be optimized.
2. The Audit Committee has examined the level of the Company's compliance with the regulations of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No.33/POJK.04/2014 and No.34/POJK.04/2014 and study material preparation of financial statements based on the Financial Accounting Standards applicable in performing oversight functions over financial reporting, as well as understanding the Company's business processes.

3. Komite Audit melaksanakan tugasnya untuk memantau Kepatuhan terhadap Objektivitas; Independensi Auditor Internal dan Eksternal. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan serta Kode Etik Perusahaan.
4. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer Perusahaan dan kontribusi pendapatan masing-masing Anak Perusahaan.
5. Komite Audit telah mendiskusikan dengan External Auditor OSMAN BING SATRIO & ENY (Deloitte) mengenai tidak adanya hubungan berelasi antara Perusahaan dengan Auditor yang menurut pertimbangan professional mereka dapat mengganggu independensi.
6. Setelah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan dinyatakan bahwa perusahaan telah melakukan paket tersebut berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Jakarta, 26 Maret 2016

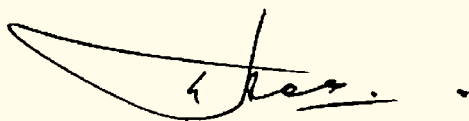
3. The Audit Committee has implemented its task to monitor compliance with objectivity and independence of the Internal and External Auditors as well as compliance with the laws and regulations and the code of ethics of the Company.
4. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioners and the Board of Directors related to the Company's financial statements, including primary segment information of the Company and the revenue contribution of each Subsidiary.
5. The Audit Committee has discussed with the External Auditors OSMAN BING SATRIO & ENY (Deloitte) on the absence of any relationship between the Company and the Auditors that according to their professional judgment could interfere with the independence.
6. Having evaluated the remuneration package received by members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the company, we declare that the company has implemented the package in accordance with the General Meeting of Shareholders.

Jakarta, 26 March 2016



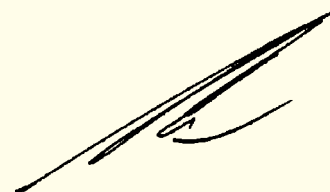
TONNY S KUSNADI

Ketua/Chairman



SUROSO

Anggota/Member



AKTA BANDI

Anggota/Member

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh dalam operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Perseroan secara profesional untuk meningkatkan kinerja Perseroan agar dapat mencapai tujuan Perseroan yang memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Persyaratan Anggota Direksi INTA

Seluruh anggota Direksi pada saat diangkat dan menjabat mempunyai ahlak, moral dan integritas yang baik, cakap melakukan perbuatan hukum, memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, anggota Direksi INTA dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah dinyatakan pailit, tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.

Para anggota Direksi juga tidak pernah dihukum karena melakukan tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dan tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

- a) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
- b) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- c) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk mencapai target-target yang ditentukan, Jajaran Direksi bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu yang telah dibagi sesuai dengan keahlian, kompetensi, serta pengalaman keahlian masing-masing.

Jajaran Direksi sendiri merupakan manajemen yang bertanggung jawab mengelola perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), keputusan RUPS, serta arahan dari Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi harus berusaha dengan sebaik mungkin agar perseroan memperoleh kinerja yang maksimal serta mendatangkan manfaat yang positif bagi banyak pihak.

Sejalan dengan proses transformasi yang telah dijalankan

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for operations, business development and risk management of the Company in a professional manner to improve the Company's performance in order to achieve the Company's objectives which give added value to all stakeholders and is always guided by the laws and regulations both issued by the Capital Market Regulator and other competent authorities.

Requirements for Members of the Board of Directors

All members of the Board of Directors at the time of appointment and tenure have good character, moral and integrity, legally competent, committed to complying with the laws and regulations; and have the knowledge and/or expertise in the required field of Users or Public Companies.

In addition, members of the Board of Directors of INTA within 5 (five) years prior to their appointment and tenure have never been declared bankrupt, were never members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who were found guilty for causing a company to go bankrupt.

The members of the Board of Directors have also never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's financial condition and/or related to the financial sector and have never been members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that during their tenure:

- a) have never not organized an AGM;
- b) the accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners have never not been accepted by the GMS or have never not be given responsibility as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the GMS; and
- c) have never resulted in the company obtaining permits, approval, or registration from the Financial Services Authority to not fulfill its obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.

To achieve the targets specified, the Board of Directors is responsible for specific areas that have been divided according to skill, competence, and experience of each expertise.

The Board of Directors itself is the management responsible for managing the company in accordance with the Articles of Association/Bylaws, AGM decisions, as well as the direction of the Board of Commissioners.

In performing its duties, the Board of Directors must strive as best as possible so that the Company obtain maximum performance and bring positive benefits for many parties.

In line with the transformation process that has been

Perseroan sejak beberapa tahun terakhir maka susunan Direksi telah diperkuat dengan beberapa posisi dan tanggung jawab baru.

Keberagaman Anggota Direksi: Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan Komposisi Direksi INTA per 31 Desember 2015 terdiri dari 5 (lima) orang dengan seorang sebagai Direktur Utama serta empat orang sebagai Direktur.

Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian profil Direksi pada Laporan Tahunan ini. Penentuan komposisi anggota Direksi INTA memperhatikan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga dipertimbangkan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi menjunjung tinggi anggaran Dasar INTA dan segala peraturan yang berlaku antara lain Undang-Undang Perseroan, undang-undang pendukungnya, Undang-Undang Pasar Modal, peraturan tentang perseroan di Indonesia, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Berdasarkan Anggaran Dasar INTA, Direksi bertanggung Jawab dalam mengelola serta mengarahkan Perseroan demi meningkatkan kinerja keuangan serta mencapai target Bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi juga wajib menyusun strategi bisnis yang mencakup rencana kerja, biaya operasional, serta mengawal pelaksanaan rencana tersebut sesuai dengan ketentuan perusahaan publik. Di samping itu, Direksi juga mengawasi seluruh kebijakan dan langkah strategis yang telah diambil, diterapkan pada seluruh jenjang organisasi yang terdapat di Perseroan. Direksi wajib mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas operasionalnya di hadapan pemegang saham dalam mekanisme RUPS.

Tugas Dan Tanggung Jawab Setiap Direksi

Secara garis besar setiap Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Direktur Utama (Chief Executive Officer)

1. Mengkoordinasikan wewenang dan peran serta masing-masing anggota Direksi
2. Merancang langkah strategi perseroan dan melaksanakan setiap ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengawasi pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Direksi
4. Bertanggung jawab atas kepengurusan perseroan yang terkait dengan tugas pembinaan bagi kegiatan operasional dan teknik, keuangan, personalia dan umum, komersial dan pengembangan usaha, internal audit, sekretaris perusahaan, pengadaan dan hukum, operasional anak usaha, dan kerjasama usaha.
5. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap berbagai fungsi di dalam perseroan secara teratur. Hal ini dilakukan

carried out by the Company since the last few years, the Board of Directors has been strengthened by several new positions and responsibilities.

The diversity of the Members of the Board of Directors: The number and composition of the Board of Directors

The number and composition of the Board of Directors of INTA as of 31 December 2015 consisted of 5 (five) people namely one President Director and four Directors.

A detailed description of the career and educational background of each Director is displayed in the profile section of the Board of Directors in this Annual Report. Determining the composition of members of the Board of Directors INTA shall consider the Company's condition and decision making effectiveness. In addition, also worth considering is the diversity of skills, knowledge and experience required.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors upholds the Articles of Association of INTA and all applicable regulations, among others, Company Law, supporting laws, Capital Market Law, company regulations in Indonesia, as well as good corporate governance principles. Based on the Articles of Association of INTA, the Board of Directors is responsible for managing and directing the Company in order to improve financial performance and achieve business targets that have been approved by the Board of Commissioners.

The Board of Directors is also required to formulate business strategies including work plan, operating costs, as well as supervise the implementation of the plan in accordance with the provisions of a public company. In addition, the Board of Directors must also monitor all policies and strategic steps that have been taken, applied at all levels of the organization. The Board of Directors shall be accountable for the entire implementation of operational duties in the presence of shareholders at the GMS .

Duties and Responsibilities of Each Director

Broadly speaking, each Board of Directors has duties and responsibilities as follows:

President Director (Chief Executive Officer)

1. Coordinating the authority and role of each member of the Board of Directors.
2. Designing the strategic steps of the Company and implement any provisions issued by the authorities as well as the laws and regulations in force.
3. Oversee the implementation of the strategy undertaken by the Board of Directors.
4. Responsible for the management of the Company associated with coaching duties for operations and engineering, finance, personnel and the public, commercial and business development, internal audit, corporate secretary, procurement and legal, operation of subsidiaries, and joint ventures.
5. Review and evaluate the various functions in the company on a regular basis. This is done to ensure that

demikian memastikan fungsi tersebut berjalan dengan benar dan sesuai dengan tata kelola perusahaan.

6. Menjaga relasi yang baik dengan masyarakat umum serta Pasar modal, prinsipal, para pelanggan, para investor, Pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili Perseroan dalam rapat dengan publik.

Direktur (Chief Financial Officer)

1. Merancang kebijakan dan strategi menyangkut keuangan Perseroan.
2. Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh pengelolaan keuangan perseroan.
3. Mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (Stakeholders) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait INTA.

Saat ini Direktur Keuangan INTA dijabat oleh Imam Liyanto. Beliau memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan.

Direktur (Chief Innovation Officer)

1. Merumuskan kebijakan perseroan dalam bidang strategi pemasaran untuk mendukung penjualan.
2. Mengawasi dan mengambil keputusan terkait dengan strategi, pengembangan dan perluasan jaringan pemasaran.
3. Membina dan meningkatkan kerjasama dengan principal
4. Merumuskan kebijakan perseroan dalam bidang layanan pelanggan, termasuk layanan purna jual suku cadang.
5. Mengawasi dan mengambil keputusan operasional bagi seluruh jaringan pemasaran perseroan.
6. Membina dan memperkuat hubungan dengan pelanggan, prinsipal dan pemasok, seiring dengan peningkatan layanan pelanggan.

Direktur (Chief Operating Officer)

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional anak perusahaan INTA Group.
2. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktur Operasi;
3. Memimpin pembinaan karyawan di bawah wewenang Direktur Operasional sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur (Chief Human Energy Officer)

1. Memimpin upaya INTA Group dalam mengoptimalkan kinerja karyawan.
2. Mengelola peralihan generasi dalam angkatan kerja melalui formulasi dan peninjauan secara regular atas strategi yang mampu membangkitkan, memelihara (membina) dan menyalurkan energi sumber daya manusia.
3. Menyebarkan dan menegakkan kebijakan dan prosedur bisnis yang relevan bagi perencanaan SDM, rekrutmen & seleksi, learning & development (termasuk INTA Institute), evaluasi kinerja, kompensasi & benefit serta

the functions are run correctly and in accordance with good corporate governance.

6. Maintaining good relations with the general public and the capital market, principals, customers, investors, central and local governments, stakeholders, and represent the Company in meetings with the public.

Director (Chief Financial Officer)

1. Designing policies and strategies relating to the finances of the Company.
2. Plan, supervise and control the entire financial management of the Company.
3. Governing the presentation and disclosure of financial statements that can be relied upon by the stakeholders as the basis for economic decision making related to INTA.

Currently the position of Director of Finance is held by Imam Liyanto. He has expertise and/or knowledge in the field of accounting and finance.

Director (Chief Innovation Officer)

1. Formulate company policies in the field of marketing strategy to support sales.
2. Oversee and make decisions related to strategy, development and expansion of marketing network.
3. Creating and improving cooperation with the principals
4. Formulate company policies in the field of customer service, including spare parts sales service.
5. Supervise and take operational decisions for the entire marketing network of the Company.
6. Foster and strengthen relationships with customers, principals and suppliers, along with improved customer service.

Director (Chief Operating Officer)

1. Planning, coordinating, directing, controlling and evaluating operational tasks related to INTA Group's subsidiaries.
2. Leading and monitoring the implementation of policy in the scope Director of Operations.
3. Leading and coaching the employee development in the scope of Director of Operations in accordance with the existing guideline.

Director (Chief Human Energy Officer)

1. Lead the INTA Group-wide effort to optimize employee performance.
2. Manage the generational shifts in the work force through the periodic formulation and review of strategies that ignite, nurture and channel human energy.
3. Deploy and enforce business-relevant policies and procedures for manpower planning, recruitment & selection, learning & development (incl. INTA Institute), performance evaluation, compensation & benefit,

hubungan industrial yang sejalan dengan Tata Nilai inti dari INTA Group.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Atas jasanya terhadap perseroan, Direksi menerima remunerasi yang besarnya telah diputuskan oleh Dewan Komisaris. Sebelumnya, Komite audit telah mengkaji jumlah remunerasi untuk memastikan bahwa hal tersebut telah sesuai dengan prestasi dan pencapaian individu dan Perseroan.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2015, Dewan Direksi mengadakan rapat sebanyak 23 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut:

and industrial relations that are consistent with INTA Group's Core Values.

Procedure for Determining Remuneration of the Board of Directors

For services given to the company, the Board of Directors receives remuneration in the amount decided by the Board of Commissioners. Earlier, the Audit Committee has reviewed the remuneration amount to ensure that it complies with the achievement and attainment of individuals and the Company.

Members of the Board of Directors Meeting Attendance

The Board of Directors holds meetings at any time according to need. Throughout 2015, the Board of Directors held meetings as much as 23 times with the attendance list as presented in the following table:

KEHADIRAN RAPAT DIREKSI TAHUN 2015 BOARD OF DIRECTORS MEETING ATTENDANCE IN 2015

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Petrus Halim	Direktur Utama / <i>President Director</i>	(21/23)
Fred Lopez Manibog	Direktur / <i>Director</i>	(21/23)
Willy Rumondor	Direktur / <i>Director</i>	(0/10)*
Jimmy Halim	Direktur / <i>Director</i>	(17/23)
Moh Effendi Ibnoe	Direktur (Independen) / <i>Director (Independent)</i>	(23/23)
Imam Liyanto	Direktur / <i>Director</i>	(21/23)

*)Bpk Willy Rumondor menjabat Direksi hingga RUPS Tahunan 5 Juni 2015

*) *Mr. Willy Rumondor held the position of a Director until the AGM of 5 June 2015.*

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Di samping rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, anggota Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan rapat Gabungan jika dibutuhkan. Berikut ialah daftar kehadiran Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2015 terlampir dalam tabel berikut:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to Board of Commissioners meetings and Board of Directors meetings, Commissioners and Directors are also able to perform Joint Meetings if necessary. Here is the attendance list of joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors during 2015 as attached in the following table:

KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2015 COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETING ATTENDANCE IN 2015

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Halex Halim	Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	(3/4)
Leny Halim	Komisaris / <i>Commissioner</i>	(4/4)
Tonny S. Kusnadi	Komisaris (Independen) / <i>Commissioner (independent)</i>	(4/4)
Petrus Halim	Direktur Utama / <i>President Director</i>	(4/4)
Fred Lopez Manibog	Direktur / <i>Director</i>	(4/4)
Willy Rumondor	Direktur / <i>Director</i>	(3/4)
Jimmy Halim	Direktur / <i>Director</i>	(4/4)
Moh Effendi Ibnoe	Direktur (Independen) / <i>Director (independent)</i>	(4/4)
Imam Liyanto	Direktur / <i>Director</i>	(4/4)

*)Bpk Willy Rumondor menjabat Direksi hingga RUPS Tahunan 5 Juni 2015

*) *Mr. Willy Rumondor held the position of a Director until the AGM of 5 June 2015.*

Kepemilikan Saham Dan Hubungan Keluarga Serta Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya antara lain Direktur Utama Petrus Halim dan Direktur Pemasaran Jimmy Halim.

Adapun saham perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Shareholding, Family and Financial Relationships

Directors who have family and/or financial relationships with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are President Director Petrus Halim and Marketing Director Jimmy Halim.

The company's shares owned by members of the Board of Directors as of 31 December 2015 are as follows:

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI SHARE OWNERSHIP BY DIRECTORS			
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH SAHAM / NUMBER OF SHARE	%
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director	19.037.500	0,88%
Jimmy Halim	Direktur/Director	11.812.500	0.55%
Fred L. Manibog	Direktur/Director	-	-
M. Effendi Ibone	Direktur Independen/Independent Director	-	-
Imam Liyanto	Direktur/Director	-	-

ASSESSMENT TERHADAP KINERJA DIREKSI

Prosedur Assessment Kinerja Direksi

Sebagai perusahaan publik PT Intraco Penta melakukan proses assessment terhadap Kinerja Direksi sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses Assessment Kinerja Direksi

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Tahap 1: Rencana Kerja Budget yang telah disahkan melalui RUPS
- Tahap 2: Menyusun Draft Key Performance Indicator
- Tahap 3: KPI di review oleh Dewan Komisaris
- Tahap 4: Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham
- Tahap 5: Pembahasan KPI antara Tim Teknis INTA dan Tim Teknis Pemegang Saham
- Tahap 6: Penandatanganan bersama KPI antara INTA dengan Pemegang Saham

Kriteria (Indikator) Kinerja Direksi

- Proses penyusunan Key Performance Indicator (KPI) Direksi PT Intraco Penta Tbk menerapkan metode Balanced Scorecard (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, Customer, Learning & Growth.
- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Intraco Penta Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPI secara companywide/direktorat ditandatangani, setiap bulannya PT Intraco Penta Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.

PERFORMANCE APPRAISAL OF THE BOARD OF DIRECTORS

Procedure for Performance Appraisal of the Board of Directors

As a public company PT Intraco Penta conducts a performance appraisal process of the Board of Directors in accordance with the predetermined procedure.

Board of Directors Performance Appraisal Process

The stages of Board of Directors performance appraisal process are as follows:

- Stage 1: Work plan budget approved by the AGM
- Stage 2: Develop draft key performance indicators
- Stage 3: Review of KPI by the Board of Commissioners
- Stage 4: Proposal of KPI draft to the shareholders
- Stage 5: Discussion of KPI between INTA Technical Team and Shareholders Technical Team
- Stage 6: Joint signing of KPI between INTA and Shareholders

Board of Directors Performance (Indicators) Criteria

- The compilation process of Key Performance Indicators (KPI) for the Board of Directors of PT Intraco Penta Tbk uses the Balanced Scorecard (BSC) method. Performance is measured based on four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customer, Learning & Growth.
- By applying the BSC method what is measured is not only financial targets but also the process. PT Intraco Penta Tbk believes that by using the BSC method, the vision and strategy can be clarified and translated and various strategic objectives and measures can be communicated and linked.
- Once the KPI is signed by the company/directorate, PT Intraco Penta Tbk will on a monthly basis monitor the achievement of performance against targets set in KPI.

Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh pemegang saham untuk mengukur kinerja Direksi.

Pihak yang Melakukan Assessment terhadap Direksi

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (shareholder).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

PT Intraco Penta, Tbk telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat serta masyarakat secara lebih luas. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan publik.

Aturan mengenai Sekretaris Perusahaan INTA mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Nama dan Riwayat Jabatan Singkat

Posisi Sekretaris Perusahaan INTA di awal 2015 dijabat oleh Direktur Utama INTA, Petrus Halim hingga keluar Surat Keputusan Direksi PT Intraco Penta Tbk No.026/INTA-LEG/XII/2015. Dalam surat keputusan tersebut, disebutkan bahwa per tanggal 10 Desember 2015, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Imam Liyanto yang juga merupakan Direktur INTA.

Profil lengkap serta pelatihan yang telah diikuti Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang periode 2015, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (media, investor, government, dan regulator).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan stakeholder's lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (Corporate Record) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

By the end of each fiscal year KPI will be evaluated by shareholders to measure the performance of the Board of Directors.

The party that conducts appraisal of the Board of Directors

The party that conducts performance appraisal of the Board of Directors is the Board of Commissioners to be subsequently approved by the shareholders.

CORPORATE SECRETARY

PT Intraco Penta, Tbk has had a Corporate Secretary who acts as a liaison between the Company and investors, capital market participants, regulators and also observers and the wider public. The Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures the availability of information to various stakeholders, and serves as the primary liaison between the Company, the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange and the public.

The rule regarding Corporate Secretary refers to Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

Name and Brief History of Position

The position of Corporate Secretary of INTA in early 2015 was held by the President Director of INTA, Mr. Petrus Halim until the issuance of Board of Directors Decree No.026/INTA-LEG/XII/2015. In the decree was stated that as of 10 December 2015, the Corporate Secretary of the Company was held by Mr. Imam Liyanto who is also the Director of INTA.

Complete profile and training followed by the Corporate Secretary can be seen in this Annual Report.

Implementation of Duties

Throughout the period of 2015, implementation of duties of the Corporate Secretary was as follows:

- Represent the Company in dealings with external parties (media, investors, government and regulators).
- Managing information related to the company's policies and activities internally.
- Regulate information flow from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders.
- Arrange and coordinate the implementation of Board of Commissioners Meetings, Board of Directors Meetings and Committee Meetings and document the meeting results and follow up on the meeting results to the divisions concerned.
- Store and manage documents (Corporate Records) related to corporate documents (correspondence and archives).
- Deliver information disclosure to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations

- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek keterbukaan informasi atau komunikasi perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kedudukan Audit Internal dalam Struktur Perusahaan Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal, Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan melaporkan seluruh kegiatan Unit Audit Internal kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal di tahun 2015 dijabat oleh William Koesman sesuai dengan Surat Keputusan No. 001/INTA-OJK/DIR/IV/2015. Profil lengkap nya adalah sebagai berikut:

Beliau memiliki pengalaman profesional Audit lebih dari 10 tahun sebagai Lead Auditor di Asia Pulp & Paper Co. Ltd (APP) dan Audit & Compliance Manager di PT. Kapal Api Global. Beliau diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal INTA sejak 2015. Beliau mendapatkan program gelar ganda pada Akuntansi (SE) dan Sistem Informasi (S.Kom) dari Universitas Bina Nusantara serta Pendidikan Profesi Akuntansi (Ak) dan Magister Akuntansi (M.Ak) dari Universitas Indonesia. Memiliki Sertifikasi CPMA (Certified Professional Management Accountant), Sertifikasi CPA (Certified Public Accountant), dan Sertifikasi CA (Chartered Accountant).

Per 31 Desember 2015, jumlah Auditor Pelaksana Unit Audit Internal berjumlah 5 orang.

Pelaksanaan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efisien dan efektif sesuai dengan Piagam Audit Internal, menjalankan Kode Etik Audit Internal dengan mengacu pada The Institute of Internal Auditor's Code of Ethics dan Unit Audit Internal mendapatkan beberapa pelatihan dan pengembangan yang berkaitan dengan bidang Internal Audit dan bidang lain yang dibutuhkan seperti pelatihan audit, akuntansi, perpajakan, keuangan dan sertifikasi profesi Audit Internal yang diselenggarakan oleh internal perusahaan maupun dari berbagai Lembaga Pendidikan atau Institusi di Indonesia.

Tujuan Pembentukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dibentuk dengan tujuan membantu Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit seperti :

- Submit periodic or incidental reports in the context of the Company's compliance as a public company.
- Coordinate the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) in 2015.
- Coordinate the activities of corporations both internal and external activities.
- Implement all aspects of information or communication transparency of the company, both internally and externally .

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Position in the Company Structure

The Internal Audit Unit is led by Head of Internal Audit Unit and Head of Internal Audit Unit is responsible to the President Director and report on all activities of Internal Audit Unit to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Organizational Structure of the Internal Audit Unit

The Head of Internal Audit Unit in 2015 was held by Mr. William Koesman in accordance with a letter of appointment No 001/INTA-OJK/DIR/IV/2015. His complete profile is as follows:

William held a professional audit experience for more than 10 years as Lead Auditor at Asia Pulp & Paper Co. Ltd. (APP) and the Audit & Compliance Manager at PT Kapal Api Global. He was appointed as Head of Internal Audit INTA since 2015. He earned a double degree program in Accounting (SE) and Information Systems (Kom) from Bina Nusantara University and Professional Accounting Education (Ak) and a Master of Accounting (M. Ak) of the University of Indonesia. He held a CPMA Certification (Certified Professional Management Accountant), Certified CPA (Certified Public Accountant), and Certification CA (Chartered Accountant).

As of 31 December 2015, Internal Audit Unit auditors consisted of 5 people.

Implementation of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit has been carrying out its duties and responsibilities efficiently and effectively in accordance with the Internal Audit Charter, implementing the Internal Audit Code of Ethics with reference to the Institute of Internal Auditor's Code of Ethics. The Internal Audit Unit has received some training on Internal Audit aspects and other required aspects such as auditing, accounting, taxation, finance and Internal Audit professional certification conducted internally and by various Institutions or Institutions in Indonesia.

Internal Audit Unit Formation Objectives

The Internal Audit Unit has been formed with the purpose of assisting the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee to:

1. Melakukan suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif.
2. Meningkatkan nilai kerja operasional perusahaan melalui jasa audit dan jasa manajemen dengan cara pendekatan yang sistematis.
3. Mengevaluasi kepatuhan terhadap persyaratan hukum, kebijakan dan prosedur yang disetujui perusahaan.
4. Mengevaluasi efektivitas dari Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
5. Meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

Ruang Lingkup Unit Audit Internal

1. Audit keuangan
 - Unit Audit Internal melakukan evaluasi kepatuhan laporan keuangan di perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.
 - Unit Audit Internal melakukan verifikasi dan memastikan keakuratan pencatatan dan informasi keuangan yang berhubungan dengan proses bisnis perusahaan.
2. Audit operasional
 - Unit Audit Internal melakukan melakukan pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur operasi standar dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas dan ekonomis.
 - Unit Audit Internal melakukan evaluasi untuk memastikan keberadaan dan perlindungan aset dari potensi kerugian di perusahaan.
 - Unit Audit Internal memberikan kontribusi kepada perusahaan dengan rekomendasi yang berfokus pada pengendalian internal, perbaikan proses bisnis dan pengurangan risiko.
3. Audit ketaatan

Unit Audit Internal melakukan evaluasi dan memastikan setiap bagian organisasi telah mengikuti prosedur, standar dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan, peraturan dan undang-undang yang berlaku.
4. Audit kecurangan

Unit Audit Internal melakukan investigasi terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan kecurangan di perusahaan seperti penggelapan, manipulasi, pencurian dan lain-lain yang menguntungkan pribadi atau kelompok.
5. Audit khusus

Audit khusus atau proyek khusus di perusahaan jika diminta oleh Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk melakukan fungsi audit di seluruh departemen yang terdapat di masing-masing perusahaan yang berada di perusahaan seperti :

1. Conduct an activity of providing confidence and consultation independently and objectively.
2. Increase the value of the company's operational work through audit and management services with a systematic approach.
3. Evaluate compliance with legal requirements, policies and procedures approved by the company.
4. Evaluate the effectiveness of Standard Operating Procedures (SOP) and provide recommendations for improvement.
5. Improve the implementation of corporate governance in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Scope of Internal Audit Unit

1. Financial Audit
 - Internal Audit Unit evaluates the compliance of financial statements in the company with Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia.
 - Internal Audit Unit verifies and ensures the accuracy of financial records and information related to business processes of the company.
2. Operational Audit
 - Internal Audit Unit conducts a review of each part of the organization against standard operating procedures and methods applied by the organization with the aim to evaluate efficiency, effectiveness and economics.
 - Internal Audit Unit conducts an evaluation to verify the existence and protection of assets from potential losses to the company.
 - Internal Audit Unit contributes to the company with recommendations focused on internal controls, business process improvement and risk reduction.
3. Compliance Audit

Internal Audit Unit evaluates and ensures that each part of the organization has followed the procedures, standards and specific rules set by the company, and the laws and regulations in force.
4. Fraud Audit

Internal Audit Unit conducts investigations into cases relating to fraud in companies such as embezzlement, manipulation, theft and others that benefit individuals or groups.
5. Special Audit

Special audit or special projects in the company if requested by the President Director, the Board of Commissioners or the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

Internal Audit Unit is responsible for carrying out the audit function across departments located in each subsidiary of the company such as:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
4. Memastikan setiap kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan telah dilaksanakan oleh setiap anak perusahaan.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif befokus pada peningkatan bisnis, mengurangi risiko, peningkatan pengendalian internal dari kegiatan yang diperiksa, memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas perbaikan yang telah disarankan.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit.
7. Bekerja sama dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
8. Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut atas perbaikan yang telah disarankan serta menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diberikan wewenang yang meliputi antara lain :

1. Menyusun, mengubah dan melaksanakan kebijakan Unit Audit Internal termasuk antara lain menentukan prosedur dan ruang lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
2. Memperoleh akses informasi penuh dan bebas selama relevan terhadap seluruh kegiatan usaha di perusahaan. Akses atas prosedur-prosedur, catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Informasi tersebut harus diberikan kepada Unit Audit Internal dalam jangka waktu yang layak.
3. Mempunyai akses bebas untuk masuk atau meninjau ke seluruh aset dan lokasi - lokasi properti (kantor, gudang dan pabrik) milik perusahaan.
4. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit.
5. Melakukan komunikasi secara langsung dengan seluruh karyawan untuk meminta keterangan pada saat sedang dilakukan audit.
6. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit.
7. Mendapatkan bantuan ahli, profesional dan lain-lain dimana dianggap perlu baik dari dalam perusahaan atau luar perusahaan.
8. Melakukan koordinasi kegiatan Audit Internal dengan auditor eksternal.

1. Develop and implement the annual plan of Internal Audit.
2. Test and evaluate implementation of internal controls and risk management system in accordance with company policy.
3. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities in the company.
4. Ensure that all policies and procedures made by the company have been implemented by each subsidiary.
5. Provide suggestions for improvements and information focused objectively on improving the business, reduce risk, increase internal controls of the activities examined, monitor and report on the implementation of follow-on improvements that have been suggested.
6. Create an audit report and submit the report to the President Director, the Board of Commissioners or the Audit Committee.
7. Working closely with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
8. Monitoring and reporting on the implementation of the follow-on improvements that have been suggested and put together a program to evaluate the quality of internal audit activities.
9. Conduct special inspections if necessary.

Authority of Internal Audit

The Internal Audit Unit in carrying out its duties and responsibilities is given authority that includes, among others:

1. Develop, modify and implement Internal Audit Unit policies, including among others, determine the procedures and scope of the implementation of the audit work.
2. Gaining access to full and free information so far relevant to all business activities in the company. Access to procedures, records, documents, and reports pertaining to the performance of its duties. Such information must be given to the Internal Audit Unit within a reasonable time period.
3. Have free access to enter or review into all assets and locations of the property (offices, warehouses and factories) belonging to the company.
4. Communicating directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and or the Audit Committee.
5. Communicating directly with all employees to request information at the time the audit is being conducted.
6. Meeting on a regular and incidental basis with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and or the Audit Committee.
7. Getting the help of experts, professionals and others which need to be considered both from within the company or outside the company.
8. Coordinate the activities of internal audit with external auditors.

Aktivitas Unit Audit Internal

Pada tahun 2015, Unit Audit Internal melakukan kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:

1. Melaksanakan 18 (delapan belas) proyek Audit dan 1 (satu) Laporan Serah Terima Kepala Cabang.
2. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Stock Taking tahunan.
3. Menindaklanjuti implementasi dari rekomendasi audit yang telah disetujui.
4. Mengadakan pertemuan dengan Direktur Utama dan Komite Audit untuk menyampaikan hasil audit dan kegiatan Unit Audit Internal lainnya secara berkala.
5. Memberikan sharing knowledge mengenai "The Importance of Internal Control" kepada karyawan Perusahaan.

Laporan dari seluruh audit di tahun 2015 ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Utama dan Direksi Anak Perusahaan.

Perencanaan Kegiatan Unit Audit Internal di Tahun 2016
Pada tahun 2015, Unit Audit Internal telah menyusun dan menyampaikan Rencana Audit Tahun 2016 kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Gambaran Singkat

Sebagai perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, INTA memiliki Sistem Pengendalian Intern (Internal Control System) yang merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (on going basis) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Perseroan dalam :

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud, dan pelanggaran terhadap operasional Perusahaan.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern COSO - Internal Control Framework

Untuk keperluan di atas INTA telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan antara lain Control Environment, Risk Assessment, Information Communication dan Monitoring Activities serta Control Activities

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Evaluasi Satuan Pengawas Internal (SPI) dilakukan untuk menilai dan memastikan tingkat efektifitas pengendalian internal Perseroan, guna memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa pengendalian internal

Internal Audit Unit Activities

In 2015 Internal Audit Unit conducted the following activities:

1. Implementing 18 (eighteen) audit projects and 1 (one) branch manager handover report .
2. Participating actively in the implementation of the annual stock taking.
3. Follow up the implementation of audit recommendations that have been approved.
4. Conducting regular meetings with the President Director and the Audit Committee to present audit results and other Internal Audit Unit activities.
5. Provide knowledge sharing about "The Importance of Internal Control" to all employees of the Company.

All audit reports in 2015 had been presented to the Board of Commissioners, Audit Committee, President Director and the Board of Directors of Subsidiaries.

Internal Audit Unit Activity Planning in 2016

In 2015, Internal Audit Unit developed and delivered the 2016 Audit Plan to the President Director and the Audit Committee.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Overview

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, INTA has an Internal Control System which is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis in order to achieve the goals of the Company.

The implementation of the Internal Control System will effectively assist the Company in:

- Maintaining and securing company assets.
- Ensuring availability of information and more accurate reports.
- Increase the Company's compliance with the provisions of the laws and regulations in force.
- Reduce financial impact/risk of loss, irregularities including fraud and violation of the Company's operations.
- Enhance organizational effectiveness and cost efficiency.

Suitability of COSO Internal Control System - Internal Control Framework

For the above purpose INTA has adopted principles based on the COSO Internal Control Model with 5 (five) components that must be controlled namely Control Environment, Risk Assessment, Information Communication, Monitoring Activities and Control Activities.

Evaluation of Internal Control System Effectiveness

Evaluation of Internal Audit Unit (IAU) is performed to assess and determine the effectiveness of the Company's internal controls, in order to provide assurance to stakeholders that appropriate internal controls have been

yang sesuai telah dilaksanakan untuk mendukung Perseroan dalam mencapai tujuan dan target.

Proses evaluasi system pengendalian internal dilakukan secara independen mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan sistem.

Hasil evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu alat manajemen untuk menetapkan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan serta hasil audit kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

AUDIT EKSTERNAL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2015 telah menyetujui pengangkatan Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny – anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK-Bapepam-LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2015 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan biaya audit yang dikenakan kepada Perseroan.

Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny –yang ditunjuk telah melakukan audit laporan keuangan tahunan INTA sebanyak 4 periode hingga tahun 2015 ini.

Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp693.000.000 (terbilang: enam ratus sembilan puluh tiga juta Rupiah sudah termasuk pajak-pajak dan Out of Pocket Expenses (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen).

Jasa Non Audit dari KAP

Pada tahun 2015, tidak jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan INTA

MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2015, kondisi ekonomi yang belum kondusif telah memberikan banyak tantangan dalam jalannya Perseroan. Namun demikian, perjalanan usaha yang telah berlangsung lebih dari 45 tahun telah membuat INTA tahan uji dalam mengelola risiko yang berubah dari masa ke masa.

Manajemen INTA memiliki keyakinan bahwa manajemen risiko yang baik akan berdampak baik bagi pihak di dalam maupun di luar Perseroan telah menjadi dasar dalam menghadapi berbagai gejolak yang terjadi. Pada hubungan

implemented to support the Company in achieving its objectives and targets.

The process of evaluating internal control system is carried out independently on the adequacy and compliance with policies, procedures and systems.

Internal control system evaluation results are management tools to establish internal control system effectiveness.

The Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and submits reports on audit implementation and results to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders in 2015 approved the appointment of Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny - member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited or its successor and substitute who is a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited as an Independent Public Accountant registered in OJK-Bapepam-LK to examine the Financial statements of the Company for 2015 fiscal year and to authorize the Board of Directors to determine the honorarium amount and other requirements.

The consolidated financial statements of the Company for 2015 has been audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny with audit fees charged to the Company.

The appointed Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny has audited the annual financial statements of INTA for four periods until 2015.

The amount of audit fees incurred amounted to Rp 693.000.000 (in words: six hundred and ninety three million) already including taxes and out of pocket expenses (oPE) and 10% (ten percent) value added tax (VAT).

Non-Audit Services of the Public Accounting Firm

In 2015, there were no other services other than the services given by the Public Accounting Firm to audit the Annual Financial Statements of INTA.

RISK MANAGEMENT

Throughout 2015, the unfavorable economic conditions brought many challenges to the Company. Nevertheless, the business journey which has lasted for more than 45 years has made INTA resilient in managing risk changes over time.

The management of INTA has confidence that good risk management will be good for the inside and outside of the Company which has been the foundation in the face of turmoil. In terms of the company's internal

internal perseroan, manajemen risiko akan membuat setiap lapisan organisasi sadar akan risiko. Sementara pada hubungan eksternal Perseroan, penerapan manajemen risiko yang baik akan menguatkan hubungan baik antara Perseroan dengan mitra bisnis dan investor.

Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Manajemen INTA secara konsisten melakukan evaluasi dan control atas penerapan manajemen risiko secara reguler. Kontrol berguna agar masing-masing departemen dapat Mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis yang dilakukan. Sementara evaluasi dilakukan agar masing-masing departemen bisa mengambil langkah lanjutan atas hambatan yang telah dihadapi. Setiap penanganan risiko yang dihadapi wajib didokumentasikan untuk kepentingan pelaporan dan sebagai bukti pelaksanaan penanganan risiko. Selanjutnya, bukti penanganan risiko ini dapat digunakan untuk kepentingan perseroan di masa mendatang ketika kembali menghadapi hambatan serupa.

Faktor Risiko

Sebagai perusahaan yang berbentuk holding, risiko yang dihadapi INTA cukup beragam, namun demikian kami mencoba memaparkan yang masuk dalam faktor risiko yang cukup signifikan bagi bisnis Perseroan sebagai berikut:

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terus mengalami pelemahan dari Rp 12.385 Dollar AS di akhir 2014 menjadi Rp 13.785 di akhir Desember 2015. Pelemahan ini berlanjut dari tahun 2013 yang berada di kisaran Rp 10.400 - Rp 11.900 per dollar AS.

Pelemahan ini berlanjut akibat ketidakpastian di pasar keuangan global dan regional. Selain itu, melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing juga akibat melambatnya perkembangan ekonomi Tiongkok yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas serta mengalirnya aliran modal asing keluar dari Indonesia ke negara lain.

Pengelolaan risiko nilai tukar Rupiah ini penting bagi INTA karena sebagian besar pendapatan perseroan masih berasal dari distribusi alat berat yang pembeliannya dilakukan dalam mata uang asing. Dengan demikian, tertekannya nilai tukar rupiah akan membuat kemampuan INTA dalam meningkatkan penjualan alat berat ikut tertekan.

Risiko Harga Bahan Bakar

Harga minyak mentah di akhir tahun 2015 kembali turun untuk ketiga kalinya seperti yang terjadi di tahun 2014 dan 2013. Meskipun penurunan ini berdampak positif pada menurunnya biaya bakar Perseroan namun fluktuasi yang terlalu tajam memiliki risiko penurunan pembelian alat berat dari sektor migas.

relations, risk management will make every layer of the organization aware of the risks. While in terms of the Company's external relations, risk management practices will strengthen the good relationship between the Company and business partners and investors.

Review of the Effectiveness of Risk Management System

The management of INTA consistently evaluates and controls the implementation of risk management on a regular basis. Control is useful so that each department can identify the extent of risk anticipation prepared to solve problems arising from business done. While evaluation is done so that each department can take further steps to deal with obstacles encountered. The handling of each risk faced must be documented for reporting purpose and as evidence of the implementation of risk management. Furthermore, this risk management handling evidence can be used in the interest of the company in future when facing similar obstacles.

Risk Factors

As a holding company, the risks faced by INTA are quite diverse, but we try to explain what falls in the category of business risk factors as follows:

Rupiah Exchange Rate Risk

The rupiah exchange rate against foreign currencies continued to weaken from Rp.12,385 per USD at the end of 2014 to Rp.13,785 per USD at the end of December 2015. The weakening continued from 2013 in the range of Rp.10,400 - Rp.11,900 per US dollar.

The weakening continued due to the uncertainty in the global and regional financial markets. Moreover, the weakening rupiah against foreign currencies was also due to slowing Chinese economic growth which also contributed to the decline in commodity prices as well as the flow of foreign capital flows out of Indonesia to other countries.

Rupiah exchange rate risk management is important for INTA because most of the company's revenue still comes from the distribution of the purchase of heavy equipment made in foreign currency. Thus, the suppression of the Rupiah exchange rate would make the ability of INTA in increasing heavy equipment sales come under pressure.

Fuel Price Risk

Crude oil prices at the end of 2015 was back down for the third time as they did in 2014 and 2013. Although the decline had a positive impact on the decrease in fuel costs of the Company but too sharp fluctuations lead to the risk of reduction in the purchase of heavy equipment from the oil and gas sector.

Di saat terjadi penurunan volume usaha, maka INTA terus melakukan efisiensi bahan bakar di setiap unit kerja.

Risiko Ketergantungan Pada Manajemen Kunci

Untuk mengurangi risiko ketergantungan pada manajemen kunci, INTA telah melakukan implementasi manajemen talenta (Talent Management) secara menyeluruh di tahun 2015 sehingga persiapan kaderisasi dapat lebih diprediksi serta turut memitigasi risiko jalannya usaha Perseroan dikendalikan oleh manajemen kunci, bukan oleh sistem. Penanaman nilai-nilai perusahaan, kode etik, serta budaya perusahaan pada seluruh karyawan di setiap organisasi juga menjadi hal penting agar Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa harus tergantung pada manajemen kunci.

Pentingnya sistem untuk mengelola Perseroan ini tidak mengecilkkan peran serta setiap individu di dalam Perseroan. INTA mengakui bahwa karyawan merupakan aset yang penting dan filosofi Human Energy juga telah diterapkan di 2015. Sumber daya manusia INTA yang handal dan berkualitas serta memiliki etika baik merupakan energi yang menggerakkan roda usaha.

Perseroan juga gencar mensosialisasikan peran dan tugas masing-masing karyawan sesuai dengan departemen tempatnya bernaung. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan sendirinya tanpa tergantung pada sebagian karyawan. Selain itu, INTA juga terus melakukan regenerasi dengan adanya promosi jabatan yang mewajibkan setiap kemampuan individu dialihkan kepada generasi penerusnya. Perseroan juga senantiasa menanamkan nilai kepada masing-masing karyawan bahwa kesuksesan organisasi hanya dapat diperoleh lewat kerjasama tim.

Risiko Ketergantungan Pada Perjanjian Distribusi Dengan Prinsipal

Meskipun salah satu lini usaha di bidang distribusi alat berat dari luar Indonesia membuat risiko ketergantungan pada principal/pemilik brand menjadi cukup tinggi, namun pengalaman dan track record INTA dalam memberikan pelayanan dan menjaga kepercayaan pelanggan dapat menjadi mitigasi risiko yang efektif.

INTA menyadari, hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karena itu, INTA senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan Prinsipal dengan mengikut aturan pada kesepakatan perjanjian distribusi serta menjalin komunikasi yang erat dengan para Prinsipal berdasarkan asas kepercayaan.

Risiko Gagal Bayar Oleh Pelanggan

Disaat kondisi industri dan ekonomi mengalami ketidakpastian maka bisnis para pelanggan INTA juga terpengaruh. Pada kondisi terburuk, perlambatan bisnis para pelanggan juga dapat berdampak pada transaksi alat berat milik INTA. Untuk menghindari risiko ini, INTA selalu menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan kredit atau layanan.

In the event of business volume decline, INTA continues to implement fuel efficiency in each work unit.

Risk of Dependence on Key Management

To reduce the risk of dependence on key management, INTA has begun to implement talent management as a whole in 2015 so that the preparation of regeneration can be more predictable and contribute to mitigating the business operational risk of the Company controlled by key management and not by the system. Cultivating corporate values, code of conduct, as well as corporate culture to all employees in every organization is also important in order that the Company may carry out operational activities without having to depend on key management.

The importance of the system to manage the Company did not downplay the role of each individual in the Company. INTA recognizes that employees are an important asset and the human energy philosophy has also been applied in 2015. The human resources of INTA that are reliable and qualified and have good ethics is the energy that drives the wheels of business.

The Company is also aggressively socializing the role and duties of each employee in accordance with the department where they work. By knowing each employee's role, it is expected that the operational system can run by itself without depending on some employees. Additionally, INTA also continues to regenerate through the presence of promotions that require each individual's ability to be transferred to future generations. The Company also continues to instill values to each employee that an organization's success can only be obtained through teamwork.

Risk of Dependence on Principal Distribution Agreement

Although the line of business in the heavy equipment field is sourced from abroad, this has made the risk of dependence on principals/brand owners rather high but INTA experience and good track record in providing service and maintaining customer trust is effective in terms of risk mitigation.

INTA realizes that good relationship is an important tool in running the distribution business. Therefore, INTA is always striving to maintain good relations with principals to always follow the distribution agreement provisions by communicating closely with principals based on the principle of trust.

Risk of Customer Default

At the time the economy is experiencing business uncertainty, INTA customers are also affected. In the worst condition, sluggish business may negatively impact heavy equipment transactions. To avoid this risk, INTA constantly analyzes the risk of each customer before granting credit or services.

Analisis risiko ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja Perusahaan pelanggan selama beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi hubungan kerja yang selama ini terjalin antara pelanggan dengan INTA.

Risiko Harga Barang Komoditas

Bergerak di bidang alat berat menyebabkan bisnis INTA Berkaitan erat dengan beragam komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit (CPO), nikel, dan timah. INTA menyadari ketergantungan dengan komoditas ini berisiko tinggi sebab perusahaan pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut meletakkan rencana langkah strategisnya dengan mengacu pada skala keekonomian komoditas tersebut.

Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pun menahan laju investasinya. Sebaliknya, ketika harga komoditas melambung, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap komoditas, INTA senantiasa memacu bisnis alat berat ke sektor industri yang lain seperti konstruksi, infrastruktur, dan pertanian sebagai diversifikasi usaha. Di samping itu, INTA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih pelanggan.

Risiko Bencana

Risiko yang sulit diantisipasi adalah risiko yang bersumber dari alam seperti bencana alam. Selain bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, risiko bencana ini belakangan ini juga bisa timbul dari kelalaian manusia seperti kabut asap dari pembakaran hutan.

Demi mengantisipasi dampak buruk dari bencana tersebut, INTA telah merancang rencana keberlanjutan bisnis yang di dalamnya telah mencakup mitigasi bencana serta tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisasi dampak bencana bagi operasional Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)

Guna mencegah pelanggaran dan meningkatkan transparansi pengelolaan Perseroan, INTA telah memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau yang lazim disebut sebagai Whistleblowing System. Sejak beberapa tahun lalu, INTA telah mensosialisasikan kebijakan pelaporan pelanggaran lengkap dengan tata caranya. Sistem pelaporan ini terdiri dari tata cara yang jelas, perlindungan terhadap pelapor, dan adanya tindak lanjut dari pelanggaran yang terjadi.

Mekanisme sistem pelaporan disampaikan melalui lisan ataupun tertulis dalam bentuk surat, SMS, dan email tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Kemudian, atasan yang melakukan pelanggaran akan menindaklanjuti laporan tersebut.

Risk analysis can be done by reviewing the customers performance over the last few years and evaluate the working relationship established between them and INTA.

Risk of Commodity Price

Engaged in the heavy equipment business has made INTA closely associated with a variety of commodities such as coal, crude palm oil (CPO), nickel, and tin. INTA realized that dependence on these commodities carried high risk to customer companies engaged in the business and making their strategic plan according to economies of scale.

If commodity prices fell, the company also put a halt to any investments. On the contrary, when commodity prices soared, many companies are aggressively expanding simultaneously.

To minimize the risk of dependence on commodities, INTA constantly spurs heavy equipment business to other industry sectors such as construction, infrastructure, and agriculture as a business diversification. In addition, INTA has always put forward prudential principles in selecting customers.

Disaster Risk

The risk which is difficult to anticipate is risk stemming from natural disasters. In addition to natural disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, and floods, disaster risk may well arise from human negligence such as smog from forest fires.

In order to anticipate the adverse effects of the catastrophe, INTA has designed a business continuity plan in which already include disaster mitigation and action should be taken to minimize the impact of disasters for the Company's operations.

VIOLATIONS REPORTING SYSTEM (WHISTLEBLOWING)

In order to prevent violations and increase transparency in the management of the Company, INTA has a violation reporting system or commonly known as the Whistleblowing System. Since a few years ago, INTA has been socializing policies along with complete violation reporting procedures. The reporting system is composed of a clear procedure, protection of the informant, and follow-up of violations.

Reports are delivered verbally or in writing in the form of a letter, SMS, and email depending on the type of violations committed. Then, the supervisor of the offender will follow-up on the report.

Prosedur Pelaporan

Pelaporan pelanggaran yang pertama dilakukan kepada atasan yang bersangkutan. Pelaporan dapat disampaikan dengan lisan atau tertulis. Jika pelanggaran yang dilakukan termasuk kategori yang cukup serius dan termaktub dalam prosedur standar operasional (SOP), maka pelaporan harus disampaikan atasan yang bersangkutan ke departemen personalia. Demikian pelaporan dilakukan bertahap ke hierarki organisasi ke atas tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Perlindungan Terhadap Pelapor

Perseroan menyediakan perlindungan kepada setiap pihak yang melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi pada operasional perusahaan. Perlindungan terhadap pelapor juga dapat memberikan keyakinan kepada seluruh karyawan untuk membantu menegakkan SOP. Perlindungan yang ditawarkan perseroan mencakup mulai dari ancaman fisik (intimidasi), ancaman fisik, pemindahan tugas, perlindungan satuan pengaman perusahaan, polisi hingga tuntutan hukum.

Penanganan Pengaduan

Manajemen Perseroan akan menindaklanjuti setiap pengaduan yang masuk dimulai dari pemberian peringatan secara administratif maupun sanksi.

Pelanggaran yang serius akan membawa penanganan yang serius pula. Penanganan pelanggaran dilakukan oleh atasan langsung yang bersangkutan atau atasan yang lebih tinggi, tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan suatu pelanggaran akan ditangani oleh manajemen puncak.

Pengelola Pengaduan

INTA senantiasa mencari solusi dari setiap pelanggaran yang timbul. Hal ini diperlukan agar pelanggaran yang sama tidak terulang di masa mendatang. Karena itu, manajemen mengelola setiap pengaduan yang masuk sesuai baik secara internal departemen yang bersangkutan bertugas atau antar departemen.

Laporan Hasil Penanganan Pengaduan di 2015

Selama 2015, tidak ada penanganan pengaduan yang masuk.

KODE ETIK, PEDOMAN PERILAKU, BUDAYA PERUSAHAAN DAN TATA NILAI

Intensifikasi penerapan kode etik pada seluruh karyawan dilakukan seiring dengan kondisi perusahaan selama beberapa tahun terakhir ini. Secara umum, Kode Etik INTA mengatur antara lain perihal keselamatan kerja, kesehatan, tanggung jawab terhadap lingkungan, kerahasiaan aktivitas bisnis, menjunjung tinggi kualitas, konflik kepentingan, insider trading, tender pengadaan proyek dan aset perseroan, kondisi kerja yang ideal, dan lain sebagainya.

Agar kode etik dapat diterapkan oleh seluruh karyawan, INTA membangunnya berdasarkan visi dan misi perseroan. Karena itu, INTA senantiasa mensosialisasikan

Reporting Procedure

Reporting of violation for the first time is done to the superior of the offender. Reports can be submitted orally or in writing. If the offense committed is categorized as quite serious as stated in the standard operating procedures (SOP), the report must be submitted by the supervisor of the offender to personnel department. Similarly, reporting is done gradually upwards according to hierarchy depending on the violation level.

Protection of the Informant

The Company provides protection to any party who reported any violations that occur in the company's operations. Protection of the informant can give confidence to all employees to help enforce the SOP. The protection offered by the company ranges from physical threat (intimidation), transfer of duties, protection by company security guards, police officers up to lawsuits.

Complaint Handling

The management of the Company will follow up on any complaints received starting from administrative warnings and sanctions.

Serious offenses will bring serious handling as well. The handling of a violation is done by the direct supervisor of the offender or by a higher supervisor, depending on the type of violation committed. In fact, this does not rule out the possibility that a violation will be handled by top management.

Complaint Management

INTA is always looking for solutions arising from any violation. This is necessary so that the same offense is not repeated in the future. Therefore, the management manages any complaints properly either internally within the department concerned or across departments.

Report of Complaints Handled in 2015

There were no complaints received and handled during 2015.

CODE OF ETHICS. CODE OF CONDUCT, CORPORATE CULTURE AND VALUES

The intensive implementation of the code of conduct to all employees is in line with the conditions of the company over the last few years. In general, the code of conduct regulates among others occupational safety, health, environmental responsibility, confidentiality of business activity, upholding of quality, conflicts of interest, insider trading, bidding for the procurement of projects and the company's assets, best working conditions, and so forth. In order that the code of ethics can be implemented by all employees, INTA is building on the vision and mission of the company. Therefore, INTA always socializes the code of

kode etik yang berlaku bagi seluruh karyawan, baik dalam kerangka kode etik kerja maupun kode etik bisnis.

Dalam kode etik kerja, INTA mendorong setiap karyawan untuk bekerja melebihi standar kinerja tinggi yang berlaku sekarang demi menjadi penyedia solusi terbaik dalam pengembangan ekonomi lokal.

Selanjutnya, INTA juga mendorong karyawan untuk selalu menjalankan usaha dengan integritas tinggi sebagai bagian dari korporasi yang bertanggung jawab.

Sementara dalam kode etik bisnis, INTA senantiasa mendorong karyawan untuk selalu fokus pada pelanggan, berpacu pada mutu, serta selalu berusaha menjadikan Perseroan terdepan dalam memuaskan pelanggan. INTA juga mendorong karyawan untuk bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam mengerahkan sumber daya manusia, alam, keuangan, waktu, dan sumber daya lainnya.

Keberadaan Dan Penerapan Etika Dan Pedoman Perilaku
Pedoman perilaku merupakan standar etika yang dijunjung tinggi dalam organisasi INTA dan berlaku umum bagi seluruh karyawan. Pedoman perilaku menjadi panduan praktis bagi seluruh karyawan perseroan mengenai apa yang seharusnya dilakukan karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Karena itulah seluruh karyawan harus berpegang teguh pada pedoman perilaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Pedoman perilaku ini berlaku bagi seluruh keluarga besar INTA mulai dari Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, dan karyawan lainnya. Pedoman perilaku berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemennya masing-masing dalam berinteraksi dengan pihak lain. Pedoman perilaku ini pula yang menjadi landasan saat mengambil keputusan.

Dengan berperilaku sesuai pedoman perilaku, seluruh karyawan dapat menterjemahkan tata kelola perusahaan yang sesungguhnya di dalam kegiatan operasional sehari-hari. Lebih lanjut, pedoman perilaku dan budaya perusahaan pun secara aktif membantu karyawan membentuk nilai-nilai dan budaya perusahaan yang kokoh. Agar nilai-nilai dan budaya perusahaan ini tetap terjaga, Perseroan secara rutin mensosialisasikan pedoman perilaku kepada seluruh karyawan.

Sosialisasi Pedoman Perilaku

Setiap karyawan yang terlibat dalam proses operasional maupun dalam unit support perlu memahami dan mengerti pedoman perilaku. Agar semua karyawan mengetahui isi panduan praktis tersebut, INTA mencetak pedoman perilaku dan menyebarkannya kepada seluruh bagian yang terdapat dalam organisasi Perseroan.

ethics which applies to all employees, both in the framework of work code of ethics and business code of ethics.

In work code of ethics, INTA encourages each employee to work beyond the high performance standards that currently apply in order to become the best solution providers in the development of the local economy.

Furthermore, INTA also encourages employees to always conduct business with the highest integrity as a part of corporate responsibility.

While in terms of business code of ethics, INTA always encourages employees to always focus on the customers, racing for quality, and always striving to make the Company as a frontrunner in satisfying customers. INTA also encourages employees to work hard to achieve highest efficiency in mobilizing human resources, nature, finance, time, and other resources.

Existence and Application of Code of Ethics and Code of Conduct

The code of conduct consists of ethical standards upheld in INTA organization and applicable for all employees. The code of conduct is a practical guideline for all employees of the company about what should be done by the employees in accordance with their respective departments. That is why all employees must uphold the code of conduct in performing their duties and responsibilities.

The code of conduct is applicable for the large family of INTA ranging from members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, committee members, and other employees. The code of conduct contains policies governing the participation of each employee in accordance with their respective departments to interact with other parties. The code of conduct also forms the basis when making decisions.

When behaving in accordance with the code of conduct, employees can translate real corporate governance into daily operational activities. Furthermore, the code of conduct and corporate culture actively help employees establish values and a strong corporate culture. In order for the values and corporate culture be maintained, the Company is routinely socializing the code of conduct to all employees.

Socialization of the Code of Conduct

Each employee involved in the operational process and in support units needs to understand the code of conduct. So that all employees are aware of the contents of the practical guide, INTA has printed the code of conduct for distribution to all departments of the Company.

INTA juga memberikan pedoman perilaku ini kepada setiap karyawan yang baru bergabung menjadi keluarga besar INTA. Guna membantu para karyawan baru dalam memahami pedoman perilaku, INTA juga mengadakan program orientasi karyawan baru yang salah satu agendanya adalah untuk memahami praktik pedoman perilaku dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Budaya Perusahaan & Tata Nilai

Penerapan pedoman perilaku yang terus-menerus akhirnya membentuk budaya perusahaan. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai Perusahaan disebut sebagai CINTA.

CINTA merupakan nilai-nilai yang harus diresapi, dilaksanakan dan diamalkan oleh semua karyawan INTA Group. Terutama dalam lingkungan kerja.

Salah satu media komunikasi adalah melalui bulletin internal bernama Buletin Batik. Melalui Buletin Batik, perusahaan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana CINTA diimplementasikan dalam lingkungan kerja untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan dan sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

Selain itu, ada makna tersembunyi dari CINTA, yaitu CINTA dengan perusahaan dan CINTA dengan pekerjaan masing-masing. CINTA itu pula yang akan dikenal oleh pelanggan dan pihak luar perusahaan yang bermitra dengan perusahaan, yaitu CINTA yang akan mereka dapatkan. Maksudnya adalah apapun hasil dari perusahaan yang akan dinikmati oleh pihak luar atau pelanggan maka akan disampaikan dengan tulus/berkualitas

Makna Dari “CINTA”

CINTA merupakan kepanjangan dari Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance

Collaborative

Kemampuan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengambil tindakan untuk membangun hubungan yang positif dan strategis antar individu, kelompok, departemen, unit atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bisnis.

Innovative

Kemampuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan terus-menerus dan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dengan tujuan memperbaiki proses bisnis untuk dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Network

Kemampuan untuk mengembangkan hubungan luas yang bermanfaat dengan berbagai kalangan orang dari berbagai institusi internal dan eksternal baik yang berhubungan ataupun tidak dengan bidang pekerjaan.

INTA also provides the code of conduct to any new employees who have joined the big family of INTA. To help new employees understand the code of conduct, INTA also conducts a new employee orientation program as one of the agenda to understand practice of the code of conduct in daily operational activities.

Corporate Culture & Values

The application of the code of conduct on an ongoing basis has finally shaped the corporate culture. The corporate culture is then formulated into a set of values for the company called CINTA.

CINTA are values which must be absorbed, implemented and practiced by all employees of the INTA Group especially in the work environment.

One medium of communication is through an internal newsletter called Batik Newsletter. Through the Batik Newsletter, the company invites employees to recall how CINTA is implemented in the work environment to achieve the vision and mission of the company and as guidelines for employees in the workplace.

In addition, there are hidden meanings of CINTA, namely LOVE for the company and LOVE the work of one another. CINTA will also be recognized by customers and others outside the company who partnered with the company, which is LOVE that they will get. The point is that regardless of the achievements of the company that will be enjoyed by outsiders or customers they will be delivered with sincerity/quality.

Meaning of “CINTA”

CINTA is the abbreviation of Collaborative, Innovative, Network, Trustworthy, Assurance

Collaborative

The ability to identify opportunities and take action to build positive and strategic relationships among individuals, groups, departments, units or organizations to help achieve business goals.

Innovative

The ability to make improvements, continuous development and create something new, both in the form of ideas and the real work with the aim at improving business processes in order to be able generate maximum performance.

Network

The ability to develop a broad relationship that is beneficial to various groups of people from a variety of internal and external institutions either associated or not with the field work.

Trustworthy

Kemampuan untuk bisa diandalkan, dipercaya dan membangun hubungan yang hangat dan saling menguntungkan di lingkungan kerja.

Assurance

Kemampuan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap tindakan dalam aktivitas kerja dilakukan sesuai dengan standar (waktu, kualitas dan biaya) yang ditetapkan.

Salah satu contoh nyata dari nilai perilaku (CINTA) yang sudah diterapkan dan berlangsung secara rutin di lingkungan sekitar INTA group, yaitu 'CINTA'. Bentuk 'CINTA' terhadap lingkungan kerja kita yang sudah dilakukan, yaitu membantu komunitas dan masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk bantuan pendidikan, kesehatan dan juga donor darah. Aktivitas ini tertuang dalam bab Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) sebagaimana diuraikan dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2015, INTA tidak melakukan transaksi Benturan Kepentingan.

PERMASALAHAN HUKUM

Sepanjang tahun 2015, tidak ada permasalahan hukum perdata dan pidana yang belum selesai.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN dan/atau MANAJEMEN

Tidak ada program Shares option atau opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif atau karyawan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka terkait Aspek Pertama, "Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham", serta terkait Aspek Kelima, "Keterbukaan Informasi", maka INTA terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip dari kedua aspek Pedoman Tata Kelola dimaksud.

INTA telah memiliki dan menjalankan suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor sebagai bagian dari kebijakan Keterbukaan dan Kesetaraan Informasi bagi seluruh pemegang saham maupun investor.

INTA senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan atas informasi seputar perkembangan terbaru perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keterbukaan informasi ini

Trustworthy

The ability to be reliable, trustworthy and build a warm mutually beneficial relationship in the work environment.

Assurance

The ability to give confidence and certainty to the actions in work activities which are carried out in accordance with set standards (time, quality and cost).

One obvious example of behavior value (CINTA) that has been implemented and taken place regularly in the neighborhood of the INTA group, is 'LOVE'. We have already implemented 'LOVE' for the work environment, helping the community and people in need of assistance in the form of education, health care and blood donation. These activities are contained in chapter on Corporate Social Responsibility (CSR) as described in this Annual Report.

TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

Throughout 2015, INTA did not conduct Conflict of Interest transactions.

LEGAL ISSUES

Throughout 2015 there were no civil and criminal law issues that had not been completed .

PROGRAM ON SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT

There is no program on shares option or option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers or employees through stock offering or offering of stock options in the context of providing compensation.

CORPORATE COMMUNICATIONS

Referring to Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for the Governance of Public Companies related to the First Aspect, "Public Company Relations with Shareholders In Ensuring the Rights of Shareholders", and related to the Fifth Aspect, "Information Disclosure", INTA continues to apply the principles of the both aspects of the referred Governance Guidelines.

INTA has owned and operated a communication policy with shareholders and investors as part of the Information Transparency and Equality for all shareholders and investors.

INTA always upholds disclosure of information about the latest developments of the company, both in relation to financial performance and operational progress as a public company listed on the Indonesia Stock Exchange. This information disclosure is necessary for the fulfillment

diperlukan demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka. Untuk mendukung informasi yang lebih menyeluruh, INTA pun membuka ruang diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan terkait.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka penyebaran informasi antara lain dengan mengadakan kegiatan Paparan Publik, Konferensi Pers, Rapat Analis, menyebarkan siaran pers kepada seluruh media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

Jalur dan Sarana Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur dan sarana komunikasi dengan pihak Eksternal melalui :

1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat
2. Telepon
3. Email khusus (diluar email pemasaran dan layanan pelanggan)
4. Website

Seluruh komunikasi dengan pihak eksternal dikoordinasikan dibawah Unit Sekretaris Perusahaan serta dibantu oleh tim dari hubungan media dan investor.

Penyampaian Informasi ke Bursa Efek Indonesia (BEI) Berikut ialah kegiatan terkait penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2015 melalui jalur website milik BEI (IDXNet)

of transparency principles set out in the provisions on public companies. To support more comprehensive information, INTA has also opened a space for discussion or active interaction with stakeholders.

The activities carried out by INTA to spread information include organizing events for Public Expose, Press Conference, Analyst Meeting, distribute press release to all media that are relevant to the INTA business, and print the Annual Report in two languages namely Indonesian and English. The public can also access a general overview of the Company by accessing the website www.intracopenta.com.

External Communication Contacts and Means

INTA has provided contacts and means of communication with external parties via:

1. Address for correspondence purposes
2. Phone
3. Special Email (excluding the email for marketing and customer service)
4. Website

All communications with external parties are coordinated by the Corporate Secretary Unit and assisted by the team of media and investor relations.

Submission of information to Indonesia Stock Exchange (IDX). Here are the activities related to the delivery of information by the Company throughout 2015 via the website belonging to IDX (IDXNet)

NO.	TGL /DATE	RILIS / RELEASE
1.	12 Januari 2015 12 January 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
2.	11 Februari 2015 11 February 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
3.	10 Maret 2015 10 March 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
4.	31 Maret 2015 31 March 2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Annual Financial Statements [INTA]
5.	1 April 2015 1 April 2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan [INTA] Submission of Proof of Information Advertisement on Annual Financial Statements
6.	10 April 2015 10 April 2015	Penjelasan atas Volatilitas [INTA] Explanation of Volatility [INTA]
7.	10 April 2015 10 April 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]

NO.	TGL /DATE	RILIS / RELEASE
8.	14 April 2015 14 April 2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pemberitahuan Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal PT. INTRACO PENTA Tbk (“Perseroan”) [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know: Appointment Notice of the Head of Internal Audit Unit of PT. INTRACO PENTA Tbk (“Perseroan”) [INTA]
9.	21 April 2015 21 April 2015	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Notification Plan of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
10.	30 April 2015 30 April 2015	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS [INTA] Submission of of Advertisement Proof AGM Notice [INTA]
11.	30 April 2015 30 April 2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Interim Financial Statements [INTA]
12.	30 April 2015 30 April 2015	Penyampaian laporan tahunan [INTA] Submission of annual report [INTA]
13.	08 Mei 2015 08 May 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
14.	15 Mei 2015 15 May 2015	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Invitation to Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
15.	15 Mei 2015 15 May 2015	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS [INTA] Submission of Advertisement Notice of Invitation to the AGM [INTA]
16.	20 Mei 2015 20 May 2015	Penjelasan atas Volatilitas [INTA] Explanation on Volatility [INTA]
17.	21 Mei 2015 21 May 2015	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan [INTA] Public Expose Implementation Plan - Annually [INTA]
18.	1 Juni 2015 1 June 2015	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan [INTA] Submission of Public Expose Content - Annually [INTA]
19.	10 Juni 2015 10 June 2015	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan [INTA] Report on Public Expose - Annually [INTA]
20.	11 Juni 2015 11 June 2015	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa [INTA] Results of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders [INTA]
21.	11 Juni 2015 11 June 2015	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS [INTA] Submission of Advertisement Proof of AGM Results [INTA]
22.	11. Juni 2015 11. June 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
23.	16 Juni 2015 16 June 2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Penambahan Modal tanpa HMETD [INTA] Submission of Advertisement Proof on Information of Capital Increase without pre-emptive rights [INTA]
24.	17 Juni 2015 17 June 2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Konversi Hutang menjadi Modal [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know: Conversion of Debt into Capital [INTA]

25.	10 Juli 2015 10 July 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
26.	31 Juli 2015 31 July 2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Interim Financial Statements [INTA]
27.	3 Agustus 2015 3 August 2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Proof of Information Advertisement on Interim Financial Statements [INTA]
28.	10 Agustus 2015 10 August 2015	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/E-Mail/Website [INTA] Change of Address/Telephone/Fax/E-Mail/Website [INTA]
29.	10 Agustus 2015 10 August 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
30.	10 September 2015 10 September 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
31.	28 September 2015 28 September 2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Konversi Hutang menjadi Modal [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know: Conversion of Debt into Capital [INTA]
32.	29 September 2015 29 September 2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Penambahan Modal tanpa HMETD [INTA] Submission of Advertisement Proof of Information on Capital Increase without pre-emptive rights [INTA]
33.	8 Oktober 2015 8 October 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
34.	29 Oktober 2015 29 October 2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pengangkatan Anggota Komite Audit [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know: Appointment of Audit Committee Members [INTA]
35.	31 Oktober 2015 31 October 2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim [INTA] Submission of Interim Financial Statements [INTA]
36.	10 November 2015 10 November 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
37.	23 November 2015 23 November 2015	Penjelasan atas Volatilitas [INTA] Explanation of Volatility [INTA]
38.	27 November 2015 27 November 2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik INTA Kembangkan Bisnis Pembangkit Listrik [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know: Develop Electrical Power Business [INTA]
39.	10 Desember 2015 10 December 2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek [INTA] Monthly Register of Securities Holders [INTA]
40.	14 Desember 2015 14 December 2015	Perubahan Corporate Secretary [INTA] Change of Corporate Secretary [INTA]
41.	18 Desember 2015 18 December 2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik: Peningkatan Investasi Pada Anak Perusahaan [INTA] Disclosure of Information that the Public Should Know: Increasing Investment in Subsidiaries [INTA]

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

- Sekilas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
 - Peduli Pendidikan (Care School)
 - Peduli Kesehatan (Care Health)
 - Peduli Sosial Komunitas (Care Social Community)
 - Peduli Lingkungan (Care Green)
 - Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - Perlindungan Konsumen
 - Pengembangan Masyarakat
 - Kegiatan Pendidikan
 - Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - Remunerasi dan Promosi
- Corporate Social Responsibility (CSR) at a Glance
 - Care School
 - Care Health
 - Care Social Community
 - Care Green
 - Occupational Health and Safety
 - Consumer Protection
 - Community Development
 - Education Activities
 - Human Resources Training and Development
 - Remuneration and Promotion

LAPORAN KEBERLANJUTAN (CSR)

SUSTAINABILITY REPORT(CSR)

BERAGAM KEGIATAN CSR YANG DILAKUKAN PERSEROAN JUGA MERUPAKAN WUJUD KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT, LINGKUNGAN DAN KARYAWAN DALAM UPAYA MEMBERIKAN MANFAAT EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT

VARIOUS CSR ACTIVITIES CONDUCTED BY THE COMPANY ARE ALSO A MANIFESTATION OF CONCERN FOR THE PEOPLE, ENVIRONMENT AND EMPLOYEES IN AN EFFORT TO PROVIDE SUSTAINABLE ECONOMIC BENEFITS FOR THE COMMUNITY

SEKILAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Tinjauan Terhadap CSR

Perseroan menyadari betul kegiatan operasional INTA tak dapat terpisahkan dari masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga dibutuhkan hubungan baik yang berkesinambungan. Untuk itu, melalui berbagai kegiatan dalam program Corporate Social Responsibility (CSR), INTA berusaha memenuhi fungsi dan tanggung jawab sosialnya.

Bahkan di tahun 2015 lalu telah dibentuk Komite CSR di bawah Direksi yang berlandaskan CINTA Charter. Komite CSR ini memiliki mandate untuk melakukan pendekatan dan implementasi kegiatan CSR di seluruh Grup INTA sebagai bagian dari pencapaian visi 2020 untuk menjadi perusahaan yang membangun ekonomi lokal. Komite CSR juga bertugas untuk mereview kerjasama kemitraan dengan pemerintah setempat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan CSR di wilayah bersangkutan agar lebih terintegrasi dan mendukung pengembangan usaha Perseroan serta masyarakat sekitar.

Beragam kegiatan CSR yang dilakukan Perseroan juga merupakan wujud kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan karyawan dalam upaya memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus berkontribusi dalam pemberdayaan sosial. INTA meyakini pelaksanaan operasional yang berjalan sinergis dengan penerapan tanggung jawab sosial akan berdampak positif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan, baik bagi perusahaan maupun lingkungan sekitar.

Dalam menjalankan program CSR, INTA berpegang pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik, etika kerja, ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku, kesadaran karyawan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA. Perusahaan memiliki empat pilar yang menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan CSR yang disebut INTA Care. Keempat pilar tersebut, yaitu :

Peduli Pendidikan (Care School)

Melalui program ini, perusahaan berupaya membantu program pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan. Adapun kegiatan dalam program Care School

OVERVIEW OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

CSR Review

The Company is fully aware of the operational activities of INTA which could not be detached from the community and the surrounding environment, so that a good ongoing relationship is required. To that end, through various activities of the Corporate Social Responsibility (CSR) program, INTA is striving to fulfill its functions and social responsibilities.

CSR Committee was established in 2015 under of the Board of Directors based on the CINTA Charter. CSR Committee has a mandate to approach and implement CSR activities throughout the INTA Group as a step to achieving the 2010 vision as a company that develops the local economy. CSR Committee is also assigned to review the existing partnership with the local government in developing CSR activities in the region to be more integrated and to support business development as well as benefit the surrounding community.

Various CSR activities conducted by the Company are also a manifestation of concern for the people, environment and employees in an effort to provide sustainable economic benefits for the community, as well as contribute to social empowerment. INTA believes that operational implementation running in synergy with the implementation of social responsibility will have a positive impact on sustainable growth, both for the company and the surrounding environment.

In carrying out CSR programs, INTA is always adhering to good corporate governance principles, business ethics, compliance with laws and regulations, employee and community awareness around the operational area of INTA. The Company has four pillars as foundation in implementing CSR activities called INTA Care. These four pillars are:

Care School

Through this program, the company seeks to assist government programs in the development and improvement of education. The activities in the School Care program

ini, antara lain pemberian beasiswa, program pengajaran, program bantuan pendidikan, pelatihan bagi guru-guru SMK dan universitas, serta workshop bagi sekolah-sekolah agar dapat memberikan gambaran dunia kerja.

Peduli Kesehatan (Care Health)

Program Care Health merupakan bentuk kepedulian dan partisipasi INTA dalam meningkatkan kesehatan, khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA. Berbagai kegiatan dalam program Care Health antara lain, memberi bantuan pada rumah sakit, mendukung proses pembangunan Rumah Indonesia Sehat, pemberian pengobatan gratis, penyemprotan demam berdarah, penyelenggaraan donor darah yang bekerjasama dengan PMI, khitanan massal, dan sebagainya.

Peduli Sosial Komunitas (Care Social Community)

INTA mendukung masyarakat dan komunitas yang berada di wilayah operasional Perseroan dalam melaksanakan berbagai kegiatan positif. Dalam melaksanakan program Care Social Community ini, perusahaan juga bekerjasama dengan pihak ketiga yang kompeten di bidangnya. Beberapa kegiatan program Care Social Community antara lain bakti sosial, pembagian sembako, pemberian bantuan alat olahraga, bantuan pengadaan perpustakaan untuk anak jalanan, acara buka puasa bersama, bina lingkungan, dan lain-lain.

Peduli Lingkungan (Care Green)

Program Care Green merupakan bentuk kepedulian Perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga dapat menciptakan kualitas hidup lebih baik. Berbagai kegiatan dalam program Care Green antara lain penanaman pohon, pengolahan limbah, gotong-royong membersihkan lingkungan warga, dan lain-lain.

Sepanjang 2015, INTA mengalokasikan dana Perseroan sebesar Rp69.674.050 untuk program CSR. Dana ini lebih kecil dari tahun sebelumnya di 2014 sebesar Rp463.688.660. Hal ini menunjukkan besarnya komitmen kepedulian INTA terhadap masyarakat dan lingkungan. Dana tersebut digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan sosial, mulai dari di bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keagamaan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, serta peningkatan mutu lingkungan. Berikut kegiatan tanggung jawab sosial INTA yang dilaksanakan sepanjang tahun lalu :

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sejak awal pendirian, INTA melihat karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan yang penting. Untuk itu, faktor kesehatan dan keselamatan kerja sangat diperhatikan dan dipastikan berjalan dengan optimal dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari baik di kantor pusat maupun seluruh kantor operasional anak perusahaan.

Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dilaksanakan INTA secara berkelanjutan melalui pelatihan kepada karyawan, perapkan cara kerja sesuai standar

include scholarships, teaching , education aid, training for vocational school teachers and universities, as well as workshops for schools in order to give a clear picture of the world of work.

Care Health

The Health Care Program is also INTA's concern and participation to improve health, especially for people around the operational area of INTA. Various activities of the Health Care program include providing assistance to hospitals, supporting the development process of Rumah Indonesia Sehat, providing free medication, anti-dengue fever spraying, organizing blood donations in cooperation with the Indonesian Red Cross, mass circumcision, and so on

Care Social Community

INTA supports people and communities in the Company's operational area to carry out various positive activities. In implementing the Social Community Care program, the company is also collaborating with third parties who are competent in their fields. Some Social Community Care program activities include social events, distribution of groceries, provision of sports equipment, procurement of library assistance for street children, break fasting together, environmental development, and others.

Care Green

The Green Care program is a concern of the Company in preserving the environment so as to create a better quality of life. Various activities in the Green Care program include tree planting, waste management, mutual help between residents to clean up the environment, and others.

Throughout 2015, INTA allocated Rp69.674.050 to the CSR program. The funds were smaller than the previous year (2014) of Rp463,688,660. This shows INTA's commitment to the well being of the community and environment. The funds are used to perform a variety of social activities, ranging from health to job safety of employees, religious affairs, community development, education, and the improvement of environmental quality. Here are INTA's social responsibility activities performed during the past year:

Occupational Health and Safety (K3)

Since its inception, INTA has considered employees as one of its important stakeholders. To that end, health and safety factors have become a great concern and ensured to run optimally in the implementation of daily work both in head office and operational offices of all subsidiaries.

The Occupational Health and Safety program is implemented by INTA on an ongoing basis through training for employees, the application of work procedures according to the

operational prosedur (SOP) yang telah dibuat untuk menghindari kecelakaan kerja. Selain itu, INTA secara rutin mengadakan rapat sosialisasi tentang K3 yang diikuti oleh seluruh karyawan. Dengan demikian, karyawan mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi risiko atau bahaya saat bekerja.

INTA memastikan bahwa program keselamatan kerja serta perlindungan kesehatan bagi karyawan telah sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku. INTA pun melakukan pengawasan seluruh program Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diimplementasikan oleh seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi.

Perseroan mengevaluasi sistem keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

Praktik pedoman K3 yang diterapkan INTA ini sejalan dengan kebutuhan karyawan dengan tujuan meminimalisir kesalahan serta optimalisasi dari setiap kegiatan operasional Perseroan.

Perlindungan Konsumen

Konsep bisnis INTA yaitu menyediakan layanan solusi total menjadikan kepuasan konsumen sebagai landasan utama bagi Perseroan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, menjaga kepercayaan konsumen mutlak dilakukan INTA tentunya dengan pelayanan yang optimal yakni memberikan solusi terbaik dengan mendengarkan dan memahami kebutuhan konsumen. Jalinan komunikasi yang baik antara Perseroan dengan konsumen inilah yang menjadi fondasi penting dalam menjalin hubungan usaha yang berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pun dilakukan terkait perlindungan konsumen, antara lain acara customer gathering, product clinic, serta mengikuti pameran. Melalui acara tersebut, INTA berharap informasi terkait produk dan layanan INTA dapat disampaikan dengan tepat pada konsumen maupun calon konsumen, sekaligus mempererat komunikasi antara pelanggan dengan Perseroan.

Berikut ialah kegiatan terkait konsumen yang diadakan tahun 2015 :

1. PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) menggelar Infrastruktur Roadshow di Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan pada Kamis, 9 April 2015.

Pengembangan Masyarakat

Keberhasilan Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnis tak terlepas dari dukungan lingkungan sekitar. Untuk itu, INTA senantiasa berbagi kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Perseroan.

standard operational procedures (SOP) in order to prevent work accidents. Additionally, INTA regularly convenes K3 socialization meetings with all employees. Thus, employees are aware what to do in case of risk or danger when working.

INTA ensures that the occupational health and safety program for employees is in accordance with the laws and regulations in force. INTA is also supervising the entire Occupational Health and Safety program carried out by all employees at every level of the organization.

The Company evaluates the work safety system periodically to review the implementation of work security standard procedures and identify potential hazards and risks that may occur during operational activities. If new potential danger is found, INTA will improve security procedures to prevent possible accidents.

The K3 guidelines are applied in line with the needs of employees with the aim to minimize errors and optimization of operational activities of the Company.

Consumer Protection

INTA's business concept is to provide total solution services for customer satisfaction as the primary basis of the Company in running the business. Thus, maintaining consumer confidence should absolutely be done and of course with optimal services that can provide the best solutions through listening to and understanding the needs of consumers. Excellent communications between the Company and consumers is an important aspect of business relationship continuity.

Various activities have been undertaken related to consumer protection, among others, customer gathering events, product clinic, as well as exhibitions. Through such events, INTA hopes that all information related to products and services can be delivered appropriately to existing and potential consumers, as well as strengthening communications between customers and the Company.

Here are consumer related activities held in 2015:

1. PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) launched an Infrastructure Roadshow in Tanjung, Tabalong, South Kalimantan on Thursday, 9 April 2015.

Community Development

The Company's success in running business activities could not be detached from the support of the surrounding environment. To that end, INTA always shares positive contributions to society and the surrounding environment.

Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan INTA dalam mendukung pengembangan masyarakat dan lingkungan sepanjang 2015.



A. Donor Darah

Pada 2015, Inta Group telah beberapa kali mengadakan kegiatan Donor Darah yang berkerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), yakni pada 22 Januari, 22 April, dan 29 Juli 2015. Kegiatan tersebut dilaksanakan di kantin INTA Group Cakung, Jakarta.

Kegiatan donor darah ini sangat dinanti karyawan INTA karena selain dapat berbagi, donor darah secara rutin juga bermanfaat bagi kesehatan. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 11.00 hingga 14.00.

Kegiatan yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali ini, merupakan bagian dari pilar Care Health dalam program CSR INTA. Selain berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum, kegiatan ini juga dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian karyawan terhadap sesama.

B. Pembagian Sembako/Kegiatan Sosial dalam Bulan Suci Ramadhan

Pada 9 Juli 2015, INTA Group melaksanakan kegiatan sosial Pembagian Sembako di lingkungan sekitar Perseroan. Kegiatan yang dilakukan di halaman rumah ketua RT Blok K Kampung Sawah Semper ini disambut antusias oleh warga. Perseroan menyiapkan 430 paket sembako dalam kegiatan tersebut.



Here are several activities carried out by INTA in supporting the development of society and the environment throughout 2015.



A. Blood Donation

In 2015, Inta Group had several times held blood donation events in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI), namely on 22 January, 22 April and 29 July 2015. These events took place in the cafeteria of INTA Group, Cakung, Jakarta.

Blood donation events are greatly anticipated by employees because in addition to sharing, regular blood donating is also beneficial to health. The activity took place from 11.00 am until 14.00 pm.

The regular activity which is conducted once in every three months, is part of the Health Care pillar of INTA's CSR program. In addition to contributing to improving public health in general, this activity can also foster a sense of togetherness and employee care for one another.

B. Distribution of Groceries / Social Activities in the Holy Month of Ramadhan

On 9 July 2015, INTA Group carried out a social activity in the form groceries distribution in the Company's neighborhood. The activity that was carried out in the RT Head's home garden was greeted enthusiastically by the residents. The company prepared 430 grocery packages for the event.



Kegiatan ini rutin diadakan INTA Group setiap tahunnya sebagai komitmen Perseroan untuk tumbuh berkembang bersama masyarakat sekitar. Melalui pembagian sembako ini diharapkan dapat meringankan beban warga sehingga bisa merayakan Hari Raya Idul Fitri lebih baik lagi.



C. Halal Bihalal INTA Group

Pada Jumat 31 Juli 2015, INTA Group mengadakan kegiatan Halal Bihalal bersama bertempat di kantin INTA Group Cakung, Jakarta. Kegiatan kali ini mengangkat tema “Dengan Semangat Halal Bil Halal 2015 Kita Pererat Kebersamaan untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja.” Acara dimulai pukul 15.00 hingga 17.30 WIB dan diikuti kurang lebih 625 karyawan. Kegiatan Halal Bil Halal ini juga dihadiri seluruh jajaran Direksi & Management INTA Group.

Acara dibuka oleh Ahmad Mashudi selaku ketua panitia acara dan dilanjutkan pidato dari Petrus Halim Chief Executive Officer INTA yang juga memberikan pengarahan mengenai kebersamaan dan produktivitas kerja.

Acara pun dilanjutkan dengan saling memohon maaf dan bersalaman antar seluruh jajaran direksi dan manajemen INTA Group beserta seluruh karyawan yang hadir. Kemudian acara ditutup dengan makan sore bersama di kantin INTA Group.

D. Pengobatan Gratis

Pada 8 September 2015, INTA bekerjasama dengan OMNI Hospital mengadakan kegiatan pengobatan gratis bagi warga Kampung Sawah Cakung, Cilincing dan sekitarnya yaitu di Blok K RT10/RW11. Kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah Ketua RT 10 dan Posyandu Kampung Sawah.

Kegiatan Pengobatan Gratis yang diadakan mulai pukul 09.00 hingga 14.30 WIB ini disambut baik oleh warga, mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga lanjut usia. Tercatat ada 378 warga yang mengikuti pengobatan gratis kali ini, terdiri dari :

- Anak (balita sampai usia 15 tahun) sebanyak 151 pasien.
- Ibu hamil sebanyak 21 pasien.
- Umum Dewasa (usia 16 hingga 49 tahun) sebanyak 127 pasien.

This activity is regularly held by INTA Group each year as the Company’s commitment to progress with the surrounding community. Through the distribution of basic necessities it is expected to ease the burden of the people so that they can celebrate Eid al-Fitr better.



C. Halal Bihalal of INTA Group

On Friday, 31 July 2015 INTA Group held a Halal Bihalal activity in the cafeteria of INTA Group, Cakung, Jakarta. The theme of the activity was “With The Spirit of Halal Bil Halal 2015 We Strengthen Togetherness for Productive Increase.” The event ran from 15.00 pm to 17:30 pm and was attended by approximately 625 employees. The Halal Bil Halal activity was also attended by the entire Board of Directors and Management of INTA Group.

The event was opened by Ahmad Mashudi as chairman of the event committee and followed by a speech from INTA Chief Executive Officer Peter Halim who provided guidance on togetherness and labor productivity.

The event was followed by mutual apologies and shaking hands across the entire board of directors and management of INTA Group and all employees present. The event was then closed with an afternoon meal in the cafeteria of INTA Group.

D. Free Medical Treatment

On 8 September 2015, INTA in cooperation with OMNI Hospital held free medical treatment for the residents of Kampung Sawah Cakung, Cilincing and its surroundings in Block K RT10 / RW11. The activity was held at the home of the RT 10 Head and Posyandu Kampung Sawah.

The free medical treatment activity was held from 09:00 am to 14:30 pm and greatly welcomed by residents, children, adults and the elderly. As many as 378 people took part in the event this time, consisting of:

- Children (toddlers up to the age of 15 years) as many as 151 patients .
- Pregnant mothers as many as 21 patients.
- Adults (16 to 49 years) as many as 127 patients.

- Lansia (usia lebih dari 50 tahun) sebanyak 79 pasien. Dari hasil pemeriksaan, penyakit yang banyak di keluhkan warga antara lain infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), masalah otot, sendi dan jaringan pengikat serta telinga, hidung dan tenggorokan (THT).

Tim dokter yang di pimpin oleh dr. Suryani dengan sigap, kompak, dan sabar menangani pasien. Selain melakukan pemeriksaan, tim dokter juga berbagai informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan terutama mengenai prilaku hidup bersih dan sehat serta cara mempraktikan cuci tangan yang benar.



Kegiatan pengobatan gratis ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan sosial yang termasuk dalam pilar Care Health ini pula, hubungan Perseroan dengan masyarakat lingkungan sekitar dapat terbina dengan baik secara berkesinambungan.

- E. Penanaman Pohon Hutan Kota Rawa Malang
Kepedulian INTA terhadap lingkungan diwujudkan dalam kegiatan penanaman sebanyak 300 pohon pelindung trembesi dan mahoni untuk menghijaukan kawasan Hutan Kota Rawa Malang, Kelurahan Semper Timur, Jakarta.

Kegiatan yang dilaksanakan Rabu, 7 Oktober 2015 ini diapresiasi langung oleh Ahmad Ya'la Sekretaris Kota Administrasi Jakarta Utara yang turut hadir didampingi Suroto Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Jakarta Utara.



- Elderly (above 50 years) as many as 79 patients. From examination results, the diseases that many residents were complaining about include upper respiratory infections (ARI), problems to muscles, joints and connective tissue as well as ear, nose and throat (ENT).

The team of doctors led by Dr. Suryani swiftly, compactly, and patiently dealt with all patients. In addition to the examination, the doctors also gave various information and knowledge about health behavior, especially on health and hygiene and how to practice proper hand washing.



The free medical treatment is expected to improve public health. Through social activities that are included in the Health Care pillar, the Company's relationship with the surrounding environment can be well nurtured.

- E. Tree Planting at Hutan Kota Rawa Malang
INTA's concern for the environment is also manifested in activities such as planting 300 tamarind and mahogany shade trees to make green the neighborhood of Hutan Kota Rawa Malang, East Semper, Jakarta.

The activity which was held on Wednesday, 7 October 2015 is much appreciated by Ahmad Ya'la North Jakarta Administration Secretary, who also attended the event, accompanied by Suroto Assistant for Development and Environment of North Jakarta.



Kegiatan penanaman pohon ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan dalam melaksanakan pilar Care Green. Penanaman 300 pohon yang dilakukan di Hutan Kota Rawa Malang yang berada tepat di depan gedung INTA Institute diharapkan dapat turut melestarikan lingkungan.

Program Kegiatan Kemasyarakatan yang dilakukan di tahun 2015 juga mencakup perayaan menyambut Idul Adha 1436H pada 23 September 2015 berupa pemberian hewan Qur'ban berupa dua kambing untuk Mushollah Al-Muchlisin Blok K Kampung Sawah & Lurah Semper Timur, Jakarta Utara . Yang berguna untuk disembelih dan dibagikan untuk kaum muslimin dan warga sekitar.

Selain itu, pada 22 Desember 2015 dalam rangka merayakan Natal, INTA group juga melakukan kegiatan pembagian sembako kepada anak asuh dan panti jompo yang ada di Yayasan Kasih Immanuel Kamp. Sawah, Semper.

Kegiatan Pendidikan

Kegiatan Pendidikan Beasiswa

Grup INTA melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa. Pemberian beasiswa ini merupakan salah satu dari pilar CSR INTA, yaitu Care School.

Sekolah Karyawan

Perusahaan turut mendukung pengembangan pendidikan, khususnya bagi keluarga karyawan dengan menyediakan sekolah untuk anak-anak karyawan yang berlokasi di dekat Perseroan, yaitu di Cakung, Jakarta Timur.

Perusahaan menyediakan sekolah tersebut sejak 2010 dengan tujuan meningkatkan pendidikan anak-anak karyawan agar terwujud masa depan generasi penerus bangsa Indonesia yang lebih baik.



Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

INTA Institute

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut kompetensi tenaga kerja yang berkualitas dan unggul. Menyadari kebutuhan tersebut, Perseroan pun senantiasa

The tree planting activity is part of the Company's commitment to implementing the Green Care pillar. The planting of 300 trees in Hutan Kota Rawa Malang which is right in front of INTA Institute is expected to help protect the environment.

The Community Activities Program conducted in 2015 also include a celebration to welcome Eid al-Adha 1436H on 23 September 2015 by presenting Qur'ban in the form of two goats for Mushollah Al-Muchlisin Block K Kampung Sawah & Lurah Semper Timur, North Jakarta to be slaughtered and distributed among all Muslims in the neighborhood.

In addition, on 22 December 2015 in the context of Christmas celebration, INTA group also made basic food distribution activities to foster care and nursing homes at Yayasan Kasih Immanuel Kampung Sawah, Semper.

Education Activities

Scholarship Educational Activity

INTA group carries out social responsibility activities in the educational field by providing scholarships. Providing scholarship is one of the CSR pillars of INTA, namely School Care.

School for Employees

The Company also contributes to the development of education, especially for the families of employees by establishing a school for the children of employees who are located near the Company, which is in Cakung, East Jakarta.

The company has established the school since 2010 with the aim at improving the education of children of employees in order to assist the future of the next generation for a better Indonesia.



Human Resource Development and Training

INTA Institute

The increasingly stringent competition in the business world demands qualified and competent workforce. Recognizing this need, the Company constantly enhances the capabilities

meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan pelatihan yang tepat dan mendukung.

Untuk itu, INTA mendirikan INTA Institute yang diresmikan pada 2 Mei 2014. Pembangunan lembaga pendidikan ini menghabiskan dana sebesar USD2,5 juta yang berasal dari belanja modal Perseroan. INTA Institute merupakan investasi jangka panjang bagi Perseroan dalam memperkuat sumber daya manusia. Dengan INTA Institute, diharapkan kualitas dan keahlian karyawan terus meningkat sehingga dapat memberikan pelayanan optimal bagi konsumen.

INTA Institute dibangun di atas lahan seluas 8.000 meter persegi dengan dilengkapi asrama yang dapat menampung 150 orang. Selama tahun 2015, INTA Institute telah menyelenggarakan sekitar 2.350 jam pelatihan yang diikuti oleh 2.208 peserta dari karyawan Inta dan Customer dengan didukung oleh 11 instruktur/pelatih terbaik di bidangnya.



Seminar

Demi meningkatkan keahlian karyawan dan pengelolaan perusahaan, INTA juga membekali pengetahuan tambahan bagi karyawan melalui berbagai seminar. Dengan demikian diharapkan para karyawan dapat terus mengikuti perkembangan industri dan menyesuaikan kebutuhan pasar.

Remunerasi dan Promosi

Hingga akhir 2015, jumlah karyawan INTA Grup tercatat lebih dari 1.200 orang yang tersebar di 44 jaringan distribusi dan kantor di seluruh Indonesia. Sumber Daya Manusia bagi Perseroan merupakan aset penting dalam menjalankan roda bisnis. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa menghargai kerja keras dan semangat karyawan dalam menjalankan tugasnya melalui program remunerasi dan promosi sesuai dengan kinerja dan prestasi masing-masing karyawan.

and skills of employees through the provision of educational facilities and proper training as well as support.

To that end, INTA has established the INTA Institute which was inaugurated on 2 May 2014. The construction of the educational institution incurred USD2.5 million in capital expenditures. INTA Institute is a long-term investment of the Company for strengthening human resources. With INTA Institute, it is expected that the quality and skill of employees continues to improve so as to provide optimal services to consumers.

INTA Institute was built on a land area of 8,000 square meters equipped with dormitories that can accommodate 150 people. During 2015, INTA Institute organized around 2,350 training hours attended by 2,208 participants from karyawan Inta dan Customer supported by 11 best instructors/coaches in their fields.



Seminar

In order to enhance the expertise of employees and management of the company, INTA also provides additional knowledge for employees through seminars. Thus, it is expected that employees continue to keep abreast of industrial development and adjust themselves to market needs.

Remuneration and Promotion

By the end of 2015, the number of employees of INTA Group recorded more than 1,200 people spread across 44 distribution network and offices throughout Indonesia. For the Company, human resources are an important asset in running the business. Therefore, the Company always appreciates the hard work and high spirit of employees in carrying out their duties by way of remuneration and promotion programs in accordance with the performance and achievement of each employee.

INTA

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECTS

- Prospek dan Peluang Usaha
- Rencana Ke Depan

- Prospects and Business Opportunities
- Future Plans

PROSPEK USAHA DAN RENCANA KE DEPAN

PROSPECTS AND FUTURE PLANS

SEJUMLAH SEKTOR PRIORITAS AKAN MENJADI MOTOR PERTUMBUHAN EKONOMI DI TAHUN INI. DIANTARANYA INFRASTRUKTUR, ENERGI, DAN KEMARITIMAN.

A NUMBER OF PRIORITY SECTORS WILL BE THE DRIVING FORCE FOR ECONOMIC GROWTH THIS YEAR, INCLUDING INFRASTRUCTURE, ENERGY, AND MARITIME.

PROSPEK DAN PELUANG USAHA

Memasuki tahun 2016, INTA siap mengerahkan segala upaya terbaik untuk dapat kembali mencatatkan kinerja yang optimal. Perseroan percaya setiap tantangan yang dihadapi di tahun-tahun sebelumnya akan berangsur membaik seiring proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pemerintahan Presiden Joko Widodo dipercaya akan terus berusaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terlihat dari berbagai stimulus yang dikeluarkan untuk menjaga kepercayaan investor terhadap potensi bisnis di Indonesia.

Sejumlah sektor prioritas akan menjadi motor pertumbuhan ekonomi di tahun ini. Diantaranya infrastruktur, energi, dan kemaritiman. Berikut adalah prospek usaha dari setiap sektor yang berkaitan dengan industri alat berat.

Pertambangan: Batubara

Meskipun pertambangan batubara belum menunjukkan tanda kenaikan kembali sepanjang 2015, namun Perseroan masih melihat prospek jangka panjang bangkitnya sektor pertambangan batubara.

Hal ini antara lain didukung oleh data dari Dewan Energi Nasional yang telah menyusun peta jalan energi yang berisi langkah untuk bisa memenuhi proyeksi kebutuhan energi nasional hingga tahun 2050 nanti. Road map tersebut bisa mendukung keberlanjutan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang nasional. Pada penghujung tahun lalu, Dewan Energi Nasional memperkirakan hingga 2025 nanti batubara masih akan menjadi kontributor terbesar bagi pemenuhan kebutuhan energi primer di dalam negeri. Batubara diperkirakan akan mengisi 30% kebutuhan energi primer di 2025. Disusul oleh minyak bumi sebesar 25%, energi baru dan terbarukan sebesar 23%, dan gas bumi sebesar 22%.

Sejumlah pembaharuan teknologi pun ikut mendorong cerahnya potensi bisnis batubara melalui proses pengolahan. Diantaranya dengan mengubah batubara menjadi batubara cair yang bisa menggantikan BBM yang ketersediaannya semakin terbatas. Upaya pengolahan batubara menjadi gas pun makin menunjukkan kemajuan.

PROSPECTS AND BUSINESS OPPORTUNITIES

Entering 2016, INTA is ready to exert every effort to re-enlist the best optimal performance. The Company believes that any challenges faced in previous years will gradually improve along with higher economic growth projections. The administration of President Joko Widodo is believed to continue striving to boost economic growth, as seen from the variety of economic stimulus issued to maintain investor confidence in the business potential of Indonesia.

A number of priority sectors will be the driving force for economic growth this year, including infrastructure, energy, and maritime. Here are the business prospects of each sector associated with the heavy equipment industry.

Mining: Coal

Although coal mining has yet to show signs along the hike back in 2015, but the Company still sees a long-term prospective recovery of the coal mining sector.

This had been supported by data from the National Energy Board that drew up an energy road-map containing steps to meet national energy demand projections up to 2050. The road-map is believed able to support a sustainable national economic growth in the long term. By the end of last year, the National Energy Council estimated that up to 2025 coal would remain the largest contributor to the fulfillment of primary energy demand in the country. Coal is expected to fill 30% of the primary energy demand in 2025, followed by oil at 25%, new and renewable energy 23%, and natural gas 22%.

A number of technological innovations has also contributed to the bright potential of the coal business through the treatment process, among others through conversion of coal into liquid coal that could replace fuel oil, of which the availability has become increasingly limited. The efforts of processing coal into gas are also

Berbagai kerja sama pengembangan dilakukan baik secara government to government (G to G) antara Pemerintah Indonesia dengan Jepang, maupun antar perusahaan. Salah satu sektor industri yang memanfaatkan pengolahan batubara menjadi gas adalah industri pupuk untuk substitusi penggunaan gas alam sebagai bahan baku.

Dari semua prospek yang terlihat ini, Perseroan melihat pergerakan harga batubara yang melemah tahun lalu hanya merupakan gejala yang wajar terjadi di sektor komoditas. Namun, sebagai perusahaan yang memegang komitmen jangka panjang, Perseroan melihat batubara sebagai energi andalan yang memiliki prospek positif.

Salah satu program pemerintah yang dapat membangkitkan sektor batubara adalah rencana pembangunan pembangkit listrik dalam rangka mendukung misi pemerintah untuk menghasilkan energi listrik baru sebesar 35.000 megawatt. Target ini bertujuan memenuhi kebutuhan listrik yang diprediksi meningkat 7% per tahun. Target pasokan listrik ini menjadi penting bagi industri batubara mengingat sebagian besar pembangkit listrik akan mengandalkan energi batubara. Selain itu, keputusan pemerintah yang mewajibkan para pengusaha tambang batubara untuk mengalokasikan sebagian produksi batubara untuk pasar domestik (domestic market obligation/DMO) tentu akan mendukung perkembangan sektor tambang batubara dan pada akhirnya akan meningkatkan kebutuhan alat berat dalam negeri.

Tambang Lainnya (Non-Batubara)

Tahun 2015, sektor pertambangan memang masih mengalami tantangan yang tak mudah. Selain rendahnya harga komoditas, implementasi UU No 4/2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, pun ikut mempengaruhi kondisi tersebut. Akan tetapi Perseroan melihat prospek sektor pertambangan di luar batubara masih menjanjikan.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan mendorong permintaan produk pertambangan di luar batubara. Kebutuhan produk logam diyakini akan menunjukkan perbaikan terutama di beberapa negara industri di luar Tiongkok seperti India dan Jepang.

Perbaikan ekonomi global ini diperkirakan akan berimbas positif di dalam negeri berupa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kucuran dana investasi diyakini akan lebih deras di 2016 ini. Kondisi ini pada ujungnya akan meningkatkan kebutuhan akan produk-produk mineral yang akan diimbangi oleh bergeliatnya industri pertambangan.

Percepatan kegiatan hilirisasi di sektor pertambangan mineral dan logam juga terus diupayakan berbagai pihak sesuai dengan amanat Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara. Kegiatan hilirisasi juga penting

increasingly showing progress. Various development collaborations have been carried out both government to government (G to G) between the Government of Indonesia and Japan, as well as between corporations. One industry that utilizes coal into gas processing is the fertilizer industry to substitute the use of natural gas as raw material.

Of all the prospects in sight, the Company saw the weakening coal price last year as only as a fluctuation that occurred in the commodities sector. However, as a company that holds a long-term commitment, the Company sees coal as a reliable energy that has a positive outlook.

One of the government programs that can stimulate the coal sector is the construction power plants in support of the government's mission to produce electrical energy by 35,000 megawatts. This target aims to meet electricity demand which is predicted to rise 7% annually. The power supply target has become imperative for the coal industry given that most power plants would rely on coal. In addition, the government decree obliging coal mine employers to allocate a portion of coal production for the domestic market (domestic market obligation/DMO) would of course support coal mining sector development and will ultimately increase the demand for heavy equipment in the country.

Other Mines (Non-Coal)

In 2015, the mining sector kept facing challenges which were far from easy. In addition to lower commodity prices, the implementation of Law No. 4/2009 on Mineral and Coal also affected the condition. However, company prospects beyond the coal mining sector are lucrative.

Global economic growth is expected to drive demand for mining products. The need for metal products is believed to show improvement, especially in some industrialized countries outside of China such as India and Japan.

The global economic recovery is expected to have a positive impact on the country in the form of higher economic growth. Disbursement of investment funds is believed to accelerate in 2016. This condition in the end will increase demand for mineral products that will be offset by the recovery of the mining industry.

The acceleration of downstream activities in the mining sector of minerals and metals will also be pursued further by various parties in accordance with the mandate of the Law on Mineral and Coal Mining. Downstream activities

untuk menciptakan nilai tambah bagi hasil pertambangan mineral.

Beberapa perusahaan juga terus melakukan pembangunan smelter untuk proses pengolahan dimana saat commissioning selesai, diharapkan permintaan alat berat di sektor tambang non batubara akan kembali menggeliat naik.

Sementara melihat perkembangan peluang pertumbuhan di sektor tambang lainnya, maka Perseroan akan terus memperkuat efisiensi pelayanan dan distribusi untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas layanan bagi para pelanggan dan calon pelanggan di sektor tambang lainnya.

Infrastruktur

Komitmen pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas infrastruktur di Tanah Air pun dipercaya akan turut meningkatkan pertumbuhan sektor konstruksi, transportasi, dan logistik. Seperti diketahui, rendahnya kualitas infrastruktur menyebabkan biaya logistik di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lain di ASEAN.

Untuk memenuhi rencana penggenjotan sektor infrastruktur pemerintah mengalokasikan belanja modal sebesar Rp 213 triliun di 2016 ini. Jumlah ini sama besar dengan anggaran yang diajukan pada 2015 lalu.

Sejak 2015, anggaran infrastruktur terus disiapkan untuk memiliki efek jangka menengah hingga 2017. Dimana pembangunan fisik infrastruktur akan memakan waktu lebih dari satu tahun. Pemerintah pun terus berupaya untuk mempercepat penyerapan anggaran sejak awal tahun, termasuk di sektor infrastruktur. Bila dapat direalisasikan, potensi industri infrastruktur tahun ini akan lebih baik.

Bagi INTA, kebijakan ini membawa angin segar karena dapat meningkatkan permintaan alat berat. Peningkatan permintaan alat berat di sektor infrastruktur ini tercermin pada kinerja INTA tahun lalu. Per Desember 2015, permintaan alat berat infrastruktur memberikan kontribusi 13% terhadap total penjualan. Jumlah ini meningkat dari kontribusi periode di tahun 2014 yang sebesar 10%.

Kontribusi dari segmen infrastruktur Perseroan diyakini akan semakin besar melihat potensi pembangunan yang dicanangkan pemerintah maupun swasta. INTA optimis kontribusi penjualan alat berat di sektor infrastruktur bisa mencapai 15% dari total penjualan alat berat di 2016.

Peluang yang terbuka lebar di sektor infrastruktur juga terlihat dalam rencana belanja infrastruktur pemerintah sepanjang tahun 2015 hingga 2019 sebesar Rp 5.519 triliun berdasarkan riset Oxford Economics bertajuk Building Indonesia's Future yang dipublikasikan oleh lembaga akuntan publik PricewaterhouseCoopers (PwC). Dari total belanja tersebut, sebesar 50% ditargetkan berasal

are also important to create added value for mineral and coal mining results.

Some companies also step up smelter construction for treatment processing so that when commissioning is completed, it is expected that demand for heavy equipment in the non-coal mining sector would flourish.

While also seeing the development of growth opportunities in other mining sectors, the Company will continue increasing service and distribution efficiency in order to improve productivity and quality of service for existing and prospective customers in other mining sectors.

Infrastructure

The government's commitment to continuously improving infrastructure quality in the country is believed to help improve growth of construction, transportation, and logistics sectors. As known, poor quality of infrastructure has caused higher logistics costs in Indonesia than those of other ASEAN countries.

To meet the infrastructure improvement plan, the government has budgeted capital expenditure of Rp.213 trillion in 2016. This amount is equal to the budget proposed in 2015.

Since 2015, the infrastructure budget has been prepared to have a medium-term effect until 2017, as physical infrastructure construction will take more than one year. The government has been continuing its efforts to accelerate budget absorption since the beginning of the year, including for the infrastructure sector. When this can be realized, the infrastructure industry potential will be better off this year.

For INTA, this policy has brought fresh air as it would increase the demand for heavy equipment. The increase in heavy equipment demand for the infrastructure sector was reflected in INTA's performance last year. As of December 2015, demand for heavy equipment infrastructure contributed 13% to total sales. This amount increased from the period of 2014 which was 10%.

The contribution of the infrastructure segment is believed to be greater in view of the potential for development launched by the government and the private sector. INTA is optimistic that the contribution of heavy equipment sales to the infrastructure sector would reach 15% of total heavy equipment sales in 2016.

The huge opportunity for the infrastructure sector is evident from the government's infrastructure spending plans throughout 2015 to 2019 amounting to Rp.5,519 trillion in accordance with the research conducted by Oxford Economics, entitled Building Indonesia's Future, published by international public accounting firm PricewaterhouseCoopers (PwC). Of the total expenditure,

dari APBN, 19% berasal dari BUMN, dan 19% diproyeksikan berasal dari sektor swasta.

Pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa paket kebijakan agar proyek infrastruktur dapat berjalan cepat. Salah satunya ialah dengan mengeluarkan Keputusan Presiden No. 38/2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur. Dalam Kepres 38, pemerintah memperluas sektor-sektor industri yang dapat dikerjakan melalui kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta.

Pemerintah juga telah memberlakukan Keputusan Presiden No. 71/2012 tentang Akuisisi Lahan untuk Kepentingan Publik efektif sejak tahun 2015. Melalui aturan tersebut, pemerintah menargetkan prosedur akuisisi lahan untuk kepentingan publik maksimal 583 hari dan memungkinkan pencabutan hak tanah untuk kepentingan publik.

Kebijakan selanjutnya yang mendukung percepatan infrastruktur ialah layanan satu pintu yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal. Dengan layanan ini, seluruh proses persetujuan investasi akan dilayani lewat satu pintu sehingga proses perizinan dapat lebih efektif. Pemerintah juga menunjukkan dukungannya terhadap infrastruktur dengan membentuk perusahaan pendanaan infrastruktur seperti PT Penjamin Infrastruktur Indonesia, PT Indonesia Infrastructure Finance, dan PT Sarana Multi Infrastruktur.

Rencana belanja infrastruktur dan paket kebijakan ini merupakan peluang yang positif bagi dunia usaha termasuk INTA yang sejak tahun 2015 silam melakukan ekspansi di bidang infrastruktur, khususnya di bidang pembangunan pembangkit tenaga listrik. Berdasarkan rencana belanja infrastruktur tersebut, pemerintah akan menggandeng sektor swasta untuk bersama-sama mewujudkan target belanja infrastruktur.

Infrastruktur Kelistrikan

Seperti diketahui, sejak tahun lalu INTA melebarkan sayap usaha ke sektor infrastruktur dengan mendirikan PT Inta Daya Perkasa yang merupakan anak perusahaan dari PT Inta Sarana Infrastruktur. Kemudian dengan ditunjuknya INTA sebagai pembangkit listrik swasta untuk kawasan Bengkulu, Grup INTA membentuk PT Tenaga Listrik Bengkulu, perusahaan patungan antara PT Inta Daya Perkasa dan perusahaan pembangkit listrik asal Tiongkok, Power Construction Corporation of China (Sinohydro).

Pada 25 November 2015, PT Tenaga Listrik Bengkulu menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik atau Power Purchase Agreement (PPA) dengan PT PLN (Persero) dari tenaga listrik berkapasitas 2x100 MW di Bengkulu. Pembangkit listrik TLB diperkirakan menelan investasi USD 360 juta yang rencananya akan didanai dari perbankan dan modal internal TLB. Ekspansi ke sektor infrastruktur kelistrikan ini merupakan salah satu

50% is projected to come from the state budget, 19% from state enterprises, and 19% from the private sector.

The government has issued a number of policy packages in order for infrastructure projects to run fast. One of these is Presidential Decree No. 38/2015 on Government Cooperation with Business Entities in the Provision of Infrastructure. In Presidential Decree 38, the government expanded industrial sectors that can be worked on through cooperation between the government and the private sector.

The government also has enacted Presidential Decree No. 71/2012 on Land Acquisition for Public Purposes effective since 2015. Through this regulation, the government is targeting land acquisition procedure for public purposes at a maximum of 583 days and allowing revocation of land rights for public purposes.

A subsequent policy that supports infrastructure acceleration is the one-stop-service implemented by the Investment Coordinating Board. With this service, the whole investment approval process will be served through one door so that licensing procedures are more efficient and effective. The government has indicated support for infrastructure by establishing infrastructure financing companies such as PT Penjamin Infrastruktur Indonesia, PT Indonesia Infrastructure Finance and PT Sarana Multi Infrastruktur.

The infrastructure spending plan and policy packages have become a positive opportunity for businesses including INTA since its expansion last 2015 in the field of infrastructure, particularly in power plant construction. Based on the infrastructure spending plan, the government would invite the private sector to collaborate to realize the infrastructure spending target.

Electrical Infrastructure

As is known, INTA has since last year expanded its business to the infrastructure sector by establishing PT Inta Daya Perkasa as a subsidiary of PT Inta Sarana Infrastruktur. Subsequently, with the appointment of INTA as a private sector contractor of power plants for Bengkulu district, INTA group has established PT Tenaga Listrik Bengkulu, a joint venture between PT Inta Daya Perkasa and a power plant company from China, Power Construction Corporation of China (Sinohydro).

On 25 November 2015, PT Tenaga Listrik Bengkulu signed an Electrical Power Purchase Agreement or Power Purchase Agreement (PPA) with PT PLN (Persero) for 2x100 MW in Bengkulu. It is estimated that the TLB power plant will require an investment of USD360 million which according to plan would be funded by banks and the TLB's internal capital. The expansion into the electricity infrastructure sector is INTA's strategic goal to maintain

cara strategis INTA untuk mempertahankan bisnis secara berkelanjutan serta mempertajam keahlian Perseroan di bidang infrastruktur kelistrikan.

Alat Berat

Sektor pertambangan dan perkebunan diperkirakan akan mulai memasuki periode yang lebih baik di 2016 ini. Kondisi tersebut akan menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan industri alat berat nasional. Prospek yang positif ini akan menjadi katalisator bagi pertumbuhan bisnis INTA.

Himpunan Alat Berat Indonesia (Hinabi) memprediksi di tahun lalu penjualan alat berat di dalam negeri mengalami penurunan cukup tajam, mencapai 4.000 unit. Angka ini terjun bebas dari capaian di tahun sebelumnya yang mencapai 11.000 unit.

Namun setelah melewati beberapa tahun yang ditandai dengan penurunan permintaan, pasar alat berat di tahun ini diperkirakan sejumlah pihak akan menunjukkan perbaikan. Permintaan alat berat di dalam negeri diperkirakan bisa menunjukkan pertumbuhan minimal di kisaran 5% dibanding 2015.

Asosiasi memperkirakan permintaan alat berat masih akan didominasi oleh sektor pertambangan, perkebunan, dan konstruksi. Alat berat jenis hydraulic masih akan mendominasi permintaan domestik dengan kontribusi hampir setengah dari total permintaan.

Kenaikan harga komoditas pemerintah menjadi salah satu kunci pemulihan kinerja industri alat berat. Riset ekonomi dari Bank Mandiri memprediksi harga minyak mentah perlahan akan menunjukkan peningkatan pada tahun ini. Arab Saudi salah satu sebagai negara penghasil minyak terbesar sudah mulai mengurangi produksi minyak. Di sisi lain harga CPO juga diyakini menunjukkan peningkatan pada awal 2016. Terdorong oleh peningkatan permintaan dari India sebagai konsumen terbesar CPO di dunia sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang membaik.

Sambil menunggu membaiknya harga komoditas pertambangan dan perkebunan, industri konstruksi bisa menjadi penopang pertumbuhan industri. Sejalan dengan menjamurnya proyek infrastruktur di berbagai daerah.

Namun sejumlah sektor lain akan memberi kontribusi yang makin besar seperti sektor transportasi dan manufaktur. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi makro tahun ini bisa mencapai 5,2%, lebih tinggi dari realisasi 2015 yang hanya sebesar 4,74%. Kondisi ini diyakini akan memacu masuknya investasi di dalam negeri, termasuk dari sektor manufaktur. Sehingga permintaan alat berat untuk sektor ini seperti hydraulic crane.

business sustainability and to sharpen the Company's expertise in the field of electricity infrastructure.

Heavy Equipment

The mining and plantation sectors are believed to start entering a better period in 2016. This condition is a key factor for driving growth of the national heavy equipment industry. This positive prospect will be a catalyst for INTA's business growth.

Last year, the Indonesian Heavy Equipment Association (Hinabi) predicted a sharp decline in domestic heavy equipment sales, which reached 4,000 units. This figure showed a free fall from the achievement during the preceding year of 11,000 units.

However, after a few years characterized by decreased demand in the heavy equipment market, according to predictions there will be a strong recovery of heavy equipment sales this year. Demand for heavy equipment in the country is expected to show a growth rate in the range of 5% if compared to 2015.

The association estimated that demand for heavy equipment will still be dominated by the mining, agriculture, and construction sectors. Hydraulic heavy equipment still dominates domestic demand contributing nearly half of total demand.

The price hike of government commodities is a key to the recovery of heavy equipment industry performance. An Economic Research by Bank Mandiri predicted a slow rise in crude oil prices this year. Saudi Arabia as one of the largest oil producing countries has already started reducing oil production. On the other hand CPO price is also believed to register an increase in early 2016. The price increase has been driven by increased demand from India as the largest palm oil consumer in the world as a result of ongoing high economic growth.

While waiting for improved mining and plantation commodity prices, the construction industry should be supporting the growth of the industry along with the proliferation of infrastructure projects in various regions.

However, a number of other sectors would contribute more such as the transportation and manufacturing sectors. Bank Indonesia predicts macroeconomic growth this year to reach 5.2%, higher than the 2015 figure of only 4.74%. This condition is believed to spur investments in the country, including manufacturing sector so that demand for heavy equipment such as hydraulic cranes will increase.

Pembiayaan

Tahun 2015 menjadi masa penuh perjuangan bagi industri pembiayaan secara umum. Berbagai faktor baik internal maupun eksternal membuat pertumbuhan industri pembiayaan cenderung melambat dari tahun sebelumnya. Termasuk di segmen pembiayaan alat berat.

Namun memasuki 2016, sentimen positif bisa menjadi motor pertumbuhan pembiayaan alat berat. Di antaranya adalah langkah Bank Indonesia dalam menurunkan suku bunga acuan beberapa waktu lalu ke level 7%. Kebijakan ini diyakini akan mendorong dunia usaha untuk kembali berekspansi.

Bagi industri pembiayaan, penurunan suku bunga acuan ini diharapkan akan membuat biaya dana menjadi lebih kompetitif. Dengan begitu bunga yang diberikan kepada konsumen pun bisa berangsur menurun. Diharapkan minat konsumen alat berat pun akan kembali menguat untuk membelanjakan modalnya. Dengan kondisi tersebut, perusahaan pembiayaan sebagai salah satu sumber pendanaan selain perbankan tentu akan ikut berkembang.

Di tengah kelesuan pasar alat berat yang menerpa industri pembiayaan nasional, IBFN masih mampu menunjukkan kontribusi yang meningkat bagi INTA. Di sepanjang 2015, IBFN menyumbang 16,1% terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan. Kontribusi ini meningkat dibanding 2014 yang sebesar 15,6%.

Transportasi dan Logistik

Salah satu sektor yang menjadi pasar alat berat INTA ialah sektor transportasi dan logistik. Di masa mendatang, industri transportasi dan logistik juga memiliki prospek yang cerah seiring dengan pertumbuhan infrastruktur. Sebelumnya Frost & Sullivan memprediksi pertumbuhan bisnis logistik dan rantai pasokan (supply chain) Indonesia bisa tumbuh 15,2%. Sayangnya karena berbagai faktor, prediksi tersebut meleset.

Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) mengkalkulasi pertumbuhan sektor ini diprediksi hanya mencapai 9%, lebih rendah dari pertumbuhan di tahun-tahun sebelumnya yang berada di kisaran 15%. Perlambatan ekonomi dari dalam maupun luar negeri menjadi faktor yang memperngaruhi hal tersebut.

Di tahun 2016, ALI memprediksi pertumbuhan bisnis logistik bisa kembali mencapai 15% didorong oleh potensi membaiknya ekonomi dan pembangunan berbagai infrastruktur penunjang seperti pelabuhan dan bandara.

Bisnis logistik juga akan terdorong dengan semakin maraknya belanja daring (e-commerce). Pada periode 2015 sampai 2016, Outlook for the Retail and Consumer Products Sector in Asia yang diterbitkan PricewaterhouseCoopers mencatat Indonesia sangat atraktif dalam e-commerce seiring dengan tingginya penetrasi ponsel pintar. Hal ini akan mendorong arus barang baik melalui darat, laut, maupun udara.

Financing

The year 2015 became a full-time struggle for the finance industry in general. Various aspects, both internal and external financing were slowing than the previous year including the heavy equipment financing segment.

But entering 2016, positive sentiments have become the driving force for heavy equipment financing growth. Among others is Bank Indonesia's step to cut its reference interest to 7%. This policy is believed to encourage businesses to re-expand.

For the finance industry, the decline in benchmark rate is expected to make cost of funds more competitive. Thus interest rates charged to consumers may gradually decrease. This is expected to strengthen consumers' interest for heavy equipment and increase their capital spending. Under these conditions, financing companies as an alternative funding source than banks would also grow.

Amid the heavy equipment market downturn that hit the national financing industry, IBFN is still able to demonstrate an increased contribution for INTA. Throughout 2015, IBFN contributed 16.1% to the consolidated revenue of the Company. This contribution has increased compared to 2014, which amounted to 15.6%.

Transportation and Logistics

One of the sectors that has become INTA's heavy equipment market is the transportation and logistics sector. In the future, the transportation and logistics industry has a bright prospect in line with infrastructure growth. Previously Frost & Sullivan predicted a growth of 15.2% in Indonesia's supply chain and logistics business. Unfortunately, due to various factors, the prediction missed.

The Indonesian Logistics Association (ALI) calculated growth in the sector to reach only 9%, lower than the growth in previous years in the range of 15%. The economic slowdown in the country and abroad is the factor that affected the low growth.

In 2016, ALI predicts logistics business growth to again reach 15% driven by the potential for economic recovery and development of various supporting infrastructure such as seaports and airports.

Logistics business will also be stimulated by the proliferation of online shopping (e-commerce). In the period of 2015 through 2016, Outlook for the Retail and Consumer Products Sector in Asia, published by PricewaterhouseCoopers noted that Indonesia is very attractive in e-commerce along with the huge market for smart phones. This will encourage flow of goods through land, sea, or air.

Makin terbukanya pasar ASEAN dengan adanya ASEAN Economic Community juga akan mendorong volume perdagangan di kawasan ini. Kondisi ini akan menjadi motor bagi pelaku usaha logistik untuk terus berekspansi.

RENCANA KE DEPAN

INTA akan senantiasa melakukan perkembangan bisnis di setiap lini usaha sebagai upaya untuk mencetak pertumbuhan yang berkelanjutan. Tahun 2016 ini, Perseroan berencana terus melanjutkan penguatan bisnis alat berat non-tambang serta mendorong pertumbuhan bisnis anak-anak usaha untuk mendukung konsolidasi bisnis.

Dalam bisnis alat berat, INTA akan gencar melanjutkan penetrasi alat berat di sektor non tambang seperti transportasi, konstruksi, infrastruktur, hingga perkebunan. Dengan strategi ini Perseroan berharap kontribusi penjualan dari sektor non-tambang akan bisa mengimbangi perlambatan yang terjadi di sektor tambang.

INTA melakukan penyuntikan modal ke anak usahanya PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) sebanyak Rp8,5 miliar melalui konversi sebagian utang anak usaha ke INTA sebesar 170ribu lembar saham pada Juni 2015.

Ini merupakan komitmen perseroan sebagai induk usaha untuk mendukung perkembangan usaha anak perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan tambahan kontribusi ke Perseroan sejalan dengan potensi yang besar, untuk bertumbuh dari bidang perdagangan alat-alat berat.

CCI berfokus pada pembuatan komponen alat-alat berat, seperti layanan hard chrome plating dan fabrikasi alat berat seperti perangkat truk. CCI memiliki 4 cabang yang berlokasi di Jakarta, Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung. Lini bisnis CCI adalah Chromplate (melakukan plating permukaan), Chromtach (memproduksi peralatan tambahan pada alat berat), Chromtail (memproduksi peralatan tambahan pada truk), dan Chromlite (memproduksi lampu penerangan portable).

Pada tahun 2015, INTA masih dalam proses transformasi untuk beralih dari pelanggan yang berada di industri pertambangan ke industri infrastruktur dan sektor minyak-gas bumi. Pada akhir 2015, CCI sudah berhasil memperoleh kontrak senilai total sekitar Rp 8 miliar untuk pengerjaan mould/cetakan beton pra-cetak dari PT. Adhi Persada Beton dan PT. Pembangunan Perumahan (PP).

Selain itu, INTA telah dipercaya menjadi salah satu kontraktor utama untuk pembuatan mould/ cetakan beton pra-cetak dari proyek LRT yang dikerjakan oleh PT. Adhi Karya. Nilai kontrak kerja yang ditanda tangan di awal 2016 untuk proyek tersebut senilai sekitar Rp 30 miliar dan ditargetkan rampung dalam semester pertama 2016. INTA juga terus berupaya memperbaiki kinerjanya dengan menambah rangkaian produk baru seperti truck mounted crane bermerk Sany Palfinger, dimana CCI sudah ditunjuk sebagai sub-dealer resminya.

Dari sektor kehutanan dan agribisnis, INTA juga sudah mulai memproduksi peralatan khusus yang bisa dipakai untuk mencabut akar/ tunggul dari pohon yang ditebang. Beberapa pesanan dari perusahaan besar sudah mulai kami terima.

The increasingly open market in ASEAN along with the ASEAN Economic Community will also push volume of trade in the region. This condition will also be a driving force for logistics business operators to continue to expand.

FUTURE PLANS

INTA would constantly conduct business development in each business line in an attempt to achieve a sustainable growth. In 2016, the Company plans to continue strengthening non-mining heavy equipment business and boost business growth of subsidiaries to support business consolidation.

In the heavy equipment business, INTA aggressively continues to introduce heavy equipment into the non-mining sector such as transportation, construction, infrastructure, up to plantation. With this strategy the Company expects that sales contribution from the non-mining sector will be able to offset the slowdown in the mining sector.

INTA injected capital into its subsidiary PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) as much as Rp.8.5 billion through partial debt conversion of its subsidiary as much as 170 thousand shares in June 2015.

This is INTA's commitment as a parent company to support the development of its subsidiaries, which in turn will provide an additional contribution to the Company in line with the huge growth potential from heavy equipment trade.

CCI focuses on manufacturing heavy equipment components such as hard chrome plating services and fabrication of heavy equipment such as truck devices. CCI has four branches located in Jakarta, Balikpapan, Sanggata and Tanjung. CCI 's business lines are Chromplate (surface plating), Chromtach (producing heavy equipment additional components), Chromtail (producing additional truck components), and Chromlite (producing portable lighting).

Throughout 2015, INTA was still in the process of transformation to shift from the customers in the mining industry to customers in the infrastructure industry as well as oil and gas sector. At the end of 2015, CCI has been successfully obtained contracts worth amounting around IDR 8 billion for moulding pre-cast concrete from PT. Adhi Persada Beton and PT. Pembangunan Perumahan (PP).

In addition, INTA has been trusted to become one of the main contractor for the manufacture of pre-cast mould concrete for Light Rapid Transport (LRT) project undertaken by PT. Adhi Karya. The value of the contract which is signed in early 2016 worth around IDR 30 billion with completion target before the first half of 2016. INTA also continuously strives to improve its performance by adding new product line such as the new truck mounted crane called Sany Palfinger, where CCI has been appointed as sub-dealers.

For forestry and agriculture sector, INTA has also begun producing special equipment that can be used to pullout the tree root or tree stump. We have started to received several orders from large companies for this equipment.

INTA menambah modal di anak usaha PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) pada akhir September 2015 dengan cara mengkonversi sebagian utang anak usaha ke INTA senilai Rp 230 miliar menjadi 230 juta saham baru di IPPS.

Aksi korporasi ini dilakukan INTA karena melihat peluang pengembangan bisnis alat berat di IPPS. Dengan skema ini, perseroan berharap anak usahanya itu bisa memberi tambahan kontribusi untuk kinerja INTA di masa yang akan datang.

IPPS menawarkan produk-produk andalan dari merek terkemuka seperti Volvo Construction Equipment (VCE) dan SDLG. Pada 2015, pendapatan IPPS mencapai Rp 616,17 miliar.

Selain itu, untuk memperkuat bisnis anak usaha pada akhir tahun lalu INTA memperkuat permodalan PT Intraco Penta Wahana (IPW). INTA melakukan perjanjian konversi utang IPW senilai Rp 70 miliar menjadi 70.000.000 lembar saham baru. Penambahan modal dengan mengkonversi utang ini bertujuan untuk mendukung pengembangan bisnis Intraco Penta dalam jangka panjang. Dimana Perusahaan menilai prospek di bidang pendukung alat-alat berat sangat prospektif dalam jangka panjang.

INTA juga akan mengawali debut di bisnis pembangkit listrik swasta alias Independent Power Producer (IPP) melalui proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Bengkulu dibawah bendera PT Tenaga Listrik Bengkulu, hasil patungan antara PT Inta Daya Perkasa dengan Power Construction Corporation of China Ltd. PT Inta Daya Perkasa adalah anak perusahaan dari PT Inta Sarana Infrastruktur yang dimiliki mayoritas oleh INTA. Pembangkit listrik tersebut memiliki kapasitas produksi setrum 2x100 megawatt (MW). Ini adalah bagian dari megaprojek 35.000 MW yang dicanangkan oleh pemerintah.

Perjanjian jual beli tenaga listrik pun sudah dilakukan dengan PT PLN (Persero) dari PLTU yang berlokasi di Kampung Melayu, Bengkulu. Konstruksi PLTU Bengkulu Unit 1 diperkirakan memakan waktu selama 36 bulan, sehingga dijadwalkan dapat beroperasi pada 2019. Sementara Unit 2 akan selesai tiga bulan setelahnya. Dengan total nilai investasi sebesar USD 360 juta, pembangkit ini akan mensuplai sekitar 14000 GWh ke Sistem Sumatera.

Di samping itu, dengan semakin bertambahnya usia alat berat yang telah dipakai para pelanggan sejak harga komoditas batubara turun drastis di tahun 2012, diharapkan di tahun 2016 ini ada beberapa pembaharuan unit-unit baru yang dapat mendorong permintaan akan alat berat baru. Dengan demikian, diharapkan INTA dapat kembali mencetak pertumbuhan bisnis berkelanjutan dari sinergi grup dan anak usaha di tahun-tahun mendatang.

Secara umum sejumlah sentimen positif siap disambut Perseroan di tahun ini untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi. INTA optimis pendapatan di tahun 2016 bisa mencatatkan pertumbuhan antara 10% sampai 15% dari capaian pada tahun lalu. Tantangan tetap akan datang, namun optimisme dan kerja keras akan tetap dilakukan.

Melalui transformasi tiada henti, INTA terbukti mampu melewati setiap tantangan bisnis. Perseroan berharap semangat transformasi ini akan terus berlanjut agar dapat meraih visi INTA menjadi Local Economic Developer dengan kontribusi nyata bagi Indonesia.

By late September 2015 INTA injected additional capital into its subsidiary PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) through converting some of the subsidiary's debt as much as Rp.230 billion to 230 million new shares in IPPS.

The corporate action was taken by INTA due to heavy equipment business development opportunities. With this scheme, the company expects that IPPS can provide additional contribution to INTA's performance in the future.

IPPS offers flagship products from leading brands such as Volvo Construction Equipment (VCE) and SDLG. In 2015, IPPS revenue reached Rp 616.17 billion.

In addition, to strengthen subsidiary business, by the end of last year INTA strengthened PT Intraco Penta Wahana (IPW)'s capital. INTA made an agreement to convert IPW's debt of USD70 billion into 70 million new shares. The capital increase through debt conversion is intended to support Intraco Penta's business development in the long term, because the company views the prospects of heavy equipment support business as very prospective in the long term.

INTA has also started power generation business through a steam power plant in Bengkulu in the name of PT. Tenaga Listrik Bengkulu, a joint venture between PT Inta Daya Perkasa with Power Construction Corporation of China Ltd. PT. Inta Daya Perkasa is a subsidiary of PT. Sarana Infrastruktur and is majority owned by INTA. The power plant has an electrical capacity production of 2x100 megawatt (MW). It is part of the 35,000 MW mega-project endorsed by the government.

INTA has also entered into a power purchase agreement with PT PLN (Persero) out of the power plant located at Kampung Melayu, Bengkulu. Bengkulu Unit 1 power plant construction is estimated to take 36 months, so that it is scheduled to be operational in 2019. Whereas Unit 2 will be completed three months thereafter. With a total investment value of USD360 million, this plant will supply about 14,000 GWh to the Sumatra System.

In addition, with the old age of heavy equipment used by customers since the commodity price of coal dropped precipitously in 2012, it is expected that in 2016, there will be rejuvenation to new units which would drive a demand for new heavy equipment. Thus, it is expected that INTA would again experience sustainable business growth from group synergy and from subsidiaries in the coming years.

In general these positive sentiments have been welcomed by the Company to thrive and achieve much better performance this year. INTA is optimistic that total revenue in 2016 would carry a growth rate in the range of 10% to 15% compared to the achievement of the past year. These challenges will be met with optimism and hard work .

Through ceaseless transformations, INTA has proven capable of passing any business challenges. The Company expects that this transformation spirit would continue in order to achieve INTA's vision to become a Local Economic Developer with a real contribution to Indonesia.

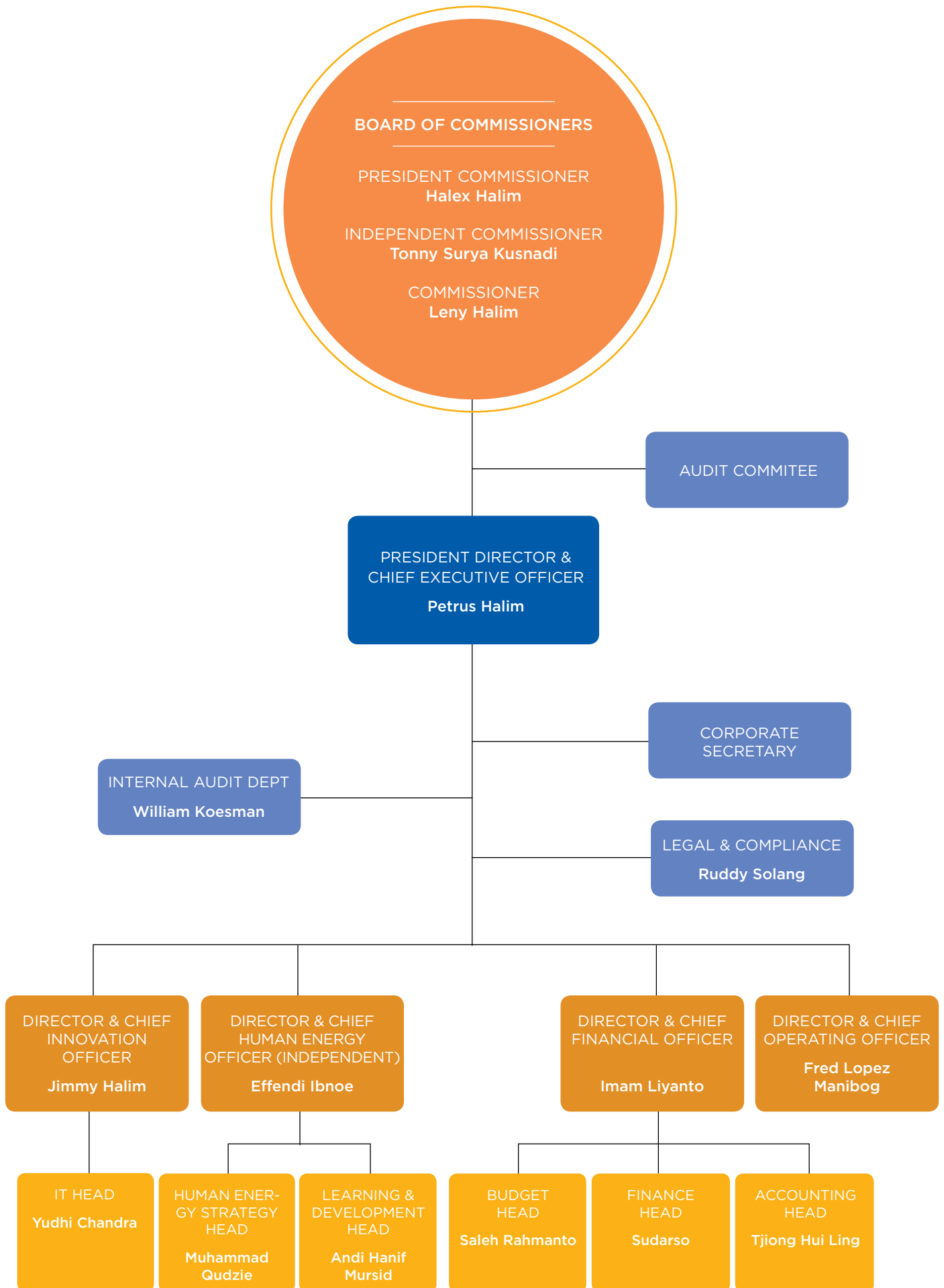
DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA



Struktur Organisasi
Profil Dewan Komisaris
Profil Direksi
Profil Komite Audit
Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang
Informasi Perusahaan
Alamat Anak Perusahaan

Organization Structure
Board of Commissioners' Profile
Board of Directors' Profile
Audit Committee's Profile
Head Office and Branch Office Addresses
Corporate Information
Subsidiary Office Address



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



HALEX HALIM

Komisaris Utama
President Commissioner

Berusia 74 tahun. Warga Negara Indonesia.

Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya INTA yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur INTA sejak 1975 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010.

Beliau menjabat berbagai posisi manajerial maupun komisaris di berbagai perusahaan di Grup INTA, antara lain: sebagai Presiden Direktur PT Shallumindo Investama (1992-sekarang), Presiden Direktur PT Columbia Chrome Indonesia (1998 - akhir 2015), Komisaris PT Karya Lestari Sumber Alam (1998 - akhir 2015), Presiden Komisaris PT General Agromesin Lestari (1999-sekarang), Presiden Komisaris PT Intan Baruprana Finance Tbk (2001-sekarang), serta Komisaris PT Terrafactor Indonesia (2003-sekarang).

Beliau mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990).

74 years old. Indonesian citizen.

He is the founder of INTA which began with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. He served as President Director of INTA since 1975 and as President Commissioner since 2010.

He held various managerial positions as well as Commissioner in INTA Group among others as the President Director of PT Shallumindo (1992-present), President Director of PT Columbia Chrome Indonesia 1998 - end 2015), Commissioner of PT Karya Lestari Sumber Alam (1998 - end 2015), President Commissioner of PT General Agromesin Lestari (1999-present), President Commissioner of PT Intan Baruprana Finance Tbk (2001-present), and Commissioner of PT Terrafactor Indonesia (2003- present).

He has various non-formal education locally and abroad, such as the General Management Course in LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at the National University of Singapore (1988) and Human Resource Management Program at the National University of Singapore (1990).

TONNY SURYA KUSNADI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berusia 73 tahun. Warga Negara Indonesia.



Memulai karir profesional sebagai Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi UNPAR pada tahun 1963. Kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan seperti Pegawai Bagian Ekspor di PT Sumbersari Djaja (1966), Manajer Impor PT Daroma Perkasa (1969), Asisten Direktur PT DAF Indonesia (1972) dan Pegawai Pembelian Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Memiliki pengalaman yang luas di bidang pemasaran dan manajerial dan menjabat sebagai Manajer Pengembangan Pasar PT Trakindo Utama (1977) dan Manajer Pemasaran PT Alltrak (1981). Sebelumnya beliau memegang posisi Manajer Umum di PT Inti Putra Kalimantan (1985) dan NV. PD Pamitran (1988).

Beliau mengawali karir di INTA sebagai Deputy Direktur (1993) hingga menjadi Direktur Operasional (1996). Menjabat Komisaris Independen sejak tahun 2003.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Bandung.

73 years old. Indonesian citizen.

Starting his professional career as an Assistant Lecturer at the Faculty of Economics UNPAR in 1963. Then held various positions in several companies such as Exports Divion in PT Sumbersari Djaja (1966), Import Manager in PT Daroma Perkasa (1969), Assistant Director of PT DAF Indonesia (1972) and Procurement Staff in Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc.(1973). Having extensive experience in marketing and managerial and he served as Market Development Manager of PT Trakindo Utama (1977) and Marketing Manager of PT Alltrak (1981). Previously he held position as General Manager in PT Inti Putra Kalimantan (1985) and NV. PD Pamitran (1988).

He began his career as a Deputy Director in INTA (1993) to become the Director of Operations (1996). He was assigned as Independent Commisioner of PT Intraco Penta, Tbk since 2003.

He holds a degree in Economics from the Catholic University of Parahyangan (Unpar), Bandung.

LENY HALIM

Komisaris
Commissioner

Berusia 43 tahun. Warga Negara Indonesia.



Beliau mengawali karir profesional sebagai Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant pada grup Gajah Tunggal (1996) dan menggeluti bidang Public Relations and Affairs pada World Harvest Foundation (1997). Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur pada CV Ereztama (1999- 2006).

Ditunjuk sebagai Komisaris INTA pada Mei 2010.

Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994).

43 years old. Indonesian citizen.

She started her professional career as a Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant at Gajah Tunggal Group (1996), and cultivated the field of Public Relations and Affairs at World Harvest Foundation (1997). Prior to that, she also served as Director at CV Ereztama (1999-2006).

She was appointed as Commissioner of INTA in May 2010.

She graduated from California State University, Fresno, California, USA with an MBA (1995) and bachelor degree from the same university (1994).

PROFIL DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



PETRUS HALIM

Presiden Direktur -
President Director & Chief Executive Officer

Berusia 45 tahun. Warga Negara Indonesia.

Karirnya dimulai sebagai Asisten Manajer Risiko di Departemen Kredit di Citibank NA, Jakarta (1994).

Bergabung dengan INTA mulai 1996 sebagai Manajer Keuangan dan Wakil Presiden Direktur pada 2000. Beliau diangkat menjadi Presiden Direktur pada 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Inta Resources dan Komisaris PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science dan MBA di bidang keuangan masing-masing dari California State University, Fresno dan Boston University, Amerika Serikat.

45 years old. Indonesian citizen.

Starting his career as an Assistant Manager of Risk in Credit Department at Citibank NA, Jakarta (1994).

He joined INTA in 1996 as Finance Manager and Deputy Vice President in 2000. He was appointed as President Director in 2010. He currently serves Commissioner of PT Inta Resources and Commissioner of PT Intan Baruprana Finance Tbk.

He holds a Bachelor of Science degree and MBA in Finance from California State University, Fresno and Boston University, USA.

FRED LOPEZ MANIBOG

Direktur - Director & Chief Operating Officer

Berusia 51 tahun. Warga Negara Filipina.

Beliau mengawali karir profesionalnya sebagai Asisten Pembelian di Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. dan Auditor pada JCIM Ministries Int. (1989). Setelah meniti karir di Fil-House of Consumer Product Inc. dan menduduki posisi Assistant Audit Manager, beliau pindah ke Jakarta pada tahun 1991 dan menduduki posisi Technical Advisor Pengembangan Bisnis di PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991).

Beliau bergabung di INTA mulai pada tahun 1993 sebagai Advisor dan menjadi Manajer Proyek Implementasi SAP (2001-2002). Pada 2006 beliau diangkat sebagai Direktur Keuangan INTA dan pada 2015 menjabat sebagai Direktur dan Chief Operating Officer.

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance hingga 2014. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta Prima Servis, Direktur PT Terra Factor Indonesia dan Komisaris Utama Columbia Chrome Indonesia.

Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina (1988) dan bersertifikasi Certified Public Accountant (CPA).

51 years old. Filipino citizen.

Began his professional career as a Purchasing Assistant at Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. and Auditor in JCIM Ministries Inc. (1989). After a successful career in the Fil-House of the Consumer Products Inc. and assigned as Assistant Audit Manager, he moved to Jakarta in 1991 holding the position of Technical Advisor for Business Development at PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991).

He joined INTA in 1993 as an Advisor and an SAP Implementation Project Manager (2001-2002). In 2006 he was appointed as Finance Director and in 2015 serves as Director & Chief Operating Officer of INTA.

He previously served as the President Director of PT Intan Baruprana Finance until 2014. Currently, he also serves as President Director PT Intraco Penta Prima Servis, Director of PT Terra Factor Indonesia and President Commissioner PT Columbia Chrome Indonesia.

He obtained a Bachelor of Science degree in business administration majoring in Accounting from Holy Angel University, Angeles City, Philippines (1988) and a Certified Public Accountant (CPA).



JIMMY HALIM

Direktur - Director & Chief Innovation Officer

Berusia 40 tahun. Warga Negara Indonesia.

Karirnya di INTA dimulai sebagai Konsultan MIS (1998). Kemudian dipercaya menjabat sebagai Manajer Umum PT Columbia Chrome Indonesia dan Manajer Umum Divisi Bobcat (1998) hingga akhirnya menduduki posisi Direktur Operasional PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta Wahana dan sebagai Komisaris di PT Intraco Penta Prima Servis. Beliau diangkat sebagai Direktur Pemasaran PT Intraco Penta, Tbk sejak 2000 dan sejak 2015 menjabat sebagai Direktur dan Chief Innovation Officer.

Pendidikan formalnya ditempuh di California State University, Fresno, pada tahun 1997.

40 years old. Indonesian citizen.

His career in INTA began as an MIS Consultant in 1998. Then he was also appointed as General Manager of PT Columbia Chrome Indonesia and General Manager for Bobcat Division (1998) and served as Director of Operations of PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Currently he also serves as President Director of PT Intraco Penta Wahana and also as Commissioner of PT Intraco Penta Prima Servis. He was appointed as Marketing Director since 2000 and in 2015 serves as Director and Chief Innovation Officer.

He completed his formal education at California State University, Fresno, in 1997.



IMAM LIYANTO

Direktur
Director & Chief Financial Officer

Berusia 42 tahun. Warga Negara Indonesia.



Beliau memulai karir profesional di PT Klemens Usfinan Corpindo sebagai Manajer Marketing (1996-1997), di HSBC Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Manajer Corporate Relationship (1997-2000), dan di OCBC Jakarta sebagai Asisten Vice President (2000-2002). Ia memulai karir dengan menjadi Kepala Divisi Pemasaran PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (2003-2006), Kepala Divisi Corporate Finance (2002-2011).

Beliau bergabung di INTA pada 2011 sebagai Wakil Presiden Direktur PT Terrafactor Indonesia (2011-pertengahan 2015), Kepala Divisi Corporate Finance & Investor Relations PT Intraco Penta Tbk (2011-2015) dan juga sebagai Komisaris PT Inta Resources. Beliau diangkat sebagai Direktur dan Chief Financial Officer INTA sejak tahun 2015.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Oregon, AS (1996) dan Computer Application Diploma dari Lorraine Martin Commercial College, Australia (1990).

42 years old. Indonesian citizen.

He started his professional career at PT Klemens Usfinan Corpindo as Marketing Manager (1996-1997). He held various key financial positions namely HSBC Jakarta as a Corporate Relationship Manager (1997-2000), and OCBC Jakarta as the Assistant Vice President (2000 -2002). He became Head of Marketing Division of PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk (2003-2006), followed by becoming Division Head of Corporate Finance (2002-2011).

He joined INTA in 2011 as Vice President Director of PT Terrafactor Indonesia (2011-mid 2015), Division Head of Corporate Finance & Investor Relations INTA (2011-2015) and also Commissioner of PT Inta Resources. He was appointed as Director and Chief Financial Officer of INTA since 2015.

He earned a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Oregon, USA (1996) and a Diploma in Computer Application from Lorraine Martin Commercial College, Australia (1990).

MOH. EFFENDI IBNOE

Direktur (Independen)
Director (Independent) & Chief Human Energy Officer

Berusia 61 tahun. Warga Negara Indonesia.



Karir profesionalnya dimulai 32 tahun yang lalu dimana sebagian besar pada area sumber daya manusia yaitu 11 tahun dengan IBM (perusahaan IT), 4 tahun dengan Makro (perusahaan retail), 11 tahun dengan GE (diversifikasi teknologi, jasa keuangan dan perusahaan media), 3 tahun di StanChart dan PermataBank dan 3 tahun di Bakrie & Brothers Jasa sebagai Direktur & Chief Learning Officer. Selama masa jabatannya di IBM, ia ditugaskan ke kantor pusat IBM Asia / Pasifik di Hong Kong selama 2 tahun (1987-1989).

Beliau bergabung dengan INTA pada 2015 sebagai Direktur Independen dan Chief Human Energy Officer.

Beliau memegang gelar Sarjana Psikologi jurusan Psikologi Industri, Universitas Indonesia dan MM / MBA dari IPMI International Business School.

61 years old. Indonesian citizen.

His professional career started 32 years ago, mostly in human resources area namely, 11 years with IBM (IT company), 4 years with Makro (retail company), 11 years with GE (diversified technology, financial services and media company), 3 years at StandChart and PermataBank and 3 years at Bakrie & Brothers Services as Director & Chief Learning Officer. During his tenure in IBM, he was assigned to the IBM Asia/Pacific HQ office in Hong Kong for 2 years (1987-1989).

He joined INTA in 2015 as Independent Director and Chief Human Energy Officer.

He holds a degree in Psychology, majoring in Industrial Psychology, from University of Indonesia and MM/MBA Degree from IPMI International Business School.

PROFIL KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE'S PROFILE

TONNY SURYA KUSNADI

Ketua (Komisaris Independen) -
Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile Section.



AKTA BANDI

Anggota - Member

Berusia 62 tahun. Warga Negara Indonesia.

Memulai karir sebagai Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. M. Iswara (1975- 1986). Bekerja pada PT Bank Umum Majapahit Jaya, sebuah bank komersial lokal sebagai Internal Auditor (1987-1990). Beliau juga pernah bekerja sebagai Senior Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. YS. Santosa (1991-2004) dan sejak 2005 sampai saat ini merupakan karyawan di PT Wijaya Gita Utama.

Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit di INTA sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Jayabaya (1983).

62 years old. Indonesian citizen.

Starting his career as an auditor at Public Accountant Office of Drs. M. Iswara (1975-1986). He worked at PT Bank Umum Majapahit Jaya, a local commercial bank as an Internal Auditor (1987-1990). He also worked as a Senior Auditor at Public Accountant Drs. YS. Santosa office (1991-2004) and from 2005 up to present, he works at PT Wijaya Gita Utama.

Appointed as a Member of the Audit Committee in INTA since 2010.

He graduated with a Bachelor's Degree in Economics from the Jayabaya University (1983).

SUROSO

Anggota - Member

Berusia 61 tahun. Warga Negara Indonesia.

Telah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross (1987-1991) dan kemudian menjadi commercial partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Sejak 2001 menjabat sebagai Chief Consultant pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

Beliau ditunjuk sebagai Komite Audit INTA sejak 2010.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia.

Aged 61 years old. Indonesian citizen

He worked as a Senior Auditor at Public Accountant Drs. Darmawan & Co, member of Touche Ross Firm (1987-1991) and became a Commercial Partner at Public Accountant Drs. Suryanto Gunawan office (1992-2003). Since 2001 he served as Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and became a lecturer at the Surapati University since 2006.

He was appointed as Audit Committee INTA since 2010.

He completed Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia and holds a Master of Management from the Persada Indonesia University.



ALAMAT KANTOR PUSAT & KANTOR CABANG

HEAD OFFICE & BRANCH OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE

Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Tel : (021) 4401408 Fax : (021) 4401682
Email: corpsec@intracopenta.com www.intracopenta.com

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

Balikpapan

Jl. Mulawarman No. 6 RT. 28 RW. 09 Manggar
Balikpapan Kalimantan Timur 76116 Tel : (0542)
770477, 770641 Fax : (0542) 770450

Banjarmasin

Jl. Gubernur Subardjo KM.15 Lingkar Selatan RT.
003 Malintang Baru Kec. Gambut Kab. Banjar Tel :
(0511) 3262500 Fax : (0511) 3256476, 3254815

Manado

Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget
Manado Tel : (0431) 8137388, 811241 Fax : (0431)
813734

Palembang

Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung Kec . Ilir Barat
1 Palembang Sumatra Selatan Tel : (0711) 445596,
445579, 445580, 445581 Fax : (0711) 445588

Pekanbaru

Jl. Arengka Kav.55 RT 003/010 Lebah Baru Kec.
Tampan Pekanbaru 28291 Tel : (0761) 665798,
64655 Fax : (0761) 64533

Pontianak

Jl. Adi Sucipto No. 55 KM 5,5 Pontianak Kalimantan
Barat 78391 Tel : (0561) 722755 Fax : (0561) 721755

Samarinda

Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 RT. 27/06
Samarinda Seberang Kalimantan Timur 75132 Tel :
(0541) 262271, 262274 Fax : (0541) 262275

Sangatta

Volvo Shop Tango Delta KPC Sangatta Kalimantan
Timur Tel : (0549) 521349/8, 525597, 525595 Fax :
(0549) 525596

Surabaya

Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo
Surabaya Tel : (031) 7494804, 7492926, 7492928
Fax : (031) 7492927

Tarakan

Jl. Jend Sudirman No. 26 RT. 003 Tarakan 77113 Tel :
(0551) 21882, 24497, 21383 Fax : (0551) 51233

Berau

Jl. Gatot Subroto No. 169 (KM 5) Kel. Sei Bedungun,
Tj. Redeb Berau, Kalimantan Timur 77311 Tel :
(0554) 2027218 Fax : (0554) 2027218

Jambi

Jl. Lingkar Barat IV/B Simpang Rimbu Jambi Tel :
(0741) 580948, 580949 Fax : (0741) 580947

Makassar

Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai Kec. Biringkarya
(Arteri tol Ir. Sutani) Makassar Tel : (0411) 555531
Fax : (0411) 555757

Medan

Komp. Taman Riviera Blk C 38 Jl. Medang Tanjung
Morawa Km 11,5 Sumatra Utara Tel : (061) 7947988
Fax : (061) 7944948

Pangkalan Bun

Jl. Diponegoro RT 16 Kel. Raja (Samping Makam
Raja) Pangkalan Bun Kalimantan Tengah 74112 Tel :
(0532) 21643 Fax : (0532) 24929

Tanjung

Jl. A Yani KM. 10 Desa Maburai RT. 01 Murung Pudak
Tanjung - Tabalog Kalimantan Selatan Tel : (0526)
2027400

Palu

Jl. Dewi Sartika Ruko No.96/98 Kota Palu Tel :
(0451) 487420

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Semua pertanyaan pemegang saham dan publik dapat diajukan kepada:

All shareholders and public inquiries can be addressed to:

Sekretaris Perusahaan:
Corporate Secretary:

PT Intraco Penta,Tbk
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Jakarta 14130
Tel : 62-21-4401408
Fax : 62-21-4401682
corpsec@intracopenta.com

Pencatatan Saham:

Saham Perusahaan terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode INTA.

Share Listing:

The Company's shares are listed and traded in Indonesia Stock Exchange (IDX) with ticker INTA.

Akuntan Publik Independen:
Independent Public Accountant:

Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350
Tel : 62-21-29923100
Fax : 62-21-29928200

Notaris:
Notary:

Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2
Jakarta Pusat
Tel : 62-21-52907305
Fax : 62-21-5261136

Biro Administrasi Efek:
Securities Administration Bureau:

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 no 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel : 62-21 297-45222
Fax : 62-21 292-89961

ALAMAT ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARY OFFICE ADDRESS

PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-4408441, 62-21 4408442
Website :www.ibf.co.id
Email : corsec@ibf.co.id

PT Terra Factor Indonesia (TFI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21-440 1408
Fax : 62-21-448 31021
Website : www.terrafactor.com
Email : enquiries@terrafactor.com

PT Karya Lestari Sumberalam (KASUARI)
Jl.Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-44831021

PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta Utara 14130
Tel :62-21-4400266
Fax : 62-21-440 0263
Customers Hotline: 62 21 440 5533
Email : udyana@chrome.co.id;

PT Intraco Penta Prima Servis
Jl. Mulawarman No. 06
RT. 28/09 , Manggar, Balikpapan 76115
Tel : 62-542-770477
Fax : 62-542-770450

PT Intraco Penta Wahana
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 , Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-4419330, 44830918, 4413881 Website : www.ipwahana.com

PT Inta Resources
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5 , Jakarta 14130
Tel :62-21-4401408
Fax : 62-21-448 31024

PT Inta Daya Perkasa
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel: 62 21 4401408, 4408443

PT Inta Sarana Infrastruktur
Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 14130
Tel: 62 21 4401408, 4408443

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Intraco Penta, Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Intraco Penta, Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 29 April 2016

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2015 PT Intraco Penta, Tbk

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Intraco Penta, Tbk. year 2015 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 29 April 2016

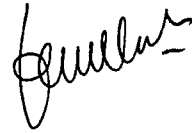
DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

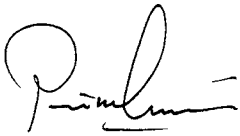


TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

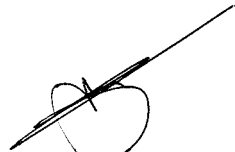


LENY HALIM
Komisaris
Commissioner

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director



FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur
Director



JIMMY HALIM
Direktur
Director



IMAM LIYANTO
Direktur
Director



MOH. EFFENDI IBNOE
Direktur Independen
Independent Director

***PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended and January 1, 2014/December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014 / 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARI 1, 2014 / DECEMBER 31, 2013 AND
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY***

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | | |
|----|--|---|
| 1. | Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position | : Petrus Halim
: Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta
: Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
: 021- 4401408
: Direktur Utama / President Director |
| 2. | Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position | : Imam Liyanto
: Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta
: The Belleza Permata Hijau Tower Versailles Lt.29 VS.6, RT.004/RW.002
Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
: 021-4401408
: Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3 | a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3 | a <i>All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;</i>
b <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;</i> |
| 4 | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. | 4 | <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 18 April 2016 / April 18, 2016



(Petrus Halim)
Direktur Utama / President Director

(Imam Liyanto)
Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0565 INTA AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0565 INTA AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian saudara pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian bahwa pada tahun 2015 dan 2014, PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak mengalami kerugian bersih masing masing sebesar Rp 315.461 juta dan Rp 76.573 juta, serta pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami defisit sebesar Rp 292.334 juta dan beberapa utang bank PT Intan Baruprana Finance Tbk, entitas anak, telah jatuh tempo. Pada tahun 2016, sebagian utang bank tersebut telah direstrukturisasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 54 dan 55 atas laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut, dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, the Company and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Without modifying our opinion, we draw your attention to Note 54 to the consolidated financial statements, that in 2015 and 2014, PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries incurred net loss of Rp 315,461 million and Rp 76,573 million, respectively, and incurred deficit of Rp 292,334 million as of December 31, 2015 and certain bank loans of PT Intan Baruprana Finance Tbk, a subsidiary, became due. In 2016, some of these bank loans have been restructured as discussed in Notes 54 and 55 to the consolidated financial statements. These conditions may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 54 to the consolidated financial statements.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0556

18 April/April 18, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/	31 Desember/	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/		
	December 31,	December 31,	January 1, 2014/ December 31, 2013 *)		
	2015	2014 *)	December 31, 2013 *)		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	5	142.668	275.546	194.657	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	2.517	4.908	5.225	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 48.613 juta tahun 2015, Rp 42.014 juta tahun 2014 dan Rp 23.249 juta tahun 2013		524.321	543.992	529.835	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 48,613 million in 2015, Rp 42,014 million in 2014 and Rp 23,249 million in 2013
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.724 juta tahun 2015, Rp 5.781 juta tahun 2014 dan Rp 2.320 juta tahun 2013	7	55.859	60.942	11.753	Trade accounts receivable (installment) - current portion - net of allowance for impairment losses of Rp 5,724 million in 2015, Rp 5,781 million in 2014 and Rp 2,320 million in 2013
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 27.037 juta tahun 2015, Rp 11.237 juta tahun 2014 dan Rp 1.292 juta tahun 2013	8	642.413	515.787	486.896	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 27,037 million in 2015, Rp 11,237 million in 2014 and Rp 1,292 million in 2013
Aset keuangan lain	9	16.801	-	-	Other financial asset
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 16 juta tahun 2015, nihil tahun 2014 dan 2013	47	537	686	922	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 16 million in 2015, nil in 2014 and 2013
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 17.796 juta tahun 2015, Rp 7.947 juta tahun 2014 dan Rp 1.238 juta tahun 2013	10	120.303	119.670	98.956	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 17,796 million in 2015, Rp 7,947 million in 2014 and Rp 1,238 million in 2013
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 18.676 juta tahun 2015, Rp 14.639 juta tahun 2014 dan Rp 10.539 juta tahun 2013	11	528.165	588.810	856.918	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 18,676 million in 2015, Rp 14,639 million in 2014 and Rp 10,539 million in 2013
Uang muka	12,47	36.882	103.250	105.650	Advances
Biaya dibayar dimuka	13	4.922	6.412	5.697	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	14	50.348	58.978	84.910	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		204	695	4.805	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.125.940	2.279.676	2.386.224	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya	15	5.774	10.458	2.069	Restricted cash in banks
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.295 juta tahun 2015	7	66.307	382	-	Trade accounts receivable (installment) - net of current portion - net of allowance for impairment losses of Rp 6,295 million in 2015
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 34.051 juta tahun 2015, Rp 21.723 juta tahun 2014 dan Rp 5.380 juta tahun 2013	8	762.901	516.305	389.598	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 34,051 million in 2015, Rp 21,723 million in 2014 and Rp 5,380 million in 2013
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.532 juta tahun 2015 dan nihil tahun 2014 dan 2013	10	25.631	-	-	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 5,532 million in 2015 and nil in 2014 and 2013
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil tahun 2015, Rp 37 juta tahun 2014 dan Rp 11 juta tahun 2013	47	-	876	1.838	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of nil in 2015, Rp 37 million in 2014 and Rp 11 million in 2013
Piutang kepada pihak berelasi	16,47	18.225	33	66	Receivable from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 223.137 juta tahun 2015, Rp 196.861 juta tahun 2014 dan Rp 194.237 juta tahun 2013	17	818.586	786.634	241.578	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 223,137 million in 2015, Rp 196,861 million in 2014 and Rp 194,237 million in 2013
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 154.608 juta tahun 2015, Rp 120.031 juta tahun 2014 dan Rp 125.253 juta tahun 2013	18	218.050	242.687	345.695	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 154,608 million in 2015, Rp 120,031 million in 2014 and Rp 125,253 million in 2013
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.066.016 juta tahun 2015, Rp 954.066 juta tahun 2014 dan Rp 531.494 juta tahun 2013	19	1.145.664	1.578.590	1.163.107	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 1,066,016 million in 2015, Rp 954,066 million in 2014 and Rp 531,494 million in 2013
Aset pajak tangguhan	45	155.028	166.057	139.786	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	20	459.759	192.983	79.488	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.675.925	3.495.005	2.363.225	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		5.801.865	5.774.681	4.749.449	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	21			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	468	422	Related party
Pihak ketiga		683.910	1.309.200	Third parties
Utang pajak	22	21.600	45.578	Taxes payable
Uang muka pelanggan	23	213.874	275.143	Advances from customers
Beban akrual	24	39.143	26.074	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	25	153.650	171.311	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	26	873	2.704	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	15.909	30.768	Lease liabilities
Utang bank	28	1.227.685	1.040.549	Bank loans
<i>Medium term notes</i>		-	-	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	30	22.073	-	Loan from financial institution
Utang kepada pihak berelasi	16,47	16.605	11.605	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		63.275	77.755	Other current liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.459.065	2.991.109	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	26	51	924	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	772	15.166	Lease liabilities
Utang bank	28	2.187.280	1.484.428	Bank loans
<i>Medium term notes</i>	29	297.144	295.471	Medium term notes
Utang kepada lembaga keuangan	30	49.381	-	Loan from financial institution
Liabilitas imbalan pasca kerja	31	54.615	55.593	Post-employment benefits obligation
Instrumen keuangan derivatif	32	58.213	17.389	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.647.456	1.868.971	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		5.106.521	4.860.080	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham Modal dasar - 3.480.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	33	108.001	108.001	Capital stock - Rp 50 par value per share Authorized - 3,480,000,000 shares Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	34	84.341	84.341	Additional paid-in capital
Modal lain - opsi saham manajemen dan karyawan	48	5.442	-	Other capital - management and employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	35	698.249	625.850	Other equity component
Saldo laba (Defisit)		(292.334)	15.061	Retained earnings (Deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		603.699	833.253	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	91.645	81.348	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		695.344	914.601	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.801.865	5.774.681	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

	2015 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN USAHA		37,47		REVENUES
Penjualan	758.091		1.101.239	Sales
Jasa	251.432		260.558	Services
Pembiayaan	249.536		260.795	Financing
Manufaktur	10.836		11.345	Manufacturing
Lain-lain	54.167		37.204	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.324.062		1.671.141	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(1.019.065)</u>	38,47	<u>(1.277.056)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>304.997</u>		<u>394.085</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(72.447)	39	(110.504)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(195.982)	40	(195.647)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(103.781)		7.562	Foreign exchange gain (loss) - net
Beban keuangan	(86.453)	41	(93.290)	Finance cost
Bagi hasil	(28.577)	42	(36.002)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	74.982	43	47.084	Interest income and penalties
Pengakuan atas kerugian asosiasi	(3.000)	20	-	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(173.950)	44	(90.889)	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(284.211)		(77.601)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(31.250)</u>	45	<u>1.028</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(315.461)</u>		<u>(76.573)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Peningkatan revaluasi tanah	70.708		576.560	Gain on revaluation of land
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	3.797		15.860	Actuarial gain - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>74.505</u>		<u>592.420</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(240.956)</u>		<u>515.847</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(309.200)		(77.053)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(6.261)	36	480	Non-controlling interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(315.461)</u>		<u>(76.573)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(234.641)		515.369	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(6.315)	36	478	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(240.956)</u>		<u>515.847</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		46		LOSS PER SHARE (In full Rupiah)
Dasar	(143)		(36)	Basic

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain - opsi saham karyawan/ Other capital - management and employee stock option plan	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Keuntungan aktuarial/ Actuarial gain	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
				Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest								
47	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 sebelum perubahan kebijakan akuntansi	108.001	84.341	-	20.163	-	-	89.691	302.196	6.119	308.315	Balance as of January 1, 2014 prior to change in accounting policy	
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	2	-	-	401	-	(22.666)	2.423	(19.842)	40	(19.802)	Adjustment in relation to the application of new accounting standards	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali *)	108.001	84.341	-	20.564	-	(22.666)	92.114	282.354	6.159	288.513	Balance as of January 1, 2014 after restatement *)	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	-	-	-	35.530	-	-	-	35.530	74.711	110.241	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Rugi bersih tahun berjalan *)	-	-	-	-	-	-	(77.053)	(77.053)	480	(76.573)	Net loss for the year *)	
Pendapatan komprehensif lain *)	-	-	-	-	576.560	15.862	-	592.422	(2)	592.420	Other comprehensive income *)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 *)	108.001	84.341	-	56.094	576.560	(6.804)	15.061	833.253	81.348	914.601	Balance as of December 31, 2014 *)	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	35	-	-	(355)	-	-	-	(355)	15.829	15.474	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(309.200)	(309.200)	(6.261)	(315.461)	Net loss for the year	
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(668)	(668)	Dividend	
Pemberian opsi saham karyawan	48	-	-	5.442	-	-	-	5.442	1.451	6.893	Issuance of employee stock option	
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah	17,35	-	-	-	(1.805)	-	1.805	-	-	-	Change in revaluation surplus due to sale of land	
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	70.708	3.851	-	74.559	(54)	74.505	Other comprehensive income	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	108.001	84.341	5.442	55.739	645.463	(2.953)	(292.334)	603.699	91.645	695.344	Balance as of December 31, 2015	

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.970.301	2.629.267	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(185.994)	(192.451)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.983.282)	(984.561)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(198.975)	1.452.255	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	28.729	40.894	Cash receipt from tax income refund
Pembayaran pajak penghasilan	(47.621)	(35.518)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(217.867)	1.457.631	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(362.296)	(1.386.372)	Acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(41.682)	(62.004)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan (pembayaran) pinjaman kepada pihak berelasi	(18.192)	33	Receipts from (payments to) related parties
Pencairan dari (penempatan di) rekening yang dibatasi penggunaannya	4.684	(8.389)	Withdrawal from (placement in) restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	3.902	16.034	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	3.638	47.084	Interest received
Invetasi di asosiasi	(3.000)	-	Investment in associate
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(412.946)	(1.393.614)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	1.730.037	1.841.052	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(1.010.536)	(1.793.641)	Payments of bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Bunga dan beban keuangan lainnya	(172.521)	(262.100)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(118.765)	(36.002)	Profit sharing
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(28.286)	(16.166)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Dividen	(668)	-	Dividends
Medium term notes	-	(14.973)	Medium term notes
Penerimaan dari utang kepada lembaga keuangan	71.455	-	Proceeds from loan from financial institution
Penerimaan medium term notes	-	295.471	Proceeds from medium term notes
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	5.000	-	Proceeds of payables to related party
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	475.716	13.641	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(155.097)	77.658	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	275.546	194.657	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	22.219	3.231	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	142.668	275.546	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 17 Juli 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014 tanggal 17 Juli 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.272 dan 1.424 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	: Leny Halim	Commissioner
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi	Independent Commissioner
Direktur Utama	: Petrus Halim	President Director
Direktur	: Fred Lopez Manibog Jimmy Halim Imam Liyanto	Directors
Direktur Independen	: M. Effendi Ibnoe	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Tonny Surya Kusnadi	Chairman
Anggota	: Suroso Akta Bandi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated July 17, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014 dated July 17, 2014.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 1,272 and 1,424 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2015 consists of the following:

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2015	2014		2015	2014 *
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) ¹⁾	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	76,16%	78,95%	1993	3.160.832	3.040.583
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	96,87%	96,87%	1986	379.906	445.442
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) ²⁾	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	73,02%	73,02%	1998	132.502	134.748
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	100%	100%	2002	96.428	76.836
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ <i>Workshop and manufacturing</i>	100%	100%	1991	40.046	22.768
PT Inta Resources (IR) ⁴⁾	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ <i>Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services</i>	100%	100%	2011	1.391	7.446
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,99%	99,95%	2011	226.303	178.088
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,99%	99,95%	2011	787.413	814.579
PT Inta Sarana Infrastruktur (ISI) ⁴⁾	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ <i>Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation</i>	100%	-	2015	16.288	-
PT Inta Daya Perkasa (IDP) ³⁾	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa dan angkutan/ <i>Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation</i>	100%	-	2015	17.796	-

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

- 1) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.*
- 2) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*
- 3) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/*Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur*
- 4) Tidak aktif/*Dormant*

Tabel berikut menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material:

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas Anak/ Subsidiary	Laba dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali 31 Desember 2015/ <i>Profit allocated to non-controlling interest for the year ended December 31, 2015</i>	Akumulasi kepentingan non-pengendali 31 Desember 2015/ <i>Accumulated non-controlling interest as of December 31, 2015</i>
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk	190	135.583

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2015, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 rename the statement of comprehensive income as "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

The amendments to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "bunga neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (as revised in 2013), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (as revised in 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Pengaruh atas jumlah laba komprehensif untuk tahun 2014 atas penerapan PSAK 24 (revisi 2013):	2014 Rp Juta/ Rp Million	Impact on total comprehensive income in 2014 of the application of PSAK 24 (revised 2013):
<u>Pengaruh atas laba rugi tahun berjalan</u>		<u>Impact on profit (loss) for the year</u>
Penurunan beban umum dan administrasi	5.369	Decrease in general and administrative expenses
Penurunan manfaat pajak	(1.342)	Decrease in tax benefit
Penurunan rugi bersih tahun berjalan	4.027	Decrease in net loss for the year
<u>Pengaruh atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>		<u>Impact on other comprehensive income for the year</u>
Kenaikan pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	21.146	Increase in remeasurement of defined benefit obligation
Kenaikan beban pajak terkait dengan pos penghasilan komprehensif lain	(5.286)	Increase in income tax relating to items of other comprehensive income
Kenaikan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	15.860	Increase in other comprehensive income for the year
Kenaikan jumlah laba komprehensif tahun berjalan	19.887	Increase in total comprehensive income for the year
Penurunan (kenaikan) rugi bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan nonpengendali	4.048 (21)	Decrease (increase) in net loss for the year attributable to: Ow ners of the Company Non-controlling interests
Jumlah	4.027	Total
Kenaikan (penurunan) jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan nonpengendali	19.910 (23)	Increase (decrease) in total comprehensive income for the year attributable to: Ow ners of the Company Non-controlling interests
Jumlah	19.887	Total

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 atas penerapan amandemen PSAK 24 (revisi 2013) adalah sebagai berikut:

Impact on assets, liabilities and equity as at December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 of the application of the amendments to PSAK 24 (revised 2013) are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSET
Aset pajak tangguhan	166.085	(28)	166.057	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.706	(113)	55.593	Post-employment benefits obligation
EQUITAS				EQUITY
Komponen ekuitas lain	632.228	(6.378)	625.850	Other equity component
Saldo laba	8.590	6.471	15.061	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	81.356	(8)	81.348	Non-controlling interests

1 Januari/January 1, 2014 31 Desember/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	PSAK 24 Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSET
Aset pajak tangguhan	133.186	6.600	139.786	Deferred tax assets
LIABILITAS				LIABILITY
Liabilitas imbalan pasca kerja	51.072	26.402	77.474	Post-employment benefits obligation
EQUITAS				EQUITY
Komponen ekuitas lain	20.163	(22.265)	(2.102)	Other equity component
Saldo laba	89.691	2.423	92.114	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	6.119	40	6.159	Non-controlling interests

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar; dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements; and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations issued but not yet adopted

Standard, standard improvements and amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5, Operating Segments
- PSAK 7, Related Party Disclosures
- PSAK 13, Investments Property
- PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- PSAK 19, Intangible Assets
- PSAK 22, Business Combination
- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53, Share-based Payments, and
- PSAK 68, Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation

- PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements
- PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30, Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 24, Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- PSAK 65, Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67, Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30, Levies.

Prospective application:

Amendments to standards

- PSAK 16, Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
- PSAK 19, Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66, Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and

- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52d.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 52d.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

i. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the amortized cost net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset yang tersedia Untuk Dijual

Alat berat yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

o. Assets Available for Sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

p. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan sebelum 1 Januari 2014, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tanah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and improvements	20
Machinery and workshop equipment	5 – 10
Vehicles	5
Office equipment	5
Heavy equipment	2 – 10

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and prior to January 1, 2014, is stated at cost. Effective starting January 1, 2014, land is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit of loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit of loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

s. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-ljarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

t. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

u. Sewa

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

t. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

u. Leases

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognized using the effective interest method.

Revenue from ljarah is recognized over the contract term. Revenue from ljarah is presented net of depreciation expense of assets for ljarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafond aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan dengan beban atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain yang tercermin sebagai bagian yang terpisah dalam komponen ekuitas lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Post-Employment Benefits Obligation

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Post employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised immediately in other comprehensive income is reflected as a separate item under other equity component in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

y. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 48.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 48.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 10, 15 dan 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 10, 15 and 16.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

**Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap,
Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset
Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 dan 19.

**Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap, Aset Tetap
Disewakan, Aset Ijarah dan Agunan yang
Diambil Alih**

Perusahaan menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 17, 18, 19 dan 20.

**Estimated Useful Lives of Property, Plant and
Equipment, Property and Equipment for
Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah
Muntahiyah Bittamlik**

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 17, 18 and 19.

**Impairment Loss on Property, Plant and
Equipment, Property and Equipment for
Lease, Assets for Ijarah and Foreclosed
Assets**

The Company assesses its property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets are disclosed in Notes 17, 18, 19 and 20.

Nilai Wajar Tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masukan. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp 701.999 juta dan Rp 632.650 juta (Catatan 17).

Fair Value of Land

Effective January 1, 2014, the Group's land is measured at fair value. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying value of land amounted to Rp 701,999 million and Rp 632,650 million, respectively (Note 17).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	894	1.031	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.102	58.982	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	5.169	71	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	1.715	17.215	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>34.986</u>	<u>76.268</u>	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.475	150.700	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	18.475	20.315	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	3.071	1.852	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.262	76	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	1.742	8.409	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	<u>78.025</u>	<u>181.352</u>	Subtotal
Mata uang asing lainnya	<u>288</u>	<u>195</u>	Other foreign currencies
Jumlah	<u>78.313</u>	<u>181.547</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>113.299</u>	<u>257.815</u>	Total - Cash in banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	22.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	16.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	-	700	Others (below Rp 1 billion each)
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank ICBC	1.475	-	PT Bank ICBC
Jumlah - Deposito	<u>28.475</u>	<u>16.700</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>142.668</u>	<u>275.546</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	9 - 9,5%	5,4%	Rupiah
Yuan China	2,5%	-	Chinese Yuan

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2.396	4.687	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	121	221	PT Labuan Monodon
Jumlah	2.517	4.908	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	572.934	586.006	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(48.613)	(42.014)	Allowance for impairment losses
Bersih	524.321	543.992	Net
Jumlah	526.838	548.900	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	237.232	72.834	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	338.126	517.636	U.S. Dollar
Lain-lain	93	444	Others
Jumlah	575.451	590.914	Total
Penyisihan penurunan nilai	(48.613)	(42.014)	Allowance for impairment losses
Bersih	526.838	548.900	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	251.465	302.055	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	20.355	44.671	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.694	34.163	31 - 60 days
61 - 90 hari	16.778	20.805	61 - 90 days
91 - 120 hari	6.584	10.129	91 - 120 days
> 120 hari	223.962	137.077	> 120 days
Bersih	526.838	548.900	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade accounts receivable that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	42.014	23.249	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	8.845	19.987	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(2.246)</u>	<u>(1.222)</u>	Written off during year
Saldo akhir tahun	<u>48.613</u>	<u>42.014</u>	Balance at the end of the year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – INSTALLMENT

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2015	-	66.723	2015
2016	61.583	382	2016
2017	42.269	-	2017
2018	<u>30.333</u>	<u>-</u>	2018
Jumlah	134.185	67.105	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	<u>(12.019)</u>	<u>(5.781)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	122.166	61.324	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>55.859</u>	<u>60.942</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>66.307</u>	<u>382</u>	Noncurrent portion

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.781	2.320	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	6.295	3.461	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(57)</u>	<u>-</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u><u>12.019</u></u>	<u><u>5.781</u></u>	Balance at the end of the year

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	669.450	527.024	In one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(27.037)</u>	<u>(11.237)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>642.413</u></u>	<u><u>515.787</u></u>	Net
Lebih dari satu tahun	796.952	538.028	Later than one year
Penyisihan penurunan nilai	<u>(34.051)</u>	<u>(21.723)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>762.901</u></u>	<u><u>516.305</u></u>	Net
Jumlah	<u><u>1.405.314</u></u>	<u><u>1.032.092</u></u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.768.043	1.225.732	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	186.542	142.916	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(301.641)	(160.680)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(186.542)</u>	<u>(142.916)</u>	Security deposit
Jumlah	1.466.402	1.065.052	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(61.088)</u>	<u>(32.960)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>1.405.314</u>	<u>1.032.092</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.250.286	566.179	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	130.647	60.355	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(248.887)	(99.299)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(130.647)</u>	<u>(60.355)</u>	Security deposit
Bersih	1.001.399	466.880	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(46.820)</u>	<u>(12.270)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>954.579</u>	<u>454.610</u>	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	517.757	659.553	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	55.895	82.561	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(52.754)	(61.381)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(55.895)</u>	<u>(82.561)</u>	Security deposit
Bersih	465.003	598.172	Net
Penyisihan penurunan nilai	<u>(14.268)</u>	<u>(20.690)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>450.735</u>	<u>577.482</u>	Net
Jumlah	<u>1.405.314</u>	<u>1.032.092</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14,5% - 19%	14% - 19%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,25% - 10,5%	8% - 11%	U.S. Dollar

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Tidak lebih dari satu tahun	853.524	623.593	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	544.077	361.846	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>370.442</u>	<u>240.293</u>	Later than two years
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>1.768.043</u>	<u>1.225.732</u>	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(184.074)	(96.569)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(84.198)	(48.927)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	<u>(33.369)</u>	<u>(15.184)</u>	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(301.641)</u>	<u>(160.680)</u>	Total unearned lease income
Jumlah	<u>1.466.402</u>	<u>1.065.052</u>	Total

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Piutang sewa pembiayaan	1.768.043	1.225.732	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	<u>(61.088)</u>	<u>(32.960)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	<u>1.706.955</u>	<u>1.192.772</u>	Net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	1.030.940	1.122.379	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	45.281	17.419	1 - 30 days
31 - 60 hari	452.338	11.806	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.229	8.173	61 - 90 days
91 - 180 hari	36.450	15.146	91 - 180 days
> 180 hari	<u>132.717</u>	<u>17.849</u>	> 180 days
Jumlah bersih	<u>1.706.955</u>	<u>1.192.772</u>	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	32.960	6.672	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	35.828	30.019	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(7.700)</u>	<u>(3.731)</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>61.088</u>	<u>32.960</u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty of delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 28 dan 29).

The entire net investments in finance lease are used by customers to finance heavy equipment acquisition and are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 28 and 29).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. ASET KEUANGAN LAIN

9. OTHER FINANCIAL ASSET

Berdasarkan Perjanjian No. 092/HPC/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Partisipasi Investasi dengan PT HP Capital Resources dimana Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham PT Intan Baruprana Finance Tbk sebesar 88.424.200 lembar saham dengan nilai par sebesar Rp 100 per lembar saham untuk investasi dalam bentuk *"pool fund"*. Selisih sebesar Rp 375 juta antara biaya investasi sebesar Rp 15.849 juta dan nilai pasar atas saham tersebut pada saat tanggal perjanjian sebesar Rp 15.474 juta dicatat langsung di "Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali" pada bagian ekuitas. Dana tersebut dapat diinvestasikan sesuai dengan kesepakatan bersama sampai dengan 26 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar aset keuangan lain adalah sebesar Rp 16.801 juta. Keuntungan atas kenaikan nilai wajar aset keuangan lain sebesar Rp 1.327 juta dicatat pada "lain-lain - keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 44).

Based on the Agreement No. 092/HPC/XII/2015 dated December 1, 2015, the Company entered into an Investment Participation Agreement with PT HP Capital Resources wherein the Company transferred its shares in PT Intan Baruprana Finance Tbk totaling to 88,424,200 shares with Rp 100 par value per share for an investment in a pool fund. The difference amounting to Rp 375 million, between the cost of investment amounting to Rp 15,849 million and the market value of the shares as of the date of the agreement amounting to Rp 15,474 million was recorded under "Difference in value of equity transaction with non-controlling interest" directly in equity. The funds may be placed into an investment as mutually agreed by the parties up to December 26, 2016. As of December 31, 2015, the fair value of the other financial asset amounted to Rp 16,801 million. The gain from the increase in fair value of the other financial asset amounting to Rp 1,327 million was recorded under "others - other gains and losses - net" (Note 44).

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	59.391	77.281	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang asuransi	24.890	26.352	Insurance receivables
Piutang pemasok	2.460	8.851	Receivables from suppliers
Piutang karyawan	1.589	1.599	Employee loans
Lain-lain	<u>80.932</u>	<u>13.534</u>	Others
Jumlah	169.262	127.617	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	<u>(23.328)</u>	<u>(7.947)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>145.934</u>	<u>119.670</u>	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	138.099	127.617	Current portion
Penyisihan penurunan nilai	<u>(17.796)</u>	<u>(7.947)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>120.303</u>	<u>119.670</u>	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	31.163	-	Noncurrent portion
Penyisihan penurunan nilai	<u>(5.532)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>25.631</u>	<u>-</u>	Net
Jumlah	<u>145.934</u>	<u>119.670</u>	Total

Rincian penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	7.947	1.238	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	16.347	6.709	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(966)</u>	<u>-</u>	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>23.328</u>	<u>7.947</u>	Balance at the end of the year

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 28 dan 29).

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 28 and 29).

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	220.237	224.313	Heavy equipment
Suku cadang	317.482	370.216	Spare parts
Lain - lain	2.138	2.618	Others
Jumlah	539.857	597.147	Total
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku	4.271	3.903	Raw materials
Barang dalam proses	2.652	2.326	Work in process
Barang jadi	61	73	Finished goods
Jumlah	6.984	6.302	Total
Jumlah	546.841	603.449	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(18.676)	(14.639)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	528.165	588.810	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	14.639	10.539	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	4.037	4.100	Provision during the year
Saldo akhir tahun	18.676	14.639	Balance at end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

As of December 31, 2015 and 2014, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 25 and 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan diasuransikan kepada PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Jasa Pratama dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 43 juta dan Rp 16.413 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 53 juta dan Rp 30.566 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

Inventories are insured with PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Jasa Pratama and PT Asuransi Jasa Indonesia against losses from fire and theft for a total coverage of US\$ 43 million and Rp 16,413 million as of December 31, 2015 and US\$ 53 million and Rp 30,566 million as of December 31, 2014, respectively.

12. UANG MUKA

12. ADVANCES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek			Advances for purchases and projects
Pihak ketiga	5.228	60.343	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 47)	-	7.603	Related parties (Note 47)
Uang muka kepada karyawan	2.402	7.621	Advance to employees
Uang muka lainnya	<u>29.252</u>	<u>27.683</u>	Other advances
Jumlah	<u>36.882</u>	<u>103.250</u>	Total

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Asuransi	2.457	1.367	Insurance
Sewa	1.945	4.610	Rent
Lain-lain	<u>520</u>	<u>435</u>	Others
Jumlah	<u>4.922</u>	<u>6.412</u>	Total

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan (Catatan 45)			Income Tax (Note 45)
Pasal 28A - Perusahaan			Article 28A - Company
2015	21.249	-	2015
2014	17.935	17.935	2014
2013	-	28.112	2013
Pasal 28A - entitas anak			Article 28A - subsidiaries
2015	1.117	-	2015
2014	5.037	5.037	2014
2013	991	1.620	2013
2012	1	1	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.018	2.691	Value Added Tax - net
Tagihan pengembalian pajak	<u>-</u>	<u>3.582</u>	Claim for tax refund
Jumlah	<u>50.348</u>	<u>58.978</u>	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00045/406/13/091/15, Perusahaan berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 28.115 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2013 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). Perusahaan mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 3 juta pada manfaat pajak (Catatan 45).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00045/406/13/091/15, the Company is entitled to a refund of Rp 28,115 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2013 (Tax Article 28A). The Company recorded the excess tax refund amounting to Rp 3 million under tax benefit (Note 45).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00052/406/13/046/15, IPW, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 614 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2013 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). IPW telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp 15 juta di tahun 2015 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 45).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00052/406/13/046/15, IPW, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 614 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2013 (Tax Article 28A). IPW has written off the remaining claim for tax refund amounting to Rp 15 million in 2015 which was recorded under tax expense (Note 45).

**15. REKENING YANG
PENGGUNAANNYA**

DIBATASI

15. RESTRICTED CASH

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	<i>Rp Juta/ Rp Million</i>	<i>Rp Juta/ Rp Million</i>	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	2.927	3.573	PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
US\$ 142 ribu tahun 2015 dan			US\$ 142 thousand in 2015 and
US\$ 552 ribu tahun 2014	1.960	6.861	US\$ 552 thousand in 2014
Lainnya (masing-masing kurang			Others (below Rp 100 million each)
dari Rp 100 juta)	25	24	PT Mandiri Sekuritas
PT Mandiri Sekuritas	<u>862</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>5.774</u>	<u>10.458</u>	Total

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

Restricted cash represents bank accounts and time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Notes 25 and 28).

16. PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

16. RECEIVABLE FROM AND PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 47)			Receivable from related parties (Note 47)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	18.196	-	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT Pristine Aftermarket Indonesia	29	33	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	18.225	33	Total
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 47)			Payables to related parties (Note 47)
Komisaris dan Direksi	16.605	11.605	Commissioners and Directors

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi akibat dari biaya dibayar di muka oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan bunga dan dibayar berdasarkan permintaan.

Receivables from and payables to related parties arise from expenses paid in advance by the Group and/or vice-versa. These accounts are not subject to interest and are payable on demand.

17. ASET TETAP

17. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Revaluasi</u>							<u>At revalued amount</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	632.650	554	(108)	-	68.903	701.999	Land
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	98.504	234	(361)	-	-	98.377	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	46.256	151	(125)	1.664	-	47.946	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	82.915	331	(5.024)	964	-	79.186	Vehicles
Peralatan kantor	47.554	713	(635)	-	-	47.632	Office equipment
Alat-alat berat	16.720	2.631	-	14.087	-	33.438	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	32	168	(32)	-	-	168	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.639	-	(698)	(964)	-	32.977	Vehicles
Alat-alat berat	22.561	-	(8.474)	(14.087)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	(1.664)	-	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	983.495	4.782	(15.457)	-	68.903	1.041.723	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	27.674	4.741	(331)	-	-	32.084	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	37.107	3.764	(119)	1.609	-	42.361	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	60.202	10.182	(4.987)	1.077	-	66.474	Vehicles
Peralatan kantor	31.526	5.977	(618)	-	-	36.885	Office equipment
Alat-alat berat	11.412	3.217	-	7.264	-	21.893	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	18.307	6.652	(442)	(1.077)	-	23.440	Vehicles
Alat-alat berat	9.357	1.388	(3.481)	(7.264)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.276	333	-	(1.609)	-	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	196.861	36.254	(9.978)	-	-	223.137	Total
Nilai Tercatat	786.634					818.586	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Revaluasi							At revalued amount
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	55.567	1.226	(703)	-	576.560	632.650	Land
Biaya perolehan							At cost
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	75.725	1.194	(1.948)	23.533	-	98.504	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	44.401	2.343	(488)	-	-	46.256	equipment
Kendaraan	88.726	5.119	(11.324)	394	-	82.915	Vehicles
Peralatan kantor	45.321	4.802	(2.569)	-	-	47.554	Office equipment
Alat-alat berat	46.817	777	(11.477)	(19.397)	-	16.720	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	17.602	5.963	-	(23.533)	-	32	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.986	330	(283)	(394)	-	34.639	Vehicles
Alat-alat berat	25.006	-	(2.445)	-	-	22.561	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	1.664	-	-	-	-	1.664	equipment
Jumlah	435.815	21.754	(31.237)	(19.397)	576.560	983.495	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	25.543	4.061	(1.930)	-	-	27.674	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	32.542	5.013	(448)	-	-	37.107	equipment
Kendaraan	59.185	11.704	(10.923)	236	-	60.202	Vehicles
Peralatan kantor	27.646	6.389	(2.509)	-	-	31.526	Office equipment
Alat-alat berat	27.304	3.348	(9.900)	(9.340)	-	11.412	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	11.725	6.983	(165)	(236)	-	18.307	Vehicles
Alat-alat berat	9.349	2.237	(2.229)	-	-	9.357	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	943	333	-	-	-	1.276	equipment
Jumlah	194.237	40.068	(28.104)	(9.340)	-	196.861	Total
Nilai Tercatat	241.578					786.634	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	17.590	20.590	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 39)	5.479	6.371	Selling expenses (Note 39)
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	13.185	13.107	General and administrative expenses (Note 40)
Jumlah	36.254	40.068	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2015 dan KJPP Toto, Suharto dan Rekan pada tahun 2014. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dan metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

The land was revalued by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2015 and by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan and KJPP Toto, Suharto dan Rekan in 2014. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI) and the appraisal method is the market value approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "komponen ekuitas lain" (Catatan 35).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other equity component" (Note 35).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Property, plant and equipment consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Write off and disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan tanah			Sale of land
Penerimaan dari penjualan tanah	1.913	-	Proceeds from sale of land
Biaya	<u>(108)</u>	<u>-</u>	Cost
Penurunan nilai surplus revaluasi (Catatan 35)	<u>1.805</u>	<u>-</u>	Decrease in revaluation surplus (Note 35)
Penjualan aset tetap			Sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.989	16.034	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat	<u>(379)</u>	<u>(3.133)</u>	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 44)	<u>1.610</u>	<u>12.901</u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 44)
Penarikan Alat-alat berat yang diambil alih			Foreclosed heavy equipment
Nilai tercatat atas sewa pembiayaan yang dihapuskan	5.689	-	Carrying amount of lease liabilities written-off
Nilai tercatat	<u>(4.992)</u>	<u>-</u>	Net carrying amount
Keuntungan atas penghapusan nilai sewa pembiayaan (Catatan 44)	<u>697</u>	<u>-</u>	Gain on write-off of lease liabilities (Note 44)

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 98.256 juta dan Rp 84.283 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 98,256 million and Rp 84,283 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Pada tahun 2014, aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 10.057 juta dicatat sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 20).

In 2014, heavy equipment assets with a net book value of Rp 10,057 million were reclassified to assets available for sale (Note 20).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat sebesar Rp 880.429 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 808.576 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp 880,429 as of December 31, 2015 and Rp 808,576 million as of December 31, 2014.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT LIG Insurance Indonesia, PT Victoria Insurance Tbk, PT ACE Jaya Proteksi, PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Pan Pacific Insurance, PT Asurani Staco Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Jasaraharja Putera terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 300 ribu dan Rp 293.786 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 9,3 juta dan Rp 221.391 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 102 miliar dan Rp 291 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

All property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT LIG Insurance Indonesia, PT Victoria Insurance Tbk, PT ACE Jaya Proteksi, PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Pan Pacific Insurance, PT Asurani Staco Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Jasaraharja Putera against all risk for total coverage of US\$ 300 thousand and Rp 293,786 million as of December 31, 2015 and US\$ 9.3 million and Rp 221,391 million as of December 31, 2014, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 102 billion and Rp 291 billion as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset diatas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2015 and 2014.

18. ASET TETAP DISEWAKAN

18. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	At cost
<u>Biaya perolehan</u>						
Pemilikan langsung	173.483	36.900	-	94.018	304.401	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	189.235	1.809	-	(122.787)	68.257	Finance lease
Jumlah	362.718	38.709	-	(28.769)	372.658	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	60.644	26.928	-	35.920	123.492	Direct acquisition
Sew a pembiayaan	58.914	22.161	-	(50.432)	30.643	Finance lease
Jumlah	119.558	49.089	-	(14.512)	154.135	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	473	-	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	120.031				154.608	Total
Nilai Tercatat	242.687				218.050	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	176.633	40.580	-	(43.730)	173.483	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	294.315	1.506	-	(106.586)	189.235	Finance lease
Jumlah	470.948	42.086	-	(150.316)	362.718	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	52.879	18.148	-	(10.383)	60.644	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	72.336	22.340	-	(35.762)	58.914	Finance lease
Jumlah	125.215	40.488	-	(46.145)	119.558	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	38	435	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	125.253				120.031	Total
Nilai Tercatat	345.695				242.687	Net Book Value

Pada tahun 2014, TFI dan KLSA, entitas anak, mencatat aset alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 79.480 juta sebagai aset tersedia untuk dijual (Catatan 20).

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan juga mencatat aset alat berat dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 33.887 juta dan Rp 24.691 juta sebagai persediaan dan kemudian dijual di tahun yang sama (Catatan 11).

Pada tahun 2015, TFI mereklasifikasi aset yang tersedia untuk dijual ke aset tetap disewakan sebesar Rp 19.630 juta (Catatan 20).

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 24.165 juta dan Rp 20.659 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar alat berat disewakan masing-masing adalah sebesar Rp 261.756 juta dan Rp 286.393 juta, sesuai pada laporan penilai oleh KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	45.741	36.962	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 39)	3.348	3.526	Selling expenses (Note 39)
Jumlah	49.089	40.488	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

In 2014, TFI and KLSA, subsidiaries, classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 79,480 million to assets available for sale (Note 20).

In 2015 and 2014, the Company also classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 33,887 million and Rp 24,691 million, respectively, to inventory and which was sold in the same year (Note 11).

In 2015, TFI reclassified its assets available for sale to property and equipment for lease amounting to Rp 19,630 million (Note 20).

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 24,165 million and Rp 20,659 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 261,756 million and Rp 286,393 million, respectively, as stated in the appraisal report by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan.

Depreciation expense was allocated as follows:

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 25 and 28).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti dan PT ACE Jaya Proteksi, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 21 juta dan Rp 237.301 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan sebesar US\$ 91 juta dan Rp 678.088 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti and PT ACE Jaya Proteksi, third parties, for total coverage of US\$ 21 million and Rp 237,301 million as of December 31, 2015, and US\$ 91 million and Rp 678,088 million as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

19. ASSETS FOR IJARAH AND IJARAH MUNTAAHIAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	3.509	-	3.509	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2.529.147	362.296	679.763	2.211.680	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	2.532.656	362.296	683.272	2.211.680	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	918	-	918	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	951.714	568.189	453.887	1.066.016	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	952.632	568.189	454.805	1.066.016	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	1.434	-	1.434	-	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	1.578.590			1.145.664	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	28.595	-	25.086	3.509	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.666.006	1.386.372	523.231	2.529.147	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	1.694.601	1.386.372	548.317	2.532.656	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	4.405	905	4.392	918	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	515.447	550.629	114.362	951.714	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	519.852	551.534	118.754	952.632	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	11.642	809	11.017	1.434	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	1.163.107			1.578.590	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2015 dan 2014 dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 37) adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operations in 2015 and 2014 are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 37) as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Ijarah	-	905	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	568.189	550.629	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>568.189</u>	<u>551.534</u>	Total

Kerugian penurunan nilai pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 809 juta (Catatan 44).

Impairment charged to operations in 2015 and 2014 amounted to nil and Rp 809 million (Note 44), respectively.

Aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana terhadap risiko bencana dan kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.200.103 juta dan US\$ 30 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 1.277.146 juta dan US\$ 84 juta pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Assets for Ijarah and IMBT are insured with PT Asuransi Bintang and PT Astra Buana against losses from disaster, accident and theft (all risk) for a total coverage of Rp 1,200,103 million and US\$ 30 million as of December 31, 2015 and Rp 1,277,146 million and US\$ 84 million as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Penjualan aset Ijarah adalah sebagai berikut:

Sale of assets for Ijarah are as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan dari penjualan aset Ijarah	635	8.148	Proceeds from sale of assets for Ijarah
Nilai tercatat	(1.157)	(9.677)	Net carrying amount
Kerugian penjualan aset Ijarah (Catatan 44)	<u>(522)</u>	<u>(1.529)</u>	Loss on sale of assets for Ijarah (Note 44)

Pengurangan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik di 2015 dan 2014 merupakan alat berat yang diambil alih.

Deductions in assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik in 2015 and 2014 represents foreclosed heavy equipments.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 42.747 juta tahun 2015 dan Rp 32.525 juta tahun 2014	277.443	51.500	Foreclosed assets - net of accumulated impairment loss of Rp 42,747 million in 2015 and Rp 32,525 million in 2014
Uang muka untuk proyek dengan pihak ketiga	73.130	-	Advances for project with third party
Aset tersedia untuk dijual - setelah dikurangi penurunan nilai sebesar Rp 76 juta tahun 2015	61.476	88.374	Assets available for sale - net of accumulated impairment loss of Rp 76 million in 2015
Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)	46.324	46.324	Available-for-sale investment (at cost) -
Lain-lain	1.386	6.785	Others
Jumlah	<u>459.759</u>	<u>192.983</u>	Total

Aset tersedia untuk dijual

Pada 2014, TFI dan KLSA, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan sebesar Rp 89.537 juta. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi alat berat dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 atau manajemen percaya bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas aset dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

Perubahan dalam aset tersedia untuk dijual sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	88.374	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan (Catatan 17 dan 18)	-	89.537	Addition during the year (Notes 17 and 18)
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 18)	(19.630)	-	Reclassification to property and equipment for lease (Note 18)
Penjualan selama tahun berjalan	(7.192)	(1.163)	Sales during the year
Kerugian penurunan nilai	(76)	-	Provision for impairment losses
Saldo akhir tahun	<u>61.476</u>	<u>88.374</u>	Balance at the end of the year

Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Pada tanggal 20 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan telah diperpanjang dan akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, dan jika tidak dapat dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan tersebut belum dilaksanakan.

Investasi pada asosiasi

Investasi pada asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Assets available for sale

In 2014, TFI and KLSA, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes amounting to Rp 89,537 million. A search is underway for a buyer. No impairment loss was recognized on reclassification of the heavy equipment held for sale as of December 31, 2014 as the management believes that the fair value (estimated based on the recent market prices of similar properties in similar locations) less costs to sell is higher than the carrying amount.

Changes in assets available for sale are as follows:

Available-for-sale investment (at cost)

On December 20, 2013, the Company entered into a warrant transfer agreement with a third party, Dresden Cove Corporation, to acquire 36.25% shares in PT. Baratama Indo Nusa Borneo. On December 20, 2015, the warrant transfer agreement was extended and will be implemented within a period of 2 years, and if the warrant cannot be exercised, the amount of Rp 46,324 million becomes a receivable from Dresden Cove Corporation.

As of December 31, 2015, the warrant transfer agreement was not yet exercised.

Investment in associate

The investment in associate is accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

The details of the Group's investment in associate are as follows:

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of Associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ <i>Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)</i>
			31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>
PT Tenaga Listrik Bengkulu	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Powerplant</i>	Jakarta	30

Grup memiliki sampai dengan 30% dari kepemilikan saham di PT Tenaga Listrik Bengkulu yang mana telah didirikan pada tahun 2015 dan mempunyai hak suara sampai dengan 30% pada saat rapat pemegang saham dan mengeksekusi pengaruh signifikan karena perjanjian kontraktual untuk menunjuk Komisaris Utama dan Direktur dalam Dewan Komisaris dan Direksi entitas asosiasi.

The Group holds 30% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu which was established in 2015 and has 30% of the voting power at the shareholder meetings and exercises significant influence by virtue of its contractual right to appoint President Commissioner and Directors to the Board of Commissioners and Directors of the associate.

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investment in associate are as follows:

	2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	3.000	Addition during the year
Kerugian investasi	(3.000)	Loss on investment
Saldo akhir tahun	-	Balance at the end of the year

21. UTANG USAHA

21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	2014 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi			Related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	468	422	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	455.582	282.417	Local suppliers
Pemasok luar negeri	228.328	1.026.783	Foreign suppliers
Jumlah	683.910	1.309.200	Subtotal
Jumlah	684.378	1.309.622	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	460.828	145.814	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	223.490	1.163.266	U.S. Dollar
Euro	34	236	Euro
Dolar Singapura	26	306	Singapore Dollar
Jumlah	684.378	1.309.622	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)			Corporate income tax (Note 45)
2015	10.946	-	2015
2014	-	14.728	2014
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	341	3.680	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	-	1	Article 15
Pasal 21	5.801	4.792	Article 21
Pasal 23	533	244	Article 23
Pasal 25	1	3.000	Article 25
Pasal 26	10	64	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.968	19.069	Value Added Tax - net
Jumlah	21.600	45.578	Total

23. UANG MUKA PELANGGAN

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	175.083	238.548	Advance lease deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	38.791	36.595	Customer advance for projects and sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	213.874	275.143	Total

24. BEBAN AKRUAL

24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga	23.792	12.561	Interest
Tenaga ahli	1.617	1.867	Professional fee
Denda pajak	-	2.865	Tax penalty
Lain-lain	13.734	8.781	Others
Jumlah	39.143	26.074	Total

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK

25. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56.042	54.560	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US\$ 7.100 ribu tahun 2015 dan			US\$ 7,100 thousand in 2015 and
US\$ 7.450 ribu tahun 2014	97.945	92.678	US\$ 7,450 thousand in 2014
PT Bank MNC Internasional Tbk			PT Bank MNC Internasional Tbk
US\$ 2.000 ribu tahun 2014	-	24.880	US\$ 2,000 thousand in 2014
Jumlah	153.987	172.118	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	337	807	Less unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	153.650	171.311	Net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the detail of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman(Mata uang original dalam ribu/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2015/ (Mata uang original dalam ribu) Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	31 Desember 2014/ (Mata uang original dalam ribu) Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 45.000.000	12,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 6.500	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	-	US\$ 350	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 5.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 5.000	US\$ 5.000	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja- Revolving Rekening Koran/ Working Capital Loan - Revolving Account	US\$ 2.100	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 2.100	US\$ 2.100	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 2.000.000	12,5%	Tambahan modal kerja untuk chrome plating alat berat dan suku cadang mesin industri/ Additional working capital for chrome plating of heavy equipment and industrial machine spareparts	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik CCI, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by CCI, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 1.230.256	Rp 966.617	May 2015 - May 2016
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 10.000.000	12,5%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik CCI, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by CCI, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 9.811.877	Rp 8.593.370	May 2015 - May 2016
PT Bank MNC Internasional Tbk							
Kredit Modal Kerja- Usance Letter of Credit (Usance L/C)	US\$ 5.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Blok setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Block security deposit equivalent to a minimum of 10% of the balance of the L / C and a personal guarantee from Mr. Halex Halim	-	US\$ 2.000	Jun 2014- May 2015

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2015	-	2.923	2015
2016	913	913	2016
2017	51	51	2017
Jumlah pembayaran minimum	964	3.887	Total minimum payments
Bunga	(40)	(259)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum	924	3.628	Present value of minimum payments
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	873	2.704	Less current portion
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	51	924	Long-term liabilities for purchase of vehicle

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,35% - 12,05% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 8.35% - 12.05% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 17).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 17 dan 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2015	-	33.150	2015
2016	16.517	15.012	2016
2017	779	703	2017
Jumlah liabilitas minimum sewa	17.296	48.865	Total minimum lease payments
Bunga	(615)	(2.931)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	16.681	45.934	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.909	30.768	Less current portion
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	772	15.166	Long-term lease liabilities

27. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83% - 10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69% - 9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 17 and 18).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Angsuran Sewa</u>			<u>Lease Installments</u>
Tidak lebih dari satu tahun	16.517	33.150	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	779	15.012	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	-	703	Later than two years
Jumlah angsuran sewa	17.296	48.865	Total lease installments
<u>Bunga ditangguhkan</u>			<u>Deferred interest</u>
Tidak lebih dari satu tahun	(608)	(2.382)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(7)	(543)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	-	(6)	Later than two years
Jumlah bunga ditangguhkan	(615)	(2.931)	Total deferred interest
Jumlah	16.681	45.934	Total

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG

28. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	316.912	319.377	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	223.736	291.707	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	193.835	243.045	PT Bank Syariah Mandiri
PT Indonesia Eximbank	173.154	-	PT Indonesia Eximbank
PT Bank BNI Syariah	151.409	150.180	PT Bank BNI Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk	84.658	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	84.228	77.677	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Mestika Dharma Tbk	70.998	74.543	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BCA Syariah	5.446	17.050	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	4.159	37.356	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	1.309	2.705	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	15.400	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	10.761	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.919	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	1.309.844	1.242.720	Subtotal
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 135.457 ribu tahun 2015 dan US\$ 69.849 ribu tahun 2014	1.868.621	868.927	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 135,457 thousand in 2015 and US\$ 69,849 thousand in 2014
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 5.373 ribu tahun 2015 dan US\$ 8.389 ribu tahun 2014	74.110	104.351	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 5,373 thousand in 2015 and US\$ 8,389 thousand in 2014
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 4.606 ribu tahun 2015 dan US\$ 7.771 ribu tahun 2014	63.534	96.671	PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 4,606 thousand in 2015 and US\$ 7,771 thousand in 2014
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2.971 ribu tahun 2015 dan US\$ 1.998 ribu tahun 2014	40.986	24.858	PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2,971 thousand in 2015 and US\$ 1,998 thousand in 2014
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 1.782 ribu tahun 2015 dan US\$ 6.901 ribu tahun 2014	24.587	85.844	PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 1,782 thousand in 2015 and US\$ 6,901 thousand in 2014
PT Bank BNI Syariah - US\$ 1.504 ribu tahun 2015 dan US\$ 3.151 ribu tahun 2014	20.745	39.199	PT Bank BNI Syariah - US\$ 1,504 thousand in 2015 and US\$ 3,151 thousand in 2014

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 1.399 ribu tahun 2015 dan US\$ 4.499 ribu tahun 2014	19.305	55.971	PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 1,399 thousand in 2015 and US\$ 4,499 thousand in 2014
PT Bank Agris Tbk - US\$ 640 ribu tahun 2014	-	7.956	PT Bank Agris Tbk - US\$ 640 thousand in 2014
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 295 ribu tahun 2014	-	3.668	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa a Barat dan Banten Tbk - US\$ 295 thousand in 2014
Jumlah	2.111.888	1.287.445	Subtotal
Jumlah	3.421.732	2.530.165	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.767)	(5.188)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	3.414.965	2.524.977	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.227.685	1.040.549	Less current portion
Utang bank jangka panjang	2.187.280	1.484.428	Long-term bank loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	3.414.965	2.524.977	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	17.215	5.814	Accrued interest
Jumlah	3.432.180	2.530.791	Total

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	1.227.685	1.040.549	Within one year
Dalam tahun kedua	216.525	805.172	In the second year
Dalam tahun ketiga	343.723	549.215	In the third year
Dalam tahun keempat	410.818	120.446	In the fourth year
Dalam tahun kelima	614.856	9.595	In the fifth year
Dalam tahun keenam	601.358	-	In the sixth year
Jumlah	3.414.965	2.524.977	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang bank IBF, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp 962.128 juta dan US\$ 7,8 juta (Rp 107.426 juta) disajikan pada utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dikarenakan adanya perjanjian utang bank yang dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Nopember dan Desember 2015. Atas utang ini sebesar Rp 574.342 juta dan US\$ 7,6 juta (Rp 104.340 juta) telah direstrukturisasi pada tahun 2016 (Catatan 55a) dan sebagian masih dalam proses restrukturisasi.

As of December 31, 2015, loans of IBF, a subsidiary, with carrying amount of Rp 962,128 million and US\$ 7.8 million (Rp 107,426 million) were presented as part of current portion of long-term loans because of a breach in the loan covenants and it was late in paying principal and interest for the period of November and December 2015. Of these loans, Rp 574,342 million and US\$ 7.6 million (Rp 104,340 million) has been restructured in 2016 (Note 55a) and some are still in process of restructuring.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional						Saldo 31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Saldo 31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond/ (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk								
Kredit Modal Kerja Non Revolving 4 / Non Revolving Working Capital Credit 4	US\$ 72.735	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 70.616	-	Jan 2015 - Des 2021	
Kredit Modal Kerja Non Revolving 2 / Non Revolving Working Capital Credit 2	US\$ 42.613	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 40.568	US\$ 41.332	Jan 2015 - Des 2021	
Kredit Modal Kerja Non Revolving 3 / Non Revolving Working Capital Credit 3	US\$ 25.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 24.273	US\$ 24.330	Jan 2015 - Des 2021	
Fasilitas kredit pinjaman/ Loan Credit Facility	US\$ 94.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	-	US\$ 4.187	Okt 2012 - Des 2021	
PT Bank Negara Indonesia Tbk								
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp 325.000.000	11,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat dari PT Intraco Penta Tbk/ Working capital for purchase of heavy equipments from PT Intraco Penta Tbk	a. Putang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Max 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 223.735.897	Rp 291.707.122	Sep 2012 - Juli 2019	
PT Indonesia Exim bank								
Kredit Modal Kerja Ekspor I - Term Loan/ Working Capital Credit Export I - Term Loan	Rp 150.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dcairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 123.160.587	-	Jun 2015 - Juli 2020	
Kredit Modal Kerja Ekspor - Term Loan II Working Capital Credit Export - Term Loan II	Rp 200.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dcairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 49.993.618	-	Okt 2015 - Sept 2020	
PT Bank MNC Internasional Tbk								
Pinjaman Transaksi Khusus II/ Special Loan Transaction II	Rp 99.800.000	13,00% - 13,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Putang sebesar 111,12% dari pembiayaan bank sebesar 90%/ Trade receivables equivalent to 111.12% for every 90% financing from bank b. Putang sebesar 125% dari pembiayaan bank sebesar 80%/ Trade receivables equivalent to 125% for every 80% financing from bank	Rp 84.658.178	-	Jun 2015 - Mei 2019	
Executing - Revolving	US\$ 6.200	6,50% - 7,00%	Modal kerja/ Working capital	Putang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari pembiayaan bank/ Consumer financing receivables of 111.12% of the bank's financing	US\$ 4.606	US\$ 7.771	Jul 2014 - Jun 2018	
PT Bank Mestika Dharma Tbk								
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving)/ Credit executing (Non- Revolving)	Rp 100.000.000	12,00%	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/Working capital for financing receivables arising from financial lease	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables	Rp 70.997.666	Rp 74.543.212	Oct 2014 - Oct 2018	
PT Bank SBI Indonesia								
Demand Loan/ Pinjaman Rekening Koran/ Demand Loan/ Overdraft Facility	US\$ 1.988	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Putang Perusahaan yang telah ada dan/atau akan ada di kemudian hari yang akan dialihkan kepemilikannya secara fidusia kepada bank berdasarkan akta jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman rekening koran/ The Company's receivables that exist and/or will exist in the future, for which the ownership will be fiduciary transferred to the bank based on fiduciary deed with guarantee value no lower than 125% of the principal of overdraft facility	US\$ 1.436	US\$ 1.998	Mar 2015 - Feb 2018	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Konvensional/Conventional								
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule	
					31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)		
PT Bank SBI Indonesia								
Demand Loan 2	US\$ 2.000	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Putang/tagihan yang telah dan/atau akan dimiliki di kemudian hari oleh debitur terhadap pihak ketiga siapapun juga, dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar US\$ 2.500.000/ Receivables that have been and/or will be obtained by the debtor against any third parties with value of at least US\$ 2,500,000	US\$ 1.535	-	Mar 2015 - Feb 2018	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk								
Revolving Loan 4	US\$ 10.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Putang (IDR) sebesar Rp 125.000.000.000/ Receivables (IDR) amounting to Rp 125,000,000,000 b. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	US\$ 1.399	US\$ 4.499	May 2013 - May 2016	
Revolving Loan 3	Rp 50.000.000	11,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Putang sewa pembiayaan senilai Rp 154.500.000.000/ Lease receivable amounted to Rp 154,500,000,000 b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 10.719.487	Sept 2012 - Okt 2015	
Revolving Loan 2	Rp 20.000.000	12,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan yang diberikan oleh end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee that the end user given is heavy equipment that financed by the debtor b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 41.523	Apr 2012 - Jan 2015	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk								
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non-revolving	Rp 50.000.000	11,50% - 12%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Putang usaha dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee	-	Rp 15.399.650	Jul 2012 - Des 2015	
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non-revolving	US\$ 15.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Putang usaha dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee	-	US\$ 295	Aug 2012 - Jun 2015	
PT Bank Agris Tbk								
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Working Capital - Credit - Financing - Non-revolving	US\$ 3.500	6,5%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan/ Agreement of fiduciary over the loan b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin/ Deed of buyback guarantee in the name of guarantor c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemberian jaminan oleh debitur atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank/ Other document guarantee in relation to the provision of guarantees by debtor or a third party approved by the bank	-	US\$ 640	Sep 2012 - Aug 2015	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo		Jadwal Payment Schedule
				31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousands)	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Musyarakah	US\$ 2.000	Pembiayaan kebutuhan operasional/ Operational activities fund	Utang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade receivable, heavy equipment, inventories and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 409	US\$ 2.197	Sept 2015 - Mar 2016
Line Facility AI Musyarakah	US\$ 5.000 Rp 50.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Fidusia cessie PT Kaltim Prima Coal dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim dan Tn. Petrus Halim/ Fiduciary cessie PT Kaltim Prima Coal and personal guarantee from Mr. Halex Halim and Mr. Petrus Halim	US\$ 2.499 Rp 24.995.000	US\$ 3.749 Rp 37.495.000	Aug 2013 - Apr 2017 Apr 2013 - Mar 2017
Murabahah	US\$ 15.000 Rp 170.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000/ Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000,000,000	US\$ 2.465 Rp 251.445.587	US\$ 2.443 Rp 281.882.364	Sep 2014 - Jun 2018 Nov 2013 - Jan 2018
Line Facility AI Murabahah	Rp 100.000.000	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimal senilai Rp 125.000.000.000 atau minimal 125% dari tagihan end user/ Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% from end user's loan b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimal senilai Rp 125.000.000.000 atau minimal senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000,000,000 or minimum of 125% of the leased equipments	Rp 40.471.053	-	Oct 2015 - Sep 2020
PT Bank Syariah Mandiri						
Musyarakah	Rp 170.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Tanah kosong SHGB No. 292 Luas tanah 2.950m ² a.n. PT Intraco Penta berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara/ Vacant Lot with Land Rights Certificate No. 292 with area of 2,950m ² on behalf of PT Intraco Penta which effective until 2041, located in Kolongan village, Airmadidi sub-district, Minahasa District, North Sulawesi. b. Tagihan/Utang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) Project, including bills from the consignment of spare parts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku. c. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam. d. Tagihan/Utang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Ppiti Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Ppiti Intis (PT PI) in Tarakan in East Kalimantan. e. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PT PI dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PT PI/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PT PI and or other INTA warehouses which provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PT PI. f. Tagihan/Utang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ Effective Receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account. h. Personal Guarantee Bapak Halex Halim/ Personal Guarantee from Mr Halex Halim.	Rp160.000.000	Rp170.000.000	Nov 2013 - Oct 2016

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam Ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo		Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousand)	31 Desember 2014 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2014 (Original currency in thousand)	
PT Bank Syariah Mandiri						
Murabahah	Rp 330.000.000	Pembiayaan alat-alat berat/ Financing heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat-alat berat atau machineries yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500,000,000	Rp 33.835.337	Rp 73.045.180	Mar 2013 - Jun 2018
				US\$ 1.782	US\$ 6.901	Sept 2012 - Mar 2017
PT Bank BNI Syariah						
Murabahah	Rp 208.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user dikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with minimum of 110% b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user dikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary by 100% from object price/value c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 151.409.396	Rp 150.180.116	Dec 2011 - May 2019
				US\$ 1.504	US\$ 3.151	May 2012 - Oct 2018
PT Bank Maybank Syariah Indonesia						
Murabahah	Rp 48.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48,000,000,000	Rp 12.060.894	Rp 23.846.840	May 2013 - Jul 2017
Murabahah	Rp 65.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500,000,000	Rp 33.066.274	Rp 53.830.620	Jun 2014 - Apr 2017
Murabahah	Rp 50.000.000	Pembiayaan kebutuhan pendanaan umum dengan maksimum pembiayaan untuk industri pertambangan adalah 45% dari total fasilitas/ Financing the necessity of public offering with maximum financing for mining industry is 45% from total facility	a. Jaminan fidusia atas hak tagih (receivables) yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 55.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim (receivables) which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 55,000,000,000 b. Menjaga rasio kecukupan Jaminan dari waktu ke waktu minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas Pembiayaan Murabahah yang terutang/ Maintain the adequacy ratio of collateral occasionally with minimum of 110% from total outstanding of Murabahah financing facility	Rp 39.100.900	-	Mar 2015 - Mar 2018
PT Bank BCA Syariah						
Murabahah	Rp 25.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 3.613.978	Jul 2012 - Sep 2016
Murabahah	Rp 25.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 5.446.453	Rp 13.436.144	Jul 2013 - Sep 2016
PT Bank Jabar Banten Syariah						
Murabahah Financing Line Facility	Rp 90.000.000	Pembiayaan aset IMBT/ Financing asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoice amount b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk / Buyback guarantee for PT Intraco Penta Tbk Products	Rp 4.159.136	Rp 37.355.683	Jan 2013 - Sep 2016
PT Bank BRI Syariah						
Murabahah	Rp 40.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiducial for object that are financed b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user/ Original BPKB for vehicle and original invoice for heavy equipment c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 1.309.312	Rp 2.705.118	Nov 2013 - Oct 2016
PT Bank Syariah Bukopin						
Murabahah	Rp 35.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas nama yang dibiayai Perusahaan sebesar 125% dari plafond yaitu Rp 43,750,000,000/ Invoice on behalf of the Company's customer of 125% from plafond which is Rp 43,750,000,000 b. Invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal Rp 43,750,000,000/ Invoice of leased equipment at a minimum of Rp 43,750,000,000 c. Buy back guarantee dari masing-masing dealer/ Buy back guarantee from each dealer	-	Rp 2.919.200	Dec 2013 - Dec 2015

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian bagi hasil adalah sebagai berikut (Catatan 41 dan 42):

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the detail of profit sharing are as follows (Notes 41 and 42):

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	45.076	30.076	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	29.107	33.926	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	16.698	17.153	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	10.979	6.923	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Jabar Banten Syariah	2.002	6.214	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BCA Syariah	1.195	2.994	PT Bank BCA Syariah
PT Bank BRI Syariah	269	438	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	144	1.089	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	<u>105.470</u>	<u>98.813</u>	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri	4.484	8.448	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.413	1.747	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	2.939	4.004	PT Bank BNI Syariah
Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 30)	2.460	-	Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 30)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	365	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	<u>13.296</u>	<u>14.564</u>	Total
Jumlah	<u><u>118.766</u></u>	<u><u>113.377</u></u>	Total

29. MEDIUM TERM NOTES

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ 2015 Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2014 Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes I	300.000	300.000	Medium Term Notes I
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>2.856</u>	<u>4.529</u>	Less unamortized issuance cost
Bersih - jangka panjang	<u><u>297.144</u></u>	<u><u>295.471</u></u>	Net - long-term portion

Medium Term Notes I

Pada tanggal 27 Januari 2014, IBF, entitas anak telah menerbitkan MTN I sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh IBF sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi IBF untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan, membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, memindahkan atau mengalihkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary, issued MTN I amounting to Rp 300 billion, with interest rate at 11% per year, with a term of 36 months from issuance date and will be due on January 27, 2017.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables including current and/or receivables to be acquired or owned that can be executed by IBF for up to the value of fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit IBF to do a fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

30. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN

Pada tanggal 10 Nopember 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta. Pada tahun 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US\$ 5,3 juta dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	
Utang kepada lembaga keuangan	72.423	Loan from financial institution
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>969</u>	Less unamortized transaction costs
Bersih	71.454	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>22.073</u>	Less current portion
Utang kepada lembaga keuangan jangka panjang	<u>49.381</u>	Long-term loan from financial institution

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggungan minimum sebesar US\$ 10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan adalah sebesar Rp 2.460 juta untuk tahun 2015 (Catatan 42).

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 795 dan 919 karyawan pada tahun 2015 dan 2014.

30. LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION

On November 10, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$ 10 million. In 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US\$ 5.3 million with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$ 10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

The profit sharing from loan from financial institution amounted to Rp 2,460 million in 2015 (Note 42).

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 795 and 919 employees in 2015 and 2014, respectively.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Longevity Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	<u>2015</u> Rp Juta/ Rp Million	<u>2014 *)</u> Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss:
Beban jasa kini	6.059	8.761	Current service cost
Biaya bunga	3.702	5.840	Interest cost
Biaya jasa lalu	<u>(3.490)</u>	<u>(12.727)</u>	Past service cost
Jumlah	<u>6.271</u>	<u>1.874</u>	Subtotal
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Perubahan asumsi aktuarial	<u>(5.063)</u>	<u>(21.146)</u>	Changes of actuarial assumptions
Jumlah	<u><u>1.208</u></u>	<u><u>(19.272)</u></u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Pada 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti masing-masing sebesar Rp 54.615 juta, Rp 55.593 juta dan Rp 77.474 juta.

As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, the post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation amounted to Rp 54,615 million, Rp 55,593 million and Rp 77,474 million, respectively.

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	55.593	77.474	Beginning of the year
Biaya jasa kini	6.059	8.761	Current service cost
Biaya bunga	3.702	5.840	Interest cost
Biaya jasa lalu	(3.490)	(12.727)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(2.186)	(2.609)	Benefit payments
Keuntungan aktuarial	<u>(5.063)</u>	<u>(21.146)</u>	Actuarial gain on obligation
Saldo akhir tahun	<u>54.615</u>	<u>55.593</u>	End of the year

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2015	
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	
	Rp Juta/Rp Million	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	50.201	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	59.710	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	66.541	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	55.218	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2015 dan 2014 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2015 and 2014 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8,75%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun			Salary increment rate per annum
2015 - 2019	2%	2%	2015 - 2019
>2019	10%	10%	>2019
Tingkat kematian	5% TMI3	5% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBF, entitas anak, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 25 juta (ekuivalen Rp 300.000 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan.

Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	40.824	17.389	Net change in fair value
Dikurangi penyelesaian bunga - bersih	<u>9.550</u>	<u>9.105</u>	Less net settlement of interest
Kerugian - bersih (Catatan 44)	<u><u>31.274</u></u>	<u><u>8.284</u></u>	Net loss (Note 44)

Derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US \$ 25 million (equivalent to Rp 300,000 million) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied.

The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

These derivatives are measured using the present value of estimated future cash flows which are discounted based on the yield curve during the term of the instrument.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 58.213 juta dan Rp 17.389 juta (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the fair value of derivative financial instrument amounted to Rp 58,213 million and Rp 17,389 million (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the consolidated statements of financial position.

33. MODAL SAHAM

33. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	236.091.495	10,93	11.805	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
HPAM Ultima Ekuitas 1	207.025.900	9,58	10.351	HPAM Ultima Ekuitas 1
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	173.275.610	8,02	8.664	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Ferry Sudjono	122.478.987	5,67	6.124	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	766.187.228	35,49	38.309	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	447.924.210	20,74	22.396	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326.091.495	15,10	16.305	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Ferry Sudjono	130.455.815	6,04	6.523	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	600.587.700	27,81	30.029	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR

34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2015 dan/and 2014</u> Rp Juta/ Rp Million	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250	Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	Capitalization of share premium to share capital
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500	Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan harga konversi sebesar Rp 635 per saham	99.333	Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	<u>(15.532)</u>	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah	<u>84.341</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada awal 1 Januari 2013:

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control represents the difference between the book value and the acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010, which was presented as part of additional paid in capital beginning January 1, 2013:

	<u>31 Desember/ December 31, 2015 dan/and 2014</u> Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164.420	Acquisition cost PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	<u>5.000</u>	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	<u>169.420</u>	Total
Dikurangi:		Less:
Bagian Perusahaan atas aset bersih PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151.488	The Company's portion of net assets PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Columbia Chrome Indonesia	<u>2.400</u>	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	<u>153.888</u>	Total
Jumlah	<u>15.532</u>	Total

35. KOMPONEN EKUITAS LAIN

35. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	55.739	56.094	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income (loss)
Surplus revaluasi - tanah	645.463	576.560	Revaluation surplus - land
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(2.953)	(6.804)	Actuarial gains and losses
Jumlah	698.249	625.850	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.736	48.111	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7.610	7.610	PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Intraco Penta Prima Servis	525	493	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(120)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	55.739	56.094	Total

Pada Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan sahamnya di IBF, entitas anak, kepada pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 78,95% menjadi 76,16%.

In December 2015, the Company transferred its shares in IBF, a subsidiary, to a third party resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 78.95% to 76.16%.

Pada December 2014, IBF, entitas anak, telah menerbitkan saham kepada publik sehingga mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 90,29% menjadi 78,95%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 90,29% menjadi 78,95% sebesar Rp 8.842 juta.

In December 2014, IBF, a subsidiary, issued its shares to the public resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 90.29% to 78.95%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in IBF from 90.29% to 78.95% amounting to Rp 8,842 million.

Pada Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada TFI dan KLS, entitas anak. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan sebesar Rp 7.610 juta.

In December 2011, the Company increased its interest in TFI and KLS, subsidiaries. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest of Rp 7,610 million.

Pada December 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Surplus revaluasi - tanah

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

Revaluation surplus - land

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	576.560	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	70.708	576.560	Addition during the year
Penurunan nilai surplus revaluasi (Catatan 17)	(1.805)	-	Decrease in revaluation surplus (Note 17)
Saldo akhir tahun	<u>645.463</u>	<u>576.560</u>	Balance at the end of the year

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

Actuarial gains and losses

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(6.804)	(22.666)	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	3.851	15.862	Addition during the year
Saldo akhir tahun	<u>(2.953)</u>	<u>(6.804)</u>	Balance at the end of the year

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

36. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

36. NON-CONTROLLING INTEREST

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	135.583	118.818	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(941)	2.291	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(43.006)	(39.790)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	6	38	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	3	(9)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>91.645</u>	<u>81.348</u>	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	190	5.899	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(3.233)	(1.419)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(3.218)	(3.997)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	-	6	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	-	(9)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>(6.261)</u>	<u>480</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
c. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif lainnya entitas anak:			c. Non-controlling interest in other comprehensive income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(57)	(20)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	1	5	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	2	10	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	-	2	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	-	1	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>(6.315)</u>	<u>478</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	<u>3.160.832</u>	<u>3.040.583</u>	Total Assets
Jumlah Liabilitas	<u>2.591.967</u>	<u>2.476.068</u>	Total Liabilities
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan	443.024	398.420	Revenue
Beban	<u>442.244</u>	<u>321.747</u>	Expenses
Laba bersih tahun berjalan	902	60.752	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(271)</u>	<u>(207)</u>	Comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>631</u>	<u>60.545</u>	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan	<u>3.174</u>	<u>-</u>	Dividends paid
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	315.110	919.161	Operating activities
Kegiatan investasi	(383.235)	(1.320.714)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	17.491	432.615	Financing activities

37. PENDAPATAN USAHA

37. REVENUES

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	405.845	671.561	Heavy equipment
Suku cadang	352.246	429.678	Spare parts
Jumlah	<u>758.091</u>	<u>1.101.239</u>	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	202.082	187.362	Maintenance
Persewaan	49.350	73.196	Rental
Jumlah	<u>251.432</u>	<u>260.558</u>	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	249.485	260.588	Finance lease income - net
Pembiayaan konsumen	51	207	Consumer financing
Jumlah	<u>249.536</u>	<u>260.795</u>	Subtotal
Manufaktur	10.836	11.345	Manufacturing
Lain-lain	54.167	37.204	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.324.062</u>	<u>1.671.141</u>	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 1,19% dan 1,35% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

Total revenues equivalent to 1.19% and 1.35% in 2015 and 2014, respectively, were made with related parties (Note 47).

Pada 2015 dan 2014, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2015 and 2014, no sales were made to a single party constituting more than 10% of total revenues.

38. BEBAN POKOK PENDAPATAN

38. COST OF REVENUES

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	3.903	4.411	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	8.099	7.077	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	12.002	11.488	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	<u>4.271</u>	<u>3.903</u>	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	7.731	7.585	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	2.326	4.795	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	<u>6.753</u>	<u>10.885</u>	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	16.810	23.265	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	<u>2.652</u>	<u>2.326</u>	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	<u>14.158</u>	<u>20.939</u>	Cost of Production

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	597.147	858.251	Inventories - beginning
Pembelian	605.857	627.559	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.203.004	1.485.810	Inventories available for sale
Persediaan akhir	539.857	597.147	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	663.147	888.663	Cost of Goods Sold
Pembiayaan			Financing
Beban keuangan	106.915	90.655	Finance cost
Bagi hasil	90.189	78.454	Profit sharing
Beban Pembiayaan	197.104	169.109	Financing Costs
Beban Langsung	144.656	198.345	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	1.019.065	1.277.056	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,16% dan 0,21% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

Total purchases equivalent to 0.16% and 0.21% of total trading purchases in 2015 and 2014, respectively, were from related parties (Note 47).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 260 miliar dan Rp 186 miliar pada tahun 2015 dan Rp 111 miliar dan Rp 152 miliar pada tahun 2014 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 260 billion and Rp 186 billion, respectively, in 2015 and Rp 111 billion and Rp 152 billion, respectively, in 2014 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

39. BEBAN PENJUALAN

39. SELLING EXPENSES

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	27.768	40.063	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	20.842	24.380	Freight
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	8.827	9.897	Depreciation (Notes 17 and 18)
Perjalanan dinas	2.908	4.428	Travel
Perbaikan dan pemeliharaan	1.754	2.685	Repairs and maintenance
Beban dan denda pajak	1.537	15.138	Taxes and penalties
Listrik dan air	965	1.419	Electricity and water
Keperluan kantor	822	1.054	Office expenses
Telepon dan faksimili	565	1.072	Telephone and facsimile
Sewa	420	2.058	Rental
Lain-lain	6.039	8.310	Others
Jumlah	72.447	110.504	Total

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	117.674	112.769	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	15.966	16.472	Professional fees
Penyusutan (Catatan 17)	13.185	13.107	Depreciation (Note 17)
Perjalanan dinas	6.946	8.295	Travel
Sewa	5.380	5.294	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	5.037	6.096	Repairs and maintenance
Keperluan kantor	2.720	3.018	Office supplies
Telepon dan faksimili	2.233	2.631	Telephone and facsimile
Listrik dan air	1.665	1.708	Electricity and water
Pajak dan denda	255	829	Taxes and penalties
Lain-lain	24.921	25.428	Others
Jumlah	195.982	195.647	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

41. BEBAN KEUANGAN

41. FINANCE COST

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas:			Interest on:
Utang bank	80.625	81.322	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	2.139	4.716	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	190	611	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah	82.954	86.649	Subtotal
Administrasi dan beban provisi bank	3.499	6.641	Bank charges and provisions
Jumlah	86.453	93.290	Total

Jumlah bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

42. BAGI HASIL

42. PROFIT SHARING

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah, utang kepada lembaga keuangan dan pinjaman syariah sebagai berikut:

This account represents profit sharing on the *medium term notes* – syariah, loan from financial institution and syariah loans as follows:

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman syariah	28.577	34.923	Syariah loans
<i>Medium term notes</i> - syariah	-	1.079	<i>Medium term notes</i> - syariah
Jumlah	28.577	36.002	Total

43. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

43. INTEREST INCOME AND PENALTIES

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka dan jasa giro	1.194	903	Time deposits and current account
Pihak ketiga	3.219	1.871	Third parties
Denda atas:			Penalties on:
Investasi neto sewa pembiayaan	70.569	44.310	Net investments in finance lease
Jumlah	<u>74.982</u>	<u>47.084</u>	Total

44. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

44. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya penurunan nilai:			Impairment loss on:
Piutang usaha			Trade receivables
(Catatan 6,7,8 dan 10)	(67.294)	(60.202)	(Notes 6,7,8 and 10)
Agunan yang diambil alih	(28.579)	(33.222)	Foreclosed assets
Aset Ijarah (Catatan 19)	-	(809)	Asset for Ijarah (Note 19)
Kerugian instrumen keuangan			Loss on derivative instruments
derivatif (Catatan 32)	(31.274)	(8.284)	(Note 32)
Kerugian penjualan agunan yang			Loss on sale of foreclosed assets
diambil alih	(30.408)	(13.083)	Gain on sale of property, plant
Keuntungan penjualan aset			and equipment (Note 17)
tetap (Catatan 17)	1.610	12.901	Loss on sale of assets for Ijarah
Kerugian penjualan aset Ijarah			(Note 19)
(Catatan 19)	(522)	(1.529)	Others
Lain-lain	(17.483)	13.339	
Jumlah	<u>(173.950)</u>	<u>(90.889)</u>	Total

45. PAJAK PENGHASILAN

45. INCOME TAX

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2015	2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
2015	(21.475)	-	2015
2014	-	(30.529)	2014
2013	(12)	-	2013
Pajak tangguhan	(9.763)	31.557	Deferred tax
Jumlah	<u>(31.250)</u>	<u>1.028</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(284.211)	(77.601)
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>103.601</u>	<u>14.935</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(180.610)</u>	<u>(62.666)</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	3.981	4.100
Sewa pembiayaan	2.010	(302)
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	1.294	1.999
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	12	12
Amortisasi biaya perangkat lunak	(7)	-
Imbalan pasca-kerja	214	3.439
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang - bersih	-	(1.064)
Penyisihan penurunan nilai aset tetap - bersih	<u>-</u>	<u>435</u>
Bersih	<u>7.504</u>	<u>8.619</u>
Perbedaan tetap:		
Keuntungan atas pengalihan saham	6.632	-
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(3.712)	(4.664)
Penyusutan	1.992	2.091
Beban dan denda pajak	1.514	19.259
Kesejahteraan karyawan	423	484
Sumbangan	319	302
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(212)	(154)
Representasi dan jamuan	<u>68</u>	<u>332</u>
Bersih	<u>7.024</u>	<u>17.650</u>
Rugi fiskal Perusahaan		
2015	(166.082)	-
2014	(36.397)	(36.397)
2013	<u>(206.475)</u>	<u>(215.371)</u>
Jumlah	<u>(408.954)</u>	<u>(251.768)</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00045/405/13/091/15, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2013 mengalami penurunan dari Rp 215.371 juta menjadi Rp 206.475 juta.

b. Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Provision for decline in value of inventories - net
Finance lease
Differences between fiscal and commercial:
Depreciation of property, plant and equipment
Amortization of deferred charges on landrights
Amortization of software cost
Post-employment benefits
Provision for (reversal of) impairment losses of receivables - net
Provision for decline in value of property and equipment
Net
Permanent differences:
Gain on transfer of shares
Lease income already subjected to final tax
Depreciation
Taxes and penalties
Staff welfare
Donations
Interest income already subjected to final tax
Representation and entertainment
Net
Fiscal loss of the Company
2015
2014
2013
Total

*) As restated (Note 2)

Based on Tax Decision Letter SKPLB No. 00045/405/13/091/15, the Company's fiscal loss for the year ended 2013 was reduced from Rp 215,371 million to Rp 206,475 million.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	<u>21.475</u>	<u>30.529</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>21.475</u>	<u>30.529</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	6.473	6.879	Article 22
Pasal 23	14.776	11.056	Article 23
Pasal 25	<u>-</u>	<u>-</u>	Article 25
Jumlah	<u>21.249</u>	<u>17.935</u>	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	326	18	Article 22
Pasal 23	1.819	2.062	Article 23
Pasal 25	<u>9.501</u>	<u>18.758</u>	Article 25
Jumlah	<u>11.646</u>	<u>20.838</u>	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>32.895</u>	<u>38.773</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	<u>11.420</u>	<u>8.244</u>	Prepaid taxes
Utang pajak (Catatan 22)			Taxes payable (Note 22)
Entitas anak	<u>(10.946)</u>	<u>(14.728)</u>	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 14)			Prepaid taxes (Note 14)
Perusahaan	21.249	17.935	The Company
Entitas anak	<u>1.117</u>	<u>5.037</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>22.366</u>	<u>22.972</u>	Total
Bersih	<u>11.420</u>	<u>8.244</u>	Net

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.806	(378)	(466)	5.962	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.625	995	-	4.620	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	-	-	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(25)	3	-	(22)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.469)	526	-	(1.943)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	10.692	(5.612)	-	5.080	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi perangkat lunak	(3)	(2)	-	(5)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	-	-	118	Allowance for impairment of property and heavy equipment
Rugi fiskal	50.222	-	-	50.222	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	69.592	(4.468)	(466)	64.658	Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.092	1.400	(800)	7.692	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	-	1.723	-	1.723	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	14	-	49	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	11.323	7.787	-	19.110	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	7.945	(10.537)	-	(2.592)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	105	2.370	-	2.475	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	8.131	2.555	-	10.686	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	1.432	7.355	-	8.787	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	-	19	-	19	Allowance for impairment of assets available for sale
Rugi fiskal	60.402	(17.981)	-	42.421	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	96.465	(5.295)	(800)	90.370	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	166.057	(9.763)	(1.266)	155.028	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.867	791	(2.852)	6.806	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.600	1.025	-	3.625	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	892	(266)	-	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	(28)	3	-	(25)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.422)	(47)	-	(2.469)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	6.797	3.895	-	10.692	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(3)	-	-	(3)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	-	118	-	118	Allowance for impairment of property and heavy equipment
Rugi fiskal	45.672	4.550	-	50.222	Fiscal loss
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	62.375	10.069	(2.852)	69.592	Total Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	10.501	(975)	(2.434)	7.092	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	-	-	35	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5.364	5.959	-	11.323	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	914	7.031	-	7.945	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.350	(1.245)	-	105	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	-	8.131	-	8.131	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	-	1.432	-	1.432	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Rugi fiskal	59.247	1.155	-	60.402	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	77.411	21.488	(2.434)	96.465	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	139.786	31.557	(5.286)	166.057	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(284.211)	(77.601)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>103.601</u>	<u>14.935</u>	Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(180.610)</u>	<u>(62.666)</u>	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(45.153)</u>	<u>(15.667)</u>	Income tax benefit at effective rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Keuntungan atas pengalihan saham	1.658	-	Gain on transfer of shares
Penyusutan	498	523	Depreciation
Beban dan denda pajak	379	4.815	Taxes and penalties
Kesejahteraan karyawan	106	121	Welfare staff
Sumbangan	80	75	Donations
Representasi dan jamuan	17	83	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(928)	(1.166)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(53)	(39)	Interest income already subjected to final tax
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	41.520	4.550	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>6.344</u>	<u>(3.364)</u>	Tax base correction
Bersih	<u>49.621</u>	<u>5.598</u>	Net
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			Total tax expense (benefit) of the Company
2015	4.468	-	2015
2014	-	(10.069)	2014
2013	(3)	-	2013
Jumlah beban pajak entitas anak	<u>26.785</u>	<u>9.041</u>	Total tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	<u>31.250</u>	<u>(1.028)</u>	Total tax expense (benefit)

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

46. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 *) Rp Juta/ Rp Million
Rugi untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(309.200)</u>	<u>(77.053)</u>
	Lembar/ Shares Juta/ Million	Lembar/ Shares Juta/ Million
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar	<u>2.160</u>	<u>2.160</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

46. LOSS PER SHARE

The basic loss per share is computed based on the following data:

Loss per computation of basic earnings per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

*) As restated (Note 2)

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
 - a. PT Labuan Monodon
 - b. PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - c. PT Belayan Abadi Prima Coal
 - d. PT TJK Power
 - e. PT Tenaga Listrik Bengkulu
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2015 Rp Juta/ Rp Million	2014 Rp Juta/ Rp Million
Imbalan kerja jangka pendek	34.004	35.100
Imbalan pasca kerja	<u>4.626</u>	<u>4.439</u>
Jumlah	<u><u>38.630</u></u>	<u><u>39.539</u></u>

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:

- c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.
- d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

Short-term employee benefits
Post-employment benefits
Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

- b. 1,19% dan 1,35% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,08% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	15.446	22.410	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	<u>253</u>	<u>209</u>	PT Labuan Monodon
Jumlah	<u><u>15.699</u></u>	<u><u>22.619</u></u>	Total

- b. Revenues from related parties constituted 1.19% and 1.35% of the total revenues in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.04% and 0.08% of the total assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The details of revenues from related parties are as follows:

- c. 0,16% dan 0,21% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pembelian pihak berelasi di tahun 2015 dan 2014 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 944 juta dan Rp 1.342 juta.

- d. IBF, entitas anak, memberikan sewa pembiayaan konsumen kepada Tn. Willy Rumondor, Direktur Perusahaan pada tahun 2014, sebesar Rp 1.840 juta pada tanggal 31 Desember 2014.

- e. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 16)			Receivables from related parties (Note 16)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	18.196	-	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>29</u>	<u>33</u>	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u><u>18.225</u></u>	<u><u>33</u></u>	Total
Uang muka proyek (Catatan 12)			Advances for project (Note 12)
PT Belayan Abadi Prima Coal	-	1.335	PT Belayan Abadi Prima Coal
PT TJK Power	<u>-</u>	<u>6.268</u>	PT TJK Power
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>7.603</u></u>	Total
Utang kepada pihak berelasi Komisaris dan Direksi (Catatan 16)	<u><u>16.605</u></u>	<u><u>11.605</u></u>	Payables to related parties Commissioners and Directors (Note 16)

- c. Purchases from related party constituted 0.16% and 0.21% of the total trading purchases in 2015 and 2014, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.01%, of the total liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Purchases from related party in 2015 and 2014 is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 944 million and Rp 1,342 million, respectively.

- d. IBF, a subsidiary, provided consumer financing receivable to Mr. Willy Rumondor, Company's Director in 2014, amounting to Rp 1,840 million as of December 31, 2014.

- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

- f. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).
- g. Fasilitas pinjaman yang diterima dari bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

- f. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Notes 25 and 28).
- g. The bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Notes 25 and 28).

48. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

- a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun dihitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp 299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan IBF atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada 10 Pebruari 2015.

48. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

- a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).
- b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp 299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of IBF's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan sebesar Rp 6.893 juta dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan - beban umum dan administrasi (Catatan 40) dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Stock option expense amounted to Rp 6,893 million recorded under salaries and employee benefits - general and administrative expenses (Note 40) and presented as management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

Nilai wajar opsi dihitung oleh PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Fair value of the option is calculated by PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date used Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap II Phase I	
Harga saham pada tanggal pemberian	325	Grand date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan Nopember/ May and November 2016 Mei dan Nopember/ May and November 2017 Mei dan Nopember/ May and November 2018 Mei dan Nopember/ May and November 2019	Exercise period
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	Fair value per option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	Exercise price

49. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub-distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

49. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia and with related parties wherein the Company appointed PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis, as sub-distributor for heavy equipment, spareparts and repair services.

50. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

50. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2015						Konsolidasian/ Consolidated	Rp Juta/ Rp Million	
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
PENDAPATAN								REVENUES	
Penjualan eksternal	758.091	251.432	10.836	249.536	54.167	-	1.324.062	External Sales	
Penjualan antar segmen	603.349	1.429	2.456	22.527	-	(629.761)	-	Inter-segment sales	
Jumlah pendapatan	<u>1.361.440</u>	<u>252.861</u>	<u>13.292</u>	<u>272.063</u>	<u>54.167</u>	<u>(629.761)</u>	<u>1.324.062</u>	Total revenues	
HASIL								RESULT	
Hasil segmen	137.411	51.263	2.278	105.132	23.995	(15.082)	304.997	Segment result	
Beban yang tidak dapat dialokasi							(268.429)	Unallocated expenses	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(103.781)	Foreign exchange loss - net	
Beban keuangan							(86.453)	Finance cost	
Bagi hasil							(28.577)	Profit sharing	
Pendapatan bunga dan denda							74.982	Interest income and penalties	
Pengakuan atas kerugian asosiasi							(3.000)	Share in net loss of associate	
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(173.950)	Others gain and losses - net	
Rugi sebelum pajak							(284.211)	Loss before tax	
Beban pajak							(31.250)	Tax expense	
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							<u>(315.461)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR	
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION	
ASET								ASSETS	
Aset segmen	4.033.805	741.697	40.046	3.160.832	131.902	(2.306.417)	5.801.865	Segment assets	
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets	
Jumlah aset konsolidasian							<u>5.801.865</u>	Consolidated total assets	
LIABILITAS								LIABILITIES	
Liabilitas segmen	3.343.412	604.140	35.404	2.591.967	87.966	(1.556.368)	5.106.521	Segment liabilities	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities	
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>5.106.521</u>	Consolidated total liabilities	
Pengeluaran modal	1.655	41.382	201	362.549	-	-	405.787	Capital expenditures	
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures	
Jumlah pengeluaran modal							<u>405.787</u>	Total capital expenditures	
Penyusutan	28.305	55.311	1.338	568.510	68	-	653.532	Depreciation	
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated depreciation	
Jumlah penyusutan							<u>653.532</u>	Total depreciation	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

		2014							
		Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ <i>Maintenance, mining and rental service</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
		Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN								REVENUES	
Penjualan eksternal		1.101.239	260.558	11.345	260.795	37.204	-	1.671.141	External Sales
Penjualan antar segmen		942.490	2.129	3.175	18.123	15	(965.932)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		<u>2.043.729</u>	<u>262.687</u>	<u>14.520</u>	<u>278.918</u>	<u>37.219</u>	<u>(965.932)</u>	<u>1.671.141</u>	Total revenues
HASIL								RESULT	
Hasil segmen		251.450	7.981	(6.153)	109.809	37.218	(6.220)	394.085	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi								(306.151)	Unallocated expenses
Beban keuangan								(93.290)	Finance cost
Bagi hasil								(36.002)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda								47.084	Interest income and penalties
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								7.562	Foreign exchange gain - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih								(90.889)	Others gain and losses - net
Rugi sebelum pajak								(77.601)	Loss before tax
Manfaat pajak								1.028	Tax benefit
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN								<u>(76.573)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION	
ASET								ASSETS	
Aset segmen		2.809.138	532.906	13.985	3.076.471	1.526.280	(2.184.099)	5.774.681	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								<u>5.774.681</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES	
Liabilitas segmen		3.227.700	587.628	22.810	2.475.767	235.687	(1.689.512)	4.860.080	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								<u>4.860.080</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal		-	63.840	-	1.386.372	-	-	1.450.212	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi								-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal								<u>1.450.212</u>	Total capital expenditures
Penyusutan		40.623	4.014	706	553.053	28.272	-	626.668	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi								5.422	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan								<u>632.090</u>	Total depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ <i>Sales revenue from external customers by geographical market</i>		Geographical market
	2015 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	2014 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Jakarta	141.753	41.063	Jakarta
Kalimantan	917.882	806.177	Kalimantan
Sumatera	54.864	654.470	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	<u>209.563</u>	<u>169.431</u>	Java and other areas
Jumlah	<u>1.324.062</u>	<u>1.671.141</u>	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

**51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014			
	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	5.657.485	78.045	14.583.775	181.422	Cash and cash equivalents
	CNY	705.381	1.498	-	-	
	SGD	34.548	337	30.287	286	
	EURO	5.068	76	5.229	79	
	WON	6.399.000	75	6.616.902	75	
	AUD	7.057	71	7.057	72	
	MYR	2.904	9	3.046	11	
	HKD	-	-	5.072	8	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	143.880	1.985	553.455	6.885	Restricted cash
Piutang usaha	USD	24.510.700	338.126	41.610.583	517.636	Trade accounts receivable
	SGD	9.489	93	42.146	397	
	EURO	-	-	3.097	47	
Piutang usaha (angsuran)	USD	6.347.811	87.568	5.183.870	64.487	Trade accounts receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD	794.781	10.964	2.411.770	30.002	Other accounts receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	33.563.163	463.003	48.084.543	598.172	Net investments in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD	408	6	408	5	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	4.077.195	56.245	2.423.463	30.148	Other assets
	SGD	-	-	3.038	29	
Jumlah aset			1.038.101		1.429.761	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	16.200.767	223.490	93.510.095	1.163.266	Trade accounts payable
	SGD	2.629	26	32.458	306	
	EURO	2.282	34	15.574	236	
Beban akrual	USD	266.944	3.682	505.920	6.294	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	1.115.635	15.390	3.210.887	39.943	Lease liabilities
Utang bank	USD	160.190.838	2.209.833	12.942.363	1.405.003	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	USD	5.179.741	71.454	-	-	Loan from financial institution
Liabilitas lain-lain	USD	3.643.944	50.268	4.004.793	49.820	Other liabilities
Jumlah liabilitas			2.574.177		2.664.868	Total liabilities
Liabilitas - bersih			(1.536.076)		(1.235.107)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	Foreign currencies
Mata uang			
1 USD	13.795,00	12.440,00	USD 1
1 EURO	15.069,68	15.133,27	EURO 1
1 MYR	3.209,65	3.561,93	MYR 1
1 SGD	9.751,19	9.422,11	SGD 1
1 AUD	10.064,16	10.218,23	AUD 1
1 WON	11,72	11,40	WON 1
1 CNY	2.124,40	2.033,01	CNY 1

52. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

52. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2015						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	141.774	-	-	-	141.774	Financial Assets Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.774	-	-	-	5.774	Restricted cash
Pinjaman usaha	526.838	-	-	-	526.838	Trade accounts receivable
Pinjaman usaha (angsuran)	122.166	-	-	-	122.166	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	-	-	-	1.405.314	Net investments in finance lease
Aset keuangan lain	-	-	16.801	-	16.801	Other financial asset
Pinjaman pembiayaan konsumen	537	-	-	-	537	Consumer financing receivables
Pinjaman lain-lain	80.235	-	-	-	80.235	Other accounts receivable
Pinjaman kepada pihak berelasi	18.225	-	-	-	18.225	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	181	-	-	-	181	Other non-current assets
Jumlah	2.301.044	46.324	16.801	-	2.364.169	Total
Liabilitas Keuangan						
Utang usaha	-	-	-	684.378	684.378	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	-	39.143	39.143	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	16.605	16.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	924	924	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan Medium term notes	-	-	-	16.681	16.681	Lease liabilities
Utang bank	-	-	-	297.144	297.144	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	2.691.875	2.691.875	Bank loans
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	58.213	Derivative financial instrument
	-	-	-	63.275	63.275	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	-	3.810.025	58.213	3.868.238

31 Desember/December 31, 2014						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	274.515	-	-	-	274.515	Financial Assets Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	10.458	-	-	-	10.458	Restricted cash
Pinjaman usaha	548.900	-	-	-	548.900	Trade accounts receivable
Pinjaman usaha (angsuran)	61.324	-	-	-	61.324	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.032.092	-	-	-	1.032.092	Net investments in finance lease
Pinjaman pembiayaan konsumen	1.562	-	-	-	1.562	Consumer financing receivables
Pinjaman lain-lain	23.984	-	-	-	23.984	Other accounts receivable
Pinjaman kepada pihak berelasi	33	-	-	-	33	Receivable from related party
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	177	-	-	-	177	Other non-current assets
Jumlah	1.953.045	46.324	-	-	1.999.369	Total
Liabilitas Keuangan						
Utang usaha	-	-	1.309.622	-	1.309.622	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	26.074	-	26.074	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	11.605	-	11.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	3.628	-	3.628	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan Medium term notes	-	-	45.934	-	45.934	Lease liabilities
Utang bank	-	-	295.471	-	295.471	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	1.643.910	-	1.643.910	Bank loans
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	17.389	17.389	Derivative financial instrument
	-	-	77.755	-	77.755	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.413.999	17.389	3.431.388	Total

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 33, 34 dan 35.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	3.954.818	3.041.321	Debt
Kas dan setara kas	<u>142.668</u>	<u>275.546</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.812.150	2.765.775	Net debt
Ekuitas *)	<u>695.344</u>	<u>914.601</u>	Equity *)
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>548%</u>	<u>302%</u>	Net debt to equity ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 25, 26, 27, 28, 29 and 30, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, retained earnings and other equity component as disclosed in Notes 33, 34 and 35.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 51.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign Currency Risk Management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 51.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax				USD
	2015	2014	2015	2014	
	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
USD	4%	5%	(46.145)	(46.334)	

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2015 and 2014, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ <i>Net Investments</i> <i>in Finance Lease</i>	Piutang IMBT/ IMBT <i>Receivable</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.405.314	59.391	537	1.465.242
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.710.307	1.411.704	1.440	3.123.451
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin (Dijaminkan lebih)/ Total Unsecured (Oversecured) Credit Exposure	(304.993)	(1.352.313)	(903)	(1.658.209)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-

	31 Desember/December 31, 2014			
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ <i>Net Investments</i> <i>in Finance Lease</i>	Piutang IMBT/ IMBT <i>Receivable</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.032.092	77.281	1.562	1.110.935
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.679.683	1.999.087	2.780	3.681.550
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin (Dijaminkan lebih)/ Total Unsecured (Oversecured) Credit Exposure	(647.591)	(1.921.806)	(1.218)	(2.570.615)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2015								
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan								Financial Liabilities
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		429.665	84.493	170.220	-	-	684.378	Trade accounts payable
Beban akrual		37.100	204	1.839	-	-	39.143	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi		16.605	-	-	-	-	16.605	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		63.275	-	-	-	-	63.275	Other current liabilities to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,5% - 12,5%	791.018	8.193	41.988	1.265.810	586.381	2.693.390	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	135	251	527	54	-	967	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	6,8% - 18%	1.669	3.241	11.607	779	-	17.296	Lease liabilities
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	308.250	-	341.250	Medium term notes
Jumlah		1.347.717	96.382	250.931	1.574.893	586.381	3.856.304	Total

31 Desember/December 31, 2014								
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan								Financial Liabilities
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		200.635	413.857	695.130	-	-	1.309.622	Trade accounts payable
Beban akrual		18.244	170	7.660	-	-	26.074	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi		11.605	-	-	-	-	11.605	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		19.445	13.546	44.764	-	-	77.755	Other current liabilities to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	7% - 12,5%	309.716	93.301	495.805	1.004.609	-	1.903.431	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	383	714	1.807	964	-	3.868	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	6,8% - 18%	8.958	5.692	18.646	15.784	-	49.080	Lease liabilities
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	341.250	-	374.250	Medium term notes
Jumlah		577.236	527.280	1.288.562	1.362.607	-	3.755.685	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp Juta	Rp Juta	
	Rp Million	Rp Million	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	6.250.195	5.952.335	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	253.300	683.958	- amount unused
Jumlah	6.503.495	6.636.293	Total

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada tahun 2015 dan 2014:

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 2015 and 2014:

	2015		2014		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	183.890	208.647			PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	107.008	77.769			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	49.279	80.606			PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	47.671	40.606			PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	43.449	25.888			PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Jabar Banten Syariah	33.197	39.597			PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Indonesia Eximbank	27.774	-			PT Indonesia Eximbank
PT Bank Mestika Dharma Tbk	26.574	2.428			PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.489	39.440			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15.400	16.178			PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank BCA Syariah	11.604	19.499			PT Bank BCA Syariah
PT Bank MNC International Tbk	11.489	-			PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	10.761	21.018			PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	2.919	13.652			PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank BRI Syariah	1.396	1.227			PT Bank BRI Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	28.986			PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	593.900	615.541			Subtotal
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	69.495	517.450			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	69.067	112.194			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	68.011	156.885			PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank MNC International Tbk	67.874	63.666			PT Bank MNC International Tbk
PT Bank BNI Syariah	50.793	36.294			PT Bank BNI Syariah
PT Bank Artha Graha International Tbk	41.255	44.061			PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank SBI Indonesia	38.030	-			PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Agris Tbk	8.306	11.312			PT Bank Agris Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.805	58.996			PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	127.074			PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	49.530			PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Ganesha	-	638			PT Bank Ganesha
Jumlah	416.636	1.178.100			Subtotal
Jumlah	1.010.536	1.793.641			Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	31 Desember/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	1.465.801
Piutang pembiayaan konsumen	537	570
Jumlah	1.405.851	1.466.371
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang <i>Medium term notes</i>	2.545.376	2.292.580
Liabilitas sewa pembiayaan	297.144	273.073
Utang pembelian kendaraan	16.681	15.728
	924	821
Jumlah	2.860.125	2.582.202

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

	31 Desember/December 31, 2014	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Estimasi nilai wajar/ <i>Estimated fair value</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.032.092	1.070.641
Piutang pembiayaan konsumen	1.562	1.900
Jumlah	1.033.654	1.072.541
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang <i>Medium term notes</i>	1.472.599	1.405.866
Liabilitas sewa pembiayaan	295.471	270.026
Utang pembelian kendaraan	45.934	42.392
	3.628	2.770
Jumlah	1.817.632	1.721.054

Financial assets

Net investments in finance lease
Consumer financing receivables

Total

Financial liabilities

Long-term bank loans
Medium term notes
Lease liabilities
Liabilities for purchase of vehicles

Total

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans, medium term notes, lease liabilities and liabilities for purchase of vehicle are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2015				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets Measured at Fair Value
Aset keuangan				Financial assets
Aset keuangan lain	16.801	-	16.801	Other financial asset
Aset non-keuangan				Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	701.999	701.999	Property and equipment - Land
Aset tersedia untuk dijual	-	61.476	61.476	Assets available for sale
Jumlah	16.801	763.475	780.276	Total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which Fair Values are Disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Investasi neto sewa pembiayaan	-	1.465.801	1.465.801	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	570	570	Consumer financing receivables
Investasi tersedia untuk dijual	-	46.324	46.324	Available for sale investment
Jumlah	-	1.512.695	1.512.695	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	58.213	58.213	Derivative financial instrument
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which Fair Values are Disclosed
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	-	2.292.580	2.292.580	Bank loans
Medium term notes	-	273.073	273.073	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	-	15.728	15.728	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	821	821	Liabilities for purchased of vehicle
Jumlah	-	2.582.202	2.582.202	Total

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

**53. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NONKAS**

**53. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES**

	2015	2014	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset ljarah Muntahiyah Bittamlik	368.905	94.690	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for ljarah Muntahiyah Bittamlik
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	70.708	576.560	Increase in property, plant and equipment from revaluation surplus
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	19.630	-	Increase in property and equipment for lease through reclassification from assets available for sale
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	1.809	1.836	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan aset tersedia untuk dijual melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	89.537	Increase in assets available for sale through reclassification from property and equipment for lease
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	24.691	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease

54. HAL LAINNYA

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 315.461 juta dan 76.573 juta, serta pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami defisit sebesar Rp 292.334 juta. Selain itu, laba kotor Grup di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 304.997 juta dibanding tahun 2014 sebesar Rp 394.085 juta. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pada total pendapatan di tahun 2015. Jumlah beban penjualan dan umum dan administrasi turun signifikan menjadi Rp 268.429 juta dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 306.151 juta, hal tersebut dikarenakan Perseroan telah melakukan berbagai langkah efisiensi di berbagai lini. Nilai tukar rupiah pada tahun 2015 sebesar Rp 13.795 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 12.440. Melemahnya nilai tukar Rupiah mengakibatkan grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 103.781 juta pada tahun 2015 dibandingkan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 7.562 juta pada tahun 2014.

54. OTHER MATTERS

In 2015 and 2014, the Group incurred net loss of Rp 315,461 million and Rp 76,573 million, respectively, and incurred deficit of Rp 292,334 million as of December 31, 2015. In addition, the Group's gross profit in 2015 decreased to Rp 304,997 million compared to the gross profit of 2014 which amounted to Rp 394,085 million. The reduction of gross profit was a result of the drop in total revenue in 2015. The Group's total selling and general and administrative expenses had decreased significantly to Rp 268,429 million in comparison to the previous year of Rp 306,151 million by cost savings actions in all aspects. The Indonesian Rupiah exchange in 2015 was Rp 13,795 per US Dollars and Rp 12,440 per US Dollars in 2014. The weakening of Indonesian Rupiah had caused a foreign exchange loss to the Group amounting to Rp 103,781 million in 2015, compared to a foreign exchange gain of Rp 7,562 million in 2014.

Pada Nopember dan Desember 2015, beberapa utang bank IBF, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 1.069.554 juta pada 31 Desember 2015 telah jatuh tempo dan pada 2016, Rp 679.183 juta atas utang bank ini telah direstrukturisasi seperti dijelaskan pada Catatan 55.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi diversifikasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah, perkebunan, transportasi, dan lainnya. Perseroan melalui anak usaha yang baru didirikan, PT Inta Daya Perkasa memegang saham 30% di PT Tenaga Listrik Bengkulu untuk membangun PLTU sebesar 2x100MW di Bengkulu. Hal ini membuktikan komitmen Perseroan dalam upaya melakukan diversifikasi ke berbagai sektor bisnis, terutama di sektor infrastruktur.

Grup juga menargetkan untuk mencapai kontribusi pendapatan dengan aliran kas yang lebih stabil seperti perjanjian pemeliharaan, perjanjian sewa, dengan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menetapkan faktor harga dan berdasarkan peraturan Bank Indonesia. Manajemen tetap akan melanjutkan rencana-rencana secara bertahap untuk menjaga rasio likuiditas untuk tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Grup.

Dalam merespon pelemahan mata uang Rupiah dan untuk menghadapi kerugian nilai tukar mata uang asing di masa depan, manajemen selalu memonitor perkembangan atas perubahan kurs dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan hedging. Grup juga melakukan analisa berkala atas perubahan kurs untuk mengantisipasi setiap perubahan nilai mata uang asing yang digunakan untuk pembayaran dibandingkan penerimaan dalam mata uang Rupiah yang telah ditetapkan Pemerintah.

Manajemen Grup juga berkeyakinan akan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan konsep "Solusi Layanan Total" yang konsisten.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian-penyempaan yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

In November and December 2015, certain bank loans of IBF, a subsidiary, with carrying amount of Rp 1,069,554 million as of December 31, 2015 became due and in 2016, Rp 679,183 million of these bank loans were restructured as discussed in Note 55.

These conditions may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group is committed to achieve sustainable growth through its strategies to aggressively penetrate into various sectors that are still growing, such as infrastructure and construction which are being launched by the Government, plantations, transportation, and others. The Company through its newly established subsidiary, PT Inti Daya Perkasa, held 30% shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu to build a 2x100MW coal fired power plant in Bengkulu, as a proof to its commitment to diversify into other business sectors, especially in infrastructure.

The Group is also targeting to earn revenue contribution from more stable cash flows stream such as maintenance contracts, rental contracts, while continuously applying principle of prudence in establishing its pricing strategy and always adhering to Bank Indonesia's regulation. The management has also initiated plans to maintain their liquidity ratio to meet the Group's short-term liabilities.

In response to the weakening of Rupiah and in managing the foreign exchanges losses in the future, the management is continuously monitoring the development of the exchange rate and implements prudence in hedging transactions. The Group also periodically analyzes the movement of the exchange rate to anticipate every changes in foreign exchange rates that is used for payments versus the payment received from its customers in Rupiah as per Government's regulations.

The Group's management is also confident that the Group will be able to achieve sustained growth through the implementation of the "Total Service Solution" concept.

The consolidated financial statements do not include adjustments that may have to be made from those uncertainties.

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

55. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Pada 2016, utang bank jangka panjang IBF telah direstrukturisasi dengan keterangan mengenai jenis fasilitas, plafon, kegunaan dan tanggal jatuh tempo yang berdasarkan ketentuan restrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. In 2016, IBF's long-term bank loans were restructured with description of its type of loan facility, plafond, purpose and maturity date based on restructured terms as follows:

Tanggal Restrukturisasi/ Date Restructured	Jenis Fasilitas/Type of Loan Facility	Digunakan untuk/Used for		Konsvensional/Conventional		Sebelum restrukturisasi/ Before restructuring		Setelah restrukturisasi/After restructuring		
				Saldo 31 Desember 2015 (dalam juta)/ Outstanding balance as of December 31, 2015 (in million)		Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	
PT Bank Mestika Dharma Tbk										
16 Februari/ February 16, 2016	Kredit Restruk/Restruct Credit	Restrukturisasi kredit sebanyak 7 paket/ Restructurization of 7 packages of credit facility	Rp	60.428	Rp	100.000	Oct 2014 - Nov 2018	Rp	60.156	Feb 2020
PT Bank MNC Internasional Tbk										
11 Maret/ March 11, 2016	Pinjaman Transaksi Khusus/Special Loan Transaction	Penyelesaian pinjaman Perusahaan di MNC Bank/Settlement of the Company's bank loan in MNC Bank	Rp	84.658	Rp	99.887	Jun 2015 - May 2019	Rp	83.394	Mar 2020 - May 2021
			US\$	4,6	US\$	6.163	Jul 2014 - Jun 2018	US\$	2,1	Mar 2020
PT Bank Negara Indonesia Tbk										
23 Maret/ March 23, 2016	Kredit Modal Kerja dan Perjanjian Penyelesaian Utang/Working Capital Credit and Debt Settlement Agreement	Penjadwalan ulang dan penyelesaian tunggakan pokok dan bunga fasilitas KMK Aflopend berjalan/Rescheduling and settlement of overdue principal and interest of outstanding Aflopend working capital credit facility	Rp	223.736	Rp	325.000	Sep 2012 - Jul 2019	Rp	206.313	Feb 2018 - Sep 2020
Syariah										
Tanggal Restrukturisasi/ Date Restructured	Jenis Fasilitas/Type of Loan Facility	Digunakan untuk/Used for		Saldo 31 Desember 2015 (dalam juta)/ Outstanding balance as of December 31, 2015 (in million)		Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date		Plafon (dalam juta)/ Plafond (in million)	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date
PT Bank Muamalat Tbk										
26 Januari/ January 26, 2016	Line Facility Al Musyarakah	Modal kerja pembiayaan sewa a guna usaha dan sales and lease back untuk alat berat INTA, non INTA dan produk lain dengan skema IMBT dan modal kerja pembiayaan consumer financing yang disalurkan dengan skema Murabahah kepada end user/Financing working capital on finance lease and sales and lease back for heavy equipment of INTA and other products in IMBT and consumer financing working capital that are distributed in Murabahah to the end user	Rp	171.684	Rp	270.000	Nov 2013 - Sep 2020	Rp	270.000	Mar - Dec 2020
			US\$	1,2	US\$	15	Sep 2014 - Jun 2018	US\$	15	Nov 2018
PT Bank Syariah Mandiri										
26 Februari/ February 26, 2016	Tranche A - C	Restruktur modal kerja Perusahaan/Restructuring working capital of the Company	Rp	33.835	Rp	330.000	Mar 2013 - Jun 2018	Rp	32.686	Jan 2019
			US\$	1,8	US\$	35	Sep 2012 - Mar 2017	US\$	1,6	Jan 2019

- b. Pada 2016, IBF, entitas anak, terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga atas utang bank dari Indonesia Eximbank dan PT Bank SBI Indonesia dengan nilai tercatat jumlah tercatat masing-masing sebesar Rp 173.154 juta dan US\$ 1,5 juta (Rp 21.180 juta) pada 31 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, beberapa utang bank sedang dalam proses restrukturisasi.

- b. In 2016, IBF, a subsidiary, was late in paying principal and interest of bank loans from Indonesia Eximbank and PT Bank SBI Indonesia with carrying amount of Rp 173,154 million and US\$ 1.5 million (Rp 21,180 million) as of December 31, 2015. As of the issuance date of the consolidated financial statements, these loans are in the process of restructuring.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai 109 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 18 April 2016.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 109 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 18, 2016.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Intraco Penta, Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Intraco Penta, Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 29 April 2016

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2015 PT Intraco Penta, Tbk

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Intraco Penta, Tbk. year 2015 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 29 April 2016

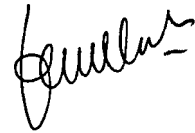
DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

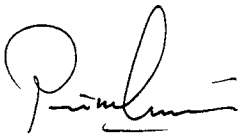


TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

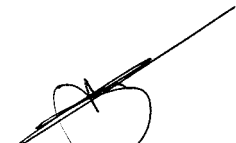


LENY HALIM
Komisaris
Commissioner

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director



FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur
Director



JIMMY HALIM
Direktur
Director



IMAM LIYANTO
Direktur
Director



MOH. EFFENDI IBNOE
Direktur Independen
Independent Director



PT INTRACO PENTA, TBK
Kantor Pusat/ Head Office
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Jakarta 14130
Phone : +62 21 4401408
Fax : +62 21 4483092
Email : corpsec@intracopenta.com

